MBA
PT. MAP BOGA ADIPERKASA TBK

27th Floor, Sahid Sudirman Center
Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta 10220 – Indonesia
Tel. +(62-21) 574 6501, Fax +(62-21) 574 6189

a member of PT MITRA ADIPERKASA TBK

LAPORAN TAHUNAN
PT MAP BOGA ADIPERKASA TBK
ANNUAL REPORT

PT MAP BOGA ADIPERKASA TBK

ANNUAL REPORT 2021

GROW

FRESH APPROACH

MBA
PT MAP BOGA ADIPERKASA TBK

Contents

Daftar Isi

Grow: Fresh Approach **002**

MBA through the Years - *MBA dari Tahun ke Tahun* **003**

Overview of MBA - *Tinjauan MBA* **007**

Our Fresh Approach **009**

Business Philosophy - *Filosofi Bisnis* **015**

Vision and Mission - *Visi dan Misi* **016**

Our Brands - *Portofolio Merek* **017**

2021 Financial Highlights - *Ringkasan Keuangan Tahun 2021* **027**

Our Share Price (Share Information, Share Ownership Structure and Organizational Structure) - *Harga Saham (Informasi Saham, Struktur Kepemilikan Saham dan Struktur Organisasi)* **031**

Subsidiaries (Percentage of Shares, Line of Business, Company's Status and Domicile) - *Anak Perusahaan (Persentase Saham, Bidang Usaha, Status Operasi dan Domisili)* **038**

Share Information - *Informasi Saham* **039**

History of Share Listing - *Riwayat Pencatatan Saham* **041**

Report from the BOC - *Laporan Dewan Komisaris* **043**

Report from the BOD - *Laporan Direksi* **049**

Management Discussion and Analysis - *Pembahasan dan Analisa Manajemen* **055**

Audit Committee Report - *Laporan Komite Audit* **073**

Risks and How We Manage - *Risiko dan Penanganannya* **077**

Evaluation on Risk Management Effectiveness - *Evaluasi Efektivitas Manajemen Risiko* **085**

Good Corporate Governance - *Tata Kelola Perusahaan* **087**

Human Capital - *Human Capital* **137**

Code of Conduct - *Kode Etik* **143**

The Board of Commissioners - *Dewan Komisaris* **149**

The Board of Directors - *Direksi* **155**

Financial Report - *Laporan Keuangan* **162**

Statement of Board of Commissioners and Board of Directors - *Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi* **254**

Capital Market Supporting Professions - *Profesi Penunjang Pasar Modal* **256**

Corporate Information - *Informasi Perusahaan* **257**



GROW
FRESH APPROACH

The world struggled to recover from debilitating impact of the Covid-19 pandemic in 2021. Rising up to the challenges, MBA took the opportunity to redefine its business model to safeguard the longterm sustainability of our business. What was striking across the Company was the unwavering support and commitment from everyone. This, bolstered with the resilience of our brands have made it possible for us to quickly adapt to evolving consumer demands. We leveraged our digital platforms to capture higher returns, introduced healthy choices that resonate with customers, and raised the bar for customer service, setting new standard in premium F&B in Indonesia.

As we move beyond the New Normal, MBA will look to seize new opportunities and continue to strengthen all facets of operation – covering both online and offline capabilities to keep us relevant, innovative and agile. The Covid-19 pandemic is expected to persist in 2022 but with the indomitable fighting and entrepreneurial spirit of MBA, we can face the future together with great hope and optimism.

Dunia terus berjuang untuk pulih dari dampak pandemi Covid-19 pada tahun 2021. Menghadapi tantangan tersebut, MBA mengambil kesempatan untuk mendefinisikan kembali model bisnisnya untuk menjaga keberlanjutan bisnis kami di masa depan. Hal yang terbukti paling menonjol di Perusahaan adalah dukungan dan komitmen yang tak tergoyahkan dari seluruh karyawan. Hal ini didukung oleh ketahanan merek Perusahaan telah memungkinkan kami untuk cepat beradaptasi dengan permintaan konsumen yang terus berkembang. Kami memanfaatkan *platform* digital milik Perusahaan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, memperkenalkan pilihan sehat yang sesuai dengan permintaan pelanggan, dan meningkatkan standar layanan pelanggan, menetapkan standar baru dalam F&B premium di Indonesia.

Di saat kita bergerak memasuki periode melalui *New Normal*, MBA akan mencari peluang baru dan terus memperkuat semua aspek operasional – mencakup kemampuan *online* dan *offline* untuk membuat MBA tetap relevan, inovatif, dan gesit. Pandemi Covid-19 diperkirakan masih akan berlanjut di tahun 2022, namun dengan semangat juang dan kewirausahaan MBA yang tak terkalahkan, Perusahaan yakin dapat menghadapi masa depan bersama dengan penuh harapan dan optimisme.

MBA through the Years

MBA dari Tahun ke Tahun

Brief History, Major Milestones, Awards and Accolades

Sejarah Singkat, Peristiwa Penting dan Penghargaan

2002
- Launch of Starbucks in Indonesia with opening of first store in Plaza Indonesia

2006
- Launch of Pizza Marzano in Indonesia
- Launch of Krispy Kreme in Indonesia

2008
- Launch of Cold Stone Creamery in Indonesia

2012
- Starbucks Indonesia listed on Nielsen's 'Asia's Top 1,000 brands 2012'
- Starbucks received 'TripAdvisor® Certificate of Excellence' award

2013
- Launch of Godiva in Indonesia with flagship store in Plaza Indonesia
- Starbucks Card was first introduced in Indonesia

2014
- Launch of the first Starbucks Reserve concept store in Grand Indonesia

2015
- Starbucks accorded 'Best Place to Work 2015' by HR Asia Magazine
- Cold Stone Creamery became the 1st Premium Ice Cream brand to obtain a Halal Certificate in Indonesia
- Cold Stone Creamery's central production kitchen successfully earned ISO 22000 certificate for demonstrating exceptional food safety & control

2016
- Launch of the first Starbucks Experience Bar
- Launch of Starbucks Indonesia Mobile App
- Starbucks Card was voted 'Best F&B Loyalty Program in Indonesia' by Marketing Interactive Magazine (Singapore)
- Strategic partnership with General Atlantic

2017
- IPO of MBA (Listing on the Indonesia Stock Exchange)
- Starbucks Card (Ramadhan edition) designed by Starbucks Indonesia was selected for use in China, Asia Pacific and Middle East market
- Starbucks opened 300th store in Bali Ngurah Rai Airport
- Starbucks received 'Indonesia Netizen Brand Choice Award' from Warta Ekonomi
- Pizza Marzano won 'Best Multiple Italian Restaurant' from Now! Jakarta Awards for 4th successive times in a row

2018
- Starbucks introduced "Greener Nusantara" movement in all its stores – now carry 'greener' material
- Starbucks x IKAT collaboration in celebration of Starbucks 16th anniversary in Indonesia
- Acquisition of Genki Sushi

2019
- Starbucks opened 400th store in Bundaran HI MRT Station
- Starbucks broke MURI Record and World Records for "24 Hours brewing Master Class by Indonesian Coffee Masters" in celebration of World Coffee Day

2020
- Starbucks opened 1st Community Store at Tanah Abang, Jakarta
- Starbucks opened 450th store in Gelora Bung Karno, first Starbucks store in sports complex
- Launch of the 1st Cloud Kitchen in Cilandak, in cooperation with Gojek

2021

- Launch of Subway in Indonesia
- 19 years on, MBA continues to grow passionately delivering F&B brands synonymous with exceptional quality and taste
- As at end December 2021, MBA passed a key milestone of over 600 stores across Indonesia

2002 – Peluncuran Starbucks di Indonesia dengan geral pertamanya di Plaza Indonesia // 2006 – Membuka Pizza Marzano di Indonesia. Peluncuran Krispy Kreme di Indonesia // 2008 – Peluncuran Cold Stone Creamery Indonesia // 2012 – Starbucks Indonesia terdaftar dalam Nielsen's 'Asia's Top 1,000 brands 2012'. Starbucks menerima penghargaan 'TripAdvisor® Certificate of Excellence' // 2013 – Peluncuran Godiva di Indonesia dengan geral utama di Plaza Indonesia. Starbucks Card pertama kali diperkenalkan di Indonesia // 2014 – Meluncurkan konsep geral Starbucks Reserve yang pertama di Grand Indonesia // 2015 – Starbucks menerima penghargaan 'Best Place to Work 2015' dari majalah HR Asia. Cold Stone Creamery menjadi merek Es Krim Premium pertama yang mendapatkan sertifikat Halal di Indonesia. Cold Stone Creamery berhasil mendapatkan sertifikat ISO 22000 atas demonstrasi keamanan dan kontrol produk makanan yang luar biasa // 2016 – Peluncuran konsep geral Starbucks Experience Bar pertama. Peluncuran Starbucks Indonesia Mobile App. Starbucks Card meraih 'Best F&B Loyalty Program in Indonesia' dari Marketing Interactive Magazine, Singapura. Menjalankan kemitraan strategis dengan General Atlantic // 2017 – Penawaran Saham Perdana MBA (Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Starbucks Card (edisi Ramadhan) dengan desain dari Starbucks Indonesia terpilih untuk digunakan di pasar Cina, Asia Pasifik dan Timur Tengah. Starbucks membuka geral ke-300 di Bandara Ngurah Rai, Bali. Starbucks meraih 'Indonesia Netizen Brand Choice Award' dari Warta Ekonomi. Pizza Marzano memenangkan 'Best Multiple Italian Restaurant' from Now! Jakarta Awards selama 4 tahun berturut-turut. // 2018 – Starbucks memperkenalkan kampanye "Greener Nusantara" di seluruh geral Starbucks – saat ini menggunakan material yang lebih ramah lingkungan. Kolaborasi Starbucks x IKAT, merayakan ulang tahun Starbucks yang ke-16 di Indonesia. Akuisisi Genki Sushi. // 2019 – Starbucks membuka geral ke-400 di Stasiun MRT Bundaran HI. Starbucks pecahkan Rekor MURI dan Dunia untuk penyelenggaraan "Coffee Brewing Master Class 24 Jam" dalam rangka Hari Kopi Dunia // 2020 – Starbucks membuka geral *Community Store* pertama di Tanah Abang, Jakarta. Starbucks membuka geral ke-450 di Gelora Bung Karno, geral Starbucks pertama di komplek olahraga. Peluncuran *Cloud Kitchen* pertama di Cilandak, bekerja sama dengan Gojek. // 2021 – Peluncuran Subway di Indonesia. Setelah 19 tahun menjalankan usahanya, MBA terus berkembang penuh semangat, menghadirkan merek-merek F&B yang identik dengan kualitas dan rasa yang istimewa. Per Desember 2021, MBA mencapai tonggak penting dengan mengelola lebih dari 600 geral di seluruh Indonesia.



OVERVIEW OF MBA

Tinjauan MBA



8 Premium F&B Brands

8 Merek *Food & Beverage* Premium

Over **600** Stores

Lebih dari 600 Gerai

Operating in **32** Cities

Beroperasi di 32 Kota di Indonesia

Unifying Retail Purchase Options

MBA strives to make every moment count by seamlessly unifying all its channels across the Company's physical and digital channels as well as third-party marketplaces and delivery aggregators.



OUR PILLARS OF GROWTH

OUR FRESH APPROACH

Execute Digital Change

Unlocking value from our existing assets and expanding our market through digitization of our ecosystem.

One Data

- Real-time targeted & Personalized Promotions
- Insight-driven products
- Digital wallet







With 23.5% of total sales coming from Starbucks Rewards members, we are uniquely positioned with a deep understanding of our customers and their preferences which enables us to personalize experiences and target communications and promotions through our Starbucks Rewards platform.

OUR PILLARS OF GROWTH

OUR FRESH APPROACH

Strategic Acquisitions & Partnerships

Identify opportunities and driving category leadership to meet customers' needs and reaching more consumers in new cities. MBA launched the first Subway store in Indonesia in October 2021. Its Cilandak Town Square store in Jakarta was the first of 8 that Subway had opened by end of 2021.



BUSINESS PHILOSOPHY

Filosofi Bisnis

We are a P.E.O.P.L.E Oriented Company

People Centered Approach
We put our customers, employees and the community at the heart of all our business decisions.

Empowerment
We empower our people with authority. We believe that delegation of power and autonomy promoted contribution, accountability, and entrepreneurship. Entrepreneurship is key for retailing, and it helps in the personal development of staff.

Originality
We pioneer new concepts and ideas in all our endeavors – be it retailing, distribution, manufacturing or food & beverage.

Principles
We subscribe to the highest principles of integrity and honesty.

Loyalty
We cultivate strong employee and customer loyalty and long term relationships with principals, partners, landlords, and suppliers.

Earnings
Earnings must be achieved without compromising our core values.

Perusahaan dengan orientasi P.E.O.P.L.E.

Pendekatan berfokus kepada manusia
Kami selalu memperhatikan kepentingan pelanggan, karyawan, dan masyarakat dalam seluruh pengambilan keputusan.

Pemberdayaan
Kami memberdayakan karyawan dengan memberikan kewenangan. Kami percaya bahwa pendelegasian kekuasaan dan wewenang dapat meningkatkan kontribusi, membentuk akuntabilitas dan kewirausahaan. Kewirausahaan merupakan kunci dari bisnis ritel yang dapat membantu karyawan dalam pengembangan dirinya.

Keasilan
Kami adalah pencetus konsep dan ide baru dalam seluruh kegiatan Perusahaan di bidang ritel, distribusi dan manufaktur atau makanan dan minuman.

Prinsip-prinsip
Kami menjunjung tinggi integritas dan kejujuran.

Kesetiaan
Kami membangun kesetiaan karyawan dan pelanggan serta memiliki hubungan jangka panjang dengan para pemilik merek, mitra usaha, pemilik properti dan pemasok.

Keuntungan
Kami berusaha meraih keuntungan berdasarkan nilai-nilai utama Perusahaan.

VISION and MISSION

Visi dan Misi

VISION
VISI

To create a portfolio of premium international food and beverage brands that are "top of class" in their category, and appeal to the aspiring middle and upper income consumers.

Menciptakan portofolio merek makanan dan minuman internasional yang terbaik pada kategorinya, dan menarik bagi pelanggan dengan segmen konsumen menengah ke atas.

MISSION
MISI

- To deliver our F&B international brands to the level found in any major city in the world.
- To create demand by fun participation and "experiential" concepts.
- To establish new standards of service.
- To continually grow in shareholder value.

- Menghadirkan merek-merek makanan Indonesia hingga sejajar dengan kota-kota besar di dunia.
- Menciptakan permintaan pasar melalui konsep interaksi, partisipasi yang menyenangkan dan memberikan pengalaman.
- Menciptakan standar pelayanan yang baru.
- Senantiasa meningkatkan nilai untuk kesejahteraan pemegang saham.



OUR BRANDS

Portofolio Merek



STARBUCKS®

Krispy Kreme DOUGHNUTS

19 PIZZA MARZANO 65

GODIVA
Belgium 1926

COLD STONE CREAMERY

GENKI SUSHI

PAUL depuis 1889

SUBWAY

Pizza Marzano is one of the leading casual dining brands in the world. It was first founded in 1965 in Wardour Street, London by Peter Boizot, a man with great passion for Pizza and Jazz Music. Subsequently he teamed up with Enzo Apicella, a visionary designer and together, they built the Pizza Marzano brand into a global culinary destination. Introduced to Indonesia in 2006, there are currently 24 Pizza Marzano stores throughout Indonesia's major commercial, shopping, and entertainment areas.

Pizza Marzano adalah salah satu merek hidangan kasual terkemuka di dunia. Pertama kali berdiri pada tahun 1965 di Wardour Street, London oleh Peter Boizot, seseorang yang memiliki rasa cinta yang tinggi atas Pizza dan musik Jazz. Kemudian ia bekerja sama dengan Enzo Apicella, seorang desainer ternama. Bersama, mereka membangun merek Pizza Marzano menjadi destinasi kuliner ternama di dunia. Diperkenalkan ke Indonesia pada tahun 2006, saat ini terdapat 24 geral Pizza Marzano di lokasi–lokasi perdagangan utama, pusat perbelanjaan dan hiburan di seluruh Indonesia.



Created in 1926 in Brussels, Belgium by Joseph Draps, GODIVA Chocolatier has become one of the most prestigious chocolate brands in the world. From New York to Paris, Tokyo to Hong Kong and Indonesia, it is GODIVA chocolatier that brings the best of Belgium to the world. GODIVA is also the official purveyor of chocolate to the Royal Court of Belgium. In 2013, Godiva set its mark in Indonesia with the launch of its first store in Plaza Indonesia. With 5 stores in Indonesia today, we bring the exceptional quality of Godiva closer to our Indonesian customers.

Didirikan pada tahun 1926 di Brussels, Belgia oleh Joseph Draps, GODIVA Chocolatier telah menjadi merek cokelat terkemuka di dunia. Dari New York hingga Paris, Tokyo hingga Hong Kong dan Indonesia, GODIVA Chocolatier menghadirkan produk terbaik Belgia ke seluruh dunia. GODIVA juga resmi menjadi pemasok cokelat untuk Kerajaan Belgia. Pada tahun 2013, Godiva membuka geral pertamanya di Plaza Indonesia, Indonesia. Dengan 5 geral di Indonesia saat ini, GODIVA menjadikan produk terbaik dari Belgia lebih dekat dengan konsumen Indonesia.



Cold Stone Creamery started in 1988 at Tempe, Arizona, USA. We call every ice cream a 'Creation' because each one is a work of art. Freshly made, smooth, creamy ice cream, blended on a frozen granite stone with endless combination – candies, cookies, brownies – you can mix to your heart's content. The first Cold Stone Creamery store in Indonesia opened in 2008. Today with 20 stores in Indonesia, Cold Stone Creamery continues to share its finest, freshest creations.

Cold Stone Creamery berdiri pada tahun 1988 di Tempe, Arizona, Amerika Serikat. Setiap produk es krimnya memiliki julukan 'Creation' karena tampilannya yang menyerupai sebuah karya seni. Es krim yang segar, lembut dan sarat dengan krim, menyatu di atas batu granit beku dengan kombinasi yang tak terbatas – permen, kue, brownies – pelanggan dapat membuat kombinasi sesuai keinginan. Gerai Cold Stone Creamery pertama di Indonesia dibuka pada 2008. Dengan 20 gerainya kini di Indonesia, Cold Stone Creamery senantiasa menghadirkan kreasi es krim yang begitu lezat dan segar.



The story of Genki Sushi began with the vision of a Japanese sushi chef, Fumio Saito. Saito dreamed of creating a modern sushi restaurant with an unusual feature known as "kaiten sushi" (literally translated as "revolving"). In December 1968, he created the concept of "kaiten sushi" and pioneered the use of a revolving conveyor belt to serve sushi, combining serving traditional sushi with modern technology. Acquired in 2018 by MBA, Genki Sushi now has 31 stores in Indonesia.

Sejarah Genki Sushi dimulai dengan visi seorang koki sushi Jepang bernama Fumio Saito. Saito memimpikan restoran sushi modern dengan fitur unik yang dikenal sebagai "kaiten sushi" (yang berarti berputar). Pada Desember 1968, Saito menciptakan konsep "kaiten sushi" dan menjadi pelopor pengguna *conveyor belt* untuk menyajikan sushi, memadukan penyajian tradisional sushi dengan teknologi modern. Diakuisisi oleh MBA pada tahun 2018, Genki Sushi kini memiliki 31 gerai di Indonesia.



Since 1889, PAUL Bakery has stayed true to the heritage of French rustic cooking and traditional baking, distinguishing itself for its wide selection of quality French casual dining dishes, mouthwatering desserts and fine breads baked in full view of the customers. Today, PAUL is very much part of France's culinary and cultural heritage. Acquired in January 2019 by MBA, PAUL now has 8 stores in Indonesia.

Sejak 1889, PAUL Bakery selalu memegang teguh warisan cara memasak dan memanggang tradisional Perancis, menjadikan PAUL istimewa dengan beragam sajian makanan kasual Perancis, hidangan penutup yang menggiurkan dan roti lezat yang dipanggang di hadapan para pelanggan. Saat ini, PAUL telah menjadi bagian dari warisan cita rasa dan budaya Perancis. Diakuisisi pada bulan Januari 2019 oleh MBA, kini PAUL memiliki 8 gerai di Indonesia.



Subway started small in the USA before becoming the largest string of sandwich shops in the world. It was founded by 17 year old Fred DeLuca and financed by Peter Buck in 1965 as Pete's Super Submarines in Bridgeport, Connecticut. The restaurant was renamed Subway two years later, and a franchise operation began in 1974. It has since expanded to become a global franchise. Subway serves an array of topping choices, allowing the customer to choose which toppings they want on their sandwich. The longtime Subway slogan, "Eat Fresh", is intended to indicate the fresh ingredients that are used in their sandwiches. As at end December 2021, Subway has 8 stores in Indonesia.

Perjalanan SUBWAY berawal dari gerai kecil di Amerika Serikat sebelum menjadi jaringan gerai *sandwich* terbesar di dunia. SUBWAY didirikan oleh Fred DeLuca yang berusia 17 tahun dan dibiayai oleh Peter Buck pada tahun 1965 sebagai Pete's Super Submarines di Bridgeport, Connecticut. Restoran ini berganti nama menjadi Subway dua tahun kemudian, dan operasi waralaba dimulai pada tahun 1974. Sejak itu berkembang menjadi waralaba global. Subway menyajikan berbagai pilihan *topping*, memungkinkan pelanggan untuk memilih *topping* mana yang mereka inginkan di *sandwich* mereka. Slogan Subway, "Eat Fresh", dimaksudkan untuk menunjukkan bahan-bahan segar yang digunakan dalam *sandwich* mereka. Per akhir Desember 2021, Subway memiliki 8 gerai di Indonesia.



2021 FINANCIAL HIGHLIGHTS

Tinjauan Keuangan Tahun 2021



2021
FINANCIAL HIGHLIGHTS
RINGKASAN KEUANGAN

FINANCIAL HIGHLIGHTS
in billions Rupiah unless stated otherwise

RINGKASAN KEUANGAN
dalam miliar Rupiah kecuali jika disebutkan lain

	2021	2020	2019	
Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income				Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
Net revenue	2,431	2,044	3,095	Pendapatan bersih
Gross profit	1,640	1,378	2,218	Laba kotor
Operating income (loss) *)	28	(153)	223	Laba (rugi) usaha *)
EBITDA	549	402	457	EBITDA
Net income (loss)	(10)	(163)	166	Laba (rugi) bersih
Net income (loss) attributable to :				Laba (rugi) bersih yang dapat diatribusikan kepada :
Owners of the Company	(10)	(163)	166	Pemilik Entitas Induk
Non-controlling interest	-	-	-	Kepentingan non-pengendali
Comprehensive income (loss)	(6)	(162)	160	Laba (rugi) komprehensif
Comprehensive income (loss) attributable to :				Laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada :
Owners of the Company	(6)	(162)	160	Pemilik Entitas Induk
Non-controlling interest	-	-	-	Kepentingan non-pengendali
Weighted average number of shares (in million shares)	2,171	2,171	2,171	Jumlah rata-rata tertimbang saham (dalam juta lembar)
Basic earning (loss) per share (in full Rupiah amount)	(5)	(76)	74	Laba (rugi) per saham dasar (dalam Rupiah penuh)
Statements of Financial Position				Laporan Posisi Keuangan
Assets	2,241	2,448	3,067	Aset
Current assets	516	852	697	Aset lancar
Non-current assets	1,725	1,596	2,371	Aset tidak lancar
Liabilities & Equity	2,241	2,448	3,067	Liabilitas dan Ekuitas
Current liabilities	894	1,043	714	Liabilitas lancar
Non-current liabilities	332	373	116	Liabilitas tidak lancar
Non-controlling interest	-	-	-	Kepentingan Non-pengendali
Total equity	1,015	1,032	1,236	Total ekuitas
Ratio analysis and others information				Analisa Rasio & Informasi Lain
Net working capital	(378)	(443)	(17)	Modal kerja bersih
Capital expenditure	147	149	936	Pengeluaran modal
Gross profit margin	67.5%	67.4%	71.7%	Margin laba kotor
Operating profit margin	1.2%	-7.5%	7.2%	Margin laba usaha
Net income margin	-0.4%	-8.0%	5.4%	Margin laba bersih
Return on assets	-0.4%	-6.7%	5.0%	Laba terhadap aset
Return on equity	-1.0%	-15.8%	13.4%	Laba terhadap ekuitas
EBITDA to sales ratio	22.6%	19.7%	14.8%	Rasio EBITDA terhadap penjualan
Current ratio (x)	0.58	0.82	0.98	Rasio lancar (x)
Liabilities to assets ratio	54.7%	57.8%	59.7%	Rasio liabilitas terhadap aset

Notes:
***) Operating income (loss) is gross profit less selling expenses and General and administrative expenses**

Catatan:
*) Laba (rugi) usaha adalah laba kotor dikurangi beban umum dan administrasi dan beban penjualan



OUR SHARE PRICE, SHARE INFORMATION

Share Ownership Structure and Organizational Structure

Harga Saham, Informasi Saham, Struktur Kepemilikan Saham dan Struktur Organisasi

SHARE PRICE

HARGA SAHAM MBA

2020 price | harga (Rp)	HIGHEST Tertinggi	LOWEST Terendah	CLOSING Penutupan
31 March 2020	1,780	1,300	1,450
30 June 2020	1,695	1,350	1,600
30 September 2020	1,600	1,165	1,165
31 December 2020	1,500	1,170	1,355

2021 price | harga (Rp)	HIGHEST Tertinggi	LOWEST Terendah	CLOSING Penutupan
31 March 2021	1,470	1,280	1,455
30 June 2021	1,460	1,310	1,315
30 September 2021	1,750	1,280	1,690
31 December 2021	1,730	1,550	1,610



SHARE OWNERSHIP STRUCTURE

STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM



Board of Commissioners and Board of Directors Shareholdings

Kepemilikan Saham oleh Dewan Komisaris dan Direksi

Name Nama	**Positions** Jabatan	**Total Shares** Jumlah Saham	**Percentage** Persentase (%)
Virendra Prakash Sharma	**Commissioner** Komisaris	**3,671,000**	**0.165**
Anthony Cottan	**President Director** Direktur Utama	**2,976,100**	**0.137**

Composition of Local and Foreign Share Ownership

Komposisi Kepemilikan Saham Lokal & Asing

Shareholder Group Grup Pemegang Saham	**Total Shareholders** Jumlah Pemegang Saham	**Total Shares (in Unit)** Jumlah Saham (Unit)	**Percentage of Ownership** Persentase Kepemilikan (%)
Domestic Investor Investor Lokal			
Group Investor Pemodal Grup	**7**	**1.725.668.100**	**79.49%**
Individual Investor Pemodal Individu	**874**	**16.844.000**	**0.78%**
Total Domestic Jumlah Saham Nasional	**881**	**1.742.512.100**	**80.27%**
Foreign Investor Investor Asing			
Group Investor Pemodal Grup	**8**	**421.963.700**	**19.44%**
Individual Investor Pemodal Individu	**11**	**6.447.100**	**0.30%**
Total Foreign Jumlah Saham Asing	**19**	**428.410.800**	**19.73%**
Total Jumlah	**900**	**2.170.922.900**	**100%**

- **Members of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company have no affiliation with fellow members of the Board of Commissioners and Board of Directors. However, several Directors and Commissioners of the Company who are not Independent are affiliated with the major shareholders of MBA.**
- Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, dan anggota Direksi lainnya. Namun, beberapa Direksi dan Komisaris Perusahaan yang tidak independen memiliki hubungan afiliasi terhadap pemegang saham utama MBA.

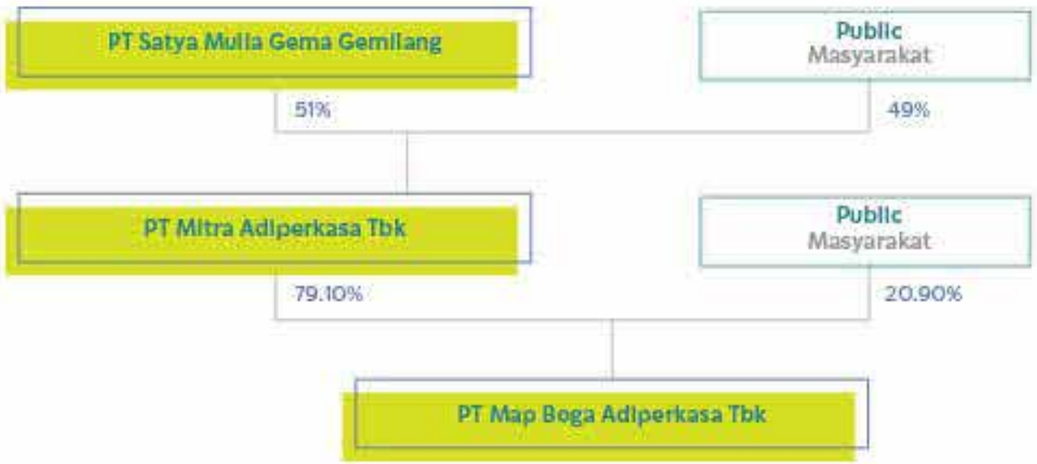


ULTIMATE BENEFICIAL OWNER

PEMILIK MANFAAT AKHIR

PT MAP BOGA ADIPERKASA TBK

AS OF 31 DECEMBER 2021 / PER 31 DESEMBER 2021

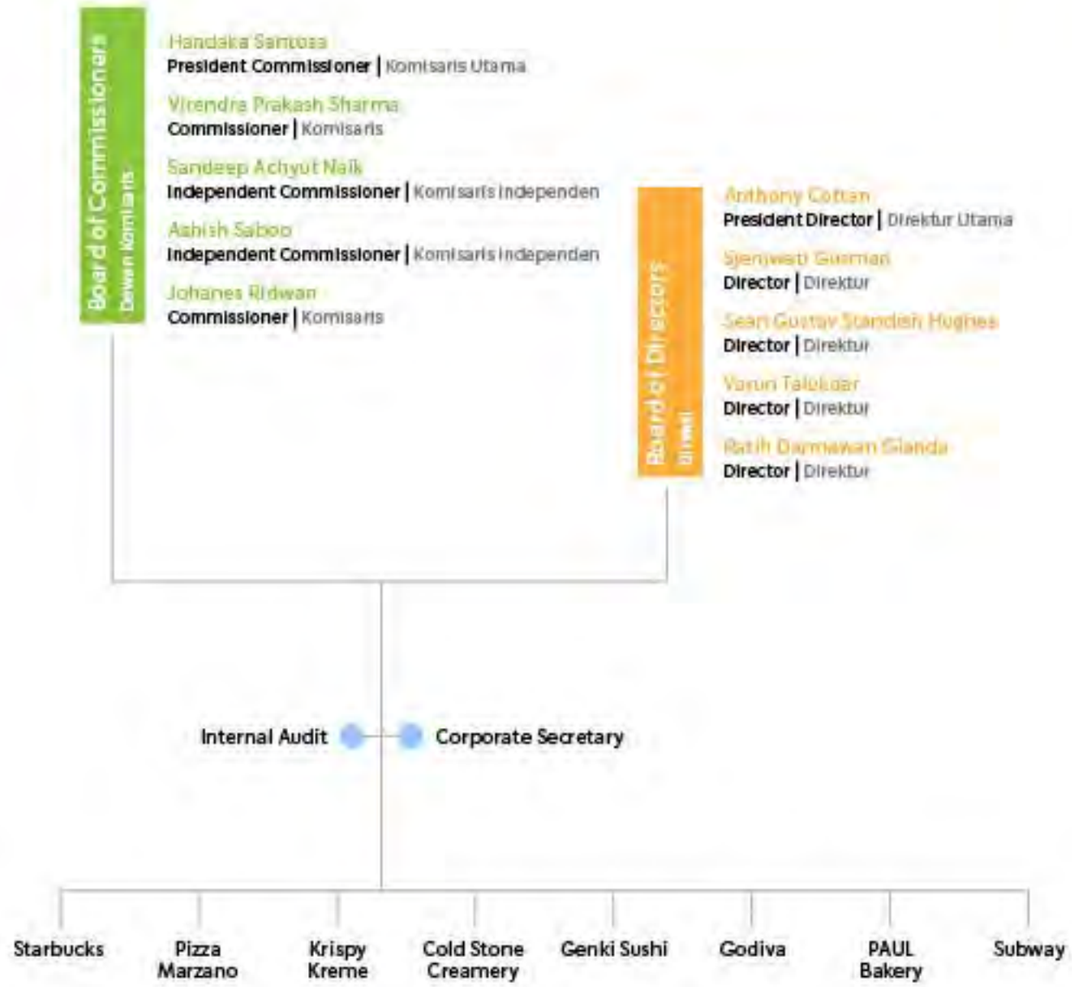


The Ultimate Beneficial Ownership is Ms. Marisa Kolonas

Pemilik manfaat akhir dari Perusahaan adalah Ibu Marisa Kolonas

ORGANIZATIONAL STRUCTURE

STRUKTUR ORGANISASI



SUBSIDIARIES

Percentage of Shares, Line of Business, Company's Status and Domicile

Anak Perusahaan, Persentase Saham, Bidang Usaha, Status Operasi dan Domisili

as per 31st December 2021 | per 31 Desember 2021

All subsidiaries are domiciled in Jakarta.

Seluruh entitas anak berdomisili di Jakarta.

No Nomor	Company Name Nama Perusahaan	Direct Ownership Kepemilikan Langsung	Indirect Ownership Kepemilikan Tidak Langsung	Status Status Operasi
CAFES AND RESTAURANTS / KAFE DAN RESTORAN				
1	PT Sari Coffee Indonesia	–	99.99%	Operating/Beroperasi
2	PT Sari Pizza Indonesia	–	99.99%	Operating/Beroperasi
3	PT Sari IceCream Indonesia	–	99.99%	Operating/Beroperasi
4	PT Premier Doughnut Indonesia	–	99.99%	Operating/Beroperasi
5	PT Agung Mandiri Lestari	–	99.98%	Operating/Beroperasi
6	PT Sari Food Lestari	–	99.99%	Operating/Beroperasi
7	PT Sari Sandwich Indonesia	–	99.99%	Operating/Beroperasi

SHARE INFORMATION

Informasi Saham

Outstanding Shares
Jumlah Saham yang Beredar

2021 – 2,170,922,900

2020 – 2,170,922,900

Market Capitalization (in billions Rupiah)
Kapitalisasi Pasar (dalam miliar Rupiah)

2021 – Rp3,495

2020 – Rp2,942

Trading Volume
Volume Perdagangan

2021 – 3,198,300

2020 – 1,298,000

HISTORY OF SHARE LISTING

Riwayat Pencatatan Saham

The Company's total of 2,170,922,900 shares was listed on the Indonesia Stock Exchange on 21 June 2017, with initial offer price of Rp 1,680,– per share. Listing of stock was based on effective notice from the Chairman of the Financial Service Authority through letter No. S-306/D.04/2017 dated 14 June 2017.

The number of Company's shares since our listing on Indonesia Stock Exchange up to 31 December 2021 remains unchanged.

Management & Employee Stock Option Plan ("MESOP")

The Company approved the MESOP program with maximum 5.0% (five per cent) of the Company's paid up capital and subscribed capital after Initial Public Offering, or as much as 108,546,145 shares.

The Stock Option Plan of the MESOP Program is the distribution of Option Rights to purchase new shares valid for management and employees at certain levels upon listing of Company's shares on the Indonesia Stock Exchange.

Participants of the MESOP program includes the Company's Board of Commissioners, and excludes the Company's Independent Commissioners, member of the Board of Directors, and permanent employees at certain levels which will be set based on Decree of the Board of Directors.

The main objective of the MESOP program is to incentivize, and is part of the total reward program given to employees for their contributions to the company, and to increase management and employees' sense of belonging which will increase shareholder value.

Perusahaan mencatatkan 2.170.922.900 lembar saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 21 Juni 2017 dengan harga penawaran perdana sebesar Rp 1.680,– per saham. Persetujuan pencatatan saham berdasarkan surat dari Otoritas Jasa Keuangan No. S-306/D.04/2017 tanggal 14 Juni 2017.

Jumlah lembar saham Perusahaan sejak terdaftar pada Bursa Efek Indonesia hingga 31 Desember 2021 tidak mengalami perubahan.

Program Management & Employee Stock Option Plan ("Program MESOP")

Perusahaan menyetujui Program MESOP dengan jumlah sebanyak-banyaknya sebesar 5,0% (lima persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor Perusahaan setelah Penawaran Umum Saham Perdana atau sebanyak-banyaknya sebesar 108.546.145 saham.

Program pemberian hak opsi dalam Program MESOP merupakan alokasi hak opsi untuk membeli saham baru bagi manajemen dan karyawan dengan jenjang tertentu setelah saham Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Peserta Program MESOP meliputi Dewan Komisaris Perusahaan, kecuali Komisaris Independen, anggota Direksi Perusahaan dan karyawan tetap dalam jenjang tertentu yang akan ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi.

Tujuan utama dari Program MESOP adalah untuk memberikan penghargaan dan sebagai bagian dari program total reward kepada karyawan atas kontribusinya kepada Perusahaan serta meningkatkan rasa memiliki (*sense of belonging*) manajemen dan karyawan terhadap Perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan nilai Perusahaan (*shareholder value*).



REPORT FROM THE BOC

Laporan Dewan Komisaris



Report from the Board of Commissioners

Laporan Dewan Komisaris

Dear Shareholders,

2021 was another year of extraordinary turbulence. The emergence of new Covid-19 variants exacerbated the pandemic and we had to adapt to a constantly changing business landscape. In spite of the headwinds, MBA showed great resilience to post improved performance against a difficult backdrop.

We strongly believe that MBA's prospect is bright despite the uncertain environment. Our positive outlook also stems, in part, from our transformative new menus and brands including Subway, much to the delight of our customers. We also continually review and improve our business processes to strengthen our competitiveness and financial performance in a sustainable manner.

Moving forward, we are confident that we have the right strategy in place and the leadership team to execute it. MBA is well-positioned to capture new opportunities to build on our success for the coming year and beyond.

Throughout 2021, the Board of Commissioners (BOC) continued to oversee and advise the Board of Directors (BOD) in the implementation of strategic directions, policy formulations and corporate actions as well as the strengthening of corporate governance. Considering the very challenging business environment, the BOC is generally pleased with the performance of the BOD.

In line with our commitment to maintain robust corporate governance, decision-making processes for current and new initiatives, and the implementation of these initiatives, have been undertaken in a prudent manner, and in adherence to clearly established mechanism and procedures. This reflects well on the quality of Good Corporate Governance practices in MBA.

We would like to thank the Audit Committee, Internal Audit Unit and the Nomination and Remuneration Committee for the review of MBA's business, internal and external audits, as well as compliance with regulations on corporate governance and internal controls. The BOC also conducted 3 joint meetings with the BOD to maintain constructive communication, and to actively monitor and provide guidance on company's policies and strategies.



Separately, MBA's 2021 Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) approved changes to the Board of Commissioners' composition, namely the appointment of Virendra Prakash Sharma and Johanes Ridwan as Commissioners of the Company, effective upon the closing of MBA's AGMS on 18th August 2021.

The BOC concur with the view of the BOD on our business prospect for 2022. Looking ahead, MBA expect uncertainties from Covid-19 and Ukraine war to persist. Notwithstanding the volatility, we are hopeful of a better 2022 to come, supported by our ambitious growth plans in the pipeline.

The BOC would like to thank all our valued customers, employees, shareholders, principals and strategic partners. Without their solid and tireless contributions, none of our many achievements in 2021 would have been possible. With their continued support, the BOC is confident of delivering greater success in the next chapter of our exciting journey.

For and on behalf of the Board of Commissioners

Handaka Santosa
President Commissioner

Para Pemegang Saham yang Terhormat,

2021 kembali menjadi tahun yang penuh dengan tantangan. Munculnya varian baru Covid-19 memperburuk kondisi pandemi dan kami harus beradaptasi dengan kondisi bisnis yang terus mengalami perubahan. Terlepas dari tantangan tersebut, MBA menunjukkan ketahanan yang luar biasa untuk mencatat peningkatan kinerja dengan latar belakang yang sulit.

Kami sangat percaya bahwa prospek MBA cerah meskipun di tengah kondisi yang penuh ketidakpastian. Pandangan positif kami terhadap masa depan Perusahaan juga sebagian berasal dari menu dan merek baru yang transformatif termasuk Subway, yang mendapat tanggapan positif dari pelanggan. Kami juga terus meninjau dan meningkatkan proses bisnis Perusahaan untuk memperkuat daya saing dan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

Menatap ke depan, kami yakin bahwa MBA memiliki strategi yang tepat dan tim kepemimpinan untuk menjalankannya. MBA memiliki posisi yang baik untuk menangkap peluang baru untuk membangun kesuksesan Perusahaan untuk tahun mendatang dan seterusnya.

Sepanjang tahun 2021, Dewan Komisaris terus melakukan pengawasan dan memberi nasihat kepada Direksi dalam pelaksanaan arahan strategis, perumusan kebijakan dan aksi korporasi serta penguatan tata kelola perusahaan. Mengingat lingkungan bisnis yang sangat menantang, Dewan Komisaris secara umum puas dengan kinerja Direksi.

Sejalan dengan komitmen kami untuk menjaga tata kelola perusahaan yang baik, proses pengambilan keputusan untuk semua inisiatif, serta implementasi dari inisiatif-inisiatif tersebut, telah dilakukan dengan hati-hati, dan dengan mematuhi mekanisme serta prosedur yang ditetapkan dengan jelas. Hal ini mencerminkan dengan baik kualitas praktik Tata Kelola Perusahaan di MBA.

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Komite Audit, Unit Audit Internal dan Komite Nominasi dan Remunerasi atas tinjauan bisnis MBA, audit internal dan eksternal, serta kepatuhan terhadap peraturan tata kelola perusahaan dan pengendalian internal. Dewan Komisaris juga melakukan 3 kali rapat gabungan dengan Direksi untuk menjaga komunikasi yang konstruktif, serta secara aktif memantau dan memberikan arahan atas kebijakan dan strategi Perusahaan.

Secara terpisah, Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) MBA tahun 2021 menyetujui perubahan susunan Dewan Komisaris, yaitu pengangkatan Virendra Prakash Sharma dan Johanes Ridwan sebagai Komisaris Perusahaan, efektif sejak ditutupnya RUPST MBA pada tanggal 18 Agustus 2021.

Dewan Komisaris setuju dengan pandangan Direksi tentang prospek bisnis Perusahaan untuk tahun 2022. Di masa mendatang, MBA memperkirakan ketidakpastian dari Covid-19 dan perang Ukraina akan terus berlanjut. Terlepas dari volatilitas tersebut, kami berharap tahun 2022 akan lebih baik, didukung

oleh rencana pertumbuhan yang lebih optimis.

Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih kepada semua pelanggan, karyawan, pemegang saham, pemilik merek, dan mitra strategis kami. Tanpa kontribusi mereka yang solid dan tak mengenal lelah, tak satu pun dari banyak pencapaian kami di tahun 2021 mungkin tercapai. Dengan dukungan mereka yang berkelanjutan, Dewan Komisaris yakin dapat memberikan kesuksesan yang lebih besar di tahap perjalanan kami selanjutnya.

Untuk dan atas nama Dewan Komisaris

Handaka Santosa
Komisaris Utama



REPORT FROM THE BOD

Laporan Direksi



Report from the Board of Directors

Laporan Direksi

Dear Shareholders,

As the Covid-19 pandemic entered its second year in 2021, the emergence of new variants caused spike in case numbers. Consequently, enhanced COVID-19 social restrictions were imposed, impacting business activities. Against this backdrop, MBA delivered resilient FY2021 results. Overall, the Company's net revenue grew 18.9% from a year ago, to Rp2.4 trillion, operating profit improved 118.2% to Rp9.9 billion, and net loss was Rp10 billion, an improvement of 94% from the previous year.

With the restrictions imposed on dine in, MBA actively drove sales through online food aggregators and collaborative marketing programmes with prominent e-wallet providers. Through these programs, we offer online-exclusive menus to attract new customers.

The emerging plant-based food trend has also encouraged our Company to introduce plant-based alternatives to expand its healthy offerings and create environmentally-friendly menus. Most recently, Pizza Marzano launched its plant-based pizzas, adding more delicious options to its menu, while Genki Sushi introduced its latest range of plant-forward menu as a healthy alternative. Starbucks also added more plant-based dairy alternatives, including almond milk and oat milk to its menu.

There has been a massive uptrend in the consumption of healthy offerings, especially during the pandemic. With an eye on this, we launched Subway in Indonesia. The iconic brand, trusted for offering healthier alternatives to people who are looking for a quick bite on-the-go has been winning approvals from customers since its launch in October 2021.

To evolve with the dramatic shift in customer behaviour, Starbucks continued to launch several new stores with curbside pickup points for greater convenience and accessibility, as well as drive thru stores. We also continued to work together with third-party online marketplaces like Lazada and Shopee online stores for Starbucks and Krispy Kreme.

Looking into the prospects for 2022 and beyond, we are gearing up to drive even more growth through our GROWTH agenda, in line with our parent Company's strategy. Under this new strategic roadmap, MBA will focus on 3 GROWTH pillars, consisting of the following:

1. Unifying Regional Retail Options
2. Execute Digital Change
3. Strategic Acquisitions & Partnerships

We are energized by the momentum we built in 2021 and the journey ahead. Our new GROWTH agenda represents what we can make possible with our unique ecosystem. It also enables us to unlock and harness our existing infrastructure and assets to deliver more innovation, more sustainability, more occasions and more value for all our stakeholders.

In 2021, we continued to make significant progress with our Sustainability initiatives. MBA will also publish its first Sustainability Report in 2022, alongside the Annual Report which will detail the Company's progress against its sustainability strategy and targets in line with Global Reporting Initiative (GRI) standards. Details regarding the MBA's sustainability strategy, targets, performance, policies and programmes are outlined in a separate Sustainability Report.

The BOD is firmly committed to maintaining the highest standards of corporate governance in line with best practices. During 2021, the Board reviewed the Company's corporate governance policies and procedures to monitor its compliance with the latest best practices development. To this end, the Board is pleased to report that good corporate governance were well implemented in 2021.

The BOD would also like to thank the sterling contribution of Pinky Ong Torres for her service to the Company. Changes in the BOD's composition were effective immediately upon the closing of the Company's Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) held on 18th August 2021.

As social distancing measures were eased and vaccination rollouts accelerated, we are encouraged by the momentum of recovery of economic activities across Indonesia. Our strong store footprint, broad portfolio of products, and delivery channels have allowed us to stay connected to our customers in this challenging time. This winning combination continues to give us the confidence that we are on the right path forward to unlock new growth opportunities. Given our ambitious plans ahead, we are cautiously optimistic about our business prospect for 2022.

In closing, the Board would like to express our deepest gratitude to our Board of Commissioners, strategic partners, shareholders, customers and all employees for their trust, support and commitment as we navigate these turbulent but potentially exciting times.

For and on behalf of the Board of Directors



Anthony Cottan
President Director

Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Pada tahun ke-2 pandemi Covid-19 di tahun 2021, terdapat varian baru yang menyebabkan peningkatan jumlah kasus, sehingga pembatasan sosial Covid-19 diperketat, dan hal ini berdampak pada kegiatan bisnis. Dengan latar belakang ini, MBA mencatat hasil kinerja 2021 yang lebih baik. Secara keseluruhan, pendapatan bersih Perusahaan tumbuh 18,9% dari tahun lalu menjadi Rp2,4 triliun, laba usaha meningkat 118,2% menjadi Rp27,7 miliar, dan rugi bersih Rp9,9 miliar, membaik sebesar 94% dari tahun sebelumnya.

Dengan pembatasan makan di tempat, MBA secara aktif mendorong penjualan melalui agregator makanan *online* dan program pemasaran kolaboratif dengan penyedia *e-wallet* terkemuka. Melalui program ini, kami menawarkan menu eksklusif *online* untuk menarik pelanggan baru.

Tren makanan *plant-based* yang muncul juga telah mendorong Perusahaan memperkenalkan alternatif menu untuk memperluas penawaran yang sehat dan menciptakan pilihan makanan yang ramah lingkungan. Baru-baru ini, Pizza Marzano meluncurkan pizza *plant-based*, menambahkan lebih banyak pilihan sehat ke menunya, sementara Genki Sushi memperkenalkan rangkaian menu *plant-based* terbaru sebagai alternatif sehat. Starbucks juga menambahkan alternatif susu, termasuk susu almond dan susu gandum ke dalam menunya.

Terdapat kenaikan tren yang cukup signifikan dalam mengonsumsi menu sehat, terutama selama masa pandemi. Dengan memperhatikan hal ini, MBA meluncurkan Subway di Indonesia. Merek ikonik, yang dipercaya menawarkan alternatif yang lebih sehat bagi pelanggan yang mencari makanan cepat saji saat bepergian. Subway telah mendapatkan respon positif dari pelanggan sejak diluncurkan pada Oktober 2021.

Untuk mengikuti perubahan perilaku pelanggan, Starbucks terus meluncurkan beberapa gerai baru dengan *curbside pickup point* untuk kenyamanan dan aksesibilitas yang lebih baik, serta melalui gerai *drive thru*. Kami juga terus bekerja sama dengan *online marketplace* pihak ketiga seperti Lazada dan gerai *online* di Shopee untuk Starbucks dan Krispy Kreme.

Melihat prospek untuk tahun 2022 dan seterusnya, MBA bersiap untuk mendorong pertumbuhan yang lebih mumpuni melalui strategi GROWTH, sejalan dengan strategi Perusahaan induk kami. Di bawah *roadmap* strategis baru ini, MBA akan fokus pada 3 pilar GROWTH, yang terdiri dari:

1. Menyatukan Opsi Ritel Regional
2. Melakukan Perubahan Digital
3. Kemitraan & Akuisisi Strategis

Kami antusias akan momentum yang kami bangun sejak tahun 2021 dan untuk tahun-tahun mendatang. Strategi GROWTH baru kami mewakili apa yang dapat kami wujudkan dengan ekosistem unik milik Perusahaan. Hal ini juga memungkinkan MBA untuk membuka dan memanfaatkan infrastruktur serta aset yang ada untuk memberikan lebih banyak inovasi, lebih berkontribusi kepada keberlanjutan, lebih banyak kesempatan, dan lebih banyak nilai bagi semua pemangku kepentingan MBA.

Pada tahun 2021, kami terus membuat kemajuan yang signifikan dengan inisiatif Keberlanjutan Perusahaan. MBA juga

akan menerbitkan Laporan Keberlanjutan pertamanya pada tahun 2022, di samping Laporan Tahunan yang akan merinci kemajuan Perusahaan terhadap strategi dan target keberlanjutannya sesuai dengan standar Global Reporting Initiative (GRI). Detail mengenai strategi, target, kinerja, kebijakan, dan program keberlanjutan MBA diuraikan di laporan keberlanjutan yang disajikan secara terpisah.

Direksi berkomitmen kuat untuk menjaga standar tertinggi tata kelola perusahaan sejalan dengan praktik terbaik. Selama tahun 2021, Direksi meninjau kebijakan dan prosedur tata kelola Perusahaan untuk memantau kepatuhannya terhadap perkembangan praktik terbaik terkini. Untuk itu, Direksi dengan bangga melaporkan bahwa tata kelola perusahaan telah dilaksanakan dengan baik di tahun 2021.

Direksi juga mengucapkan terima kasih atas kontribusi yang luar biasa dari Pinky Ong Torres atas pengabdiannya kepada Perusahaan. Perubahan susunan Direksi Perusahaan berlaku efektif segera setelah ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perusahaan pada tanggal 18 Agustus 2021.

Dengan dilonggarkannya *social distancing* dan percepatan pelaksanaan vaksinasi, MBA terdorong oleh momentum pemulihan ekonomi di seluruh Indonesia. Pertumbuhan gerai kami yang kuat, portofolio produk yang luas, dan kanal *delivery* telah memungkinkan Perusahaan untuk tetap terhubung dengan para pelanggan kami di masa yang penuh tantangan ini. Kombinasi yang unggul ini terus memberi kami kepercayaan bahwa kami berada di jalur yang benar menuju masa depan untuk membuka peluang pertumbuhan baru. Mengingat rencana Perusahaan ke depan, kami sangat optimis tentang prospek bisnis MBA untuk tahun 2022.

Sebagai penutup, Direksi ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dewan Komisaris, mitra strategis, pemegang saham, pelanggan, dan seluruh karyawan atas kepercayaan, dukungan, dan komitmen mereka selama kami melewati masa-masa yang penuh gejolak namun berpotensi sangat baik ini.

Untuk dan atas nama Direksi

Anthony Cottan
Direktur Utama



MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Pembahasan dan Analisa Manajemen





Review -- In 2021 the world continued to grappled with the Covid-19 pandemic along with the emergence of new variants, particularly Delta and Omicron. All required measures were taken by the government to break the chain of transmission of the Covid-19 virus. With the implementation of the Public Activity Restrictions (PPKM) level 1-4 in the Java and Bali regions, and quarantine for travelers throughout 2021 also affected economic conditions in Indonesia. Mall operating hours which are still undergoing changes following government policies impacted the Company's net revenue.

The Company and its subsidiaries' net revenue amounted to Rp2.4 trillion, an increase by 18.9% compared to last year. Gross profit and operating profit also increased by 19.2% and 118.2%, respectively. Meanwhile, gross profit margin recorded a 0.1% increase from 67.3% in 2020 to 67.4%. The Company's EBITDA and net profit also increased by 36.7% and 94%, respectively.

Beverage remained the key contributor to the Company's net sales, contributing 63.2%, followed by Food sales at 28.9%, and sales of Others of 7.9%.

In 2021, the Company acquired new brand, Subway.

Tinjauan -- Tahun 2021 masih dalam pandemi Covid-19 dengan munculnya jenis varian baru delta dan omicron. Segala kebijakan diambil pemerintah untuk memutus rantai penularan virus Covid-19. Dengan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) tingkat 1-4 Jawa Bali, karantina untuk para pelaku perjalanan disepanjang tahun 2021 ikut mempengaruhi kondisi perekonomian di Indonesia. Jam operasional mall yang masih berubah-ubah mengikuti kebijakan pemerintah juga berdampak terhadap pendapatan bersih Perusahaan.

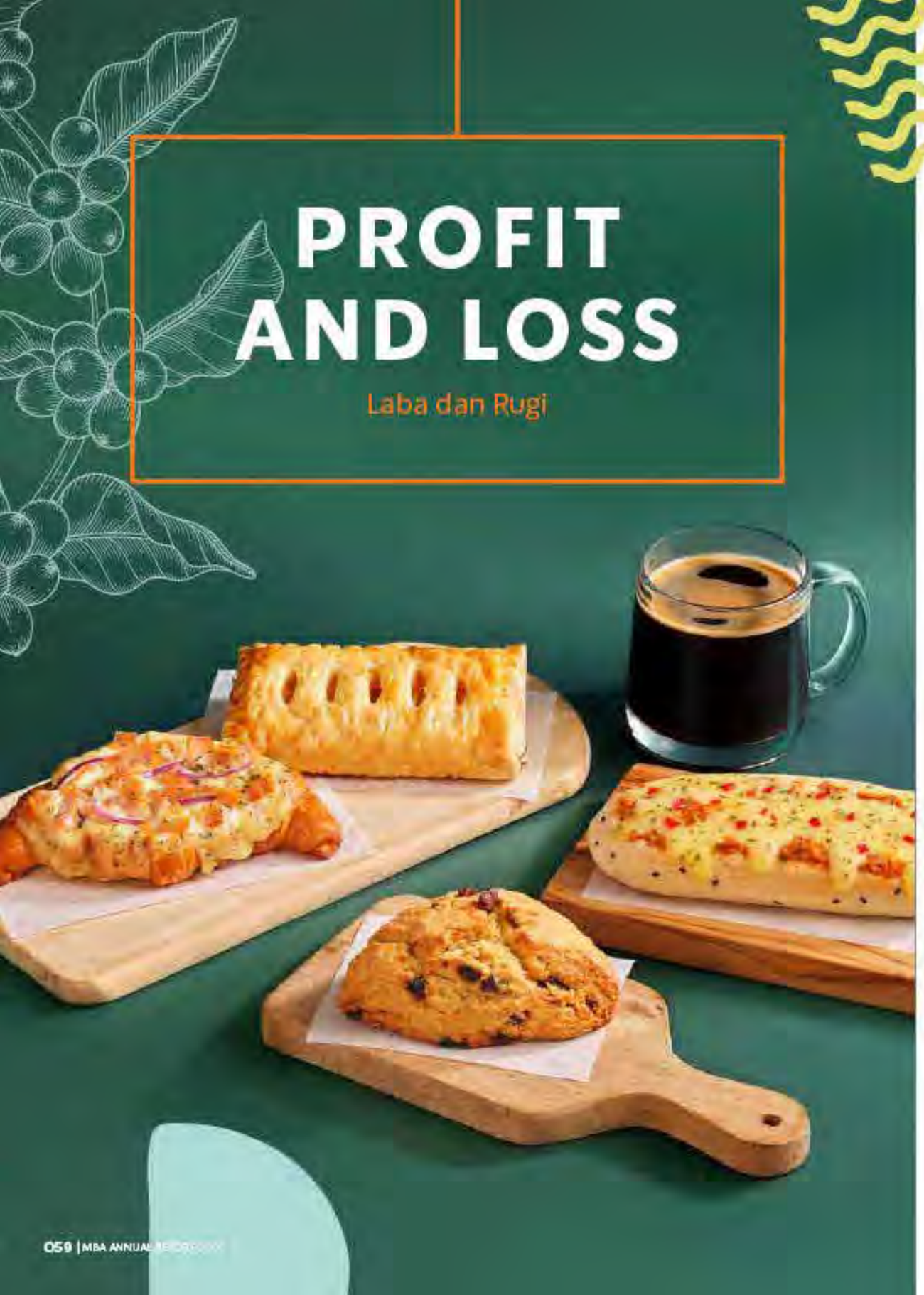
Tahun 2021 ini, Perusahaan dan Entitas Anak membukukan pendapatan bersih sebesar Rp2,4 triliun, mengalami pertumbuhan sebesar 18,9% dibandingkan dengan tahun lalu. Laba kotor dan laba usaha masing-masing juga mengalami pertumbuhan sebesar 19,2% dan 118,2%. Sementara, margin laba kotor naik 0,1% dari 67,3% di tahun 2020 menjadi 67,4%. EBITDA dan laba bersih Perusahaan masing-masing juga mengalami peningkatan sebesar 36,7% dan 94%.

Segmen minuman tetap menjadi penyumbang utama penjualan bersih Perusahaan, dengan memberikan kontribusi sebesar 63,2%, kemudian diikuti dengan segmen makanan sebesar 28,9% dan segmen lain-lain sebesar 7,9%.

Pada tahun 2021, Perusahaan mempunyai merek baru yaitu Subway.

PROFIT AND LOSS

Laba dan Rugi



The Company and its Subsidiaries posted net revenue of Rp 2.4 trillion. Contribution from Beverage segment was Rp 1.5 trillion (63.2%), while contribution from Food segment was Rp 0.7 trillion (28.9%) and Other segment was Rp 0.2 trillion (7.9%).

Net revenue this year increased by 18.9%, where all segments contributed in a positive increase in sales.

In 2021, sales from existing stores (same store sales growth) increased by 10.1%. This year, the Company continue to expand the number of new stores and area. At the end of 2021, the Company's total store area reached 146,883 m2, with a net addition of 16,293 m2 from last year's store area.

The Company's gross profit margin recorded a 0.1% increase from 67.3% in 2020 to 67.4%.

In connection to the Company's expansion, this year the Company's operating expenses increased by 5.5% to Rp1.6 trillion compared to 2020, which amounted to Rp1.5 trillion. The main increase in operating expenses came from salaries and allowances, royalties as well as store rental expenses.

In 2021, the Company posted an operating income of Rp27.7 billion, when compared to last year's increase by 118.2%. Meanwhile, the Company's EBITDA to sales ratio increased to 22.6%, compared to the same ratio in 2020 of 19.6%.

For full year 2021, the Company posted net loss of Rp9.9 billion, or an increase of 94% compared to the previous year net loss. The Company's net basic loss per share was Rp5.

Perusahaan dan Entitas Anak berhasil membukukan pendapatan bersih sebesar Rp2,4 triliun. Kontribusi sebesar Rp1,5 triliun (63,2%) diberikan oleh segmen minuman, Rp0,7 triliun (28,9%) diberikan oleh segmen makanan dan Rp0,2 triliun (7,9%) diberikan oleh segmen penjualan lain-lain.

Pendapatan bersih tahun ini mengalami peningkatan sebesar 18,9%, peningkatan pendapatan ini terjadi pada seluruh segmen yang ada.

Di tahun 2021, pertumbuhan penjualan dari gerai yang sama juga mengalami peningkatan sebesar 10,1%. Pada tahun ini Perusahaan tetap melakukan ekspansi dengan menambah jumlah gerai baru dan luas area. Akhir tahun 2021 total luas area gerai Perusahaan mencapai 146.883 m2, dengan penambahan bersih sebesar 16.293 m2 dari luas area gerai tahun lalu.

Margin laba kotor Perusahaan naik 0,1% dari 67,3% di tahun 2020 menjadi 67,4%.

Sehubungan dengan ekspansi usaha yang dilakukan Perusahaan dengan perluasan gerai-gerai baru, tahun ini beban usaha Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 5,5% menjadi Rp1,6 triliun dibandingkan tahun 2020 sebesar Rp1,5 triliun. Kenaikan beban usaha yang utama berasal dari kenaikan beban gaji dan tunjangan, royalti dan sewa gerai.

Tahun 2021 Perusahaan membukukan laba usaha Rp27,7 miliar, jika dibandingkan dengan tahun lalu mengalami kenaikan sebesar 118,2%. Sementara itu, margin EBITDA Perusahaan meningkat menjadi 22,6%, dibandingkan rasio yang sama di tahun 2020 sebesar 19,6%.

Akhirnya pada tahun buku 2021 ini, Perusahaan membukukan rugi bersih sebesar Rp9,9 miliar, atau naik 94% bila dibandingkan dengan rugi tahun sebelumnya. Rugi bersih per saham dasar Perusahaan adalah sebesar Rp5,-.





BALANCE SHEET

Neraca

ASSETS

In 2021, the total current assets of the Company decreased by Rp76 billion to Rp516.2 billion. The decline was mainly due to a decrease in cash and cash equivalents of Rp99.7 billion.

Total non-current assets of the Company decreased by Rp124.5 billion to Rp1.7 trillion. The decline was mainly due to an decrease in right-of-use assets of Rp96.5 billion.

Overall, total assets decreased by Rp200.5 billion from the previous year to Rp2.2 trillion.

ASET

Pada tahun 2021, jumlah aset lancar Perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp76 miliar menjadi Rp516,2 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan penurunan kas dan setara kas sebesar Rp99,7 miliar.

Jumlah aset tidak lancar Perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp124,5 miliar menjadi Rp1,7 triliun. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan aset hak guna sebesar Rp96,5 miliar.

Secara keseluruhan, jumlah aset mengalami penurunan sebesar Rp200,5 miliar dibandingkan tahun sebelumnya menjadi Rp2,2 triliun.

LIABILITIES

The Company's liabilities this year decreased by Rp195.2 billion, mainly due to decrease in lease liabilities amounting to Rp110 billion and others payable amounting to Rp70.9 billion.

LIABILITAS

Liabilitas Perusahaan tahun ini mengalami penurunan sebesar Rp195,2 miliar, penurunan terbesar pada utang liabilitas sewa sebesar Rp110 miliar dan utang lain-lain sebesar Rp70,9 miliar.

DIVIDEND

As a result of the Covid-19 pandemic, in 2021, the Company does not distribute dividends from the Company's 2020 net loss and will not establish a general reserve fund.

DIVIDEN

Sebagai dampak adanya pandemi Covid-19 maka pada tahun 2021 ini, Perusahaan tidak membagikan dividen dan tidak membentuk dana cadangan umum.

CASH FLOW

Arus Kas



OPERATING ACTIVITIES

The net cash obtained by the Company from operating activities was Rp406 billion, a decrease of Rp12.7 billion compared to last year.

INVESTING ACTIVITIES

Total net cash used by the Company for investing activities was Rp245.8 billion, an increase compared to last year. A total of Rp147.1 billion was used for the acquisition of fixed assets in developing the Company's business (capital expenditure) as well as payment for other debts of Rp83.4 billion.

FINANCING ACTIVITIES

Total net cash used by the Company was Rp259.9 billion, an increase compared to last year. A total of Rp212.2 billion was used for payment of lease liabilities.

END OF THE YEAR

Total cash and cash equivalents at the end of the year 2021 was Rp256.2billion, or Rp99.7 billion decrease from last year.

OTHER ANALYSES

In 2021, the Company's gross profit margin increased by 0.1% compared to 2020, which improved to 67.4%. The Company's EBITDA to sales ratio increased to 22.6%, compared to the same ratio in 2020 of 19.6%.

The Company has a relatively minimal risk of unpaid trade account receivables. This is due to the fact that most sales transactions are made by cash and credit card payments.

In 2021, there were no transactions carrying conflict of interests with affiliated parties.

AKTIVITAS OPERASI

Jumlah kas bersih yang diperoleh Perusahaan dari aktivitas operasi sebesar Rp406 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp12,7 miliar dibandingkan tahun lalu.

AKTIVITAS INVESTASI

Jumlah kas bersih yang digunakan oleh Perusahaan untuk aktivitas investasi adalah sebesar Rp245,8 miliar mengalami kenaikan dibandingkan tahun lalu. Sebesar Rp147,1 miliar digunakan untuk perolehan aset tetap dalam pengembangan usaha Perusahaan (capital expenditure) serta adanya pembayaran utang lain-lain sebesar Rp83,4 miliar.

AKTIVITAS PENDANAAN

Jumlah kas bersih yang digunakan oleh Perusahaan adalah sebesar Rp259,9 miliar mengalami kenaikan dibandingkan tahun lalu. Sebesar Rp212,2 miliar digunakan untuk pembayaran atas liabilitas sewa.

AKHIR TAHUN

Tahun buku 2021 ditutup oleh Perusahaan dengan jumlah kas dan setara kas sebesar Rp256,2 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp99,7 miliar bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

ANALISA LAINNYA

Pada tahun 2021, terjadi peningkatan margin laba kotor Perusahaan sebesar 0,1% dibandingkan dengan tahun lalu menjadi sebesar 67,4%. Rasio EBITDA terhadap penjualan Perusahaan naik menjadi 22,6%, dibandingkan dengan rasio yang sama pada tahun 2020 sebesar 19,6%

Perusahaan memiliki tingkat risiko piutang tak tertagih relatif minim, hal ini terkait dengan sebagian besar transaksi penjualan dilakukan dengan pembayaran tunai dan kartu kredit.

Selama tahun 2021, Perusahaan tidak melakukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan dengan pihak yang berafiliasi.

Capital Structure and Management Policy on Capital

Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Modal

During 2021, there were no changes to the capital structure management policy. The capital structure of the Company is described below:

Selama tahun 2021, tidak terdapat perubahan pada kebijakan pengelolaan struktur permodalan. Struktur permodalan Perusahaan, yaitu sebagaimana dijelaskan berikut ini:

DESCRIPTIONS (IN BILLIONS OF RUPIAH) URAIAN (DALAM MILIAR RP)	2021	2020
Short-term Liabilities Liabilitas Jangka Pendek	894	1,043
Long-term Liabilities Liabilitas Jangka Panjang	332	379
Total Equity Total Ekuitas	1,015	1,020
Total Liabilities and Equities Total Liabilitas dan Ekuitas	2,241	2 ,442

The management of the capital structure is aimed at ensuring the sustainability of the business of the Company and its subsidiaries and to provide great benefits for shareholders and stakeholders.

Pengelolaan struktur permodalan ditujukan untuk memastikan keberlanjutan usaha Perusahaan dan entitas anak nya dan dapat memberikan manfaat yang besar bagi para pemegang saham dan pemangku kepentingan.

In 2021, the Company ensures that it has managed the capital structure to provide maximum returns for shareholders while still paying attention to the capital needs, profitability and future capital expenditures of the Company.

Pada tahun 2021, Perusahaan memastikan telah mengelola struktur modal guna memberikan tingkat pengembalian yang maksimal bagi para pemegang saham dengan tetap memperhatikan kebutuhan permodalan, profitabilitas serta belanja modal Perusahaan di masa depan.

Capital Goods Investment

Investasi Barang Modal

The company has no commitment to invest in capital goods.

Perusahaan tidak memiliki komitmen untuk investasi barang modal.

Realization of Capital Investment

Investasi Barang Modal yang Direalisasikan

The company has no commitment to invest in capital goods that will be realized in 2021.

Perusahaan tidak memiliki komitmen untuk investasi barang modal yang direalisasikan pada tahun 2021.

Important Information After The Date of Financial Statements

Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Pelaporan Keuangan

There are no significant events from the date of the financial statements.

Tidak terdapat peristiwa atau kejadian penting setelah tanggal pelaporan Laporan Keuangan.

Comparison Between Results and Targets for Period of 2021 and Projections for 2022

Perbandingan antara Hasil dan Target untuk Periode 2021 dan Proyeksi 2022

In 2021 several of our key performance indicators improved , including Gross Profit Margin rising to 67.4% and Operating Income Margin to 1.1%.

Pada tahun 2021, beberapa indicator kinerja utama Perusahaan membaik, termasuk Margin Laba Kotor naik menjadi 67,4% dan Margin Laba Usaha 1,1%.

Marketing Aspect

Aspek Pemasaran

A firm believer in the power of marketing, MBA spends significant budget on promoting its brands each year.

Sebuah perusahaan yang percaya pada kekuatan pemasaran, MBA mengeluarkan anggaran yang signifikan dalam memasarkan merek-mereknya tiap tahun.

Changes In Accounting Policies

Perubahan Kebijakan Akuntansi

In 2021 the Company has implemented a number of PSAK amendments that are relevant to its operations and effective for the accounting period beginning in early 2021. The adoption of the PSAK amendments did not result in changes to the Company's accounting policies and did not have a material impact on the disclosures or amounts reported in 2021 or previous years.

Pada tahun 2021 Perusahaan telah menerapkan sejumlah amandemen PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada awal tahun 2021. Penerapan atas amandemen PSAK tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntasi Perusahaan dan tidak memiliki dampak material terhadap pengungkapan atau jumlah yang dilaporkan pada tahun 2021 berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

Changes In Laws And Regulations That Have A Significant Effect On The Company's Financial Statements

Investasi Barang Modal yang Direalisasikan

In 2021 the government enacted the Law on the Harmonization of Tax Regulations, where one of the changes in the regulation is the income tax rate applicable in 2022 is 22% and the corporate income tax rate for Public Companies is 19%.

Pada tahun 2021 pemerintah menetapkan Undang-undang tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, dimana salah satu perubahan dalam peraturan tersebut adalah tarif pajak penghasilan badan yang berlaku di tahun 2022 adalah 22% dan tarif pajak penghasilan badan untuk Perusahaan Terbuka adalah 19%.

Information Regarding Transactions Containing Conflicts Of Interest And Transactions With Related Parties

Informasi mengenai transaksi yang mengandung benturan kepentingan dan transaksi dengan pihak berelasi

In 2021, the Company did not enter into transactions containing conflicts of interest. All affiliated transactions of PT Map Boga Adiperkasa Tbk were carried out fairly and normally, in accordance with Financial Service Authority Regulation Number 42/POJK.04/2020 concerning affiliate Transaction and Conflict of Interest Transactions. All information related to transactions with related parties has been presented in the appendix of the audited financial statements (Note No. 36).

Pada tahun 2021, Perusahaan tidak melakukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan. Semua transaksi afiliasi PT Map Boga Adiperkasa Tbk dilakukan secara wajaran dan laziman, sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42 /POJK.04/2020 Tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan. Semua informasi terkait transaksi dengan pihak berelasi telah disajikan pada lampiran laporan keuangan audit (Catatan No. 36).





BUSINESS PROSPECT

Prospek Usaha



There is optimism surrounding the recovery of Indonesian economy with the Indonesian Government projecting 5.2%-5.8%* GDP growth for full year 2022. This outlook is supported by strong rebound of private consumption, increase in vaccination coverage, and numerous measures to respond to the Covid-19 pandemic.

Pemerintah Indonesia memproyeksikan perbaikan ekonomi dengan pertumbuhan PDB 5,2%-5,8%* untuk tahun 2022. Prospek ini didukung oleh pemulihan yang kuat dari konsumsi pribadi, peningkatan cakupan vaksinasi, dan berbagai langkah untuk menanggapi pandemi Covid-19.

However, uncertainty remains high due to the emergence of new variants of the Corona virus. Under the current condition, MBA anticipates the continuation of the following consumer trends: more emphasis on value, higher priority on healthy options that boost immunity, and increase in delivery orders driven by the need for safety and convenience.

Namun, ketidakpastian tetap tinggi akibat munculnya varian baru virus Corona. Dengan kondisi saat ini, MBA mengantisipasi tren konsumen sebagai berikut: lebih menekankan pada nilai, prioritas yang lebih tinggi pada pilihan menu sehat untuk meningkatkan imunitas, dan peningkatan jumlah pesan antar didorong oleh kebutuhan akan keamanan dan kenyamanan.

To ensure continued competitiveness, MBA's strategy is to explore and diversify new product innovation, accelerate digital agenda and embed digital across every part of the business, invest in core brands and new channels to drive sustainable and profitable growth, as well as execute aggressive marketing strategies.

Untuk memastikan daya saing yang berkelanjutan, strategi MBA adalah mengeksplorasi dan mendiversifikasi inovasi produk baru, mempercepat agenda digital dan menerapkan aspek digital di setiap bagian bisnis, berinvestasi pada merek utama dan kanal baru untuk mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan dan menguntungkan, serta menjalankan strategi pemasaran yang agresif.

We are also commited to drive even more growth through our GROWTH initiatives, in line with our parent Company's strategy. Under this new strategic roadmap, MBA will focus on 3 GROWTH pillars, consisting of the following:

1. **Unifying Regional Retail Options**
2. **Execute Digital Change**
3. **Strategic Acquisitions & Partnerships**

MBA juga berkomitmen untuk mendorong pertumbuhan yang lebih kuat lagi melalui inisiatif GROWTH, sejalan dengan strategi Perusahaan induk kami. Di bawah *roadmap* strategis baru ini, MBA akan fokus pada 3 pilar GROWTH, yang terdiri dari:

1. Menyatukan Opsi Ritel Regional
2. Melakukan Perubahan Digital
3. Kemitraan & Akuisisi Strategis

The resurgence of pandemic impacted behavioural patterns in the short term. Nevertheless, our long-term growth prospects remain robust as the economic recovery progresses. Taking everything into consideration, we are cautiously optimistic about our business prospect for 2022.

Gelombang baru pandemi berdampak pada pola perilaku konsumen dalam jangka pendek. Namun demikian, prospek pertumbuhan jangka panjang Perusahaan tetap kuat seiring dengan berlangsungnya pemulihan ekonomi. Dengan mempertimbangkan segala faktor, MBA optimis namun tetap berhati-hati terhadap prospek bisnis kami di tahun 2022.

*** Source/Sumber: Ministry of Finance/Kementerian Keuangan**

* Source/Sumber: Ministry of Finance/Kementerian Keuangan

AUDIT COMMITTEE REPORT

Laporan Komite Audit



In performing its duties, the Company's Audit Committee worked closely with Directors, Management as well as both the internal and external Auditors. The Audit Committee, however, functioned independently.

In compliance with regulations pertaining to the Audit Committee – and in consideration of the Audit Committee's role in supporting the Board of Commissioners' oversight functions, the following is a report on the activities of the Audit Committee for year ending 31 December 2021.

The Audit Committee was formed based on Law No. 40 Year 2007 on Limited Liability Companies, rules and regulations on Good Corporate Governance issued by BAPEPAM and LK, the Indonesia Stock Exchange (PT Bursa Efek Indonesia) and the National Committee on Good Corporate Governance Policies (KNKG) and OJK Regulation No. 55/ POJK.04/2015, dated December 29, 2015, regarding the Establishment and Guidelines for the Work of Audit Committees.

As at 31st December 2021, the members of the Audit Committee were Ashish Saboo (Chairman), Suwandi (member) and Wahyu Septiana (member).

In support of the Board of Commissioners' oversight functions, the duties and responsibilities of the Audit Committee include:

1. To support the implementation of an effective internal control system.
2. To conduct an evaluation of the financial statements based on accounting principles and applicable regulations.
3. To review the scope and consistency of the external audit, the honorarium for the external audit as well as the independency and objectivity of the external auditor.
4. To prepare a description of the duties and responsibilities of the Audit Committee for the current fiscal year, as required by the external auditor.

In fulfilment of its responsibility to disclose its examination of the Company's Annual Report, the Audit Committee herewith concluded that:

1. The consolidated financial statement for the year ended 31st December 2021 has been structured in accordance with standard accounting practices in Indonesia.
2. The Company has complied with capital market and all other rules and regulations of the Government of Indonesia. The Company is also continually looking for ways to strengthen its good corporate governance policies.
3. The Company has executed its operational activities with continuous improvement under the guidance of the Directors and Commissioners.
4. The Public Accountant for 2021 has completed their duties according to professional standards, particularly in their independence as External Audit.

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit Perusahaan melakukan komunikasi yang intensif dengan Direksi, Manajemen termasuk juga Auditor Internal serta Auditor Eksternal. Namun demikian, Komite Audit melaksanakan fungsinya secara independen.

Memenuhi sejumlah peraturan dan ketentuan yang berlaku sehubungan dengan Komite Audit – dan dengan mempertimbangkan peran Komite Audit dalam mendukung Dewan Komisaris menjalankan fungsi kepengawasannya, berikut adalah laporan kegiatan Komite Audit untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.

Pembentukan Komite Audit ini didasarkan pada Undang- Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, peraturan-peraturan mengenai Tata Kelola Perusahaan yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan (LK), PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Komite Nasional Kebijakan Good Corporate Governance (KNKG) serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tanggal 29 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Adapun keanggotaan Komite Audit per 31 Desember 2021 terdiri dari Ashish Saboo (Ketua), Suwandi (anggota) dan Wahyu Septiana (anggota).

Sesuai dengan fungsi Komite Audit yang mendampingi Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan, maka tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah sebagai berikut:

1. Mendukung implementasi sistem pengendalian internal yang baik.
2. Melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan teraudit berdasarkan peraturan dan prinsip akuntansi yang berlaku.
3. Melakukan kajian atas lingkup dan konsistensi audit eksternal, honorarium audit eksternal serta kemandirian dan objektivitas auditor eksternal.
4. Memberikan penjabaran tugas dan tanggung jawab Komite Audit untuk Tahun Buku yang bersangkutan sesuai dengan kebutuhan auditor eksternal.

Dalam memenuhi tanggung jawabnya untuk menyampaikan hasil Laporan Tahunan Perusahaan, Komite Audit dengan ini menyimpulkan bahwa:

1. Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2021 telah disusun dan disajikan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia.
2. Perusahaan telah mematuhi peraturan-peraturan Pasar Modal dan peraturan perundangan lainnya yang berlaku di Indonesia. Perusahaan melanjutkan upayanya untuk menerapkan kebijakan tata kelola perusahaan yang baik.
3. Perusahaan telah melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan melakukan peningkatan secara berkesinambungan di berbagai aspek sesuai dengan pengarahan dari Direksi dan Dewan Komisaris.
4. Akuntan Publik untuk tahun 2021 yang ditunjuk telah menyelesaikan tugas mereka dengan memenuhi standar profesional, khususnya dalam hal independensinya sebagai Audit Eksternal.

RISKS AND HOW WE MANAGE

Risiko perusahaan dan penanganannya



MBA is subject to variety of risks. It is crucial for the company to identify and control these risks to optimize shareholder value and ensure that a proper system of checks and balances is in place to effectively manage the risks without inhibiting business flexibility and operation.

Usaha MBA berhadapan dengan sejumlah risiko. Oleh karena itu sangatlah penting bagi Perusahaan melakukan identifikasi dan mengendalikan risiko-risiko tersebut untuk mengoptimalkan nilai pemegang saham dan memastikan bahwa sebuah sistem evaluasi tersedia untuk secara efektif mengatasi risiko tanpa menghambat fleksibilitas dan kelangsungan usaha.

Set forth below are some of the major risk factors associated with the Company. Additional risks not presently known to the Company, or currently deemed less material, may also have an adverse effect on the business.

Berikut ini adalah faktor-faktor risiko utama yang terkait dengan Perusahaan. Risiko-risiko tambahan yang saat ini belum diketahui Perusahaan, atau saat ini dianggap kurang berpengaruh, juga dapat menimbulkan dampak negatif kepada Perusahaan.

Economic Risks

MBA's operation is highly susceptible to the state of domestic, regional and global economic conditions. Changes in consumer confidence and the health of the economy may have a material adverse effect on our business in many ways, including slowing demand for our products and ultimately, our financial performance. To mitigate exposures to such risks, external economic outlook is carefully considered and continuously monitored when developing strategies. We have a planning and management review process (including periodic monitoring of budgets and expenditures) to respond to changes in economic conditions.

Political & Social Risks

MBA may be impacted by political and social changes, increased scrutiny by authorities and political developments relevant to the retail sector. The Company tries to anticipate and has specified insurance policies as well as crisis management processes involving our CEO and senior management team to respond to emergencies and/or catastrophic events. Apart from covering operational risks pertaining to health and safety of employees and customers, the company is also protected by public liability insurance coverage. The Company is also covered up to a certain limit for possible business interruption.

Regulatory Risks

Our business and the retail sector as a whole are subject to a wide array of laws and regulations. Significant legislative changes and failure to comply with applicable laws and regulations could adversely affect our financial performance and operations. However, the Company continuously monitors legal and regulatory compliance. We also regularly participate in discussions with regulatory authorities as well as the industry to provide feedback on regulatory reforms and developments in the retail industry.

Competitive Risks

The Company engages in intense competition with other retail companies. If we are unable to positively differentiate ourselves from other retailers, our results could be adversely affected. To circumvent competition, we create an attractive value proposition through a careful combination of price, product assortment, convenience, customer service and marketing efforts. We also continue to invest heavily in innovation and technologies to build customer satisfaction and loyalty, providing many compelling reasons to shop with MBA.

New Business Risks

As part of our aggressive growth strategy, a substantial part of our business is dependent on our ability to invest in new growth areas to create new revenue streams, and make trend-right decisions. Failure to predict constantly changing consumer preferences, spending patterns and other lifestyle decisions may lead to deterioration in our financial results.

There is no guarantee that the Company will achieve success in all new ventures. However, to mitigate risks, we conduct market feasibility studies before acquiring new brands or venturing into new cities or malls.

Financial Risks

The principal financial risks faced by the Company include changes in foreign currency, interest rate, market liquidity/ funding, and access to financing resources. To hedge exposure to these risks, the Company established policies, guidelines and control procedures to manage and report exposure to such risks.



Partnership Relations Risks

While we do not own many of the brands in our portfolio, MBA plays a highly significant role and much of our success depends on the relationship we uphold with principals as well as the strength and popularity of the respective brands.

Either with the brand, or with its principal, there is no assurance that the Company will be able to maintain these relationships. To address the possible risks of principal's termination or failure to renew existing contracts, we set out a clearly defined partnership strategy – while improving relationships with our brands' principals.

Natural Disasters & Disease Outbreak Risks

Severe weather or other natural disasters, including storms, floods, fires, earthquakes or terrorist attacks, as well as health pandemics that lead to declaration of state of emergency, lockdown, travel ban, closure of malls and quarantines, could adversely affect our business. Any such event affecting our stores or facilities could result in significant interruption and disruption of our business. Mitigating the risks and challenges of disasters takes extensive planning. It is critical for MBA to ensure there are crisis management plans and experienced real-time crisis response personnel in place to mitigate the potential impacts of a natural disaster or disease pandemic and return to normal operations as quickly as possible. In relation to the safeguarding of Company's assets, the Company has a comprehensive insurance coverage for risks or perils that could damage any of the Company's assets or facilities.

Data Security Risk

Due to our large network, most of our communication, data storage, and transactions, are handled through an IT system. Breach of our IT system is one of our business risks. To manage those risk, MBA has an extensive IT system that comprises of networks, servers and data storage infrastructure that are securely located in a tier-3 certified and ISO 27001-compliant data center and also at a secondary data center for Disaster Recovery Center.

We conduct periodic IT vulnerability assessment to identify potential IT system disruption and security threats in real-time to mitigate disruption and data breaches. All incidents are investigated through root cause analysis to prevent future occurrence. For all business units that collect customer personal information, we have an established privacy policy that complies with government's regulations on personal data protection.

Food Safety Risk

Food safety and integrity remain vital for our business. To ensure we always comply to changing food safety requirements, we impose strict control across all stages of our retailing process, from the raw material sourcing, storage, food preparation, serving and store cleanliness. MBA has attained the ISO 22000 on Food Safety Management System for central production of Cold Stone Creamery and Krispy Kreme. Our stores also implement clear Standard Operating Procedure (SOP), which outlines standards of food handling, hygiene and sanitation. With the ever-growing demand for certified Halal products, MBA's brands including Starbucks, Krispy Kreme, Cold Stone Creamery, Pizza Marzano, Cold Stone Creamery, and Pizza Marzano have obtained Halal certificates from MUI. In order to receive and respond to our customer feedback, we also provide customer service support in each of our F&B business unit.

Litigation

We face risks of litigations, regulatory investigations and actions by regulators or private parties in connection with our operations. Any substantial legal liability or regulatory action could have a material adverse effect on our business, results of operations, financial condition, cash flows, reputation and credibility. To protect the Company from these risks, MBA takes great care in complying with regulations. The Company has also put in place contract policies to manage contractual agreements with principals, vendors, third party strategic partners and customers.

Risiko Ekonomi

Usaha MBA rentan terhadap kondisi ekonomi domestik, regional dan global. Perubahan tingkat kepercayaan konsumen dan kesehatan ekonomi dapat berpengaruh merugikan terhadap bisnis dalam banyak cara, termasuk melemahnya permintaan produk-produk kami, dan pada akhirnya, melemahnya kinerja keuangan Perusahaan. Untuk mengurangi terjadinya risiko tersebut, Perusahaan mempertimbangkan dengan hati-hati dan memantau secara terus-menerus perkiraaan kondisi ekonomi eksternal pada saat mengembangkan strategi. Kami memiliki perencanaan dan proses manajemen (termasuk pemantauan periodik anggaran dan pengeluaran) untuk mengantisipasi perubahan dalam kondisi ekonomi.

Risiko Politik & Sosial

MBA dapat terpangaruh oleh perubahan politik dan sosial, meningkatnya pengawasan oleh otoritas dan perkembangan politik yang berkaitan dengan sektor ritel. Perusahaan berusaha mengantisipasi dan telah menetapkan kebijakan asuransi serta proses manajemen krisis dengan melibatkan CEO dan tim senior manajemen untuk mengantisipasi keadaan darurat dan/atau peristiwa bencana. Di samping mencakup risiko operasional yang berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan karyawan dan pelanggan, Perusahaan juga dilindungi oleh asuransi *public liability*. Selain itu Perusahaan juga mengantisipasi terhentinya aktivitas usaha dengan menetapkan batas saat terjadinya gangguan pada kegiatan usaha Perusahaan.

Risiko Regulasi

Bisnis kami dan sektor ritel secara keseluruhan berkaitan dengan sejumlah hukum dan peraturan. Perubahan legislatif yang signifikan dan kegagalan untuk mematuhi peraturan hukum dan regulasi dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan operasi Perusahaan. Namun, Perusahaan secara terus-menerus memonitor kepatuhan terhadap hukum dan peraturan. Kami juga secara berkala berpartisipasi dalam diskusi dengan pihak berwenang serta pemegang andil dalam industri untuk memberikan umpan balik mengenai reformasi regulasi dan perkembangan dalam industri ritel.

Risiko Persaingan Usaha

Perusahaan terlibat dalam persaingan yang ketat dengan perusahaan ritel lainnya. Apabila kita tidak mampu membedakan diri secara positif dari peritel lainnya, hal tersebut dapat berpengaruh pada Perusahaan. Supaya lebih unggul dari persaingan tersebut, kami membuat proposisi nilai yang menarik melalui kombinasi yang cermat atas harga, penawaran produk, kenyamanan, layanan pelanggan dan upaya pemasaran. Kami juga terus berinvestasi dalam inovasi dan teknologi untuk membangun kepuasan pelanggan dan loyalitas, memberikan alasan yang tepat untuk berbelanja dengan MBA.

Risiko Bisnis Baru

Sebagai bagian dari strategi pertumbuhan Perusahaan yang agresif, bagian penting dari bisnis kami bergantung pada kemampuan untuk berinvestasi pada area pertumbuhan baru untuk membuat aliran pendapatan baru, dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan tren. Kegagalan untuk memprediksi preferensi konsumen yang terus berubah, pola pengeluaran dan keputusan gaya hidup lainnya dapat menyebabkan memburuknya hasil keuangan Perusahaan.

Tidak ada jaminan bahwa Perusahaan akan mencapai kesuksesan dalam semua usaha baru. Namun, untuk mengurangi risiko, kami melakukan studi kelayakan pasar sebelum mengakuisisi merek baru atau membuka gerai di kota-kota atau mal-mal baru.

Risiko Keuangan

Risiko utama keuangan yang dihadapi oleh Perusahaan termasuk perubahan dalam nilai tukar mata uang asing, suku bunga, likuiditas/ pendanaan pasar, dan akses pada sumber-sumber pembiayaan. Untuk menghindari kerentanan terhadap risiko-risiko tersebut, Perusahaan menerapkan kebijakan, pedoman dan prosedur pengendalian untuk mengelola dan melaporkan eksposur terhadap risiko- risiko tersebut.

Risiko Hubungan Kemitraan

MBA bukanlah pemilik dari sebagian besar merek dalam portofolio Perusahaan, namun MBA memainkan peran yang sangat penting, dan keberhasilan Perusahaan bergantung pada hubungan kami dengan para pemilik merek, serta berdasarkan kekuatan dan popularitas dari merek terkait.

Baik dengan merek, ataupun berdasarkan pemilikinya, tidak ada jaminan bahwa Perusahaan akan mampu mempertahankan hubungan ini. Untuk mengatasi kemungkinan pemutusan hubungan dengan pemilik merek atau kegagalan untuk memperpanjang kontrak yang ada, kami menerapkan strategi kemitraan yang jelas – sekaligus meningkatkan hubungan dengan para pemilik merek.

Risiko Bencana Alam dan Wabah Penyakit

Cuaca buruk atau bencana alam lainnya, termasuk badai, banjir, kebakaran, gempa bumi atau serangan teroris, serta pandemi dapat berakibat pada deklarasi status darurat negara, penutupan wilayah, larangan perjalanan, penutupan mal dan karantina, dapat mempengaruhi bisnis Perusahaan. Peristiwa apapun yang berdampak buruk pada gerai atau fasilitas Perusahaan dapat mengakibatkan gangguan dan hambatan terhadap kelangsungan usaha Perusahaan. Untuk mencegah risiko dan tantangan dari bencana tersebut, Perusahaan mengambil langkah yang ekstensif. Setiap lokasi dan fasilitas berbeda-beda dan memiliki kebutuhan yang berbeda. Merupakan hal yang sangat penting bagi MBA untuk memastikan rencana manajemen krisis dan petugas penanggulangan krisis di tiap lokasi agar mengurangi potensi dampak bencana alam dan pandemi serta kembali ke aktivitas dengan kondisi operasi normal secepat mungkin. Sehubungan dengan proteksi atas aset Perusahaan, MBA memiliki asuransi komprehensif yang memberikan perlindungan terhadap risiko atau bahaya yang dapat merusak salah satu aset atau fasilitas Perusahaan.

Risiko Keamanan Data

Mengingat Perusahaan memiliki jaringan yang luas, sebagian besar dari komunikasi, penyimpanan data, dan transaksi yang kami lakukan dikendalikan melalui sistem TI. Terobosan sistem ini adalah salah satu risiko bisnis kami. Untuk menangani risiko tersebut, MBA memiliki sistem TI yang luas, terdiri dari jaringan, server, dan infrastruktur penyimpanan data yang dengan aman berlokasi di sebuah pusat data bersertifikat tier-3 ISO 27001, serta pusat data sekunder khusus untuk Pusat Pemulihan Bencana. Secara berkala, kami melaksanakan peninjauan kerentanan sistem TI untuk mendeteksi potensi gangguan pada sistem dan ancaman keamanan secara *real time* untuk meredakan gangguan dan kerusakan data. Semua insiden yang dialami pada sistem akan diselidiki melalui *root cause analysis* untuk mencegah terjadinya insiden serupa di kemudian hari. Untuk semua unit bisnis yang mengumpulkan informasi pribadi pelanggan, kami memiliki aturan kebijakan privasi yang sudah stabil dan disesuaikan dengan peraturan pemerintah tentang perlindungan data pribadi.



Risiko Keamanan Pangan

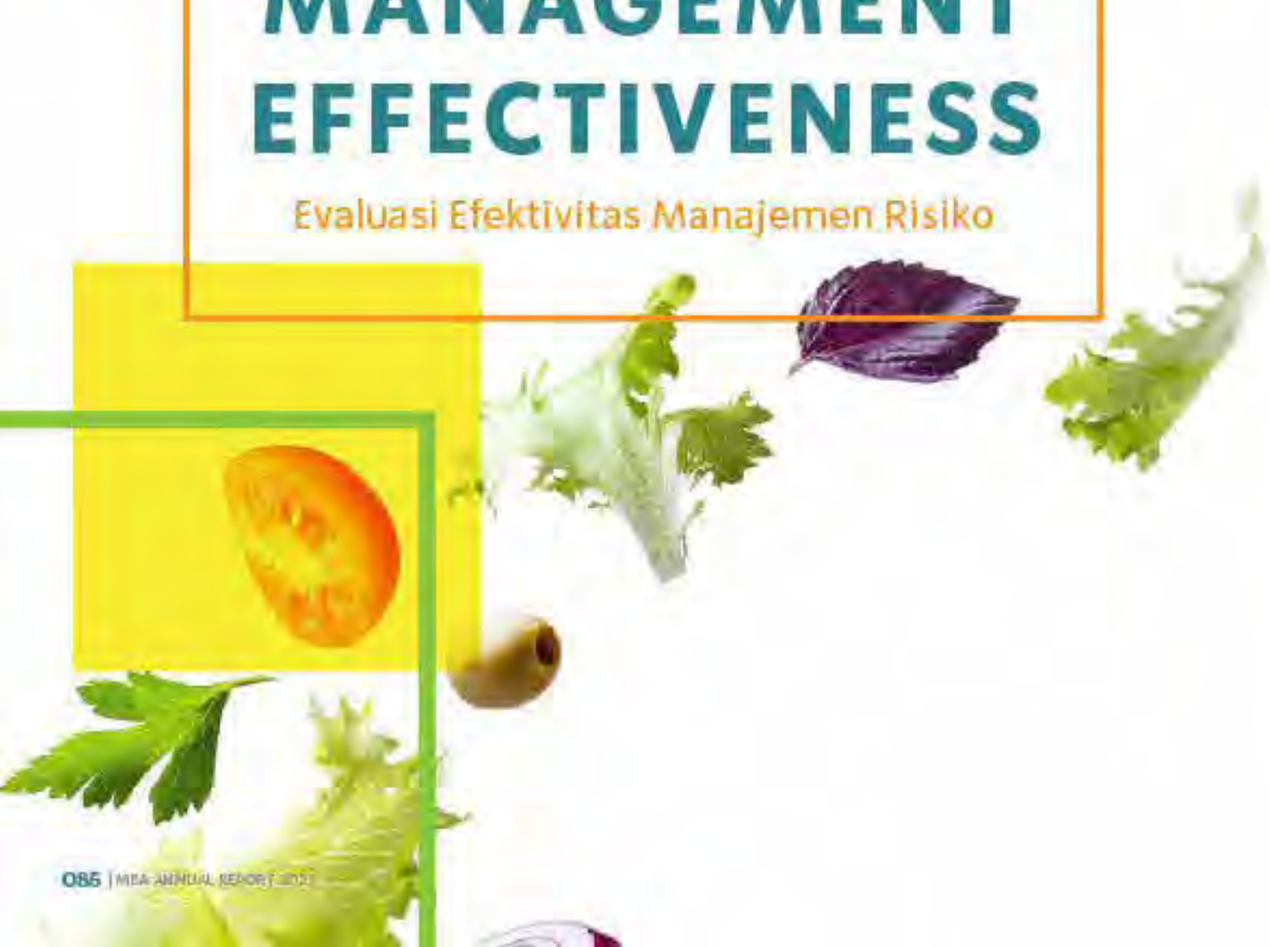
Keamanan dan integritas pangan sangat penting di bisnis Perusahaan. Untuk memastikan perubahan ketentuan keamanan pangan senantiasa disesuaikan, kami menerapkan kendali khusus di semua tahap dalam proses ritel. Mulai dari pengumpulan bahan-bahan, penyimpanan, persiapan pangan, pelayanan dan kebersihan gerai. MBA telah meraih ISO 22000 dalam Sistem Manajemen Keamanan Pangan untuk pusat produksi dari produk Cold Stone Creamery, dan Krispy Kreme. Gerai-gerai kami juga menerapkan SOP dengan jelas, yang secara garis besar menetapkan standar dalam penanganan pangan, kebersihan dan sanitasi. Dengan permintaan produk-produk bersertifikasi Halal yang terus meningkat, merek-merek milik MBA termasuk Starbucks, Krispy Kreme, Cold Stone Creamery dan Pizza Marzano telah memperoleh telah memperoleh sertifikasi tersebut dari MUI. Dalam rangka menerima dan menanggapi masukan dari pelanggan, kami juga menyediakan layanan *customer service support* di setiap unit bisnis F&B kami.

Litigasi

Perusahaan menghadapi risiko litigasi dan penyelidikan peraturan serta tindakan oleh penindak peraturan atau pihak swasta sehubungan dengan operasi Perusahaan. Kewajiban hukum dan tindakan peraturan yang sangat penting tersebut dapat memberikan dampak buruk pada bisnis, hasil usaha, kondisi keuangan, arus kas, reputasi dan kredibilitas Perusahaan. Untuk melindungi Perusahaan dari risiko-risiko tersebut, MBA mematuhi kebijakan yang ada. Perusahaan juga telah menempatkan kebijakan-kebijakan kontrak dengan para pemilik merek, penyalur jasa atau barang, pihak ketiga, mitra-mitra strategis dan para pelanggan.

EVALUATION ON RISK MANAGEMENT EFFECTIVENESS

Evaluasi Efektivitas Manajemen Risiko



MBA manages risks in a structured, controlled and effective way. Our risk management approach is embedded in the normal course of business. Internal assurance and compliance monitoring are in place to review the risks in our strategy.

Our Internal Audit Unit plays a key role in ensuring that operational risks and business execution risks are properly addressed and managed.

In 2021, the Internal Audit Unit together with the Board of Commissioners undertook on-going risk assessments to identify and consider major internal and external risks to the business model of the Company. No significant changes were noted in the recent risk environment and the Directors concerned were assigned to manage the risks within their respective streams. The Board of Commissioners was satisfied that the Internal Audit Unit provided adequate assurance of the effectiveness of the Company's risk management.

MBA mengelola risiko dengan cara yang terstruktur, terkendali dan efektif. Pendekatan manajemen risiko Perusahaan telah tertanam dalam kegiatan operasional sehari-hari Perusahaan. Jaminan kepatuhan dan pemantauan internal telah ditempatkan untuk menelaah pengaturan strategi risiko Perusahaan.

Unit Internal Audit Perusahaan menjalankan peran penting dalam memastikan risiko operasional dan eksekusi bisnis Perusahaan telah ditangani dan dikelola dengan tepat.

Pada tahun 2021, Unit Internal Audit bersama dengan Dewan Komisaris melakukan kajian risiko secara berkelanjutan untuk mengindentifikasi dan mempertimbangkan risiko-risiko utama internal dan eksternal yang berdampak pada model bisnis Perusahaan. Tidak ada perubahan signifikan yang dicatat dalam ruang lingkup risiko, dan anggota Direksi yang bersangkutan telah ditunjuk untuk mengelola risiko di areanya masing-masing. Dewan Komisaris menyatakan kepuasannya bahwa Unit Internal Audit telah memberikan keyakinan yang memadai atas efektivitas manajemen risiko Perusahaan.



IMPLEMENTATION OF ESG

ENVIRONMENT, SOCIAL AND GOVERNANCE FOR SUSTAINABILITY

Implementasi ESG
Environment, Social and Governance
untuk Keberlanjutan

MBA prepares a Sustainability Report which contains information on Social and Environmental Responsibility separately from the Annual Report. The Sustainability Report is prepared in accordance with POJK no. 51/POJK.03/2017 regarding the Implementation of Sustainable Finance for Financial Service Institutions, Issuers and Public Companies.

MBA mempersiapkan Laporan Keberlanjutan yang berisi informasi mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan secara terpisah dari Laporan Tahunan. Laporan Keberlanjutan tersebut disusun sesuai dengan POJK no. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik.





GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Tata Kelola Perusahaan

GOVERNANCE PRINCIPLES OF PUBLIC-LISTED COMPANIES

PRINSIP TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA

Circular Letter of OJK No.32/SEOJK.04/2015 Pertaining Public Company's Guideline of Corporate Governance

SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 32 /SEOJK.04/2015 TENTANG PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA

NO	PRINSIP DAN REKOMENDASI *Principle and Recomendation*	PENJELASAN *Explanation*	PENERAPAN DI PERUSAHAAN *Implementation in the Company*
	1st Principle / Prinsip 1 **To Improve the Value of General Meeting of Shareholders' (GMS) Execution** Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)		
1.	**The Public Company has a technical procedure for voting both in an open and closed manner that upholds the independence and interests of the shareholders.** 1. Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (*voting*) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham.	**– Each share has one vote. Shareholders may use their vote in decision making, especially by voting during the process of decision making. However, the mechanism of decision making by voting has not been arranged in a detailed manner whether it is in public or in private.** – Setiap saham dengan hak suara yang dikeluarkan mempunyai satu hak suara (*one share one vote*). Pemegang saham dapat menggunakan hak suaranya pada saat pengambilan keputusan, terutama dalam pengambilan keputusan dengan cara pengumpulan suara (*voting*). Namun demikian, mekanisme pengambilan keputusan dengan cara pengumpulan suara (*voting*) baik secara terbuka maupun tertutup belum diatur secara rinci. **– The Public Company should have a voting procedure in decision making according to the agenda of the GMS. The procedure should also maintain the independence and the freedom of the shareholders. For example, the public voting is done by raising hands according to the instruction of choice that has been offered by the chairman of the meeting. On the other hand, private voting is done by either voter cards or electronic voting. This is done to maintain the privacy or according to the request of the shareholders.** – Perusahaan Terbuka direkomendasikan mempunyai prosedur pengambilan suara dalam pengambilan keputusan atas suatu mata acara RUPS. Adapun prosedur pengambilan suara (*voting*) tersebut harus menjaga independensi atsupun kebebasan pemegang saham. Sebagai contoh, dalam pengumpulan suara (*voting*) secara terbuka dilakukan dengan cara mengangkat tangan sesuai dengan instruksi pilihan yang ditawarkan oleh pimpinan RUPS. Sedangkan, dalam pengumpulan suara (voting) secara tertutup dilakukan pada keputusan yang membutuhkan kerahasiaan ataupun atas permintaan pemegang saham, dengan cara menggunakan kartu suara ataupun dengan penggunaan *electronic voting*.	**Comply.** **The Company has a voting procedure for voting both in an open and closed manner that upholds the independence and interests of the shareholders.** Terpenuhi. Perusahaan telah memiliki cara atau prosedur untuk pengumpulan suara (*voting*) baik secara terbuka maupun tertutup dengan mengedepankan independensi serta kepentingan pemegang saham.

NO	PRINSIP DAN REKOMENDASI *Principle and Recomendation*	PENJELASAN *Explanation*	PENERAPAN DI PERUSAHAAN *Implementation in the Company*
	2. All members of The Board of Directors and Board of Commissioners of the public company are present in the AGMS. 2. Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan	**- The presence of all members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the public company is required so that the Board of Directors and Board of Commissioners are able to observe, explain, and answer directly the agenda-related problems or questions that are given by the shareholders in the GMS.** - Kehadiran seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka bertujuan agar setiap anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dapat memperhatikan, menjelaskan, dan menjawab secara langsung permasalahan yang terjadi atau pertanyaan yang diajukan oleh pemegang saham terkait mata acara dalam RUPS.	**Comply.** **In the midst of the pandemic, OJK issued POJK No.16 / POJK.04/2020 regarding the implementation of an Electronic GMS. As written in Article 8, the physical GMS is to be attended by at least the Chairman of the GMS, 1 Director or Commissioner of the Company. We comply with these regulations, while other members of the Board of Directors and Board of Commissioners are still present virtually.** Terpenuhi. Ditengah pandemi, OJK mengeluarkan POJK No.16 / POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan RUPS secara elektronik. Seperti tertulis di Pasal 9, RUPS tidak dihadiri minimal oleh Pimpinan RUPS, 1 orang Direksi atau Komisaris. Kami memenuhi peraturan tersebut, namun Direksi dan Komisaris lainnya tetap hadir secara virtual.
	3. The summary of GMS' minutes is made available to public on the company's website for at least 1 (one) year. 3. Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun	**- Pursuant to OJK Regulation No. 32/ POJK.04/2014, of Article 34 Paragraph 2, The public company is obligated to make summary of meeting minutes of the GMS in Bahasa Indonesia and in a foreign language (at least in English), it must be announced in 2 (two) working days after the meeting is executed for the public through the public company website. The availability of the summary of meeting minutes provides an opportunity to absent shareholders to attained important information during the meeting quickly and easily. The provisions of how long the summary of minutes of meeting should be available on the website is to allow adequate time for shareholders to retrieve the information.** - Berdasarkan ketentuan dalam Pasal 34 ayat (2) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor	**Comply.** **The Company has uploaded the summary of its GMS minutes meeting onto the Company's official website, www.mbai.co.id, for more than a year.** Terpenuhi. Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs resmi Perusahaan, yaitu www.mbai.co.id selama lebih dari satu tahun.

NO	PRINSIP DAN REKOMENDASI *Principle and Recomendation*	PENJELASAN *Explanation*	PENERAPAN DI PERUSAHAAN *Implementation in the Company*
		32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, Perusahaan Terbuka wajib membuat ringkasan risalah RUPS dalam bahasa Indonesia dan bahasa asing (minimal dalam bahasa Inggris), serta diumumkan 2 (dua) hari kerja setelah RUPS diselenggarakan kepada masyarakat, yang salah satunya melalui situs web Perusahaan Terbuka. Ketersediaan ringkasan risalah RUPS pada situs web Perusahaan Terbuka memberikan kesempatan bagi pemegang saham yang tidak hadir untuk mendapatkan informasi penting dalam penyelenggaraan RUPS secara mudah dan cepat. Oleh karena itu, ketentuan tentang jangka waktu minimal ketersediaan ringkasan risalah RUPS di situs web dimaksudkan untuk menyediakan kecukupan waktu bagi pemegang saham untuk memperoleh informasi tersebut tentang jangka waktu minimal ketersediaan ringkasan risalah RUPS di situs web dimaksudkan untuk menyediakan kecukupan waktu bagi pemegang saham untuk memperoleh informasi tersebut.	

2 2nd Principle / Prinsip 2:
To increase the Quality of Communication Between the Public Company and Shareholders or Investors
Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor

	1. The public company has a communication policy with shareholders or investors. 1. Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor.	**- The communication between the public company and shareholders/investors aims for a clearer understanding of information that has been made public, such as newsletters, information disclosure, business prospects and performance, as well as the execution of public company's governance. In addition, shareholders/investors may also give suggestions and opinions to the management of the public company.** - Adanya komunikasi antara Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor ditmaksudkan agar para pemegang saham atau investor mendapatkan pemahaman lebih jelas atas informasi yang telah dipublikasikan kepada masyarakat, seperti laporan berkala, keterbukaan informasi, kondisi atau prospek bisnis dan kinerja, serta pelaksanaan tata kelola	**Comply.** **The Company has established a communication policy with shareholders or investors, which have been carried out through printed and electronic media, investor and analyst gathering as well as other communication channels as well as through information disclosures about company's activities, including the implementation of GMS as stated in Company's Articles of Association.**

NO	PRINSIP DAN REKOMENDASI *Principle and Recomendation*	PENJELASAN *Explanation*	PENERAPAN DI PERUSAHAAN *Implementation in the Company*
		Perusahaan Terbuka. Di samping itu, pemegang saham atau investor juga dapat menyampaikan masukan dan opini kepada manajemen Perusahaan Terbuka. - **The communication policy with shareholders/ investors shows the commitment of the public company in implementing communication with shareholders/investors. The policy comprises strategies, programs, time of communication, and guidelines that support shareholders/ investors in participating in the communication.** - Kebijakan komunikasi dengan para pemegang saham atau investor menunjukkan komitmen Perusahaan Terbuka dalam melaksanakan komunikasi dengan para pemegang saham atau investor. Dalam kebijakan tersebut dapat mencakup strategi, program, dan waktu pelaksanaan komunikasi, serta panduan yang mendukung pemegang saham atau investor untuk berpartisipasi dalam komunikasi tersebut.	**Terpenuhi.** Perusahaan menerapkan kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor yang dilakukan baik melalui media cetak dan elektronik, pertemuan/gathering dengan investor dan para analis ataupun media komunikasi lainnya serta melaksanakan keterbukaan informasi kepada otoritas mengenai kegiatan Perusahaan, termasuk penyelenggaran RUPS sebagaimana diamanahkan dalam Anggaran Dasar Perusahaan.
2. The public company discloses the communication policy that the public company has with shareholders/ investors on the website. 2. Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam situs web.	- **The disclosure of communication policy is a form of transparency and equality the public company is committed to give to all shareholders/investors under the execution of communication. The disclosure also aims for an increase of participation and role shareholders/ investors have in executing the public company's communication program.** - Pengungkapan kebijakan komunikasi merupakan bentuk transparansi atas komitmen Perusahaan Terbuka dalam memberikan kesetaraan kepada semua pemegang saham atau investor atas pelaksanaan komunikasi. Pengungkapan informasi tersebut juga bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan peran pemegang saham atau investor dalam pelaksanaan program komunikasi Perusahaan Terbuka.	**Comply.** **The Company has already disclosed the communication policy concerning significant activities/event on official website of the Company, www.mbai.co.id, as a manifestation of Company's transparency principle.** **Terpenuhi.** Perusahaan telah mengungkapkan kebijakan komunikasi mengenai setiap kegiatan/ kejadian penting Perusahaan di situs resmi Perusahaan, yaitu www.mbai.co.id sebagai wujud transparansi Perusahaan.
3 **3rd Principle** / Prinsip 3 **Strengthening the Membership and Composition of the Board of Commissioners** Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka Dewan Komisaris			
1. The stipulation of number of commissioners will determine the condition of the public company.	- **The number of commissioners may affect the effectivity of how the Board of Commissioners execute their duties. The stipulation of number of the public company's commissioners must refer to the applicable legislation. At least 2 (two) individuals are chosen according to the regulations of OJK on Board of Commissioners. Additionally, the conditions of the public company, which ranges from characteristics,**	**Comply.** **Currently, the Company has 5 (five) members of the Board of Commissioners whereas the numbers are in line with the**

NO	PRINSIP DAN REKOMENDASI *Principle and Recomendation*	PENJELASAN *Explanation*	PENERAPAN DI PERUSAHAAN *Implementation in the Company*
	1. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka.	**capacity, size, achievement of objectives, and fulfillment of business needs that differs within the company, must be taken into consideration. However, the large number of Board of Commissioners has a large potential to hinder the effectivity to execute the functions of Board of Commissioners.** - Jumlah anggota Dewan Komisaris dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan tugas dari Dewan Komisaris. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka wajib mengacu kepada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang berdasarkan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Selain itu, perlu juga mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka yang antara lain yang meliputi karakteristik, kapasitas, dan ukuran, serta pencapaian tujuan dan pemenuhan kebutuhan bisnis yang berbeda diantara Perusahaan Terbuka. Namun demikian, jumlah anggota Dewan Komisaris yang terlalu besar berpotensi dapat mengganggu efektivitas pelaksanaan fungsi Dewan Komisaris.	**condition and business needs of the Company's condition.** **Terpenuhi.** Jumlah anggota Dewan Komisaris Perusahaan saat ini sebanyak 5 (lima) orang di mana jumlah tersebut telah disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan Perusahaan.
	2. The composition of the Board of Commissioners is determined based on the diversity of skills, knowledge, and experiences required. 2. Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	- **The composition of Board of Commissioners is a combination of characteristics as a whole or as individuals according to the needs of the public company. These characteristics may be reflected through the stipulation of required skills, knowledge, and experiences in executing the supervising and counseling duties by the Board of Commissioners. Composition that pays attention to the needs of the public company is a positive sign, especially in relation to the decision-making on the execution of supervising duties that considers a wider range of aspects.** - Komposisi Dewan Komisaris merupakan kombinasi karakteristik baik dari segi organ Dewan Komisaris maupun anggota Dewan Komisaris secara individu, sesuai dengan kebutuhan Perusahaan Terbuka. Karakteristik tersebut dapat tercermin dalam penentuan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas pengawasan dan pemberian nasihat oleh Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka. Komposisi yang telah mempertimbangkan kebutuhan Perusahaan Terbuka merupakan suatu hal yang positif, khususnya terkait pengambilan keputusan dalam rangka pelaksanaan tugas pengawasan yang dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang lebih luas.	**Comply.** **The members of the Board of Commissioners are composed of professionals of diverse expertise, knowledge and experiences, which the Company required in running oversight function, as revealed on the Profile of the Board of Commissioners that was part of Company Overview Chapter of the Annual Report.** **Terpenuhi.** Anggota Dewan Komisaris Perusahaan merupakan profesional yang berasal dari ragam keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan dalam pelaksanaan fungsi pengawasan perusahaan sebagaimana tercermin di Profil Dewan Komisaris yang terdapat pada Bab Sekilas Perusahaan dari Laporan Tahunan ini.

NO	PRINSIP DAN REKOMENDASI *Principle and Recomendation*	PENJELASAN *Explanation*	PENERAPAN DI PERUSAHAAN *Implementation in the Company*
4	**4th Principle /** Prinsip 4 **Increasing the Quality of Performing Duties and Responsibilities of Board of Commissioners.** Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris.		
	1. The Board of Commissioners has a self assessment policy to evaluate the performance of the Board of Commissioners. 1. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.	**– The Board of Commissioners' self assessment policy is a guideline used as a form of accountability in collegially assessing the performance of the Board of Commissioners. The self assessment is done individually by the commissioners to evaluate the performance of the Board of Commissioners, and not the individual performances of the commissioners. It is expected that each commissioner is able to contribute to a better overall performance by doing the self assessment.** – Kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) Dewan Komisaris merupakan suatu pedoman yang digunakan sebagai bentuk akuntabilitas atas penilaian kinerja Dewan Komisaris secara kolegial. *Self assessment* atau penilaian sendiri dimaksud dilakukan oleh masing-masing anggota untuk menilai pelaksanaan kinerja Dewan Komisaris secara kolegial, dan bukan menilai kinerja individual masing-masing anggota Dewan Komisaris. Dengan adanya *self-assessment* ini diharapkan masing-masing anggota Dewan Komisaris dapat berkontribusi untuk memperbaiki kinerja Dewan Komisaris secara berkesinambungan. **– The policy may comprise the activity of assessment, the purposes and objectives, the periods of execution, and the standard or assessment criteria used based on the recommendation given by Nomination and Remuneration Function for Public Companies. The required functions are according to the regulations of OJK on the Nomination and Remuneration Committees for Public Companies.** – Dalam kebijakan tersebut dapat mencakup kegiatan penilaian yang dilakukan beserta maksud dan tujuannya, waktu pelaksanaannya secara berkala, dan tolok ukur atau kriteria penilaian yang digunakan sesuai dengan dengan rekomendasi yang diberikan oleh fungsi nominasi dan remunerasi Perusahaan Terbuka, dimana adanya fungsi tersebut telah diwajibkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.	**Comply.** **The Company has already complied such self-assessment policy in this Good Corporate Governance Chapter of the Annual Report.** Terpenuhi. Perusahaan sudah memenuhi kebijakan *self-assessment* tersebut pada Bab Tata Kelola Perusahaan dari Laporan Tahunan ini.

NO	PRINSIP DAN REKOMENDASI *Principle and Recomendation*	PENJELASAN *Explanation*	PENERAPAN DI PERUSAHAAN *Implementation in the Company*
	2. The self assessment policy that evaluates the performance of the Board of Commissioners is disclosed in this year's Annual Report of the public company. 2. Kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka.	**– The disclosure of the self assessment policy on the performance of the Board of Commissioners is executed not only to fulfill the transparency aspect as a form of responsibility, but also to convince the shareholders/investors of the acknowledgement of Board of Commissioners' efforts to increase their performance. By disclosing the policy, the shareholders/ investors are able to know the check and balance mechanism for the Board of Commissioners' performance.** – Pengungkapan kebijakan *self assessment* atas kinerja Dewan Komisaris dilakukan tidak hanya untuk memenuhi aspek transparansi sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugasnya, namun juga untuk memberikan keyakinan khususnya kepada para pemegang saham atau investor atas upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam meningkatkan kinerja Dewan Komisaris. Dengan adanya pengungkapan tersebut pemegang saham atau investor mengetahui mekanisme *check and balance* terhadap kinerja Dewan Komisaris.	**Comply.** **The Company has already complied such self-assessment policy in this Good Corporate Governance Chapter of the Annual Report.** Terpenuhi. Perusahaan sudah memenuhi kebijakan *self-assessment* tersebut pada Bab Tata Kelola Perusahaan dari Laporan Tahunan ini.
	3. The Board of Commissioners has a resignation policy if a commissioner is committed to a financial crime. 3. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	**– The resignation policy for a commissioner who is involved in a financial crime is a policy that may increase the confidence of stakeholders in the public company, so that the integrity of the company still remains. This policy is necessary to help ease the legal proceedings and avoid any disruptions in the company's activity. In addition to the morality, this policy builds the ethical culture in the environment of the public company. The policy may comprise code of ethics that is applicable to the Board of Commissioners.** – Kebijakan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris yang terlibat dalam kejahatan keuangan merupakan kebijakan yang dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap Perusahaan Terbuka, sehingga integritas Perusahaan akan tetap terjaga. Kebijakan ini diperlukan untuk membantu kelancaran proses hukum dan agar proses hukum tersebut tidak menggangu jalannya kegiatan usaha. Selain itu, dari sisi moralitas, kebijakan ini membangun budaya beretika di lingkungan Perusahaan Terbuka.	**Comply.** **Currently the Board of Commissioners has a resignation policy if they are involved in a financial crime. However, the General Meeting of Shareholders have the rights to dismiss a member of the Board of Commissioner if they are proven guilty committing financial crime by court and if necessary appoint a new Board of Commissioner member as a replacement.** Terpenuhi. Saat ini Dewan Komisaris memiliki kebijakan pengunduran diri apabila anggota Dewan Komisaris terlibat dalam kejahatan keuangan. Namun apabila di kemudian hari terdapat anggota Dewan Komisaris yang terbukti berdasarkan putusan pengadilan melakukan tindak

NO	PRINSIP DAN REKOMENDASI *Principle and Recomendation*	PENJELASAN *Explanation*	PENERAPAN DI PERUSAHAAN *Implementation in the Company*
		Kebijakan tersebut dapat tercakup dalam Pedoman ataupun Kode Etik yang berlaku bagi Dewan Komisaris.	pidana kejahatan keuangan, maka RUPS mempunyai hak untuk memberhentikan anggota Dewan Komisaris tersebut, dan apabila dianggap perlu menunjuk penggantinya.
	4. The Board of Commissioners or Committee that executes the nomination and remuneration function arranges the succession policy in the process of nominating a director. 4. Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi.	**– According to the regulations of OJK No. 34/POJK.04/2014 on the Nomination and Remuneration Committees for Public Companies, the committee that executes the nomination function is tasked with arranging the policy and criteria needed for the process of nominating a candidate director. One of the policies that may support the nomination process is the succession of a director. The succession policy aims for maintaining the continuity of the regeneration or the leadership cadre in the company to preserve the business' progression and the long-term goal of the company.** – Berdasarkan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, komite yang menjalankan fungsi nominasi mempunyai tugas untuk menyusun kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi calon anggota Direksi. Salah satu kebijakan yang dapat mendukung proses Nominasi sebagaimana dimaksud adalah kebijakan suksesi anggota Direksi. Kebijakan mengenai suksesi bertujuan untuk menjaga kesinambungan proses regenerasi atau kaderisasi kepemimpinan di perusahaan dalam rangka mempertahankan keberlanjutan bisnis dan tujuan jangka panjang perusahaan.	**Comply.** **The Company's Board of Commissioners is also responsible for establishing a succession policy in Nomination process of the Board of Directors' members.** Terpenuhi. Dewan Komisaris Perusahaan juga bertugas dalam hal penyusunan kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi.
5	**5th Principle /** Prinsip 5 **Strengthening the Membership and Composition of Board of Directors** *Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi*		
	1. The number of directors is determined based on the condition of the public company as well as with respect to the effectiveness of the decision making process.	**– As the organ of the company authorized in managing the company, the stipulation of number of directors will affect the performance of the public company. Therefore, the stipulation must be taken into serious consideration and must be according to the applicable regulations, where, according to the regulations of OJK on Board of Directors and Board of Commissioners for Public Companies, it must consist of 2 (two) individuals.**	**Comply.** **Currently, the Company has 5 (five) Directors whereas the composition reflects the Company's condition and business needs, particularly relating to the effective decision making process.**

NO	PRINSIP DAN REKOMENDASI *Principle and Recomendation*	PENJELASAN *Explanation*	PENERAPAN DI PERUSAHAAN *Implementation in the Company*
	1. Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektivitas dalam pengambilan keputusan.	**In addition, the stipulation must be based on the needs to achieve the purposes, goals, and conditions of the public company. The conditions comprise characteristics, capacity, and size of the company as well as the effectivity of decision-making made by the Board of Directors.** – Sebagai organ Perusahaan yang berwenang dalam pengurusan Perusahaan, penentuan jumlah Direksi sangat mempengaruhi jalannya kinerja Perusahaan Terbuka. Dengan demikian, penentuan jumlah anggota Direksi harus dilakukan melalui pertimbangan yang matang dan wajib mengacu pada ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku, dimana berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit terdiri dari 2 (dua) orang. Di samping itu, dalam penentuan jumlah Direksi harus didasarkan pada kebutuhan untuk mencapai maksud dan tujuan Perusahaan Terbuka dan disesuaikan dengan kondisi Perusahaan Terbuka yang meliputi karakteristik, kapasitas, dan ukuran Perusahaan Terbuka serta bagaimana tercapainya efektivitas pengambilan keputusan Direksi.	Terpenuhi. Jumlah anggota Direksi Perseroan saat ini sebanyak 5 (lima) orang di mana jumlah tersebut telah mencerminkan kondisi dan kebutuhan Perusahaan, termasuk terkait efektivitas pengambilan keputusan.
	2. The composition stipulation of the Board of Directors pays attention to the diversity of required skills, knowledge, and experiences. 2. Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	**– Similar to the Board of Commissioners, the diversity of composition in the Board of directors is a combination of characteristics as a whole or as individuals, according to the needs of the public company. This combination is taken into consideration by paying attention to the required skills, knowledge, and experiences for the tasks and job functions of a director in order to achieve the goals of the public company. Therefore, the consideration of these characteristics will have an impact on the nomination and appointment of a director, collegially or individually.** – Seperti halnya Dewan Komisaris, keberagaman komposisi anggota Direksi merupakan kombinasi karakteristik yang diinginkan baik dari segi organ Direksi maupun anggota Direksi secara individu, sesuai dengan kebutuhan Perusahaan Terbuka. Kombinasi tersebut ditentukan dengan cara memperhatikan keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang sesuai pada pembagian tugas dan fungsi jabatan Direksi dalam mencapai tujuan Perusahaan Terbuka. Dengan demikian, pertimbangan kombinasi karakteristik dimaksud akan berdampak dalam ketepatan proses pencalonan dan penunjukan individual anggota Direksi ataupun Direksi secara kolegial.	**Comply.** **The composition of the Board of Directors' members has considered the variety of required expertise, knowledge and experience and is reflected on the profile of each member of the Board of Directors as disclosed in this Annual Report.** Terpenuhi. Komposisi anggota Direksi Perusahaan sudah memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan di mana hal tersebut tercermin dari profil masing-masing anggota Direksi yang diungkapkan dalam dari Laporan tahunan ini.

NO	PRINSIP DAN REKOMENDASI *Principle and Recomendation*	PENJELASAN *Explanation*	PENERAPAN DI PERUSAHAAN *Implementation in the Company*
	3. The director who oversees accounting or finance has the skills and/or knowledge in accounting.	**– A financial statement is a report on management accountability of the resources owned by the public company, which must be prepared and presented according to the financial accounting standards generally accepted in Indonesia and also rules that the OJK is related to, which the Capital Markets Law regulates the presentation and disclosure of financial statements of the public company. Based on the Capital Markets Law regulating the responsibilities of directors on financial statements, the Board of Directors are responsible for the financial statements, which are signed by the president director and the director that oversees accounting or finance.**	**Comply.** **The Company has appointed Sjeniwati Gusman as a member of the Board of Directors in view of her vast experiences in various industries, including in financial industry. Her profile can be viewed in this Annual Report.**
	3. Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi.	– Laporan Keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh Perusahaan Terbuka, yang wajib disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum di Indonesia dan juga peraturan OJK terkait, antara lain peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai penyajian dan pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Terbuka. Berdasarkan peraturan perundangundangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai tanggung jawab Direksi atas Laporan Keuangan, Direksi secara tanggung renteng bertanggung jawab atas Laporan Keuangan, yang ditandatangani Direktur Utama dan anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan.	Terpenuhi. Perusahaan telah menunjuk Sjeniwati Gusman sebagai anggota Direksi berdasarkan pengalamannya yang luas di berbagai industri, termasuk industri keuangan. Profilnya dapat dibaca dalam Laporan Tahunan ini.
		– Therefore, the disclosure and organization of financial information that is presented in the financial statements highly depends on the skills and/or knowledge of the Board of Directors, mainly the Director who oversees accounting or finance. The skills or knowledge qualification that a director has in accounting may create a convincing financial statement that stakeholders are able to rely on as a groundwork in making an economic decision related to the public company. Those skills and knowledge may be validated based on education background, training certification, and relevant job experiences.	
		– Dengan demikian, pengungkapan dan penyusunan informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan akan sangat tergantung pada keahlian, dan/atau pengetahuan Direksi, khususnya anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan. Adanya kualifikasi keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi yang setidaknya dimiliki anggota Direksi dimaksud dapat memberikan keyakinan atas penyusunan Laporan Keuangan, sehingga Laporan Keuangan tersebut dapat diandalkan oleh para pemangku kepentingan (stakeholders) sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi terkait Perusahaan Terbuka dimaksud. Keahlian dan/atau pengetahuan tersebut dapat dibuktikan dengan latar belakang pendidikan, sertifikasi pelatihan, dan/atau pengalaman kerja terkait.	

NO	PRINSIP DAN REKOMENDASI *Principle and Recomendation*	PENJELASAN *Explanation*	PENERAPAN DI PERUSAHAAN *Implementation in the Company*
6	**6th Principle / *Prinsip 6*** **Increasing the Quality of Performing Duties and Responsibilities of Board of Directors** *Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi*		
	1. The Board of Directors have a self assessment policy to evaluate the performance of the Board of Directors.	**– Similar to the Board of Commissioners, the Board of Directors' self assessment policy is a guideline used as a form of accountability in collegially assessing the performance of the Board of Directors. The self assessment is done individually by the directors to evaluate the performance of Board of Directors, and not the individual performances of the directors. It is expected that each director is able to contribute to a better overall performance by doing the self assessment.**	**Comply.** **The Company's Board of Directors has already established a self-assessment policy regarding the assessment of the Board of Directors' performance. The Board of Directors is assessed for both their collegial as well as individual performances on periodical basis through General Meeting of Shareholders.**
	1. Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Direksi.	– Seperti halnya pada Dewan Komisaris, kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) Direksi merupakan suatu pedoman yang digunakan sebagai bentuk akuntabilitas atas penilaian kinerja Direksi secara kolegial. *Self assessment* atau penilaian sendiri dimaksud dilakukan oleh masing-masing anggota Direksi untuk menilai pelaksanaan kinerja Direksi secara kolegial, dan bukan menilai kinerja individual masing-masing anggota Direksi. Dengan adanya *self assessment* ini diharapkan masing-masing anggota Direksi dapat berkontribusi untuk memperbaiki kinerja Direksi secara berkesinambungan.	Terpenuhi. Direksi Perusahaan sudah memiliki kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) atas penilaian kinerja Direksi. Penilaian kinerja Direksi dilakukan baik secara kolegial maupun individu secara berkala melalui penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham.
		– The policy may comprise the activity of assessment, the purposes and objectives, the periods of execution, and the standard or assessment criteria used based on the recommendation given by Nomination and Remuneration Function for Public Companies. The required functions are according to the regulations of OJK on the Nomination	

NO	PRINSIP DAN REKOMENDASI *Principle and Recomendation*	PENJELASAN *Explanation*	PENERAPAN DI PERUSAHAAN *Implementation in the Company*
		and Remuneration Committees for Public Companies. - Dalam Kebijakan tersebut dapat mencakup kegiatan penilaian yang dilakukan beserta maksud dan tujuannya, waktu pelaksanaannya secara berkala, dan tolok ukur atau kriteria penilaian yang digunakan sesuai dengan dengan rekomendasi yang diberikan oleh fungsi nominasi dan remunerasi Perusahaan Terbuka, dimana pembentukan fungsi tersebut telah diwajibkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.	
2.	**The self assessment policy that evaluates the performance of the Board of Directors is disclosed in this year's Annual Report of the public company.** 2. Kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka.	**- The disclosure of the self assessment policy on the performance of Board of Directors is executed not only to fulfill the transparency aspect as a form of responsibility, but also to deliver important information on the improvement efforts regarding the public company. This information is very useful to convince shareholders/investors that the management of the company is constantly heading towards a better direction. By disclosing the policy, the shareholders/investors are able to know the check and balance mechanism for the Board of Directors' performance.** - Pengungkapan kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) atas kinerja Direksi dilakukan tidak hanya untuk memenuhi aspek transparansi sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugasnya, namun juga untuk memberikan informasi penting atas upaya-upaya perbaikan dalam pengelolaan Perusahaan Terbuka. Informasi tersebut sangat bermanfaat untuk memberikan keyakinan kepada pemegang saham atau investor bahwa terdapat kepastian pengelolaan perusahaan terus dilakukan ke arah yang lebih baik. Dengan adanya pengungkapan tersebut, pemegang saham atau investor mengetahui mekanisme *check and balance* terhadap kinerja Direksi.	**Comply.** **The Company has disclosed such self-assessment policy in the Good Corporate Governance Chapter of the Annual Report.** Terpenuhi. Perseroan sudah mengungkapkan kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) tersebut, pada Bab Tata Kelola Perusahaan dari Laporan Tahunan ini.
3.	**The Board of Directors have a resignation policy if the member committed to financial crime.**	**- The resignation policy for a Director who is committed to a financial crime is a policy that may increase the confidence of stakeholders in the public company, so that the integrity of the company still remains. This policy is**	**Comply.** **Currently the Board of Directors has a resignation policy if they are involved in a financial crime. However, the General**

NO	PRINSIP DAN REKOMENDASI *Principle and Recomendation*	PENJELASAN *Explanation*	PENERAPAN DI PERUSAHAAN *Implementation in the Company*
3.	Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	**necessary to help ease the legal proceedings and avoid any disruptions in the company's activity. In addition to the morality, this policy builds the ethical culture in the environment of the public company. The policy may comprise code of ethics that is applicable to the Board of Directors.** - Kebijakan pengunduran diri anggota Direksi yang terlibat dalam kejahatan keuangan merupakan kebijakan yang dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap Perusahaan Terbuka, sehingga integritas perusahaan akan tetap terjaga. Kebijakan ini diperlukan untuk membantu kelancaran proses hukum dan agar proses hukum tersebut tidak mengganggu jalannya kegiatan usaha. Selain itu, dari sisi moralitas, kebijakan ini akan membangun budaya beretika di lingkungan Perusahaan Terbuka. Kebijakan tersebut dapat tercakup dalam Pedoman ataupun Kode Etik yang berlaku bagi Direksi. **- An involvement in financial crime refers to the conviction of a director by the authority. Financial crimes refer to manipulation and a variety of financial frauds in financial services. It also includes Money Laundering as stated in Act no. 8 of 2010 on the Prevention and Combating of Money Laundering.** - Selanjutnya, yang dimaksud dengan terlibat dalam kejahatan keuangan merupakan adanya status terpidana terhadap anggota Direksi dari pihak yang berwenang. Kejahatan keuangan dimaksud seperti manipulasi dan berbagai bentuk penggelapan dalam kegiatan jasa keuangan serta Tindakan Pidana Pencucian Uang sebagaimana dimaksud dalam Undang Undang Nomor 8 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang.	**Meeting of Shareholders have the rights to dismiss a member of the Board of Directors if they are proven guilty committing financial crime by court and if necessary appoint a new Board of Directors member as a replacement.** Terpenuhi. Saat ini Direksi memiliki kebijakan pengunduran diri apabila anggota Direksi terlibat dalam kejahatan keuangan. Namun apabila di kemudian hari terdapat anggota Direksi yang terbukti berdasarkan putusan pengadilan melakukan tindak pidana kejahatan keuangan, maka RUPS mempunyai hak untuk memberhentikan anggota Direksi tersebut, dan apabila dianggap perlu menunjuk penggantinya.

7 7th Principle / Prinsip 7

Increasing the Company's Governance Aspect By Means of Stakeholders Participation

Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan

1.	**The public company has the policy to prevent the occurrence of insider trading.** 1. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya *insider trading*	**- An individual who has inside information is prohibited from engaging in a securities transaction using the information as defined in the Capital Markets Law. The public company is able to minimize insider trading by means of prevention policy, such as strictly separating public data and/or information from**	**Comply.** **The Company has already established a policy to prevent the violation of laws, including insider trading, as stated in the Company's Code of Conduct.**

NO	PRINSIP DAN REKOMENDASI *Principle and Recomendation*	PENJELASAN *Explanation*	PENERAPAN DI PERUSAHAAN *Implementation in the Company*
		confidential data and/ or information, as well as splitting tasks and responsibilities for managing information proportionally and efficiently. – Seseorang yang mempunyai informasi orang dalam dilarang melakukan suatu transaksi Efek dengan menggunakan informasi orang dalam sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang mengenai Pasar Modal. Perusahaan Terbuka dapat meminimalisir terjadinya *insider trading* tersebut melalui kebijakan pencegahan, misalnya dengan memisahkan secara tegas data dan/atau informasi yang bersifat rahasia dengan yang berifat public, serta membagi tugas dan tanggung jawab atas pengelolaan informasi dimaksud secara proporsional dan efisien.	Terpenuhi. Perusahaan telah memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya tindakan pelanggaran hukum, termasuk *insider trading*, sebagaimana telah dimuat dalam Kode Etik Perusahaan.
	2. The public company has an anti-corruption policy and anti-fraud policy. 2. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti penipuan.	**– The anti-corruption policy is useful to ensure the activities at the public company are executed legally, prudently, and according to the principles of good governance. The policy is its own form or a part of code of ethics. The policy comprises programs and procedures that are able to resolve the practice of corruption, kickbacks, fraud, bribery, and/or gratification within the public company. The scope of the policy must depict the public company's prevention against all practices of corruption on both the giving and receiving from other parties.** – Kebijakan anti korupsi bermanfaat untuk memastikan agar kegiatan usaha Perusahaan Terbuka dilakukan secara legal, hati-hati, dan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Kebijakan tersebut dapat merupakan bagian dalam kode etik, ataupun dalam bentuk tersendiri. Dalam kebijakan tersebut dapat meliputi antara lain mengenai program dan prosedur yang dilakukan dalam mengatasi praktik korupsi, balas jasa (kickbacks), penipuan, suap dan/atau gratifikasi dalam Perusahaan Terbuka. Lingkup dari kebijakan tersebut harus menggambarkan pencegahan Perusahaan Terbuka terhadap segala praktik korupsi baik memberi atau menerima dari pihak lain.	**Comply.** **The Company has already established a policy to prevent anti-corruption and anti-fraud, as stated in the Company's Code of Conduct.** Terpenuhi. Perusahaan telah memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya anti korupsi dan anti-penipuan, sebagaimana telah dimuat dalam Kode Etik Perusahaan.
	3. The public company has a policy on selecting and increasing the ability of suppliers or vendors. 3. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor.	**– The policy on selecting suppliers or vendors is useful to ensure the public company has the goods and services with competitive prices and good qualities. Additionally, the policy on increasing the ability of suppliers or vendors is useful to ensure the supply chain to operate efficiently and effectively. The ability of suppliers or vendors in providing or fulfilling the goods or services needed by the company will affect the company's output quality.** – Kebijakan tentang seleksi pemasok atau vendor bermanfaat untuk memastikan agar Perusahaan Terbuka memperoleh barang atau jasa yang diperlukan dengan harga yang kompetitif dan kualitas yang baik. Sedangkan kebijakan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor bermanfaat untuk memastikan bahwa rantai pasokan (*supply chain*) berjalan dengan efisien dan efektif. Kemampuan pemasok atau vendor dalam memasok/memenuhi barang atau jasa yang dibutuhkan perusahaan akan mempengaruhi kualitas *output* perusahaan. **– The execution of these policies may guarantee supply continuity from both quantity and quality needed by the public company. These policies comprise criteria in choosing suppliers or vendors, transparency mechanisms in procurement, the effort in increasing the ability of suppliers or vendors, and compliance in rights of suppliers or vendors.** – Dengan demikian, pelaksanaan kebijakan-kebijakan tersebut dapat menjamin kontinuitas pasokan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas yang dibutuhkan Perusahaan Terbuka. Adapun cakupan kebijakan ini meliputi kriteria dalam pemilihan pemasok atau vendor, mekanisme pengadaan yang transparan, upaya peningkatan kemampuan pemasok atau vendor, dan pemenuhan hak-hak yang berkaitan dengan pemasok atau vendor.	**Comply.** **The Company has a policy regarding the selection and capacity improvement of its vendors.** Terpenuhi. Perusahaan memiliki prosedur pemilihan vendor.
	4. The public company has set a policy on the fulfillment of creditors' rights. 4. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur.	**– The policy on complying creditors' rights is used as a guide to get a loan for creditors. The goal of this policy is to fully preserve the rights and creditors' confidence in the public company. The policy comprises the consideration on entering into agreements, and following up on the compliance of creditors' rights by the public company.** – Kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pinjaman kepada kreditur. Tujuan dari kebijakan dimaksud adalah untuk menjaga terpenuhinya hak-hak dan menjaga kepercayaan kreditur terhadap Perusahaan Terbuka. Dalam kebijakan tersebut mencakup pertimbangan dalam melakukan perjanjian, serta tindak lanjut dalam pemenuhan kewajiban Perusahaan Terbuka kepada kreditur.	**Comply.** **The Company has a policy regarding the fulfillment of creditors' rights.** Terpenuhi. Perusahaan telah memiliki kebijakan terkait pemenuhan hak-hak kreditur.

NO	PRINSIP DAN REKOMENDASI *Principle and Recomendation*	PENJELASAN *Explanation*	PENERAPAN DI PERUSAHAAN *Implementation in the Company*
	5. The public company has a policy on the whistleblowing system. 5. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem *whistleblowing*	**– The whistleblowing policy that has been well organized will assure witnesses or informers of their protection from an indication of violation done by an employee or management of the public company. The execution of this policy will impact on the establishment of good governance. This policy comprises types of violations that are able to be reported through the whistleblowing system, a guide on accusation, protection and insurance of informer's confidentiality, handling the accusation, the party who handles the accusations, the outcome after handling the situation, and the actions taken after the accusation.** – Kebijakan sistem *whistleblowing* yang telah disusun dengan baik akan memberikan kepastian perlindungan kepada saksi atau pelapor atas suatu indikasi pelanggaran yang dilakukan karyawan atau manajemen Perusahaan Terbuka. Penerapan kebijakan sistem tersebut akan berdampak pada pembentukan budaya tata kelola perusahaan yang baik. Kebijakan sistem *whistleblowing* mencakup antara lain jenis pelanggaran yang dapat dilaporkan melalui sistem *whistleblowing*, cara pengaduan, perlindungan dan jaminan kerahasiaan pelapor, penanganan pengaduan, pihak yang mengelola aduan, dan hasil penanganan dan tindak lanjut pengaduan.	**Comply.** **The Company has a whistleblowing system policy as described in the Good Corporate Governance Chapter of the Annual Report.** Terpenuhi. Perusahaan memiliki kebijakan sistem *whistleblowing* sebagaimana telah diuraikan dalam Bab Tata Kelola Perusahaan dari Laporan Tahunan ini.
	6. The public company has a policy on giving long-term incentives to Directors and employees. 6. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan.	**– Long-term incentives are incentives given based on the achievement of long-term performance. The plan of long-term incentives has the basic premise that the company's long-term performance is reflected on the growth in value of the shares or long-term targets of other companies. Long-term incentives are useful in preserving loyalty and motivating directors and employees to perform better or become more productive, as these will impact on the long-term performance of the company.** – Insentif jangka panjang merupakan insentif yang didasarkan atas pencapaian kinerja jangka panjang. Rencana insentif jangka panjang mempunyai dasar pemikiran bahwa kinerja jangka panjang perusahaan tercermin oleh pertumbuhan nilai dari saham atau target-target jangka panjang perusahaan lainnya	**Comply.** **The Company has already introduced a Management Incentive Program (MIP) granted to Board of Commissioners, Board of Directors and employees.** Terpenuhi. Perusahaan memiliki Program Insentif Management (MIP) kepada Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan.

NO	PRINSIP DAN REKOMENDASI *Principle and Recomendation*	PENJELASAN *Explanation*	PENERAPAN DI PERUSAHAAN *Implementation in the Company*
		Insentif jangka panjang bermanfaat dalam rangka menjaga loyalitas dan memberikan motivasi kepada Direksi dan karyawan untuk meningkatkan kinerja atau produktivitasnya yang akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. **– The policy on long-term incentives is the company's commitment to give incentives to directors and employees under the terms, procedures, and forms that are in accordance to the long-term goal of the public company. This policy comprises the purposes and objectives of giving long-term incentives, the terms and procedures of giving incentives, as well as the conditions and risks that must be mindful of by the public company when giving an incentive. This policy is also consisted in the remuneration policy of the public company.** – Adanya suatu kebijakan insentif jangka panjang merupakan komitmen nyata Perusahaan Terbuka untuk mendorong pelaksanaan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan dengan syarat, prosedur dan bentuk yang disesuaikan dengan tujuan jangka panjang Perusahaan Terbuka. Kebijakan dimaksud dapat mencakup antara lain maksud dan tujuan pemberian insentif jangka panjang, syarat dan prosedur dalam pemberian insentif, dan kondisi dan risiko yang harus diperhatikan oleh Perusahaan Terbuka dalam pemberian insentif. Kebijakan tersebut juga dapat tercakup dalam kebijakan remunerasi Perusahaan Terbuka yang ada.	

8 8th Principle / Prinsip 8
Increasing the Implementation of Information Disclosure
Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi

	1. The public company utilizes information technology more openly as the media of information disclosure. 1. Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas sebagai media keterbukaan informasi	**– The use of information technology may be useful as a media of information disclosure. In addition to the informations mentioned in the regulations, useful informations regarding the public company will also be disclosed to shareholders/investors. By using the information technology more openly, it is expected the company may increase their effectivity in sharing the company's information. Nevertheless, the use of information technology has to also pay attention to how it will cost and benefit the company.**	**Comply.** **Currently the Company conducts information disclosure through its Corporate website and the websites of the authorities as well as the use of other channels, including social media accounts to conduct information disclosure.**

NO	PRINSIP DAN REKOMENDASI *Principle and Recomendation*	PENJELASAN *Explanation*	PENERAPAN DI PERUSAHAAN *Implementation in the Company*
		– Penggunaan teknologi informasi dapat bermanfaat sebagai media keterbukaan informasi. Adapun keterbukaan informasi yang dilakukan tidak hanya keterbukaan informasi yang telah diatur dalam peraturan perundang-undangan, namun juga informasi lain terkait Perusahaan Terbuka yang dirasakan bermanfaat untuk diketahui pemegang saham atau investor. Dengan pemanfaatan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web diharapkan perusahaan dapat meningkatkan efektivitas penyebaran informasi perusahaan. Meskipun demikian, pemanfaatan teknologi informasi yang dilakukan tetap memperhatikan manfaat dan biaya Perusahaan.	**Terpenuhi.** Saat ini Perusahaan melaksanakan keterbukaan informasi melalui situs web Perusahaan dan situs website otoritas, serta juga telah memanfaatkan jalur lainnya, salah satunya melalui akun media sosial, sebagai media keterbukaan informasi.
	2. The public company's Annual Report discloses the final beneficial owners of shares in the ownership of the Public Company with at least 5% (five percent), in addition to the disclosure of the final beneficial ownership of the public company through the main shareholder and controller. 2. Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali.	**– The regulations on the capital markets sector which regulates the delivery of the public company's annual report has also regulated the compliance of information disclosure on the shareholder who has 5% or more of the company's shares, as well as of direct or indirect information disclosure on the main shareholder and controller of the company up to the final beneficial owner of the shares ownership. In the guideline of governance, it is advised to disclose the final beneficial owner who owns at least 5% of the public company's shares in addition to disclosing the final beneficial owner of the shares ownership by the main shareholder and controller.** – Peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai penyampaian laporan tahunan Perusahaan Terbuka telah mengatur kewajiban pengungkapan informasi mengenai pemegang saham yang memiliki 5% (lima persen) atau lebih saham Perusahaan Terbuka, serta kewajiban pengungkapan informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Perusahaan Terbuka baik langsung maupun tidak langsung sampai dengan pemilik manfaat terakhir dalam kepemilikan saham tersebut. Dalam Pedoman Tata Kelola ini direkomendasikan untuk mengungkapkan pemilik manfaat akhir atas kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain mengungkapkan pemilik manfaat akhir dari kepemilikan saham oleh pemegang saham utama dan pengendali.	**Comply.** **The company has disclosed the final beneficial owners of shares in the ownership of the Public Company with at least 5% (five percent), in addition to the disclosure of the final beneficial ownership of the public company through the main shareholder and controller.** **Terpenuhi.** Perusahaan telah mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali.



Executive Summary

MBA is committed to excellence in corporate governance and maintains clear policies and practices that promote Good Corporate Governance (GCG). In recognition of the fact that sound and transparent GCG is essential to the maximization of shareholder value, MBA is committed to ensure that all risks and challenges are handled and mitigated through a comprehensive, efficient and effective mechanism.

Each year the Company upholds and improves its execution of GCG principles. We actively instil, at all levels of the Company, the awareness that good GCG implementation will bring positive results to all stakeholders. Awareness campaigns are conducted through various training sessions – supplemented by periodic up-to-date manuals, incorporating internationally accepted GCG regulations and best practices.



MBA strongly believes that any successful business must be committed to a strong company culture emphasizing the importance of sustainable GCG and building a trusting relationship with all stakeholders. To this end, both the Board of Commissioners and Board of Directors performed their duties and functions professionally, transparently and responsibly with due consideration to the interests of the Company, its stakeholders and society at large.

To supervise the overall affairs of the Company in various areas and assist the Board in discharging its responsibilities, MBA has also established Internal Control Committees as bodies that serve to enhance the transparency and objectivity of management. Presently, the Company has in place established relevant rules as well as a structure that includes the Audit Committee, Nomination and Remuneration Committee, Corporate Secretary, Internal Audit Unit, Internal Control, and Independent Commissioners.

Complementing the GCG implementation, the Company continues to instil and foster a culture of sustainability that permeates MBA's operations at every level. Each year, MBA participates in various charity and community programs as part of its sustainability initiatives, including areas such as health, education, sports and environment.

Ringkasan

MBA berkomitmen untuk menerapkan Tata Kelola Perusahaan dan mengimplementasikan kebijakan dan praktik-praktik yang mendukung Tata Kelola Perusahaan yang baik. Dengan memahami fakta bahwa Tata Kelola Perusahaan yang solid dan transparan sangat penting untuk memaksimalkan nilai pemegang saham, MBA berkomitmen untuk memastikan bahwa semua risiko dan tantangan ditangani dan diantisipasi melalui mekanisme yang komprehensif, efisien dan efektif.

Setiap tahun Perusahaan menjunjung tinggi dan meningkatkan penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan. Kami secara aktif menanamkan, di semua tingkat Perusahaan, kesadaran bahwa penerapan Tata Kelola Perusahaan, yang meliputi transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian dan keadilan, akan membawa hasil positif kepada seluruh pemangku kepentingan. Kampanye kesadaran dilakukan melalui berbagai sesi pelatihan, serta pembentukan manual prosedur kerja yang rinci dan secara berkala diperbaharui, sesuai dengan peraturan-peraturan Tata Kelola Perusahaan yang diterima secara internasional dan berdasarkan praktik terbaik.

Perusahaan sangat meyakini bahwa setiap bisnis yang sukses harus berkomitmen untuk menanamkan budaya perusahaan yang kuat, yang menekankan pentingnya penyelenggaraan Tata Kelola Perusahaan yang berkelanjutan, serta membangun hubungan kepercayaan dengan semua pemangku kepentingan. Untuk mencapai tujuan ini, Dewan Komisaris dan Direksi telah melaksanakan tugas dan fungsi secara profesional, transparan dan bertanggung jawab dengan mempertimbangkan untuk kepentingan Perusahaan, pemangku kepentingan dan masyarakat luas.

Untuk mengawasi urusan Perusahaan secara menyeluruh di berbagai bidang dan membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tanggung jawabnya, MBA juga telah membentuk Komite Pengendalian Internal sebagai badan yang berfungsi untuk meningkatkan transparansi dan objektivitas manajemen. Saat ini, Perusahaan telah menerapkan peraturan yang relevan dan sebuah struktur yang mencakup Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, Sekretaris Perusahaan, Unit Audit Internal, Unit Pengendalian Internal, serta Komisaris Independen.

Untuk melengkapi penerapan Tata Kelola Perusahaan, maka Perusahaan terus menanamkan dan menumbuhkan budaya keberlanjutan yang meliputi seluruh operasi MBA di semua tingkat. Perusahaan turut berpartisipasi dalam berbagai program amal dan berbagai program sosial lainnya sebagai bagian dari inisiatif keberlanjutan Perusahaan, termasuk di bidang kesehatan, pendidikan, olahraga dan lingkungan.

General Meeting of Shareholders

GMS is the highest institution within the Company whose authority is not given to the BOD or the BOC within the limits stipulated by the law and/or the Articles of Association. GMS is also a place to decide the direction of the Company and is a forum for the BOC and the BOD to report and to be responsible for the implementation of their duties and performance to shareholders.

The holding of the General Meeting of Shareholders (GMS) is the Company's obligation as a forum for shareholders to exercise their rights and make important decisions related to their investments in the Company, including the selection of Board of Commissioners (BOC) and Board of Directors (BOD) members, approval of the Company's annual report, distribution of dividend, determining the remuneration of the BOC and BOD remuneration, among many others.

General Meeting of Shareholders in 2021

In 2021, MBA held the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) at Menara 165, on 18th August.

Access to Information
For more information on the Company, please contact us at:
Corporate Secretary of PT Map Boga Adiperkasa Tbk
Telephone : 62-21-574 6501
E-mail : corporatesecretary@mbai.co.id
or visit our website at www.mbai.co.id

Announcement
12 July 2021 in one Indonesian newspaper.

Invitation
27 July 2021 in one Indonesian newspaper.

Date of AGMS
18 August 2021.

Rapat Umum Pemegang Saham

RUPS adalah lembaga tertinggi dalam Perusahaan yang kewenangannya tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan oleh undang-undang dan/atau Anggaran Dasar Perusahaan. RUPS juga merupakan tempat untuk memutuskan arah Perusahaan dan merupakan wadah bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk melaporkan dan bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas dan kinerjanya kepada pemegang saham.

Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan kewajiban Perusahaan sebagai wadah bagi para pemegang saham untuk menggunakan haknya dan mengambil keputusan penting terkait dengan penyertaannya pada Perusahaan, termasuk pemilihan Dewan Komisaris dan Direksi, persetujuan laporan tahunan Perusahaan, pembagian dividen, penentuan remunerasi Dewan Komisaris serta remunerasi Direksi, dan lain-lain.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahun 2021

Di tahun 2021, MBA menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) bertempat di Menara 165, pada tanggal 18 Agustus 2021.

Akses Informasi
Untuk informasi lebih lanjut tentang Perusahaan, silakan menghubungi:
Sekretaris Perusahaan PT Map Boga Adiperkasa Tbk
Telepon : 62-21-574 6501
E-mail : corporatesecretary@mbai.co.id
atau kunjungi situs Perusahaan di www.mbai.co.id

Pemberitahuan
12 Juli 2021 di satu harian berbahasa Indonesia.

Undangan
27 Juli 2021 di satu harian berbahasa Indonesia.

Tanggal Acara RUPST
18 Agustus 2021.

Company's 2021 General Meeting of Shareholder's Agenda

In order to comply with Regulation of Financial Services Authority ("POJK") No. 32/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 regarding the Plan and Implementation of General Meeting of Shareholders of Public Company, the Board of Directors of PT Map Boga Adiperkasa Tbk (the "Company") hereby announces the Summaries of Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS"), which are as follows:

1. The approval and ratification of the Report of the Board of Directors regarding the Company's business operations and the Company's financial administration for the financial year ending December 31st, 2020, as well as approval and ratification of the Company's Financial Statements including the Balance Sheet and the Company's Profit/Loss Calculation for the financial year ended on December 31st, 2020 which has been audited by a Public Accountant and approved by the Company's Annual Report, the report on the supervisory duties of the Company's Board of Commissioners for the financial year ending on December 31st, 2020 as well as providing full settlement and release of responsibility (acquit et de charge) to all members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company for the management and supervisory actions that have been carried out in the financial year ending on December 31st, 2020.
2. Approval on the Company's Net Income allocation for the financial year ended on December 31st, 2020.
3. Appointment of an Independent Public Accountant Office that will audit the books of the Company for the fiscal year ending on December 31st, 2021 and the granting of authority to the Board of Directors to determine the honorarium of the Independent Public Accountant as well as other requirements.
4. a. Appointment of members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company.
   b. Determination of duties, authorities, salary and other allowances for members of the Board of Directors and determination of honorarium and other allowances for members of the Company's Board of Commissioners.
5. Adjustment to the Articles of Association of the Company in accordance to the Regulation of the Financial Services Authority of the Republic of Indonesia Number 15/POJK.04/2020 on the Planning and Organisation of the General Meeting of Shareholders of a Public Company, and the amendment of Article 3 of the Articles of Association of the Company regarding the Purpose and Objectives and Business Activities of the Company to be adjusted to the provisions of the field group business as contained in the regulation of Standard Classification of Business Fields (KBLI).

Mata Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahun 2021

Untuk memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No. 32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, Direksi PT Map Boga Adiperkasa Tbk ("Perseroan") dengan ini memberitahukan Ringkasan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPS Tahunan") sebagai berikut:

1. Persetujuan dan pengesahan atas Laporan Direksi mengenai jalannya usaha Perseroan dan tata usaha keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 serta persetujuan dan pengesahan atas Laporan Keuangan Perseroan termasuk di dalamnya Neraca dan Perhitungan Laba/Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik dan persetujuan atas Laporan Tahunan Perseroan, laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (acquit et de charge) kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020;
2. Persetujuan atas rencana penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020;
3. Penunjukan kantor Akuntan Publik yang akan melakukan audit atas buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan pemberian wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan jumlah honorarium Akuntan Publik tersebut serta persyaratan lain sehubungan dengan penunjukannya;
4. a. Pengangkatan para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan;
   b. Penetapan tugas, wewenang, besarnya gaji dan tunjangan lainnya bagi para anggota Direksi serta penetapan honorarium dan tunjangan lainnya bagi para anggota Dewan Komisaris Perseroan;
5. Penyesuaian anggaran dasar Perseroan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan perubahan pasal 3 anggaran dasar Perseroan mengenai Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha Perseroan untuk disesuaikan dengan ketentuan kelompok bidang usaha sebagaimana dimuat dalam peraturan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha (KBLI).

Realization of the 2021 General Meeting of Shareholders

The Company convened an AGMS on 18th August 2021 at Menara 165, Jakarta, with the respective resolutions among others as follow:

Decisions of AGMS:

Agenda 1

1. Approved the Company's Annual Report for financial year of 2020.
2. Approved the Company's Annual Financial Statements for financial year ended 2020, which were audited by Public Accounting Firm "Imelda & Rekan" as stated in the Report No. 00105/2.1265/AU.1/05/1081-2/1/III/2021 dated March 31st, 2021 with the opinion of "Not Modified".
3. Approved the Board of Directors' Report and to ratify the Supervisory Report of the Board of Commissioners of the Company for financial year of 2020, as set forth in the Company's Annual Report.
4. With the approval and the ratification of the Annual Financial Statements and the Supervisory Report of the Board of Commissioners of the Company for financial year of 2020, therefore, in accordance with Article 17 paragraph 3 of the Company's Articles of Association, members of the Board of Directors of the Company are fully released (acquit et de charge) from their responsibility with respect their management duties and members of the Board of Commissioners of the Company are fully released from their responsibility with respect to their supervisory duties, provided that such duties are recorded in the Annual Report and Annual Financial Statements of the Company for financial year of 2020.

Agenda 2

Approved not to distribute dividends to the Company's shareholders, considering that for the 2020 financial year the Company experienced a loss.

Agenda 3

1. Approved the grant of authority to the Board of Commissioners of the Company with consideration made by the Company's Audit Committee to appoint a Public Accountant who will audit the Financial Position Report, Comprehensive Income Statement and other parts of the Company's Financial Report for the financial year ending on December 31st, 2021.
2. Approved the grant of authority to the Board of Directors to determine the amount of honorarium for such a Public Accountant as well as other terms concerning such appointment.

Agenda 4

Agenda 4 point a:

1. Approved to appoint members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company with the term of office starting from the closing of the Meeting until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders of the Company in 2023 (two thousand and twenty three), with the following composition:

President Director	: Anthony Cottan
Director	: Sjenwati Gusman
Director	: Sean Gustav Standish Hughes
Director	: Varun Talukdar
Director	: Ratih Darmawan Gianda
President Commissioner	: Handaka Santosa
Commissioner	: Virendra Prakash Sharma
Commissioner	: Sandeep Achyut Naik
Commissioner	: Ashish Saboo
Commissioner	: Johanes Ridwan

2. To comply with Article 20 paragraph 3 of OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 dated December 8th, 2014, regarding Issuer and public listed companies Board of Directors and Board of Commissioners, agree to:
   - Appoint Sandeep Achyut Naik and Ashish Saboo as independent Commissioners of the Company.
3. Approved to grant power of attorney to the Board of Directors of the Company with substitution rights, to restate the decisions that have been taken in the Fourth Meeting agenda point (a) in a notarial deed and subsequently request approval and/or notify and/or register the decision to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia and/or other authorized agencies and take all necessary actions with no exceptions, in accordance with and as required by the provisions of the legislation.

Agenda 4 point b:

1. In accordance with the provisions of Article 92 paragraph 5 and 6 of the Company Law, agree to delegate authority to the Board of Directors of the Company through the Board of Directors' meeting, for and on behalf of the General Meeting of Shareholders, determine the division of duties and authorities of each member of the Board of Directors of the Company.
2. In accordance with the provisions of Article 96 paragraph 1 and 2, as well as Article 113 of the Company Law, agree to:
   a. Delegates the authority to the Company's Board of Commissioners to determine the amount of wage and renumeration for the Company's Board of Directors;
   b. Determine the honorarium and other allowances for members of the Company's Board of Commissioners which in total is equal to the amount of honorarium and other allowances received by each member of the Company's Board of Commissioners for the previous financial year;
   c. Delegates the authority to the Company's Board of Commissioners to determine the distribution of honorarium and other benefits among each member of the Company's Board of Commissioners.

Agenda 5

1. Approved the amendment of all provisions of the Company's Articles of Association to conform to OJK Regulation Number 15/POJK.04/2020 on the Planning and Organisation of the General Meeting of Shareholders of a Public Company, including amending the provisions of Article 3 of the Company's articles of association regarding the Purpose and Objectives and Business Activities of the Company to adjusted to the provisions of the field group as contained in the KBLI.
2. Approved to grant power of attorney to the Board of Directors of the Company with substitution rights, to restate the decisions that have been taken in the Fifth Meeting agenda in a notarial deed and subsequently request approval and/or notify and/or register the decision to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia and/or other authorized agencies and take all necessary actions with no exceptions, in accordance with and as required by the provisions of the legislation.

Realisasi Rapat Umum Pemegang Saham Tahun 2021

Perusahaan melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada 18 Agustus 2021 di Menara 165, Jakarta, dengan resolusi masing-masing resolusi mata acara sebagai berikut:

Keputusan RUPS Tahunan:

Mata Acara 1

1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2020.
2. Mengesahkan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2020, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik "Imelda & Rekan" sebagaimana ternyata dalam Laporannya nomor 00105/2.1265/AU.1/05/1081-2/1/III/2021 tanggal 31 Maret 2021 dengan pendapat "Tanpa Modifikasian".
3. Menyetujui Laporan Direksi dan mengesahkan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2020, sebagaimana termaktub dalam Laporan Tahunan Perseroan.
4. Dengan disetujuinya Laporan Tahunan Perseroan dan Laporan Direksi serta disahkannya Laporan Keuangan Tahunan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan komisaris Perseroan untuk tahun buku 2020, maka sesuai dengan ketentuan pasal 17 ayat 3 anggaran dasar Perseroan, diberikan pembebasan tanggung-jawab sepenuhnya (acquit et de charge) kepada seluruh anggota Direksi Perseroan atas tindakan pengurusan dan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan, yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2020, sejauh tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan dalam tahun buku 2020.

Mata Acara 2

Menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham Perseroan, mengingat untuk tahun buku 2020 Perseroan mengalami kerugian.

Mata Acara 3

1. Menyetujui memberi wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan dengan berdasarkan pertimbangan Komite Audit Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif dan bagian lainnya dari Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.

2. Menyetujui memberi wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan besarnya honorarium bagi Kantor Akuntan Publik tersebut serta persyaratan lainnya berkenaan dengan penunjukan tersebut.

Mata Acara 4

Untuk butir a mata acara Rapat Keempat:

1. Menyetujui untuk mengangkat para anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dengan masa jabatan terhitung sejak ditutupnya Rapat sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tahun 2023 (dua ribu dua puluh tiga), dengan susunan sebagai berikut :

Direktur Utama	: Anthony Cottan
Direktur	: Sjenniwati Gusman
Direktur	: Sean Gustav Standish Hughes
Direktur	: Varun Talukdar
Direktur	: Ratih Darmawan Gianda
Presiden Komisaris	: Handaka Santosa
Komisaris	: Virendra Prakash Sharma
Komisaris	: Sandeep Achyut Naik
Komisaris	: Ashish Saboo
Komisaris	: Johanes Ridwan

2. Untuk memenuhi ketentuan pasal 20 ayat 3 Peraturan OJK nomor 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, menyetujui untuk:
   - mengangkat Bapak Sandeep Achyut Naik dan Bapak Ashish Saboo sebagai Komisaris Independen Perseroan;
3. Menyetujui memberi kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, untuk menyatakan kembali keputusan yang telah diambil dalam mata acara Rapat Keempat dalam suatu akta notaris dan selanjutnya memberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan mendaftarkan pada Daftar Perusahaan, serta untuk maksud tersebut melakukan segala tindakan yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Untuk butir b mata acara Rapat Keempat:

1. Sesuai dengan ketentuan pasal 92 ayat 5 dan 6 UUPT, menyetujui untuk melimpahkan kewenangan kepada Direksi Perseroan melalui Rapat Direksi, untuk dan atas nama Rapat Umum Pemegang Saham, menetapkan pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi Perseroan.
2. Sesuai dengan ketentuan pasal 96 ayat 1 dan 2 serta pasal 113 UUPT menyetujui untuk :
   a. Melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan besarnya gaji dan tunjangan lainnya bagi anggota Direksi Perseroan;
   b. Menetapkan honorarium dan tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan yang secara keseluruhan sebesar jumlah honorarium dan tunjangan lainnya yang diterima oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku sebelumnya;
   c. Melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan pembagian honorarium dan tunjangan lainnya di antara masing-masing anggota Dewan Komisaris Perseroan.

Mata Acara 5

1. Menyetujui pengubahan seluruh ketentuan anggaran dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Peraturan OJK nomor 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, termasuk mengubah ketentuan pasal 3 anggaran dasar Perseroan mengenai Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha Perseroan untuk disesuaikan dengan ketentuan kelompok bidang sebagaimana dimuat dalam KBLI.
2. Menyetujui untuk memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, untuk menyatakan kembali keputusan yang telah diambil dalam acara Rapat Kelima dalam suatu akta Notaris dan selanjutnya memohon persetujuan dan/atau memberitahukan dan/atau mendaftarkan keputusan tersebut kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan/atau instansi lain yang berwenang serta melakukan segala tindakan yang diperlukan dengan tidak ada satu tindakanpun yang dikecualikan, sesuai dengan dan sebagaimana disyaratkan oleh ketentuan perundang-undangan.

General Meeting of Shareholders in 2020

In 2020, MBA held the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) at Menara 165, on 26th August.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahun 2020

Pada tahun 2020, MBA menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) di Menara 165, pada tanggal 26 Agustus.



Company's 2020 General Meeting of Shareholder's Agenda

In order to comply with Regulation of Financial Services Authority ("POJK") No. 32/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 regarding the Plan and Implementation of General Meeting of Shareholders of Public Company, the Board of Directors of PT Mitra Adiperkasa Tbk (the "Company") hereby announces the Summaries of Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS"), which are as follows:

1. The approval and ratification of the Report of the Board of Directors regarding the course of the Company's business and financial administration for the financial year ending on December 31st, 2019, as well as the approval and ratification of the Company's Financial Statements including the Balance Sheet and Profit/Loss for the financial year ending on December 31st, 2019 which has been audited by the Company's Public Accountant, and approval for the Company's Annual Report, supervisory report of the Board of Commissioners of the Company for the financial year ended 31 December 2019 as well as proving release and discharge of responsibility (acquit et de charge) to all members of the Board of Directors and Board of Commissioners for the actions of management and supervision that have been made in the fiscal year ending on December 31st, 2019.
2. Approval on The Company Net Income allocation for Fiscal Year ended on December, 31st 2019.
3. Appointment of an Independent Public Accountant Office that will audit the books of the Company for the fiscal year ending on December 31st, 2020 and the granting of authority to the Board of Directors to determine the honorarium of the Independent Public Accountant as well as other requirements.
4. Approval of changes in the composition of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company.

Mata Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahun 2020

Untuk memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No. 32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, Direksi PT Mitra Adiperkasa Tbk ("Perseroan") dengan ini memberitahukan Ringkasan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPS Tahunan"), sebagai berikut:

1. Persetujuan dan pengesahan atas Laporan Direksi mengenai jalannya usaha Perseroan dan tata usaha keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 serta persetujuan dan pengesahan atas Laporan Keuangan Perseroan termasuk di dalamnya Neraca dan Perhitungan Laba/Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik dan persetujuan atas Laporan Tahunan Perseroan, laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (acquit et de charge) kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.
2. Persetujuan atas rencana penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.
3. Penunjukan Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan audit atas buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan pemberian wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan jumlah honorerium Akuntan Publik tersebut serta persyaratan lain sehubungan dengan penunjukannya.
4. Perubahan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

Realization of the 2020 General Meeting of Shareholders

The Company convened an AGMS on 26th August 2020 at Menara 165, Jakarta, with the respective resolutions among others as follow:

Decisions of AGMS:

Agenda 1

1. Approved the Company's Annual Report for financial year of 2019.
2. Approved the Company's Annual Financial Statements for financial year of 2019, which were audited by Public Accounting Firm of "Imelda & Rekan" as stated in the report No. 00108/2.1265/AU.1/05/1081-1/1/III/2020, dated 26th March 2020 which resulted in an "Not Modified" opinion.
3. Approved the Board of Directors' Report and to ratify the Supervisory Report of the Board of Commissioners of the Company for financial year of 2019, as set forth in the Company's Annual Report.
4. With the approval and the ratification of the Annual Financial Statements and the Supervisory Report of the Board of Commissioners of the Company for financial year of 2019, therefore, in accordance with Article 17 paragraph 3 of the Company's Articles of Association, members of the Board of Directors of the Company are fully released (acquit et de charge) from their responsibility with respect their management duties and members of the Board of Commissioners of the Company are fully released from their responsibility with respect to their supervisory duties, provided that such duties are recorded in the Annual Report and Annual Financial Statements of the Company for financial year of 2019.

Agenda 2

Approved the determination of the Company's net profit as follows:

1. To comply with the provisions of article 25 paragraph 1 of the Company's Articles of Association, Rp1,000,000,000 (one billion Rupiah) shall be incorporated into the Reserve Fund of the Company
2. The rest of the funds will be recorded as retained earnings in order to prioritize the company's liquidity and responsibility to the third parties as well as the Company's working capital, thus for the financial year of 2019, no dividends will be distributed to the shareholders.

Agenda 3

1. Approved the grant of authority to the Board of Commissioners of the Company with consideration made by the Company's Audit Committee to appoint a Public Accountant who will audit the Financial Position Report, Comprehensive Income Statement and other parts of the Company's Financial Report for the financial year ending on December 31st, 2020.
2. Approved the grant of authority to the Board of Directors to determine the amount of honorarium for such a Public Accountant as well as other terms concerning such appointment.

Agenda 4

1. Approved to :
   a. accept the resignation of Fetty Kwartati and Rohan Marinus Lailantha St. George as the member of Board of Directors and Board of Commissioners of the Company, effective 8th April 2020 and 7th July 2020, respectively, and expressed gratitude to the services that they have provided to the Company during their tenure;
   b. to appoint Ratih Darmawan Gianda and Varun Talukdar as members of the Board of Directors of the Company, effective immediately upon the closing of the Meeting;
   c. to appoint Sean Gustav Standish Hughes and Sandeep Achyut Naik as members of the Board of Commissioners of the Company, effective immediately upon the closing of the Meeting.

Therefore, as of the closing of the Meeting until the closing of the Company's Annual General Meeting of the Shareholders that shall be held in 2021, the composition of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners is as follows:

Board of Directors :

President Director	: Anthony Cottan
Director	: Sjenliwati Gusman
Director	: Varun Talukdar
Director	: Pinky Ong Torres
Director	: Ratih Darmawan Gianda

Board of Commissioners :

President Commissioner	: Handaka Santosa
Commissioner	: Sean Gustav Standish Hughes
Commissioner:	: Ashish Saboo
Commissioner	: Sandeep Achyut Naik
Commissioner	: Ravi Kumar Sreeramulu

2. To comply with article 20 paragraph 3 of OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 dated 8th December 2014 regarding issuer and public listed companies Board of Directors and Board of Commissioners, approved to:
   – appoint Sandeep Achyut Naik and Ashish Saboo as Independent Commissioners of the Company.
3. Approved to authorize the Board of Directors of the Company with substitution rights, to restate the decisions made in this fourth agenda point (a) in a notary deed and then notify the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia and register it on the Company Register, as well as carrying out all actions required by the prevailing laws and regulations for such purpose.

In 2020 and 2021, the voting process during the Company's GMS was done with assistance from an independent party, PT Datindo Entrycom.

As at end of 2021, all the resolutions of the AGM held on 18 August 2021, and the AGM held on 26 August 2020 have been implemented.

Realisasi Rapat Umum Pemegang Saham Tahun 2020

Perusahaan melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada 27 Agustus 2020 di Menara 165, Jakarta, dengan resolusi masing-masing resolusi mata acara sebagai berikut:

Keputusan RUPS Tahunan:

Mata Acara 1

1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2019.
2. Mengesahkan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2019, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik "Imelda & Rekan" sebagaimana ternyata dalam Laporannya nomor 00127/2.1265/AU.1/05/1081-1/1/III/2020 tanggal 31 Maret 2020 dengan pendapat "Tanpa Modifikasian".
3. Menyetujui Laporan Direksi dan mengesahkan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2019, sebagaimana termaktub dalam Laporan Tahunan Perseroan.
4. Dengan disetujuinya Laporan Tahunan Perseroan dan Laporan Direksi serta disahkannya Laporan Keuangan Tahunan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2019, maka sesuai dengan ketentuan pasal 17 ayat 3 anggaran dasar Perseroan, diberikan pembebasan tanggung-jawab sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada seluruh anggota Direksi Perseroan atas tindakan pengurusan dan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan, yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2019, sejauh tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan dalam tahun buku 2019.

Mata Acara 2

Menyetujui penetapan penggunaan laba bersih Perseroan sebagaimana diusulkan berdasarkan Keputusan Direksi Perseroan, sebagai berikut :

1. Untuk memenuhi ketentuan pasal 25 ayat 1 anggaran dasar Perseroan, sebesar Rp1.000.000.000,- (satu miliar Rupiah) akan dimasukkan ke dalam Dana Cadangan Perseroan;
2. Sisanya akan dicatat sebagai Laba Yang Ditahan yang dipergunakan untuk mengutamakan likuiditas dan tanggung jawab Perseroan kepada pihak ketiga serta untuk keperluan modal kerja Perseroan, sehingga karenanya untuk tahun buku 2019, tidak ada dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham Perseroan.

Mata Acara 3

1. Menyetujui memberi wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan dengan berdasarkan pertimbangan Komite Audit Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif dan bagian lainnya dari Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.
2. Menyetujui pemberian wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan besarnya honorarium bagi Kantor Akuntan Publik tersebut serta persyaratan lainnya berkenaan dengan penunjukan tersebut.

Mata Acara 4

1. Menyetujui untuk:
   a. menerima baik pengunduran diri Ibu Fetty Kwartati dan Bapak Rohan Marthus Lalantha St. George selaku para Direktur Perseroan, yang berlaku efektif berturut-turut tanggal 6 April 2020 dan 7 Juli 2020, dengan tidak lupa menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas jasa-jasa yang telah diberikan kepada Perseroan selama menjabat;
   b. mengangkat Ibu Ratih Darmawan Glanda dan Bapak Varun Talukdar selaku para Direktur Perseroan, yang berlaku terhitung sejak ditutupnya Rapat;
   c. mengangkat Bapak Sean Gustav Standish Hughes dan Bapak Sandeep Achyut Naik berturut-turut selaku para Komisaris Perseroan, yang berlaku terhitung sejak ditutupnya Rapat.

   Sehingga dengan demikian maka terhitung sejak ditutupnya Rapat sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang diselenggarakan pada tahun 2021, susunan para anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan selengkapnya menjadi sebagai berikut:

   Direksi :

Direktur Utama	Anthony Cottan
Direktur	Sjeniwati Gusman
Direktur	Varun Talukdar
Direktur	Pinky Ong Torres
Direktur	Ratih Darmawan Glanda

   Dewan Komisaris :

Komisaris Utama	Handaka Santosa
Komisaris	Sean Gustav Standish Hughes
Komisaris	Ashish Saboo
Komisaris	Sandeep Achyut Naik
Komisaris	Ravi Kumar Sreeramulu

2. Untuk memenuhi ketentuan pasal 20 ayat 3 Peraturan OJK nomor 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, menyetujui untuk:
   – Mengangkat Bapak Sandeep Achyut Naik dan Bapak Ashish Saboo sebagai para Komisaris Independen Perseroan.
3. Menyetujui memberi kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, untuk menyatakan kembali keputusan yang telah diambil dalam Rapat dalam suatu akta notaris dan selanjutnya memberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan mendaftarkan pada Daftar Perusahaan, serta untuk maksud tersebut melakukan segala tindakan yang disyaratkan oleh peraturan perundang- undangan yang berlaku.

Pada tahun 2020 dan 2021, proses pemungutan suara dalam RUPS Perusahaan dilakukan dengan bantuan dari pihak Independen yaitu PT Datindo Entrycom.

Sampai dengan akhir tahun 2021, seluruh keputusan RUPST yang diselenggarakan pada tanggal 19 Agustus 2021, dan RUPST yang diadakan pada tanggal 27 Agustus 2020 telah dilaksanakan.

Board of Commissioners

The Board of Commissioners ("BOC") is responsible for overseeing the Board of Directors ("BOD"), in their role in managing the company in accordance with GCG principles. The BOC also provides inputs to the BOD pertaining to their management of the Company – as well as other duties mandated by the Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") and the Articles of Association of the Company or applicable laws and regulations.

In compliance with the Articles of Association, Charter of the Board of Commissioners, laws and regulatory provisions, members of the BOC must prioritize the Company's best interest over other interests, whilst making necessary adjustments to support a more effective implementation of GCG to enhance the Company's competitiveness.

Each BOC member holds his or her position for a two-year term according to the decision of the AGMS. Upon expiration of this term, members may be re-appointed for another two-year term.

Certain members of the Board of Commissioners of the Group are also directors of PT Mitra Adiperkasa Tbk. In 2021, all of the benefits given to these Commissioners are being borne and paid by PT Mitra Adiperkasa Tbk.

Appointment Criteria of the Board of Commissioners

The Nomination and Remuneration Committee select and appoint BOC candidates based on their competence, experience and work ethic. Candidates of the Board of Commissioners must meet the requirements stated in the Board of Commissioners' Charter and OJK regulations No.33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies. The profile of the BOC candidate is published together with the invitation to the GMS, and the appointment of the BOC is determined based on the GMS decision.

Orientation Program for Newly Appointed Members of the Board of Commissioners

The Company continually holds an Orientation Program for newly appointed members of the Board of Commissioners to ensure they are kept up to date on relevant developments regarding the Company. This may include but not limited to information regarding the Company's strategies, operations, governance policies, values and Code of Business Conduct.

In 2021, an orientation was provided for for new members of the Board of Commissioners, , Mr. V.P. Sharma and Mr. Johanes Ridwan.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi Direksi, dalam perannya dalam mengelola perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG. Dewan Komisaris juga memberikan masukan kepada Direksi terkait dengan pengelolaan Perusahaan – serta tugas-tugas lain yang diamanatkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") dan Anggaran Dasar Perseroan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sesuai dengan Anggaran Dasar, Piagam Dewan Komisaris, peraturan perundang-undangan, anggota Dewan Komisaris harus mengutamakan kepentingan terbaik Perusahaan di atas kepentingan lainnya, serta melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk mendukung penerapan GCG yang lebih efektif guna meningkatkan daya saing Perusahaan.

Setiap anggota Dewan Komisaris memegang jabatannya untuk masa jabatan dua tahun sesuai keputusan RUPST. Setelah berakhirnya masa jabatan ini, anggota dapat diangkat kembali untuk masa jabatan dua tahun berikutnya.

Beberapa anggota Dewan Komisaris Grup juga menjabat sebagai direktur di PT Mitra Adiperkasa Tbk. Pada tahun 2021, seluruh imbalan bagi komisaris ini menjadi beban dan dibayarkan oleh PT Mitra Adiperkasa Tbk.

Kriteria Pengangkatan Dewan Komisaris

Komite Nominasi dan Remunerasi memilih dan mengangkat calon Dewan Komisaris berdasarkan kompetensi, pengalaman dan etos kerjanya. Calon Dewan Komisaris wajib memenuhi persyaratan yang tercantum dalam Piagam Dewan Komisaris dan peraturan OJK No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Profil calon Dewan Komisaris diumumkan bersamaan dengan pemanggilan RUPS, dan pengangkatan Dewan Komisaris ditentukan berdasarkan keputusan RUPS.

Orientasi Bagi Anggota Dewan Komisaris yang Baru Diangkat

Perusahaan senantiasa mengadakan Program Orientasi bagi anggota Dewan Komisaris yang baru diangkat untuk memastikan mereka selalu mengetahui perkembangan terkait Perusahaan. Hal ini mungkin termasuk namun tidak terbatas pada informasi mengenai strategi, operasi, kebijakan tata kelola Perusahaan, nilai-nilai dan Pedoman Perilaku Bisnis Perusahaan.

Pada tahun 2021 diberikan orientasi untuk anggota baru Dewan Komisaris Perusahaan, yaitu Bapak V.P. Sharma dan Bapak Johanes Ridwan.

Performance Assessment Procedure of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners' performance is assessed through the Company's GMS. In 2021, the assessment results suggested that both the Board of Commissioners has demonstrated their full commitment to accomplishing their respective duties and responsibilities and meeting the target set in the work plan and budget of the year.

Performance Assessment Criteria of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners' performance is evaluated on the basis of their fulfilment of their respective duties and responsibilities as described in the Board of Commissioners' Charter.

Performance Assessment of the Committees Under the Board of Commissioners

The performance of the Committees under the BOC is assessed every year by the Commissioners against the goals and objectives that have been defined for each Committee by the Commissioners, at the beginning of the year. These goals and objectives are linked to the Committees' respective duties and responsibilities. Committee performance is assessed at the end of the year. The assessment forms the basis for the following year's goal setting as well as compensation increments.

The assessment criteria for the Audit Committee cover the Committee's support for GCG implementation; the efficiency and effectiveness of the Company's financial reporting and risk management activities; assurance on the adequacy of business processes and operations; ensuring the Company's compliance with financial regulations; and attendance at meetings.

The assessment criteria for the Nomination and Remuneration Committee include support for GCG implementation; advice on the remuneration policy, structure and practices; advice on succession planning; and attendance at meetings.

Prosedur Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi

Kinerja Dewan Komisaris dinilai melalui RUPS. Pada tahun 2021, hasil penilaian menunjukkan bahwa Dewan Komisaris telah menunjukkan komitmen penuh untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab masing-masing dan memenuhi target yang ditetapkan dalam rencana kerja dan anggaran tahun tersebut.

Kriteria Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Kinerja Dewan Komisaris dievaluasi berdasarkan pemenuhan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota sebagaimana ditetapkan dalam Piagam Dewan Komisaris.

Penilaian Kinerja Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris

Kinerja komite-komite di bawah Dewan Komisaris dinilai setiap tahun oleh Dewan Komisaris terhadap maksud dan tujuan yang telah ditetapkan untuk masing-masing Komite oleh Komisaris, pada awal tahun. Maksud dan tujuan tersebut terkait dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing Komite. Kinerja komite dinilai pada akhir tahun. Penilaian tersebut menjadi dasar untuk penetapan tujuan tahun berikutnya serta kenaikan kompensasi.

Kriteria penilaian Komite Audit meliputi dukungan Komite terhadap penerapan GCG; efisiensi dan efektivitas pelaporan keuangan Perusahaan dan kegiatan manajemen risiko; jaminan atas kecukupan proses operasional bisnis; memastikan kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan keuangan; dan kehadiran dalam rapat.

Kriteria penilaian Komite Nominasi dan Remunerasi antara lain mendukung penerapan GCG; saran tentang kebijakan, struktur dan praktik remunerasi; saran tentang perencanaan suksesi; dan kehadiran dalam rapat.

Performance Assessment Results

In 2021 the Audit Committee and Nomination & Remuneration Committee completed their planned programme of work, reported their findings to the Board of Commissioners and followed up on their recommendations. Through their work during the year, both Committees contributed to the improvement of the Company's GCG implementation. Taking all of the above into consideration, the Board of Commissioners concluded that both Committees performed effectively in 2021.

During full year 2021, the BOC convened six meetings to address and decide on strategic issues with Directors. In 2021, due to the pandemic, our members of Board of Commissioners did not sign up for any training program.

Hasil Penilaian Kinerja

Pada tahun 2021 Komite Audit dan Komite Nominasi & Remunerasi telah menyelesaikan program kerja yang direncanakan, melaporkan temuannya kepada Dewan Komisaris dan menindaklanjuti rekomendasinya. Melalui kerja kerasnya sepanjang tahun, kedua Komite tersebut berkontribusi dalam peningkatan penerapan GCG Perusahaan. Dengan mempertimbangkan semua hal di atas, Dewan Komisaris menyimpulkan bahwa kedua Komite telah bekerja efektif pada tahun 2021.

Selama tahun penuh 2021, Dewan Komisaris mengadakan enam kali rapat untuk membahas dan memutuskan isu-isu strategis dengan Direksi. Pada tahun 2021, karena pandemi, anggota Dewan Komisaris Perusahaan tidak mengikuti program pelatihan apa pun.

Board of Directors

The Board of Directors ("BOD") is responsible for formulating corporate policies and strategies – as well as execution of management actions to achieve established targets as stipulated in the Articles of Association and the Charter of the Board of Directors.

The Company's Directors are appointed by election at the Annual General Meeting of Shareholders for a two-year term and they can be re-elected for another two-year term.

In 2021, The Group provides short-term benefits to its Board of Directors amounting to Rp23,780 million.

Due to the pandemic, our members of Board of Directors did not sign up for any training program in 2021.

Direksi

Direksi bertanggung jawab untuk merumuskan kebijakan dan strategi perusahaan – serta pelaksanaan tindakan manajemen untuk mencapai target yang ditetapkan sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan Piagam Direksi.

Direksi Perusahaan diangkat melalui pemilihan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk masa jabatan dua tahun dan dapat dipilih kembali untuk masa jabatan dua tahun berikutnya.

Grup memberikan manfaat jangka pendek untuk anggota Direksi sebesar Rp 23.780 juta untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021.

Karena pandemi, anggota Direksi Perusahaan tidak mengikuti program pelatihan apa pun pada tahun 2021.

Orientation Program for Newly Appointed Members of the Board of Directors

The Company continually holds an Orientation Program for newly appointed members of the Board of Directores to ensure they are kept up to date on relevant developments regarding the Company. This may include but not limited to information regarding the Company's strategies, operations, governance policies, values and Code of Business Conduct.

In 2021, an orientation was provided for new members of the Board of Directors, Mr. Sean Gustav Standish Hughes.

Orientasi Bagi Anggota Direksi yang Baru Diangkat

Perusahaan senantiasa mengadakan Program Orientasi bagi anggota Direksi yang baru diangkat untuk memastikan mereka selalu mengetahui perkembangan terkait Perusahaan. Hal ini mungkin termasuk namun tidak terbatas pada informasi mengenai strategi, operasi, kebijakan tata kelola Perusahaan, nilai-nilai dan Pedoman Perilaku Bisnis Perusahaan.

Pada tahun 2021 diberikan orientasi untuk anggota baru Direksi yaitu Bapak Sean Gustav Standish Hughes.

Performance Assessment Procedure of the Board of Directors

The Board of Directors' performance is assessed by the Board of Commissioners. In 2021, the assessment results suggested that the Board of Directors has demonstrated their full commitment to accomplishing their respective duties and responsibilities and meeting the target set in the work plan and budget of the year.

Prosedur Penilaian Kinerja Direksi

Kinerja Direksi dinilai oleh Dewan Komisaris. Pada tahun 2021, hasil penilaian menunjukkan bahwa Direksi telah menunjukkan komitmen penuh untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab masing-masing dan memenuhi target yang ditetapkan dalam rencana kerja dan anggaran tahun tersebut.

Performance Assessment Criteria of the Board of Directors

The Board of Directors' performance assessment is evaluated in the basis of their fulfillment of the responsibilities specified in the Board of Directors' Charter as well as the achievement of their company-wide and individual key performance indicators (KPIs).

Kriteria Penilaian Kinerja Direksi

Penilaian kinerja Direksi dievaluasi berdasarkan pemenuhan tanggung jawab yang ditetapkan dalam Piagam Direksi serta pencapaian indikator kinerja utama (KPI) di seluruh Perusahaan dan individu.

Performance Assessment of the Committees Under the Board of Directors

There is no committee that reports directly to the Board of Directors. In carrying out their duties, the Board of Directors is supported by a work unit led by a member of the Board of Directors.

Penilaian Kinerja Komite-Komite di Bawah Direksi

Tidak ada komite yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi. Dalam menjalankan tugasnya, Direksi didukung oleh suatu unit kerja yang dipimpin oleh seorang anggota Direksi.



Disclosure of Affiliation with Other Members of the Board of Commissioners, Directors and Shareholders

Pursuant to Regulations of Financial Service Authority (OJK) number 33/POJK.04/2014 regarding Board of Directors and Board of Commissioners of an Issuer or a Public Company, members of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company have no affiliation with fellow members of the Board of Commissioners, the Board of Directors or Controlling Shareholders of MBA.

Company Policy on Meeting Frequency of the Board of Commissioners

In accordance with the Regulations of the Financial Services Authority No.33 / POJK.04 / 2014, Article 31, dated December 8, 2014, regarding the Board of Directors and Board of Commissioners of an Issuer or a Public Company, the Board of Commissioners shall hold regular meeting at least once every 2 (two) months. In addition, the Board of Commissioners may hold a meeting at any time when deemed necessary by the President Commissioner or 2 (two) or more members of the Board of Commissioners or upon a request of 1 (one) shareholder or more representing at least 1/10 (one tenth) of the total number of shares with valid voting rights.

Frequency of Meetings

During 2021, the Board of Commissioners held 6 (six) virtual meetings.

Attendance of the Board of Commissioners

Period: 1 January – 31 December 2021

Name | Nama	Meeting Attendance | Jumlah Kehadiran	% Attendance | % Kehadiran
Handaka Santosa	6	100%
Ravi Kumar Sreeramulu	4	66.67%
Sandeep Achyut Naik	6	100%
Sean Gustav Standish Hughes	4	66.67%
Ashish Saboo	6	100%
V.P. Sharma	2	33.33%
Johanes Ridwan	2	33.33%

Note: After the 2021 AGMS on 18th August 2021, Mr. Sean Gustav Standish Hughes and Mr. Ravi Kumar Sreeramulu were no longer members of the Board of Commissioners. The Company appointed Mr. V.P. Sharma and Mr. Johanes Ridwan as Commissioners of the Company.

Catatan: Setelah RUPST tahun 2021 pada tanggal 18 Agustus 2021, Bapak Sean Gustav Standish Hughes dan Bapak Ravi Kumar Sreeramulu tidak lagi menjadi anggota Dewan Komisaris. Perusahaan mengangkat Bapak V.P. Sharma dan Bapak Johanes Ridwan sebagai Komisaris Perusahaan.

Ungkapan Hubungan Afiliasi antara Anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham

Memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya, akan tetapi beberapa Direksi dan Komisaris Perusahaan yang tidak independen, memiliki hubungan afiliasi terhadap Pemegang Saham Utama MBA.

Kebijakan Perusahaan tentang Frekuensi Rapat Dewan Komisaris

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.33/POJK.04 / 2014, Pasal 31, tanggal 8 Desember 2014, mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat berkala 1 (satu) kali dalam setiap 2 (dua) bulan. Selain itu, Dewan Komisaris dapat mengadakan rapat setiap saat bilamana dipandang perlu oleh Presiden Komisaris atau 2 (dua) atau lebih anggota Dewan Komisaris atau atas permintaan dari 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama sama mewakili sedikitnya 1/10 (sepersepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah.

Frekuensi Rapat

Selama periode tahun 2021, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan Rapat sebanyak 6 (enam) kali secara virtual.

Tingkat Kehadiran Dewan Komisaris

Periode: 1 Januari – 31 Desember 2021

Company Policy on Meeting Frequency of the Board of Directors

In accordance with the Regulations of the Financial Services Authority No.33 / POJK.04 / 2014, Article 16, dated December 8, 2014, regarding the Board of Directors and Board of Commissioners of an Issuer or a Public Company, the Board of Directors shall hold a regular meeting once every month. In addition, the Board of Directors may hold a meeting at any time when deemed necessary by the President Director or 1 (one) or more member of the Board of Directors or upon a request of the Board of Commissioner or 1 (one) shareholder or more representing at least 1/10 (one tenth) of the total number of shares with valid voting rights.

Frequency of Meetings

During 2021, the Board of Directors conducted 12 (twelve) virtual meetings.

Attendance of the Board of Directors

Period: 1 January – 31 December 2021

Name | Nama	Meeting Attendance | Jumlah Kehadiran	% Attendance | % Kehadiran
Anthony Cottan	12	100%
Sjeniwati Gusman	12	100%
Varun Talukdar	12	100%
Pinky Ong Torres	5	66.67%
Ratih Darmawan Gianda	12	100%
Sean Gustav Standish Hughes	5	33.33%

Note: After the 2021 AGMS on 18th August 2021, Ms. Pinky Ong Torres was no longer a member of the Board of Directors. The Company appointed Mr. Sean Gustav Standish Hughes as a new Director of the Company.

Catatan: Setelah RUPST tahun 2021 pada tanggal 18 Agustus 2021, Ibu Pinky Ong Torres tidak lagi menjadi anggota Direksi. Perusahaan mengangkat Bapak Sean Gustav Standish Hughes sebagai Direktur Perusahaan yang baru.

Kebijakan Perusahaan tentang Frekuensi Rapat Direksi

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.33/POJK.04 / 2014, Pasal 16, tanggal 8 Desember 2014, mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Direksi wajib mengadakan rapat berkala setidaknya satu kali setiap bulan. Selain itu, Direksi dapat mengadakan rapat setiap saat setiap kali dianggap perlu oleh Presiden Direktur atau seorang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan Dewan Komisaris atau satu 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang mewakili setidaknya 1/10 (sepersepuluh) dari jumlah saham dengan hak suara yang sah.

Frekuensi Rapat

Selama periode tahun 2021, Direksi telah menyelenggarakan Rapat sebanyak 12 (dua belas) kali secara virtual.

Tingkat Kehadiran Direksi

Periode: 1 Januari – 31 Desember 2021

Joint Meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors

In accordance with the Regulations of the Financial Services Authority No.33 / POJK.04 / 2014, Article 16 and 31, dated December 8, 2014, regarding the Board of Directors and Board of Commissioners of an Issuer or a Public Company, the Board of Directors shall meet with the Board of Commissioners regularly at least once every 4 (four) months.

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.33/ POJK.04 / 2014, Pasal 16 dan Pasal 31, tanggal 8 Desember 2014, mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Direksi wajib mengadakan rapat gabungan berkala dengan Dewan Komisaris setidaknya satu kali setiap 4 (empat) bulan.

Frequency of Meetings

In 2021, the Board of Commissioners and Board of Directors conducted 3 (three) virtual Joint Meetings.

Frekuensi Rapat

Selama periode tahun 2021, telah diadakan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi sebanyak 3 (tiga) kali secara virtual.

Attendance of the Board of Commissioners and Board of Directors in Joint Meetings

Period: 1 January – 31 December 2021

Tingkat Kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi dalam Rapat Gabungan

Periode: 1 Januari – 31 Desember 2021

Name | Nama	Meeting Attendance | Jumlah Kehadiran	% Attendance | % Kehadiran
BOC		
Handaka Santosa	3	100%
Ravi Kumar Sreeramulu	2	66.67%
Sandeep Achyut Naik	3	100%
Sean Gustav Standish Hughes	2	66.67%
Ashish Saboo	3	100%
V.P. Sharma	1	33.33%
Johanes Ridwan	1	33.33%
BOD		
Anthony Cottan	3	100%
Sjeniwati Gusman	3	100%
Varun Talukdar	3	100%
Pinky Ong Torres	1	33.33%
Ratih Darmawan Gianda	3	100%
Sean Gustav Standish Hughes	1	33.33%

Note: After the 2021 AGMS on 18th August 2021, Mr. Sean Gustav Standish Hughes and Mr. Ravi Kumar Sreeramulu were no longer members of the Board of Commissioners. The Company appointed Mr. V.P. Sharma and Mr. Johanes Ridwan as Commissioners of the Company. Furthermore, after the 2021 AGMS on 18th August 2021, Ms. Pinky Ong Torres was no longer a member of the Board of Directors. The Company appointed Mr. Sean Gustav Standish Hughes as a new Director of the Company.

Catatan: Setelah RUPST tahun 2021 pada tanggal 18 Agustus 2021, Bapak Sean Gustav Standish Hughes dan Bapak Ravi Kumar Sreeramulu tidak lagi menjadi anggota Dewan Komisaris. Perusahaan mengangkat Bapak V.P. Sharma dan Bapak Johanes Ridwan sebagai Komisaris Perusahaan. Kemudian, setelah RUPST tahun 2021 pada tanggal 18 Agustus 2021, Ibu Pinky Ong Torres tidak lagi menjadi anggota Direksi. Perusahaan mengangkat Bapak Sean Gustav Standish Hughes sebagai Direktur Perusahaan yang baru.

Corporate Secretary

The Corporate Secretary acts as the liaison between the Company external parties – and serves the interests of both parties, particularly in protecting the Company's image and fulfilling Company's obligations. The Corporate Secretary also manages secretariat duties for the Boards, public and investor relations, legal matter and compliance with authoritative bodies across the industry and the capital market as well as monitoring GCG practices. Through various activities involving the public, the Corporate Secretary assists in promoting the overall corporate image of MBA – and represents the Board of Directors in all external communications, including those of regulators, investors, the capital market community and other stakeholders. In 2021, the Corporate Secretary participated in numerous trainings and webinars organized by Capital Market institutions, including OJK, IDX and KSEI. Since June 2020, the position of Corporate Secretary has been assumed by Adolf Martua Panggabean who was appointed based on the Resolution of the Board of Directors of PT Map Boga Adiperkasa Tbk No.: L-001/SK/CS-MBA/ VI/2020 dated 4 June 2020.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan bertindak sebagai penghubung yang menjembatani kepentingan antara Perusahaan dengan pihak eksternal, dan melayani kepentingan kedua pihak, terutama menjaga citra Perusahaan dan pemenuhan tanggung jawab oleh Perusahaan. Fungsi Sekretaris Perusahaan mencakup tugas-tugas kesekretariatan Perusahaan, hubungan investor dan masyarakat, legal dan penegakan kepatuhan terhadap otoritas industri dan pasar modal, serta ketentuan Tata Kelola Perusahaan yang baik. Melalui berbagai kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat, Sekretaris Perusahaan turut menjaga citra Perusahaan dan mewakili Direksi dalam kegiatan komunikasi eksternal, khususnya dengan pihak regulator, investor, komunitas pasar modal dan para pemangku kepentingan lainnya. Pada tahun 2021, Sekretaris Perusahaan berpartisipasi dalam sejumlah pelatihan dan webinar yang diselenggarakan oleh Lembaga Pasar Modal, termasuk OJK, BEI dan KSEI. Sejak Juni 2020, Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Adolf Martua Panggabean yang diangkat berdasarkan Keputusan Direksi PT Map Boga Adiperkasa Tbk No.: L-001/ SK/CS-MBA/VI/2020 tanggal 4 Juni 2020.

Adolf Martua Panggabean

Indonesian citizen, born in 1974 (46 years old). Mr. Adolf Martua Panggabean acquired his Bachelor of Law Degree from University of Indonesia, in 1997. He then earned his Master of Laws degree from Universitas Pelita Harapan, Indonesia, in 2018. Adolf has held several legal positions in various organizations.

Adolf Martua Panggabean

Warga negara Indonesia, lahir pada tahun 1974 (46 tahun). Bapak Adolf Martua Panggabean memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia, pada tahun 1997. Beliau kemudian memperoleh gelar Magister Hukum dari Universitas Pelita Harapan, Indonesia, pada tahun 2018. Adolf telah menjabat beberapa posisi hukum di berbagai organisasi.

Appointed as the Corporate Secretary of PT Map Boga Adiperkasa Tbk in June 2020, concurrently he is a Senior Division Manager of the Legal Department at PT Mitra Adiperkasa Tbk. Prior to joining the Company he was a Principal for PT Spruson Ferguson Indonesia (2016 – 2018), a Senior Associate for Hiswara Bunjamin & Tandjung (2014 – 2016), Division Manager for PT Mitra Adiperkasa Tbk (2013 – 2014), Associate Principal for Hadiputranto, Hadinoto & Partners (2000 – 2013), and Associate for Amroos & Partners (1997 – 2000).

Diangkat sebagai Sekretaris Perusahaan PT Map Boga Adiperkasa Tbk pada Juni 2020, merangkap sebagai Senior Division Manager Legal Department di PT Mitra Adiperkasa Tbk. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau menjabat sebagai Principal di PT Spruson Ferguson Indonesia (2016 – 2018), Senior Associate di Hiswara Bunjamin & Tandjung (2014 – 2016), Division Manager PT Mitra Adiperkasa Tbk (2013 – 2014), Associate Principal untuk Hadiputranto, Hadinoto & Partners (2000 – 2013), dan Associate untuk Amroos & Partners (1997 – 2000).

Audit Committee

The Audit Committee functions to support the Board of Commissioners in performing its oversight duties in accordance with prevailing requirements of OJK Regulation No. 55/POJK.04/2015, 29 November 2015, regarding the Establishment and Guidelines for the Work of Audit Committees, and the Indonesia Stock Exchange – pertaining to the integrity of financial report, risk management and internal control; compliance with legal and regulatory requirements; the external auditor's performance, qualifications and independence; and the performance of the internal audit function. The Audit Committee, however, functioned independently.

Members of the Company's Audit Committee are elected by the Board of Commissioners. The Chairman of the Audit Committee also acts as the Company's Independent Commissioner who reports directly to the Board of Commissioners. All members of Audit Committee intensively attend meetings which are scheduled every quarter (4 times a year) to review the effectiveness of internal audit functions, evaluate the effectiveness of audit implementation by external auditor, review all financial statement, and evaluate effectiveness of internal control – as specified in the Audit Committee Charter.

In 2021, the Audit Committee members were:

Ashish Saboo (Chairman)

Indian citizen, born in 1971 (50 years old). Mr. Saboo holds a Master's degree in Business Administration and a Bachelor's degree in Electronic and Communication Engineering. He has served as an Independent Commissioner of the Company since August 2020.

Suwandi (Member)

Indonesian citizen, born on 6th April 1978. He earned his Bachelor's Degree from Faculty of Economics, majoring in Accounting in 2000 from Tarumanegara University. He has served as member of Audit Committee of the Company since 2021.

Wahyu Septiana (Member)

Indonesian citizen, born on 11 September 1960. He earned his Diploma in Accountancy in 1988 from Sekolah Tinggi Akuntansi Negara. He has served as member of Audit Committee of the Company since 2018.

During 2021 the Audit Committee has carried out their functions and responsibilities pursuant to the Audit Committee Charter.

Appointment of Chairman and Members of the Audit Committee was based on Resolution of Board of Commissioners' meeting on 28 September 2021. The Audit Committee's term of duty for this period will end at the closing of the 2022 AGMS. In 2021, due to the pandemic situation, the Company's Audit Committee did not sign up for any training program.

Komite Audit

Peran Komite Audit adalah untuk mendukung tinerja Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dari serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit serta Bursa Efek Indonesia yang merujuk kepada integritas laporan keuangan, manajemen risiko dan pengendalian internal; kepatuhan kepada hukum dan peraturan lainnya; kinerja, kualifikasi, serta independensi auditor eksternal dan kinerja fungsi audit internal. Komite Audit melaksanakan fungsinya secara independen.

Anggota Komite Audit Perusahaan dipilih oleh Dewan Komisaris. Ketua Komite Audit juga merupakan Komisaris Independen Perusahaan dan bertanggungjawab secara langsung kepada Dewan Komisaris. Seluruh anggota komite Audit menghadiri pertemuan intensif yang dijadwalkan setiap setiap kuartal (4 kali setahun) untuk mengkaji keefektifan fungsi audit internal, penerapan audit oleh auditor eksternal, mengkaji seluruh laporan keuangan serta melakukan evaluasi efektifitas pengendalian internal, sebagaimana ditentukan dalam Piagam Komite Audit.

Pada tahun 2021, para anggota Komite Audit terdiri dari:

Ashish Saboo (Ketua)

Warga negara India, lahir pada tahun 1971 (50 tahun). Ashish Saboo mendapatkan gelar magister di bidang Administrasi Bisnis dan sarjana di bidang Teknik Elektronika dan Komunikasi. Sejak Agustus 2020, menjabat sebagai Komisaris Independen Perusahaan.

Suwandi (Anggota)

Warga negara Indonesia, lahir pada 6 April 1978. Meraih gelar Sarjana dari Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi pada tahun 2000 dari Universitas Tarumanegara. Sejak tahun 2021 menjadi anggota Komite Audit Perusahaan.

Wahyu Septiana (Anggota)

Warga negara Indonesia, lahir pada 11 September 1960. Meraih gelar Diploma di bidang Akuntansi dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara pada tahun 1988. Sejak tahun 2018 menjadi anggota Komite Audit Perusahaan.

Selama tahun 2021 Komite Audit telah menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya sesuai dengan yang tertera dalam Piagam Komite Audit.

Pengangkatan Ketua dan Anggota Komite Audit Perusahaan adalah berdasarkan Berita Acara Rapat Dewan Komisaris pada tanggal 28 September 2021. Masa jabatan Anggota Komite Audit pada periode ini akan berakhir pada penutupan RUPS Tahunan 2022. Pada tahun 2021 dikarenakan pandemi, Komite Audit Perusahaan tidak berpartisipasi dalam program pelatihan.

Remuneration and Nomination Committee

The Company established a Nomination and Remuneration Committee pursuant to the Decree of Board of Commissioners dated 6 March 2015 concerning the Appointment and Establishment of New Nomination and Remuneration Committee Members. With the Committee's establishment, the Company indicated its regulatory compliance, particularly with FSA Regulation No. 34/POJK.04/2014 dated 8 December 2014, concerning the Nomination and Remuneration Committee of Issuer or Public Company.

The Nomination and Remuneration Committee is intended to support the supervisory function of the Board of Directors', Board of Management and employees' nominations, and their remunerations.

The Company ensures that all of the Nomination and Remuneration Committee members always act in independent manner and have no financial relationship with the Company, unless remuneration which is entitled to be paid for their services as the members of Nomination and Remuneration Committee.

The criteria and rules for the appointment of members of the Nomination and Remuneration Committee are discussed and decided at the General Meeting of Shareholders.

a. Structure and Membership
In 2021, structure of the Nomination and Remuneration Committee consist of:

Ashish Saboo (Chairman)
Indian citizen, born in 1971 (50 years old). Mr. Saboo holds a Master's degree in Business Administration and a Bachelor's degree in Electronic and Communication Engineering. He has served as an Independent Commissioner of the Company since August 2020.

Handaka Santosa (Member)
Indonesian citizen born in 1956 (65 years old), he earned his Bachelor Degree in Civil Engineering from University of Diponegoro, Semarang, in 1981. He has served as a member of the Nomination and Remuneration Committee of the Company since 2020.

Anastasia Dwiyani (Member)
Born in 1968 (53 years old). She holds a Bachelor Degree in Law from Gadjah Mada University (Jogjakarta) in 1994.

Appointment of Chairman and Members of the Nomination & Remuneration Committee was based on the Board of Commissioners' Decree No.01/RES-DK/MBA/III/2017, dated 23 March 2017. In 2021, due to the pandemic situation, the Company's Nomination and Remuneration Committee, did not sign up for any training program.

b. Duties and Responsibilities
The Committee is responsible for the following duties:
I. Nomination Functions:
1. Make recommendations to the BOC on:
   a. Composition and nomination procedure of membership of the BOD and/or BOC
   b. Required policies and criteria for nomination procedure
   c. Performance evaluation policies for BOD and/or BOC
2. Assist the BOC in evaluating the performance of the BOD and/or BOC based on the prepared benchmarks
3. Make recommendations to the BOC on programs for developing the capabilities of the BOD and/or BOC
4. Propose to the BOC any candidate who might qualify as a member of the BOD or BOC to be submitted to the general meeting of shareholders ("GMS")

II. Remuneration Functions:
1. Make recommendations to the BOC on:
   a. Remuneration Structure
   b. Policy on remuneration
   c. Amount of remuneration
2. Assist the BOC in evaluating the performance of the BOD and/or BOC in accordance with their remunerations.

c. Frequency and Attendance
The Nomination and Remuneration Committee met 3 times in 2021, representing attendance rate of 100%.

d. Performance Assessment of Members of the Boards of Commissioners and Directors
The individual performance of the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors is assessed on annual basis by the Nomination and Remuneration Committee.

e. Remuneration Policy for Members of the Boards of Commissioners and Directors
The General Meeting of Shareholders authorized the Board of Commissioners to design, establish and execute the remuneration system, including honorarium, allowances, salaries, bonuses and other remuneration for members of the Company's Board of Directors.

The following factors are included in the calculation of remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors for the year 2021, which was approved at the Annual General Meeting of Shareholders on 18th August 2021: individual performance, the Company's results, market competitiveness, the Company's financial capacity, and other matter.

In 2021, The Group provides short-term benefits to its Board of Directors amounting to Rp23,780 million. Certain members of the Board of Commissioners of the Group are also directors of PT Mitra Adiperkasa Tbk. All of the benefits given to these Commissioners are being borne and paid by PT Mitra Adiperkasa Tbk.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Perusahaan membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi sesuai dengan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 6 Maret 2015 tentang Pengangkatan dan Pembentukan Anggota Baru Komite Nominasi dan Remunerasi. Dengan pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi tersebut, maka Perusahaan telah menunjukkan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, terutama terkait dengan Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014, tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.

Pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi dimaksudkan sebagai wujud dukungan terhadap fungsi pengawasan atas penerapan kebijakan nominasi dan remunerasi Direksi, Tim Manajemen dan karyawan.
Perusahaan memastikan bahwa seluruh anggota Komite Nominasi dan Remunerasi selalu bertindak secara independen dan tidak memiliki hubungan keuangan dengan Perusahaan, kecuali remunerasi yang berhak dibayarkan atas jasanya sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi.

Sehubungan dengan kriteria dan peraturan pengangkatan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi dibicarakan dan diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

a. Struktur dan Komposisi

Pada tahun 2021, struktur Komite Nominasi dan Remunerasi terdiri dari:

Ashish Saboo (Ketua)

Warganegara India, lahir pada tahun 1971 (50 tahun). Ashish Saboo mendapatkan gelar magister di bidang Administrasi Bisnis dan sarjana di bidang Teknik Elektronika dan Komunikasi. Sejak Agustus 2020, menjabat sebagai Komisaris Independen Perusahaan.

Hendrawan Hadi (Anggota)

Warga negara Indonesia kelahiran tahun 1956 (65 tahun), beliau meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Diponegoro, Semarang, pada tahun 1981. Sejak 2020, menjabat sebagai anggota Komite Nominasi & Remunerasi Perusahaan.

Nurjaman Ahmadi (Anggota)

Lahir pada tahun 1968 (53 tahun), beliau meraih gelar dari Fakultas Hukum, Universitas Gadjah Mada Jogjakarta pada tahun 1994.

Pengangkatan Ketua dan Anggota Komite Audit Perusahaan adalah berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.01/RES-DK/MBA/III/2017 tanggal 23 Maret 2017. Pada 2021, dikarenakan pandemi, Komite Nominasi dan Remunerasi tidak berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan.

b. Tugas dan Tanggung Jawab

Sebagaimana ditentukan dalam Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Nominasi dan Remunerasi bertanggung jawab untuk:

I. Fungsi Nominasi:
1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait:
   a. Komposisi dan proses nominasi jabatan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris
   b. Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi
   c. Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
2. Membantu Dewan Komisaris melakukan evaluasi kinerja Direksi dan/atau Dewan Komisaris
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
4. Melakukan telaah dan memberikan usulan calon anggota Direksi atau Dewan Komisaris yang memenuhi syarat untuk disampaikan ke RUPS.

II. Fungsi Remunerasi:
1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait:
   a. Struktur remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris
   b. Kebijakan remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris
   c. Jumlah remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris
2. Assist the BOC in evaluating the performance of the BOD and/or BOC in accordance with their remunerations.

c. Frekuensi Rapat dan Kehadiran Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi bertemu 3 kali pada tahun 2021, dengan tingkat kehadiran mencapai 100%.

d. Kebijakan Imbalan Jangka Panjang bagi Dewan Komisaris dan Direksi

Komite Nominasi dan Remunerasi melakukan penilaian kinerja individual terhadap setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi setahun sekali.

e. Pelaporan Pelaksanaan Tugas Komite Nominasi dan Remunerasi

Rapat Umum Pemegang Saham memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk merancang, membentuk dan mengimplementasi sistem remunerasi, termasuk honorarium, tunjangan, gaji, bonus dan remunerasi lain bagi anggota Direksi Perusahaan.

Faktor-faktor berikut termasuk dalam perhitungan remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun 2021, yang telah disetujui pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 19 Agustus 2021: kinerja individual, pencapaian Perusahaan, tingkat kompetitif pasar, kemampuan keuangan Perusahaan, dan lain-lain.

Grup memberikan manfaat jangka pendek untuk anggota Direksi sebesar Rp 23.780 juta untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021.

Beberapa anggota Dewan Komisaris Grup juga menjabat sebagai direktur di PT Mitra Adiperkasa Tbk. Seluruh imbalan bagi komisaris ini menjadi beban dan dibayarkan oleh PT Mitra Adiperkasa Tbk.

Internal Audit Unit

Pursuant to Bapepam – LK Rule No. IX.I.7 on the formation and Charter's guidelines on Internal Audit Unit, the Company established an Internal Audit Unit on 7 December 2009. The Internal Audit Unit was established to improve the efficiency and effectiveness of the Company's operations, including risk management governance. The Internal Audit Unit is neutral and operates independently from other business activities of the Company.

Stipulated in the Internal Audit Unit Charter, duties and responsibilities of the Internal Audit Unit include, among others, the development and execution of the Annual Internal Audit Plan – as well as the testing, evaluation and implementation of internal control and risk management system. The Internal Audit Unit also conducts evaluation and assessment of various key corporate functions including finance, accounting, operations, human capital, marketing and information technology. Another responsibility of the Audit Internal Unit is to conduct investigative Auditing if deemed necessary to protect the Company's interest.

The Internal Audit Unit monitors, analyzes and reports the Follow-Up Auditing process to ensure that all internal audit findings and related recommendations are properly addressed. The Unit directly reports to the President Director on its duty performance. In carrying out its responsibilities, the Internal Audit Unit works closely with the Audit Committee.

Independency, integrity, honesty and objectivity, as well as the quality of audit implementation are always upheld based on Code of Ethics by the Internal Auditor. All audit results are submitted to the organizational unit to be evaluated – as well as the President Director and Board of Commissioners.

Nicholas Oktavius Budiman

Indonesian citizen, born in 1985, Nicholas is currently an Internal Auditor for MBA. Prior to joining MBA in 2019, he was a Junior Auditor for Deloitte Indonesia (2010 – 2012), Senior Auditor for KPMG Indonesia (2012 – 2014), and Branch Operation Control & Risk Management Analyst for PT Astra International Tbk Daihatsu Sales Operation (2014 – 2019). He is a Certified Risk Management Professional (CRMP) by the Risk Management Professional Certification Institute.

Appointment of the Internal Audit Unit was based on Directors' Decision Letter no. 001/SK-DIR/MBA/III/2021, dated 23rd March 2021. His appointment as Chairman of the Internal Audit Unit was based on his academic background and professional experiences in related fields.

In 2021, due to the pandemic situation, the Company's Internal Audit Unit did not sign up for any training program.

Unit Audit Internal

Sesuai Peraturan Bapepam – LK No. IX. I. 7 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, Perusahaan telah membentuk Unit Audit Internal per tanggal 7 Desember 2009. Unit Audit Internal dibentuk untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pelaksanaan kegiatan Perusahaan termasuk tata kelola manajemen risiko. Unit Internal Audit bersifat netral dan beroperasi secara independen dari kegiatan usaha lainnya dalam Perusahaan.

Sebagaimana diatur di dalam Piagam Unit Internal Audit, tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal mencakup antara lain, penyusunan dan pelaksanaan Rencana Audit Internal Tahunan, serta menguji, mengevaluasi dan menerapkan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko. Unit Audit Internal juga melaksanakan evaluasi dan penilaian atas berbagai fungsi utama dalam Perusahaan termasuk di bidang keuangan, akuntansi, operasional, human capital, pemasaran dan teknologi informasi. Tanggung jawabnya yang lain adalah melakukan audit investigasi, apabila diperlukan untuk mengamankan kepentingan Perusahaan.

Unit Audit Internal juga memantau, menganalisa dan melaporkan proses tindak lanjut untuk memastikan penemuan audit internal dan rekomendasi yang terkait telah tertanggani. Unit Audit Internal bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur atas pelaksanaan tugasnya. Dalam melaksanakan tanggung jawabnya Unit Audit Internal bekerja sama dengan Komite Audit.

Independensi, integritas, kejujuran dan objektifitas serta mutu pelaksanaan audit selalu menjunjung Kode Etik sebagai Auditor Internal. Seluruh hasil audit diserahkan kepada unit organisasi untuk dievaluasi – dan juga kepada Presiden Direktur serta Dewan Komisaris.

Nicholas Oktavius Budiman

Warga negara Indonesia, lahir pada tahun 1985, Nicholas saat ini menjabat sebagai Internal Auditor Perusahaan. Sebelum bergabung dengan MBA pada tahun 2019, beliau adalah Junior Auditor untuk Deloitte Indonesia (2010 – 2012), Senior Auditor untuk KPMG Indonesia (2012 – 2014), dan Branch Operation Control & Risk Management Analyst untuk PT Astra International Tbk Daihatsu Sales Operation (2014 – 2019). Beliau merupakan Certified Risk Management Professional (CRMP) dari Lembaga Sertifikasi Profesi Manajemen Risiko.

Pengangkatannya sebagai Unit Audit Internal berdasarkan Surat Keputusan Direksi no. 001/SK-DIR/MBA/III/2021, tanggal 23 Maret 2021. Penunjukannya sebagai Ketua Unit Audit Internal didasarkan pada latar belakang akademis dan pengalaman profesionalnya di bidang terkait.

Pada tahun 2021, karena situasi pandemi, Unit Audit Internal Perusahaan tidak mengikuti program pelatihan apa pun.

Review of Internal Audit Effectiveness

Our internal audit activities in 2021 included review of MBA stores and Warehouse for: Inventory / Merchandise, Cash Count (Petty Cash and Cash Register), Fixed Asset, and General Store Operations such as the condition of stores, grooming of store staff and administration in the stores. In total, we conducted an average of two to three internal audits for stores and one for Warehouse in 2021. These audits were conducted without prior notice to minimize fraud, and additional audits were conducted for stores to minimize stock losses.

Follow up investigations were conducted for variance of stocks and the stores responsible for the missing stocks. To ensure better transparency and accountability, additional audits were conducted at the request of management as and when required. The overall audit result in 2021 was satisfactory, in line with the Company's expectation. Reviews of most stores were generally positive with strong customer engagement, but we are continually looking for ways to strengthen the Company's internal control.

Tinjauan Efektivitas Unit Audit Internal

Kegiatan audit internal kami pada tahun 2021 meliputi tinjuan dari gerai-gerai dan gudang MBA terkait *Inventory / Merchandise*, Perhitungan Kas (*Petty Cash* dan *Cash Register*), Aset Tetap, dan *General Store Operations* seperti kondisi gerai, penampilan staf di gerai dan juga kegiatan administrasi di gerai-gerai. Secara keseluruhan, rata-rata kami melakukan dua sampai tiga kali audit internal untuk gerai-gerai, dan satu kali untuk gudang di 2021. Audit ini dilakukan tanpa pemberitahuan sebelumnya untuk meminimalkan penipuan, selain itu audit tambahan dilakukan agar gerai-gerai bisa meminimalkan hilangnya stok barang.

Tindak lanjut atas investigasi dilakukan terhadap beragam stok barang dan pertanggungjawaban gerai-gerai atas stok barang yang hilang. Untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik, audit tambahan dilakukan atas permintaan manajemen dan apabila diperlukan. Hasil audit secara keseluruhan pada tahun 2021 cukup memuaskan, sejalan dengan ekspektasi perusahaan. Meskipun tinjauan secara umum dari sebagian besar gerai kami positif dan memiliki keterikatan pelanggan yang kuat, namun kami terus mencari cara untuk memperkuat pengendalian internal Perusahaan.

Internal Control

It is important for the Company to establish and consistently apply an internal control system in its business environment. For us, the internal control system is part of the governance infrastructure of the Company, which is established in order to prevent the fraud indication at the Company as well as to ensure the effective and efficient performance, including the reliability of the financial reporting, asset security, as well as regulatory compliance. The anticipative action is carried out through improvement and strengthening of internal control.

Pengawasan Internal

Merupakan hal yang penting bagi Perusahaan untuk membentuk dan senantiasa menerapkan sebuah sistem pengendalian internal di lingkungan bisnisnya. Bagi Perusahaan, sistem pengendalian internal adalah bagian dari infrastruktur tata kelola perusahaan, yang dirancang dalam rangka mencegah indikasi tindakan penyimpangan di Perusahaan serta memastikan pencapaian kinerja yang efektif dan efisien, termasuk kehandalan pelaporan keuangan, keamanan aset, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Langkah antisipatif kemudian akan diambil melalui peningkatan dan penguatan penerapan pengendalian internal.

Board of Commissioners Statement on the Effectiveness of the Internal Control System

The Company's internal control system was judged to be working adequately and effectively in 2021, as measured by the effectiveness of the internal control functions, including the internal audit function, the risk management function, compliance, and financial and operational controls, among others.

Pernyataan Dewan Komisaris tentang Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal Perusahaan dinilai telah berjalan dengan baik dan efektif pada tahun 2021 yang diukur dari efektivitas fungsi pengendalian internal, antara lain fungsi audit internal, fungsi manajemen risiko, kepatuhan; serta pengendalian keuangan dan operasional.

Whistleblowing System

The whistleblowing system (WBS) is an integral part of the Company's Code of Conduct. WBS can be used by all parties within the Company to report an action that is considered as a violation of the Company's Code of Conduct or other Company's regulations.

Reports can be submitted through the WBS contact point in the form of email and hotline number. Internal Audit/ Compliance will follow up on all reports that come in through WBS, based on the applicable whistleblower's SOP. If necessary, Internal Audit/Compliance and Human Capital will also conduct a joint discussion to respond to reports that are deemed necessary for further investigation. Internal Audit/Compliance provide a thorough report on the performance of the WBS to the Company's management regularly.

Through the WBS, the Company guarantees freedom of speech for all parties who submit their reports through the system. The Company guarantees the confidentiality of the party submitting the report, as well as ensures the protection of the whistleblower in connection with concerns associated with loss of employment or other losses. The Company values every report, and will investigate all reports submitted through the system.

Violation and Follow Up

In 2021, there were several violation complaints received by the whistleblowing system, on issues related to reporting, security, discipline, violation of procedure (SOP), and fraudulence. Currently these cases have been resolved internally and in accordance with Company's regulations.

Litigation

There were no legal/regulatory disputes involving the Company, subsidiaries of the Company, the Board of Commissioners and/or the Board of Directors during the financial year ended December 31st, 2021 that could have adverse effect on the Company's business or operation.

Whistleblowing System

Sistem pelaporan pelanggaran atau *whistleblowing system* (WBS) merupakan bagian tidak terpisahkan dari pelaksanaan Kode Etik Perusahaan. Sistem WBS dapat digunakan oleh semua pihak di lingkungan perusahaan untuk melaporkan suatu tindakan yang dianggap melanggar Kode Etik atau peraturan Perusahaan lainnya.

Pelaporan dapat disampaikan melalui contact point WBS yang berupa email dan hotline number. *Internal Audit/Compliance* akan menindaklanjuti semua laporan yang masuk melalui sistem WBS, berdasarkan SOP *whistleblower* yang berlaku. Apabila diperlukan, *Internal Audit/Compliance* dan Human Capital juga akan berdiskusi bersama untuk menanggapi laporan-laporan yang dianggap perlu untuk diproses lebih lanjut. *Internal Audit/Compliance* melaporkan kinerja dari sistem WBS kepada manajemen perusahaan secara berkala.

Melalui sistem WBS, perusahaan menjamin kebebasan berbicara untuk semua pihak yang menyampaikan laporannya melalui sistem ini. Perusahaan menjamin kerahasiaan pihak yang menyampaikan laporan, serta memastikan perlindungan terhadap pelapor sehubungan dengan kekhawatiran akan kehilangan pekerjaan atau kerugian lainnya. Kami menghargai setiap laporan yang disampaikan melalui sistem ini dan akan menyelidiki semua laporan yang masuk melalui sistem ini.

Pengaduan dan Tindak lanjutnya

Pada tahun 2021, terdapat sejumlah pengaduan pelanggaran yang diterima oleh sistem *whistleblowing*, terkait kasus pelaporan keamanan, disiplin, pelanggaran prosedur (SOP), dan kecurangan. Saat ini kasus-kasus ini sudah ditangani secara internal sesuai dengan regulasi Perusahaan.

Litigasi

Tidak ada masalah hukum yang melibatkan Perusahaan, Anak Perusahaan, Dewan Komisaris dan/atau Direksi selama tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2021 yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Perusahaan.

Disclosure of Administrative Sanctions From OJK

Throughout 2021, there were no material administrative sanctions affecting the viability of the Company's business and there were also no administrative sanctions imposed on either the members of Board of Directors or the Board of Commissioners.

Pengungkapan Sanksi Administrasi dari OJK

Selama tahun 2021, tidak terdapat sanksi administratif material yang mempengaruhi kelangsungan usaha Perusahaan dan juga tidak terdapat sanksi administratif yang dikenakan kepada anggota Direksi maupun anggota Dewan Komisaris.

Anti-Corruption and Gratuity Control Policies

The Company adheres to MBA's Anti-Corruption Policy, which is set out in the Code of Conduct. MBA's commitment to doing business ethically includes a zero-tolerance approach to bribery and corruption, irrespective of local business practices.

To prevent and eliminate corrupt practices, the Company regularly conduct campaigns, training, gatherings and awareness-raising about MBA's whistleblower mechanism for employees, management and suppliers as reminders and refreshment on the Code of Conduct.

The anti-corruption policy clearly explains what employees must and must not do to comply with MBA's provisions, and what action employees must take if they cannot avoid threats of physical danger if a request for payment is not fulfilled. In such cases, the person concerned must immediately make a detailed report to the Whistleblower System about the request and the payment.

Kebijakan Anti Korupsi dan Pengendalian Gratifikasi

Perusahaan mematuhi Kebijakan Anti-Korupsi MBA, yang diatur dalam Kode Etik Perusahaan. Komitmen MBA untuk melakukan bisnis secara etis mencakup pendekatan tanpa toleransi terhadap penyuapan dan korupsi, terlepas dari praktik bisnis lokal.

Untuk mencegah dan menghilangkan praktik korupsi, Perusahaan secara rutin melakukan kampanye, pelatihan, pertemuan dan sosialisasi tentang mekanisme whistleblower MBA bagi karyawan, manajemen dan pemasok sebagai pengingat dan meningkatkan kesadaran terhadap Kode Etik Perusahaan.

Kebijakan anti korupsi secara jelas menjelaskan apa yang wajib dan tidak boleh dilakukan karyawan untuk mematuhi ketentuan MBA, dan tindakan apa yang harus dilakukan karyawan jika tidak dapat menghindari ancaman bahaya fisik jika permintaan pembayaran tidak dipenuhi. Dalam hal demikian, yang bersangkutan harus segera membuat laporan rinci kepada Whistleblower System tentang permintaan dan pembayaran tersebut.

Membership in Association

Membership in several associations/organizations, are represented by the parent company, PT Mitra Adiperkasa Tbk, namely: APINDO, APREGINDO, APRINDO, HIPPINDO, KADIN, GINSI.

Keanggotaan pada Asosiasi

Keanggotaan di sejumlah asosiasi/organisasi, diwakili oleh keanggotaan induk perusahaan, PT Mitra Adiperkasa Tbk, di antaranya: APINDO, APREGINDO, APRINDO, HIPPINDO, KADIN, GINSI.



HUMAN CAPITAL

Human Capital



At the heart of our success over the years has been the staunch dedication and professionalism of our people. An inclusive and diverse corporate culture, and opportunity to explore new exciting areas of responsibility are among the reasons why our employees share the same passion and vision as their leaders over the years.

Keberhasilan Perusahaan selama bertahun-tahun merupakan wujud dedikasi dan profesionalisme yang gigih dari para karyawan kami. Budaya Perusahaan yang inklusif dan beragam, serta kesempatan untuk mengeksplorasi bidang tanggung jawab baru yang menarik menjadi salah satu alasan karyawan MBA untuk memiliki semangat dan visi yang sama dengan para pemimpin mereka selama bertahun-tahun.

HUMAN CAPITAL HIGHLIGHTS OF 2021

Launching of L.O.V.E

The new Mission and Behaviour Culture of MBA (L.O.V.E) were launched on June 7th and 14th during MBA's Support Center Town Hall meeting. Our Mission and Culture represent who we are, and the way we do business.

Essentially, L.O.V.E stands for:

- **Listen:**
  Listening means respecting other people, being here and 100% care for each other.
- **be Open:**
  Be honest, sincere, transparent, courage to give and receive feedback.
- **Value:**
  Walk the talk, contribute to the best work, role model behaviour and nurturing others for success.
- **Exceed:**
  Be greater and go beyond your limits.

These values complement our PEOPLE Values and guide our actions every day, inspiring MBA to achieve our vision to create a portfolio of premium international food and beverage brands that are "top of class" in their category, appealing to the aspiring middle and upper-income consumers in Indonesia.

Inisiatif *Human Capital* di Tahun 2021

Peluncuran *L.O.V.E*

Misi dan Budaya Perilaku MBA (L.O.V.E) yang diluncurkan pada tanggal 7 dan 14 Juni pada kesempatan pertemuan Support Center Town Hall MBA. Misi dan Budaya kami mewakili siapa kami, dan cara kami melakukan bisnis.

Pada dasarnya, L.O.V.E adalah singkatan dari:

- ***Listen:***
  Mendengarkan berarti menghormati orang lain, hadir dan 100% peduli satu sama lain.
- ***be Open:***
  Terbuka, jujur, tulus, transparan, berani memberi dan menerima kritik.
- ***Value:***
  Mempunyai nilai untuk bertindak sesuai ucapan, memberikan kontribusi terbaik untuk pekerjaan, menjadi teladan dan membimbing karyawan yang lain meraih sukses.
- ***Exceed:***
  Melampaui keterbatasan untuk menjadi yang terbaik.

Nilai-nilai ini memandu perilaku dan tindakan kami setiap hari, menginspirasi MBA dalam mencapai visinya untuk menciptakan portofolio merek premium makanan dan minuman internasional "Top of Class" di kategorinya, menarik bagi segmen konsumen berpenghasilan menengah ke atas di Indonesia.

L.O.V.E. MBA PT MAP BOGA ADIPERKASA TBK.



Investment in Learning and Development

MBA is passionate about how we work with people and creating distinctive opportunities for growth and learning of our employees. To increase efficiency and productivity, we conduct diverse Learning and Development programs that include continuous classes on coffee making knowledge, soft skill courses with topics ranging from leadership, effective communication, and personal branding.

Despite limitations in hosting physical training sessions in 2021, MBA conducted 318,815 of training hours for its employees. Continuous trainings for all MBA brands are also conducted regularly to improve the standard of product quality and customer service.

Starbucks baristas continued to demonstrate their fuelling passion for coffee through competitions. One of Starbucks baristas from Bali, Made Dhira Dahni Pawitra won the 2021 Indonesia Cup Tasters Championship. The competition was organized by the Specialty Coffee Association of Indonesia (SCAI), the largest and most prestigious coffee event in the country.

Investasi dalam Pembelajaran dan Pengembangan

MBA memiliki semangat yang tinggi tentang bagaimana Perusahaan bekerja dengan para karyawan dan menciptakan peluang khusus untuk pengembangan dan memberikan pembelajaran kepada karyawan MBA. Untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas, MBA melakukan beragam program Pelatihan dan Pengembangan yang mencakup kelas lanjutan tentang pengetahuan membuat kopi, pelatihan *soft skill* dengan topik mulai dari kepemimpinan, komunikasi efektif, dan *personal branding*.

Terlepas dari keterbatasan dalam menyelenggarakan sesi pelatihan secara tatap muka pada tahun 2021, MBA mengadakan sesi pelatihan sebanyak 318.815 jam untuk karyawannya. Pelatihan yang berlangsung secara terus menerus untuk semua merek MBA juga dilakukan secara berkala untuk meningkatkan standar kualitas produk dan layanan pelanggan.

Barista Starbucks terus menunjukkan semangat mereka terhadap kopi melalui kompetisi. Salah satu barista Starbucks asal Bali, Made Dhira Dahni Pawitra berhasil memenangkan Indonesia Cup Tasters Championship 2021. Kompetisi ini diselenggarakan oleh Specialty Coffee Association of Indonesia (SCAI), yang merupakan event kopi terbesar dan bergengsi di tanah air.

Employee Health and Welfare/ In-House-Clinic

Our employees play a critical role in the success of MBA. To improve their health and welfare, our Yayasan Cinta Untuk Partners (CUP Fund) was established in the second quarter of 2017 under MBA and continuously help employees across Indonesia ever since. CUP Fund is a program to help employees in times of significant and immediate need. In 2021, a total of Rp1.3 billion was spent by CUP Fund to help employees affected by floods, earthquakes, residential fires, Covid-19, and other unfortunate events impacting the lives of our employees.

Kesehatan dan Kesejahteraan Karyawan/*In-House-Clinic*

Karyawan kami memainkan peran penting dalam keberhasilan MBA. Untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan mereka, Yayasan Cinta Untuk Mitra (CUP Fund) kami didirikan pada kuartal kedua 2017 di bawah naungan MBA dan sejak saat itu senantiasa membantu karyawan perusahaan di seluruh Indonesia. CUP Fund adalah program untuk membantu karyawan pada saat dibutuhkan dan mendesak. Pada tahun 2021, total sejumlah Rp1,3 miliar digunakan oleh CUP Fund untuk membantu karyawan yang terkena dampak banjir, gempa bumi, kebakaran perumahan, Covid-19, dan kejadian tidak terduga lainnya yang berdampak pada kehidupan karyawan MBA.

Head Count

It is heartening to note that the jobs created by the momentous growth of MBA contributed to the Indonesian Economy over the years. Notably, MBA ended the year 2021 with a total headcount of 5,837 employees. Employee turnover rate of MBA employees in 2021 was 4.7% same as 2020.

Jumlah Karyawan

Sangat menggembiraikan untuk dicatat bahwa lapangan kerja yang tercipta melalui pertumbuhan penting MBA berkontribusi pada perekonomian Indonesia selama bertahun-tahun. Secara khusus, MBA mengakhiri tahun 2021 dengan total jumlah karyawan 5.837. Tingkat *turnover* karyawan MBA pada tahun 2021 adalah 4,7% sama dengan tahun 2020.

TABLE OF EMPLOYEE CATEGORY BY EDUCATIONAL LEVEL
TABEL JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN JENJANG PENDIDIKAN

EDUCATIONAL LEVEL JENJANG PENDIDIKAN	2021	2020
Junior High School or High School Graduates Lulusan SMP atau SMA	4,714 (80.8%)	4,518 (80.0%)
Diploma Diploma	498 (8.5%)	534 (9.5%)
Bachelor Degree Sarjana	604 (10.3%)	577 (10.2%)
Master and/or Doctoral Degree Pasca Sarjana	22 (0.4%)	17 (0.3%)

TABLE OF EMPLOYEE CATEGORY BY AGE
TABEL JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN KATEGORI USIA

AGE USIA	2021	2020
<21	411 (7.0%)	339 (6.0%)
21 – 30	4,637 (79.4%)	4.629 (82.0%)
31 – 40	693 (11.9%)	596 (10.6%)
41 – 50	88 (1.5%)	72 (1.3%)
51 – 56	5 (0.1%)	7 (0.1%)
>56	3 (0.1%)	2 (0.04%)

TABLE OF EMPLOYEE CATEGORY BY GENDER
TABEL JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN GENDER

GENDER GENDER	2021	2020
Male Pria	3,304 (56.6%)	3,177 (56.3%)
Female Wanita	2,533 (43.4%)	2,469 (43.7%)

TABLE OF EMPLOYEE CATEGORY BY JOB POSITION
TABEL JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN JABATAN

POSITION POSISI	2021	2020
Staff – Assitant Manager	5,667 (97.1%)	5.492 (97.3%)
Manager – Sr. Division Manager	157 (2.7%)	137 (2.4%)
General Manager – Group Chief/head	13 (0.2%)	17 (0.3%)

TABLE OF EMPLOYEE CATEGORY BY EMPLOYMENT STATUS
TABEL JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN STATUS KETENAGAKERJAAN

EMPLOYMENT STATUS STATUS KETENAGAKERJAAN	2021	2020
Permanent Employee Karyawan Tetap	2,296 (39.3%)	2,201 (39.0%)
Contract Employee Karyawan Kontrak	1,653 (28.3%)	1,775 (31.4%)
Part-time Employee Karyawan Paruh Waktu	1,882 (32.2%)	1,663 (29.5%)
Foreign Employee Karyawan Warga Negara Asing	6 (0.1%)	7 (0.1%)

CODE OF CONDUCT

Kode Etik

Code of conduct

Maintaining high standards of ethical and legal conduct is central to MBA's success. All staff of MBA including the Board of Commissioners and Board of Directors are expected to comply with applicable legislations as well as internal rules which are laid down in our code of conduct. First implemented in 2017, our code of conduct sets forth the standards and expectation that all staff must fulfil at work. It also serves as a guide to the way we conduct our business and forms the basis for decisions we take every day at MBA.

All new employees of PT Map Boga Adiperkasa Tbk will receive induction program of the Company's code of conduct, as well as continuous and consistent socialization on Company's policies.

Culture of respect and equal opportunity

MBA is committed to promoting and maintaining a culture of respect and equal opportunity. We do not discriminate on the basis of gender, religion, race, national or ethnic origin, cultural background, social group, disability or illness, marital status, or age. Decisions pertaining to recruitment, promotions and other related areas are based solely on staff's qualifications and merit.

Confidentiality

Everyone at MBA is expected to protect sensitive information by taking steps to maintain confidentiality, in order to prevent inappropriate disclosure.

Safe and healthy environment

MBA makes a conscious effort to ensure that our work environment and practices are safe, healthy and environmentally sound. Everyone at MBA is expected to act in full compliance with applicable safety, health and environment legislations.

Use of company's assets

MBA provides the tools necessary to perform jobs. These tools are properties of MBA and must not be used for personal interest.

Integrity

At MBA, we always follow legislations and reasonable business practices. We act at arm's length and adhere to the highest standards of integrity and transparency. The Company has an anti-corruption policy set forth in the Company's Code of Conduct. We avoid conflicts of interest, and always put the interest of MBA ahead of other personal and business interests.

Commitment to environmental responsibility

We are committed to environmental responsibility and take steps to reinforce this commitment through environmentally-responsible practices.

Kode Etik

Menjunjung tinggi standar perilaku etis dan berbasis hukum sangatlah penting bagi kesuksesan MBA. Seluruh karyawan Perusahaan termasuk Dewan Komisaris dan Direksi diharapkan mematuhi semua peraturan yang berlaku, serta peraturan internal yang dijabarkan dalam Kode Etik Perusahaan. Kode Etik Perusahaan pertama kali diimplementasikan pada tahun 2017, yang menetapkan standar dan ketentuan yang harus dipenuhi oleh seluruh karyawan pada saat bekerja. Kode Etik Perusahaan juga berlaku sebagai panduan untuk menjalankan bisnis, serta sebagai pijakan untuk menetapkan keputusan yang diambil setiap harinya dalam Perusahaan.

Karyawan baru PT Map Boga Adiperkasa Tbk akan mendapatkan program induksi Kode Etik Perusahaan, serta sosialisasi kebijakan secara berkesinambungan dan konsisten.

Budaya menghormati dan peluang kerja yang setara

MBA memiliki komitmen untuk mempromosikan dan memelihara budaya saling menghormati serta memberikan peluang kerja yang sama. Perusahaan tidak melakukan diskriminasi berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kebangsaan atau suku, latar belakang budaya, kelompok sosial, keterbatasan, status perkawinan, ataupun usia. Keputusan terkait dengan perekrutan, promosi dan hal lainnya semata-mata berdasarkan kualifikasi dan kelayakan karyawan.

Kerahasiaan Perusahaan

Seluruh karyawan MBA diharapkan untuk melindungi informasi sensitif dengan menjaga kerahasiaan, agar dapat mencegah pengungkapan informasi yang tidak pada tempatnya.

Keselamatan dan kesehatan lingkungan

Perusahaan melakukan upaya-upaya untuk memastikan lingkungan dan praktik kerja yang aman, sehat dan stabil. Seluruh karyawan MBA diharapkan untuk bertindak sesuai dengan peraturan keamanan, kesehatan dan lingkungan yang berlaku.

Penggunaan aset Perusahaan

MBA menyediakan sarana yang dibutuhkan untuk karyawan melaksanakan pekerjaannya. Sarana tersebut merupakan milik Perusahaan dan tidak boleh dipergunakan untuk kepentingan pribadi.

Integritas

Di Perusahaan, seluruh karyawan harus mengikuti peraturan dan praktik usaha yang wajar. Karyawan bertindak sesuai standar kewajaran dan mengacu pada standar tertinggi integritas dan transparansi. Perusahaan memiliki kebijakan anti korupsi yang secara menyeluruh diungkapkan di dalam Kode Etik Perusahaan. Karyawan diharapkan untuk menghindari konflik kepentingan, dan selalu mengutamakan kepentingan Perusahaan atas kepentingan pribadi dan bisnis lainnya.

Komitmen tanggung jawab terhadap lingkungan

Perusahaan berkomitmen terhadap lingkungan dan mengambil langkah untuk memperkuat komitmen melalui praktik-praktik lingkungan yang bertanggung jawab.





BOC AND BOD

BOARD OF COMMISSIONERS

BOARD OF DIRECTORS

Dewan Komisaris dan Direksi

BOARD OF COMMISSIONERS

Dewan Komisaris



Handaka Santosa
President Commissioner Komisaris Utama



Virendra Prakash Sharma
Commissioner Komisaris



Sandeep Achyut Naik
Independent Commissioner Komisaris Independen



Ashish Saboo
Independent Commissioner Komisaris Independen



Johanes Ridwan
Commissioner Komisaris

Handaka Santosa

President Commissioner | Komisaris Utama

Handaka Santosa is currently the President Commissioner of the Company. He was previously a Commissioner of the Company from 2017 to 2018.

Concurrently he also serves as a Director for PT Mitra Adiperkasa Tbk since 2018 and as Director of PT Map Aktif Adiperkasa Tbk since 2020. Prior to his appointment as a member of the Board, Handaka was the CEO of Senayan City between 2005 to 2014, and an Independent Commissioner of Alfa Retailindo from 2008 to 2011. Currently, he serves as a member of the top management team at SOGO Indonesia. He was also a former Commissioner of PT Mitra Adiperkasa Tbk from 2014 to 2018 and a Director of Gajah Mada Plaza between 1981 and 1988. Besides his role in the Company, he held numerous key positions in several leading organizations, including Head of the Standing Committee of Development of Regional Products and Commodity for Indonesian Chamber of Commerce & Industry (2021 – present), Chairman of Indonesian Global Brand Merchants Association (2021 – present), Chairman of Indonesia Shopping Centres Management Association (2012 – 2015), Advisor to Indonesia Retail Merchants Association (2011 – 2015), Executive member of the National Consumer Protection Agency (2009 – 2012), General Secretary and Chairman of The Association of Indonesian Retailers (2000 – 2008), and many other organizations including Head Committee of Property Services Development for Indonesian Chamber of Commerce & Industry (2015 – 2020).

An Indonesian citizen born in 1956 (65 years old), he earned his Bachelor Degree in Civil Engineering from University of Diponegoro, Semarang, in 1981.

He is unaffiliated with either members of the Board of Directors or members of the Board of Commissioners. But he is affiliated with the Main or Controlling Shareholders of the Company.

Basis of Appointment: Deed of Minutes of Meeting No. 109 dated 18th August 2021.

Handaka Santosa saat ini memegang jabatan Komisaris Utama Perusahaan. Sebelumnya, beliau memegang posisi Komisaris Perusahaan sejak 2017 hingga 2018.

Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Mitra Adiperkasa Tbk sejak tahun 2018 dan sebagai Direktur PT Map Aktif Adiperkasa Tbk sejak tahun 2020. Sebelumnya, beliau adalah CEO Senayan City untuk periode tahun 2005 sampai 2014, dan menjadi Komisaris Independen untuk Alfa Retailindo sejak tahun 2008 hingga 2011. Saat ini beliau juga menjadi bagian dari manajemen SOGO Indonesia. Handaka Santosa pernah menjadi Komisaris PT Mitra Adiperkasa Tbk sejak tahun 2014 sampai 2018, serta menjadi Direktur Gajah Mada Plaza pada tahun 1981 hingga 1988. Selain perannya di Perusahaan, beliau juga memegang posisi penting di sejumlah organisasi, antara lain Ketua Komite Tetap Pengembangan Produk dan Komoditi Daerah KADIN Indonesia (2021 – sekarang), Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Ritel Merek Global Indonesia (2021 – sekarang), Ketua Umum Asosiasi Pengelola Pusat Belanja Indonesia – APPBI (2012 – 2016), Penasehat Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (2011 – 2015), Anggota Dewan Badan Perlindungan Konsumen Nasional (2009 – 2012), Sekjen dan Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (2000 – 2008), dan beberapa organisasi lainnya termasuk Ketua Komite Pengembangan Bidang Properti KADIN Indonesia (2015 – 2020).

Warga negara Indonesia kelahiran tahun 1956 (65 tahun), beliau meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Diponegoro, Semarang, pada tahun 1981.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi maupun Dewan Komisaris. Namun demikian beliau memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Utama atau Pengendali Perusahaan.

Dasar Penunjukan: Akta Berita Acara Rapat No. 109 tanggal 18 Agustus 2021.

Virendra Prakash Sharma

Commissioner | Komisaris

Virendra Prakash Sharma is currently a Commissioner of the Company. Concurrently, he is the Vice President Director of PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) since 2004, President Commissioner of PT Map Aktif Adiperkasa Tbk since 2018, and holds other key positions at MAPI subsidiaries. He has joined MAPI since 1995, and has been instrumental in building MAPI into the Company it is today. He started his career as an Advisor at PT Mitra Prima in 1989, and Advisor at MAPI in 1995. Being an inspiring leader to the MAP Group, he was a finalist of Ernst & Young "Entrepreneur of the Year" Award in 2007 and honoured with CNBC "Asia Business Leaders Award" in 2012 and 2015.

An Indian Citizen, 63 years old, domiciled in Jakarta. He acquired his Master of Business Administration from United Kingdom, as well as a Bachelor Degree in Law & Commerce from India. He is also a certified Associate of the Indian Institute of Bankers.

He is unaffiliated with either members of the Board of Directors or members of the Board of Commissioners. But he is affiliated with the Main or Controlling Shareholders of the Company.

Basis of Appointment: Deed of Minutes of Meeting No. 109 dated 18th August 2021.

Virendra Prakash Sharma saat ini menjabat sebagai Komisaris Perusahaan. Hingga kini beliau adalah Wakil Presiden Direktur PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) yang dijabat sejak tahun 2004, Komisaris Utama PT Map Aktif Adiperkasa Tbk sejak 2018, dan memegang posisi kunci lainnya di anak perusahaan MAPI. Bergabung di MAPI sejak tahun 1995, dan telah berjasa dalam membangun MAPI menjadi Perusahaan seperti sekarang ini. Beliau memulai karirnya sebagai Penasihat di PT Mitra Prima pada tahun 1989, dan Penasihat di MAPI pada tahun 1995. Menjadi pemimpin yang menginspirasi bagi Grup MAP, beliau adalah finalis Ernst & Young "Entrepreneur of the Year" Award pada tahun 2007 dan mendapat kehormatan dari CNBC "Asia Business Leaders Award" pada tahun 2012 dan 2015.

Warga negara India, 63 tahun berdomisili di Jakarta. Beliau memperoleh gelar Master of Business Administration dari Inggris, serta gelar Sarjana Hukum & Commerce dari India. Beliau juga merupakan rekanan bersertifikat dari Indian Institute of Bankers.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi maupun Dewan Komisaris. Namun demikian beliau memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Utama atau Pengendali Perusahaan.

Dasar Penunjukan: Akta Berita Acara Rapat No. 109 tanggal 18 Agustus 2021.

Sandeep Achyut Naik

Independent Commissioner | Komisaris Independen

Sandeep Achyut Naik has been a Commissioner of the Company since 2016. He is a Managing Director at General Atlantic and serves on the firms Executive Committee. He is located in General Atlantic's Singapore office, where he serves as head of operations in India and South East Asia. Mr. Naik manages and oversees all of GA's investments in the region, which include Byju's, Jio, Reliance Retail, Ruangguru, Krishna Institute of Medical Sciences Limited, BillDesk, House of Anita Dongre, IIFL Wealth Management and KFin Technologies Private Limited.

Previously, Mr. Naik served as a partner and co-head of the India office for Apax Partners, leading their investments in healthcare, financial & business services and retail & consumer sectors. Prior to joining Apax, he was a Global Marketing Manager at Medtronic Inc, a scientist at Mayo Clinic and a Consultant with McKinsey. He is also the co-founder of a medical device start up firm, InfraScan Inc., which is focused on detecting bleeding inside the brain using a handheld device. Mr. Naik is an avid community worker. Among other philanthropic endeavors, he co-founded ToolBox India, an organization that brings professionals and non-profits together to improve productivity and efficiency within the social sector.

A United States citizen, born in India in 1972 (49 years old), Mr. Naik holds a BTech in Instrumentation Engineering from the University of Mumbai, an M.S. in Biomedical Engineering from the Medical College of Virginia and an M.B.A. in Finance from The Wharton School of Business, University of Pennsylvania. Mr. Naik was selected as a Young Global Leader by the World Economic Forum and served on the Global Agenda Council of 'New Order of Economic Thinking'. Mr. Naik is also a member on the Wharton Asia Board.

He is unaffiliated with either members of Board of Directors, Board of Commissioners or Controlling Shareholders of the Company.

Basis of Appointment: Deed of Minutes of Meeting No. 109 dated 18th August 2021.

Basis of First Appointment as Independent Commisioner: Deed of Minutes of Meeting No. 113 dated 26th August 2020.

Sandeep Achyut Naik ditunjuk sebagai Komisaris Perusahaan sejak 2016. Saat ini beliau menjabat sebagai Managing Director General Atlantic dan termasuk anggota Komite Eksekutif General Atlantic. Pekerjaan beliau berlokasi di kantor General Atlantic di Singapura, dimana Sandeep Achyut Naik menjabat sebagai kepala operasional untuk India dan Asia Tenggara. Beliau mengelola dan mengawasi seluruh investasi General Atlantic di daerah tersebut, yang dimana mencakup Byju's, Jio, Reliance Retail, Ruangguru, Krishna Institute of Medical Sciences Limited, BillDesk, House of Anita Dongre, IIFL Wealth Management dan KFin Technologies Private Limited. Sebelumnya, Sandeep Achyut Naik menjabat sebagai partner dan co-head dari Apax Partner untuk operasinya di India, memimpin kegiatan investasi mereka di sektor healthcare, keuangan dan jasa bisnis, serta sektor ritel & konsumen. Sebelum bergabung dengan Apax, beliau memegang jabatan Global Marketing Manager untuk Medtronic Inc, ilmuwan di Mayo Clinic dan konsultan untuk McKinsey. Beliau juga merupakan co-founder perusahaan start-up untuk perangkat medis, InfraScan, Inc., yang fokus terhadap deteksi pendarahan di dalam otak menggunakan perangkat genggam. Sandeep Achyut Naik adalah pekerja komunitas yang aktif. Diantara inisiatif filantropi yang dilakukan, beliau merupakan co-founder ToolBox India, sebuah organisasi yang mempertemukan pihak profesional dan lembaga non-profit untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi di dalam sektor sosial.

Warga negara Amerika Serikat, lahir di India pada tahun 1972 (49 tahun), Sandeep Achyut Naik memiliki gelar BTech dalam Instrumentation Engineering dari University of Mumbai, gelar M.S. dalam Biomedical Engineering dari the Medical College of Virginia dan MBA dalam Finance dari The Wharton School of Business, University of Pennsylvania. Beliau terpilih sebagai Young Global Leader oleh World Economic Forum dan memiliki peran dalam Global Agenda Council 'New Order of Economic Thinking'. Beliau juga merupakan anggota Dewan the Wharton Asia.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris maupun Pemegang Saham Pengendali Perusahaan.

Dasar Penunjukan: Akta Berita Acara Rapat No. 109 tanggal 18 Agustus 2021.
Dasar Penunjukan Pertama Sebagai Komisaris Independen: Akta Berita Acara Rapat No. 113 tanggal 26 Agustus 2020.

Ashish Saboo

Independent Commissioner | Komisaris Independen

Joined the Company in 2019, **Ashish Saboo** is currently a Independent Commissioner of the Company. Concurrently, Mr. Saboo is the Managing Director at General Atlantic. Prior to this, he was a Commissioner of PT Trans Retail (appointed in 2016), Commissioner of PT Metropolitan Retailmart (appointed in 2015), Director of Finegold Resources Limited (appointed in 2013), and Director of Pacific Air Holdings (appointed in 2014).

In 2006, he joined CT Corp as a Business Development Director. His responsibilities include Corporate Finance, Mergers & Acquisition and Strategy for the Group. CT Corp is an Indonesia's leading consumer-focused business group, with core focus on financial services, media, lifestyle, retail, property, entertainment and aviation.

Ashish Saboo started his career in PricewaterhouseCoopers Jakarta in 1997, where he became Executive Director of the Lead Advisory practice and was a key member of the Telecommunications, Media and Entertainment businesses of PricewaterhouseCoopers in Asia Pacific.

An Indian citizen, born in 1971 (50 years old). Mr. Saboo holds a Master's degree in Business Administration and a Bachelor's degree in Electronic and Communication Engineering.

He is unaffiliated with either members of Board of Directors, Board of Commissioners or Controlling Shareholders of the Company.

Basis of Appointment: Deed of Minutes of Meeting No. 109 dated 18th August 2021. Basis of First Appointment as Independent Commisioner: Deed of Minutes of Meeting No. 165 dated 25th October 2019.

Bergabung di Perusahaan pada tahun 2019, **Ashish Saboo** saat ini menjabat sebagai Komisaris Independen Perusahaan. Saat ini Ashish Saboo juga menjabat sebagai Managing Director di General Atlantic, sebelumnya menjabat sebagai komisaris di PT Trans Retail (ditunjuk pada tahun 2016), Komisaris PT Metropolitan Retailmart (ditunjuk pada tahun 2015), Direktur Finegold Resources Limited (ditunjuk pada tahun 2013) dan Direktur Pacific Air Holdings (ditunjuk pada tahun 2014).

Di tahun 2006 beliau bergabung di CT Corp sebagai Business Development Director. Tanggungjawabnya mencakup Corporate Finance, Mergers & Acquisition dan Strategy untuk Grup CT Corp. CT Corp merupakan grup perusahaan terkemuka di Indonesia di bidang konsumer, dengan fokus utama di bidang pelayanan jasa keuangan, media, gaya hidup, ritel, properti, hiburan dan penerbangan.

Ashish Saboo memulai karirnya di PricewaterhouseCoopers Jakarta pada tahun 1997, sebagai Executive Director of the Lead Advisory practice dan menjadi bagian dari tim utama untuk bisnis Telekomunikasi, Media dan Hiburan PricewaterhouseCoopers untuk wilayah Asia Pasifik.

Warga negara India, lahir pada tahun 1971 (50 tahun). Ashish Saboo mendapatkan gelar magister di bidang Administrasi Bisnis dan sarjana di bidang Tehnik Elektronika dan Komunikasi.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris maupun Pemegang Saham Pengendali Perusahaan.

Dasar Penunjukan: Akta Berita Acara Rapat No. 109 tanggal 18 Agustus 2021, Dasar Penunjukan Pertama Sebagai Komisaris Independen: Akta Berita Acara Rapat No. 165 tanggal 25 Oktober 2019.

Johanes Ridwan

Commissioner Komisaris

Johanes Ridwan has served as the Company's Commissioner since 2021. Prior to his appointment as a Commissioner of the Company, he was a Commissioner of PT Mitra Adiperkasa Tbk.

An Indonesian citizen born in 1965 (56 years old), Johanes Ridwan earned a Bachelor's degree from the Faculty of Law, University of Indonesia, in 1990.

He is unaffiliated with either members of the Board of Directors or members of the Board of Commissioners. But he is affiliated with the Main or Controlling Shareholders of the Company.

Basis of Appointment: Deed of Minutes of Meeting No. 109 dated 18th August 2021.

Johanes Ridwan menjabat sebagai Komisaris Perusahaan sejak tahun 2021. Sebelum menjabat sebagai Komisaris Perusahaan, beliau menjabat sebagai Komisaris PT Mitra Adiperkasa Tbk dan sebagai Direktur Independen PT Mitra Adiperkasa Tbk.

Warga negara Indonesia, kelahiran tahun 1965 (56 tahun), Johanes Ridwan memperoleh gelar Sarjana dari Fakultas Hukum Universitas Indonesia pada tahun 1990.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris maupun Pemegang Saham Pengendali Perusahaan.

Dasar Penunjukan: Akta Berita Acara Rapat No. 109 tanggal 18 Agustus 2021

BOARD OF DIRECTORS

Direksi



Anthony Cottan
President Director Direktur Utama



Sjeniwati Gusman
Director Direktur



Sean Gustav Standish Hughes
Director Direktur



Varun Talukdar
Director Direktur



Ratih Darmawan Gianda
Director Direktur

Anthony Cottan

President Director | Direktur Utama

Central to the Leadership team is **Anthony Cottan**. Currently the President Director of the Company, he has been instrumental in leading the Company's growth nationwide. With Mr. Cottan at the helm, the Company's F&B brands are recognised as the industry benchmark in Indonesia. Prior to that, he served as the Director of The Food Division of PT Mitra Adiperkasa Tbk, from 2001 to 2016. Before he joined the Company, Mr. Cottan served with Club Corporation Asia as General Manager from 1989 – 2001 covering several ASEAN countries over his 12-year tenure.

Born in Portsmouth, England in 1964 (57 years old), Anthony Cottan graduated from Southdowns Hotel School in 1984, earned his MBA from Oxford Brookes University, England in 2015.

He is unaffiliated with either members of Board of Directors, Board of Commissioners or Controlling Shareholders of the Company.

Basis of Appointment: Deed of Minutes of Meeting No. 109 dated 18th August 2021.

Anthony Cottan adalah figur sentral Perusahaan. Saat ini menjabat sebagai Direktur Utama Perusahaan, Anthony Cottan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun Perusahaan. Di bawah kepemimpinannya, merek-merek F&B MBA telah diakui sebagai rujukan industri F&B di Indonesia. Sebelum pengangkatannya sebagai Direktur Utama, Anthony Cottan menjabat sebagai Direktur Divisi Food untuk PT Mitra Adiperkasa Tbk dari 2001 sampai 2016. Pada periode 1989 – 2001 sebelum bergabung dengan Perusahaan, Anthony Cottan menjabat di Club Corporation Asia sebagai General Manager, yang menaungi sejumlah negara ASEAN selama 12 tahun masa jabatannya.

Lahir di Portsmouth, Inggris pada tahun 1964 (57 tahun), Anthony Cottan lulus dari Southdowns Hotel School pada tahun 1984, memperoleh gelar MBA dari Oxford Brookes University, Inggris pada tahun 2015.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris maupun Pemegang Saham Pengendali Perusahaan.

Dasar Penunjukan: Akta Berita Acara Rapat No. 109 tanggal 18 Agustus 2021.

Sjeniwati Gusman

Director | Direktur

Sjeniwati Gusman was appointed as a Director of the Company based on the Statement of Shareholders Resolutions No. 2, dated 4 May 2017. Sjeniwati Gusman is also a member of the Board of Directors at PT Mitra Adiperkasa Tbk since June 2005. Prior to that, she was an Independent Director for PT Mitra Adiperkasa Tbk, serving from 2004 to 2005.

An Indonesian citizen born in 1958 (63 years old), Sjeniwati Gusman earned her Bachelor's Degree in Economics from University of Atmajaya, Jakarta, in 1983.

She is unaffiliated with either members of the Board of Directors or members of the Board of Commissioners. But she is affiliated with the Main or Controlling Shareholders of the Company.

Basis of Appointment: Deed of Minutes of Meeting No. 109 dated 18th August 2021.

Sjeniwati Gusman merupakan Direktur Perusahaan dengan penunjukannya berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No.2, tanggal 4 Mei 2017. Beliau juga merupakan anggota Direksi PT Mitra Adiperkasa Tbk sejak Juni 2005. Sebelumnya, beliau menjabat posisi sebagai Direktur Independen untuk PT Mitra Adiperkasa Tbk dari 2004 sampai 2005.

Warga negara Indonesia kelahiran tahun 1958 (63 tahun), Sjeniwati Gusman memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Atmajaya, Jakarta, pada tahun 1983.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi maupun Dewan Komisaris. Namun demikian beliau memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Utama atau Pengendali Perusahaan.

Dasar Penunjukan: Akta Berita Acara Rapat No. 109 tanggal 18 Agustus 2021.

Sean Gustav Standish Hughes

Director | Direktur

Sean Gustav Standish Hughes is currently a Director of the Company. He also currently serves as a Commissioner of PT Softex Indonesia since 2016. Previously he served as a Commissioner of the Company, Commissioner of PT Map Aktif Adiperkasa Tbk and a Commissioner of PT Mitra Adiperkasa Tbk. He has been a senior advisor to the GITI Group since 2006.

Sean Hughes has held senior positions in numerous leading organizations in Indonesia, Australia and Singapore, predominantly in the investment banking sector where he has advised clients involved in a wide variety of industries on corporate finance matters.

He is a British citizen, born in 1953 (68 years old), and holds a Bachelor's Degree in Business and is a Fellow of the Institute of Chartered Accountants in Australia and New Zealand and a Fellow of the Financial Services Institute of Australasia.

He is unaffiliated with either members of Board of Directors, Board of Commissioners or Controlling Shareholders of the Company.

Basis of Appointment: Deed of Minutes of Meeting No. 109 dated 18th August 2021.

Sean Gustav Standish Hughes Sean Gustav Standish Hughes saat ini menjabat sebagai Direktur Perusahaan. Beliau bersamaan juga menjabat posisi Komisaris PT Softex Indonesia sejak 2016. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Komisaris Perusahaan, Komisaris PT Map Aktif Adiperkasa Tbk dan Komisaris PT Mitra Adiperkasa Tbk. Beliau adalah penasihat senior GITI Group sejak 2006.

Beliau telah menjabat sejumlah posisi penting di berbagai organisasi terkemuka di Indonesia, Australia dan Singapura, terutama di sektor investasi perbankan dimana beliau menjadi penasihat untuk klien-klien di berbagai sektor industri terkait finansial perusahaan.

Warga negara Inggris kelahiran tahun 1953 (68 tahun), Sean Hughes meraih gelar Sarjana di bidang Bisnis dan merupakan anggota Institute of Chartered Accountants di Australia dan New Zealand, dan Financial Services Institute of Australasia.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris maupun Pemegang Saham Pengendali Perusahaan.

Dasar Penunjukan: Akta Berita Acara Rapat No. 109 tanggal 18 Agustus 2021.

Varun Talukdar

Director | Direktur

Varun Talukdar is currently a Director of the Company. Concurrently, he serves as a Vice President at General Atlantic, based in Singapore.

Varun Talukdar was previously a Senior Associate of at Premji Invest (Bangalore, India), the family office of Wipro Chairman Azim Premji, from 2011 – 2013. Before Premji Invest, Mr. Talukdar had principal investing and investing banking roles in the US at TAP Advisors, Lehman Brothers Holdings, Bayside Capital and Banc of America Securities.

An Indian citizen, born in 1984 (37 years old). He obtained his Bachelor of Science degree in Business Administration, Concentration in Finance with Highest Distinction and Highest Honors from University of North Carolina at Chapel Hill, Chapel Hill, NC, in 2006.

He is unaffiliated with either members of Board of Directors, Board of Commissioners or Controlling Shareholders of the Company.

Basis of Appointment: Deed of Minutes of Meeting No. 109 dated 18th August 2021.

Varun Talukdar saat ini menjabat sebagai Direktur Perusahaan. Beliau saat ini juga menjabat sebagai Wakil Presiden General Atlantic yang berkedudukan di Singapura.

Sebelumnya beliau adalah Senior Associate di Premji Invest (Bangalore, India), kantor keluarga Chairman Wipro Azim Premji, dari 2011 – 2013. Sebelum Premji Invest, Varun Talukdar memiliki peran utama dalam investasi dan investasi perbankan di AS di TAP Penasihat, Lehman Brothers Holdings, Bayside Capital dan Banc of America Securities.

Warga negara India, lahir tahun 1984 (37 tahun). Beliau meraih gelar Bachelor of Science di bidang Business Administration, Konsentrasi dalam bidang Finance, dengan Distingsi Tertinggi dan Honors Tertinggi dari University of North Carolina di Chapel Hill, Chapel Hill, North Carolina, pada tahun 2006.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris maupun Pemegang Saham Pengendali Perusahaan.

Dasar Penunjukan: Akta Berita Acara Rapat No. 109 tanggal 18 Agustus 2021.

Ratih Darmawan Gianda

Director | Direktur

Ratih Darmawan Gianda is currently a Director of the Company. Concurrently, she is the Vice President Group Investor Relations, Corporate Communication, and Sustainability of MAP Group.

She previously served as the Corporate Secretary of PT Map Aktif Adiperkasa Tbk in 2018 – 2020, Country Head of Samsonite Indonesia, JV Partner of PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) in 2008 – 2018, Group Head of Investor Relations at MAPI in 2005 – 2008, General Manager of Golf Division at MAPI in 2000 – 2005 and Division Manager of Golf Division at MAPI in 1992 – 2000.

An Indonesian citizen, born in 1966 (55 years old). Ratih Darmawan Gianda obtained her Bachelor of Business Administration degree from Monash University, Australia in 1991.

She is unaffiliated with either members of the Board of Directors or members of the Board of Commissioners. But she is affiliated with the Main or Controlling Shareholders of the Company.

Basis of Appointment: Deed of Minutes of Meeting No. 109 dated 18th August 2021.

Ratih Darmawan Gianda adalah Direktur Perusahaan. Beliau saat ini juga menjabat sebagai Vice President Group Investor Relations, Corporate Communication, dan Sustainability MAP Group.

Beliau sebelumnya menjabat sebagai Corporate Secretary PT Map Aktif Adiperkasa Tbk pada tahun 2018 – 2020, Country Head Samsonite Indonesia, JV Partner PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) pada tahun 2008 – 2018, Group Head Investor Relations MAPI pada tahun 2005 – 2008, General Manager Divisi Golf di MAPI pada tahun 2000 – 2005, dan Division Manager Golf Division di MAPI pada tahun 1992 – 2000.

Warga negara Indonesia, lahir tahun 1966 (55 tahun). Ratih Darmawan Gianda meraih gelar Bachelor of Business Administration dari Monash University, Australia, tahun 1991.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi maupun Dewan Komisaris. Namun demikian beliau memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Utama atau Pengendali Perusahaan.

Dasar Penunjukan: Akta Berita Acara Rapat No. 109 tanggal 18 Agustus 2021.

THIS PAGE HAS BEEN INTENTIONALLY LEFT BLANK.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN.

PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY INFORMATION

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2021 AND 2020

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

	Halaman/ Page	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		**DIRECTORS' STATEMENT LETTER**
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		**INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut		**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS –** As of December 31, 2021 and 2020 and for the years then ended
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		**SUPPLEMENTARY INFORMATION**
Daftar I : Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk	81	Schedule I : Statements of Financial Position of Parent Entity
Daftar II : Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Entitas Induk	82	Schedule II : Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income of Parent Entity
Daftar III : Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk	83	Schedule III : Statements of Changes in Equity of Parent Entity
Daftar IV : Laporan Arus Kas Entitas Induk	84	Schedule IV : Statements of Cash Flows of Parent Entity
Daftar V : Investasi Dalam Entitas Anak	85	Schedule V : Investments in Subsidiaries

PT. MAP BOGA ADIPERKASA
27TH FLOOR, SAHID SUDIRMAN CENTER
JL. JEND. SUDIRMAN KAV. 86
JAKARTA 10220 – INDONESIA
TEL. +(62-21) 574 6501
FAX +(62-21) 574 6189

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY INFORMATION
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2021 AND 2020
PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini: We, the undersigned:

Nama/Name	: Anthony Cottan
Alamat Kantor/Office Address	: Gedung Sahid Sudirman Centre Lt. 27, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86 Jakarta 10220
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card	: PJ 77 Juniper Forest Rancamaya - Bogor
Nomor Telepon/Phone Number	: + 62 – 21 – 80648596
Jabatan/Position	: Direktur Utama/President Director
Nama/Name	: Sjeniwati Gusman
Alamat Kantor/Office Address	: Gedung Sahid Sudirman Centre Lt. 27, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86 Jakarta 10220
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card	: Jl. Kembang Wangi II No. 17, Kembangan, Jakarta Barat
Nomor Telepon/Phone Number	: + 62 – 21 – 80648596
Jabatan/Position	: Direktur/Director

menyatakan bahwa: declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan PT. Map Boga Adiperkasa Tbk dan Entitas Anak;

   We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements and supplementary information of PT. Map Boga Adiperkasa Tbk and Its Subsidiaries;

2. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan PT. Map Boga Adiperkasa Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

   The consolidated financial statements and supplementary information of PT. Map Boga Adiperkasa Tbk and Its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan PT. Map Boga Adiperkasa Tbk dan Entitas Anak telah diungkapkan secara lengkap dan benar;

   a. All information in the consolidated financial statements and supplementary information of PT. Map Boga Adiperkasa Tbk and Its Subsidiaries has been completely and correctly disclosed;

   b. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan PT. Map Boga Adiperkasa Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

   b. The consolidated financial statements and supplementary information of PT. Map Boga Adiperkasa Tbk and Its Subsidiaries do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam PT. Map Boga Adiperkasa Tbk dan Entitas Anak.

   We are responsible for the internal controls system of PT. Map Boga Adiperkasa Tbk and Its Subsidiaries.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 29 Maret 2022/March 29, 2022

Direktur Utama / President Director — Direktur / Director



(Anthony Cottan) **(Sjeniwati Gusman)**

Deloitte.

Imelda & Rekan
Registered Public Accountants
License No. 308/KM.1/2019
The Plaza Office Tower 32nd Floor
Jl. M.H. Thamrin Kav 28-30
Jakarta 10350
Indonesia

Tel: +62 21 5081 8000
Fax: +62 21 2992 8200, 2992 8300
Email: iddttl@deloitte.com
www.deloitte.com/id

Laporan Auditor Independen

No. 00097/2.1265/AU.01/05/1081-3/1/III/2022

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT. Map Boga Adiperkasa Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT. Map Boga Adiperkasa Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Independent Auditor's Report

No. 00097/2.1265/AU.01/05/1081-3/1/III/2022

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT. Map Boga Adiperkasa Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT. Map Boga Adiperkasa Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2021, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility For The Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

MAKING AN IMPACT THAT MATTERS since 1845

Imelda & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited ("DTTL"), its global network of member firms, and their related entities (collectively, the "Deloitte organization"). DTTL (also referred to as "Deloitte Global") and each of its member firms and related entities are legally separate and independent entities, which cannot obligate or bind each other in respect of third parties. DTTL and each DTTL member firm and related entity is liable only for its own acts and omissions, and not those of each other. DTTL does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/about to learn more.

Deloitte Asia Pacific Limited is a company limited by guarantee and a member firm of DTTL. Members of Deloitte Asia Pacific Limited and their related entities, each of which are separate and independent legal entities, provide services from more than 100 cities across the region, including Auckland, Bangkok, Beijing, Hanoi, Hong Kong, Jakarta, Kuala Lumpur, Manila, Melbourne, Osaka, Seoul, Shanghai, Singapore, Sydney, Taipei and Tokyo.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT. Map Boga Adiperkasa Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT. Map Boga Adiperkasa Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2021, and their consolidated financial performance and their consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT. Map Boga Adiperkasa Tbk dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT. Map Boga Adiperkasa Tbk (Entitas Induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan atas investasi pada entitas anak (secara kolektif disebut sebagai “Informasi Keuangan Entitas Induk”), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Other Matter

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT. Map Boga Adiperkasa Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2021 and for the year then ended was performed for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT. Map Boga Adiperkasa Tbk (Parent Entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2021, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes on investments in subsidiaries (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of the management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in our audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, such Parent Entity Financial Information is fairly stated in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

IMELDA & REKAN



Samsul Erni
Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP.1081

29 Maret 2022/March 29, 2022



	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
ASET				**ASSETS**
ASET LANCAR				**CURRENT ASSETS**
Kas dan setara kas	5	256.175	355.856	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	6			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	36	21.454	22.050	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian kredit sebesar Rp 1.962 juta pada 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 1.962 juta)		24.107	33.498	Third parties - net of allowance for credit losses of Rp 1,962 million as of December 31, 2021 (December 31, 2020: Rp 1,962 million)
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	7,36	1.909	3.087	Related parties
Pihak ketiga		5.734	7.657	Third parties
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 102 juta pada pada 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 280 juta)	8	143.855	111.051	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 102 million as of December 31, 2021 (December 31, 2020: Rp 280 million)
Uang muka		5.000	3.004	Advances
Pajak dibayar dimuka	9	40.764	32.529	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	10	17.223	23.500	Prepaid expenses
Instrumen keuangan derivatif	33	16	-	Derivative financial instruments
Jumlah Aset Lancar		516.237	592.232	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				**NON-CURRENT ASSETS**
Aset pajak tangguhan - bersih	32	51.604	57.671	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar Rp 1.289.944 juta pada 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 1.077.947 juta)	11	993.080	1.027.674	Property and equipment - net of accumulated depreciation and impairment losses of Rp 1,289,944 million as of December 31, 2021 (December 31, 2020: 1,077,947 million)
Aset hak-guna - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 678.233 juta pada 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 662.302 Juta)	12	491.039	587.500	Right-of-use assets - net of accumulated depreciation of Rp 678,233 million as of December 31, 2021 (31 December 2020: Rp 662,302 Million)
Biaya lisensi yang ditangguhkan - bersih	13	94.481	92.191	Deferred license fees - net
Uang jaminan	14	92.603	83.493	Refundable deposits
Uang muka pembelian aset tetap		2.333	1.127	Advances for purchases of property and equipment
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.725.140	1.849.656	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		2.241.377	2.441.888	**TOTAL ASSETS**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

		31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
LIABILITAS DAN EKUITAS				**LIABILITIES AND EQUITY**
LIABILITAS JANGKA PENDEK				**CURRENT LIABILITIES**
Utang usaha kepada pihak ketiga	15	193.985	214.267	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	7,36	13.683	55.190	Related parties
Pihak ketiga	16	197.808	227.192	Third parties
Utang pajak	17	57.403	61.197	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	18	140.620	129.547	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	19	66.901	60.956	Unearned income
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Utang pembelian kendaraan		356	833	Liabilities for purchase of vehicles
Liabilitas sewa	20	223.326	293.243	Lease liabilities
Instrumen keuangan derivatif	33	387	711	Derivative financial instruments
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		894.469	1.043.136	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				**NON-CURRENT LIABILITIES**
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang pembelian kendaraan		15	441	Liabilities for purchase of vehicles
Liabilitas sewa	20	208.260	248.378	Lease liabilities
Uang jaminan penyewa		14.464	16.541	Tenants deposits
Liabilitas imbalan kerja	21	84.806	90.086	Employee benefits obligation
Provisi biaya pembongkaran aset		24.610	23.223	Provision for decommissioning cost
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		332.155	378.669	Total Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas		1.226.624	1.421.805	**Total Liabilities**
EKUITAS				**EQUITY**
Modal saham - nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham				Capital stock - Rp 100 (in full Rupiah) par value per share
Modal dasar - 6.868.800.000 saham				Authorized - 6,868,800,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 2.170.922.900 saham	22	217.092	217.092	Subscribed and paid-up - 2,170,922,900 shares
Tambahan modal disetor - bersih	23	571.691	571.691	Additional paid-in capital - net
Modal disetor lainnya	24	(1.866)	(1.866)	Other paid-in capital
Modal lain-lain - rencana pembelian saham yang ditangguhkan	25	5.956	5.009	Other capital - deferred shares purchase plan
Penghasilan komprehensif lain		4.245	595	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	26	2.000	2.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		215.629	225.556	Unappropriated
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		1.014.747	1.020.077	**Equity Attributable to the Owners of the Company**
Kepentingan Non-pengendali	27	6	6	**Non-controlling Interest**
Jumlah Ekuitas		1.014.753	1.020.083	**Total Equity**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		2.241.377	2.441.888	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	2021 Rp Juta/ Rp Million	2020 Rp Juta/ Rp Million	
PENJUALAN	28	2.431.383	2.044.306	**SALES**
BEBAN POKOK PENJUALAN	29	791.644	668.689	**COST OF SALES**
LABA KOTOR		1.639.739	1.375.617	**GROSS PROFIT**
Beban penjualan	30	(1.373.360)	(1.290.444)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	31	(238.633)	(237.754)	General and administrative expenses
Beban keuangan	20	(35.922)	(43.947)	Finance costs
Kerugian penghapusan/penjualan aset tetap	11	(5.136)	(4.310)	Loss on disposal/sale of property and equipment
Kerugian kurs mata uang asing - bersih		(1.615)	(4.567)	Loss on foreign exchange - net
Penghasilan bunga		3.847	9.789	Interest income
Keuntungan (kerugian) lain-lain - bersih		6.165	(9.171)	Other gains (losses) - net
RUGI SEBELUM PAJAK		(4.915)	(204.787)	**LOSS BEFORE TAX**
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	32	(5.012)	39.988	**INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)**
RUGI TAHUN BERJALAN		(9.927)	(164.799)	**LOSS FOR THE YEAR**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN				**OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX**
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti		3.650	2.639	Remeasurement of defined benefits obligation
JUMLAH KERUGIAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(6.277)	(162.160)	**TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR**
RUGI TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				**LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:**
Pemilik Entitas Induk		(9.927)	(164.797)	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	27	-	(2)	Non-controlling Interest
Rugi Tahun Berjalan		(9.927)	(164.799)	Loss for the Year
JUMLAH KERUGIAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				**TOTAL COMPREHENSIVE LOSS ATTRIBUTABLE TO:**
Pemilik Entitas Induk		(6.277)	(162.158)	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali		-	(2)	Non-controlling Interest
Jumlah Kerugian Komprehensif Tahun Berjalan		(6.277)	(162.160)	Total Comprehensive Loss for the Year
RUGI PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	34	(5)	(76)	**BASIC LOSS PER SHARE** (in full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020

PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2021 AND 2020

	Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital stock	Tambahan modal disetor - bersih/ Additional paid-in capital - net	Modal disetor lainnya/ Other paid-in capital	Modal lain-lain - rencana pembelian saham yang ditangguhkan/Other capital - deferred share purchase plan	Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income	Saldo laba/Retained earnings		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owners of the Company	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity	
							Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo per 1 Januari 2020		217.092	571.691	(1.866)	4.297	(2.044)	1.000	391.353	1.181.523	8	1.181.531	Balance as of January 1, 2020
Rencana pembelian saham yang ditangguhkan	25	-	-	-	712	-	-	-	712	-	712	Deferred share puchase plan
Cadangan umum	26	-	-	-	-	-	1.000	(1.000)	-	-	-	General reserves
Jumlah kerugian komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	2.639	-	(164.797)	(162.158)	(2)	(162.160)	Total comprehensive loss for the year
Saldo per 31 Desember 2020		217.092	571.691	(1.866)	5.009	595	2.000	225.556	1.020.077	6	1.020.083	Balance as of December 31, 2020
Rencana pembelian saham yang ditangguhkan	25	-	-	-	947	-	-	-	947	-	947	Deferred share puchase plan
Jumlah kerugian komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	3.650	-	(9.927)	(6.277)	-	(6.277)	Total comprehensive loss for the year
Saldo per 31 Desember 2021		217.092	571.691	(1.866)	5.956	4.245	2.000	215.629	1.014.747	6	1.014.753	Balance as of December 31, 2021

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	2021 Rp Juta/ Rp Million	2020 Rp Juta/ Rp Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				**CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES**
Penerimaan kas dari pelanggan		2.689.774	2.261.931	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada karyawan		(438.300)	(482.460)	Cash paid to employees
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya		(1.836.253)	(1.324.770)	Cash paid to suppliers and for other operating expenses
Kas dihasilkan dari operasi		415.221	454.701	Cash generated from operations
Penerimaan restitusi pajak penghasilan		924	3.109	Income tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan		(10.175)	(39.114)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		405.970	418.696	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				**CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES**
Penerimaan bunga		3.982	9.914	Interest received
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	11	2.124	82	Proceeds from sale of property and equipment
Penambahan uang muka pembelian aset tetap		(2.132)	(1.127)	Increase in advances for purchases of property and equipment
Penempatan uang jaminan		(8.216)	(4.396)	Placements of refundable deposits
Penambahan biaya lisensi yang ditangguhkan		(10.952)	(6.175)	Additions to deferred license fees
Pembayaran utang lain-lain		(83.428)	(74.449)	Payments of other liabilities
Perolehan aset tetap		(147.149)	(115.719)	Acquisitions of property and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(245.771)	(191.870)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				**CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES**
Pembayaran utang pembelian kendaraan	35	(903)	(1.440)	Payments of liabilities for purchases of vehicles
Pembayaran bunga dan beban keuangan		(1.287)	(829)	Interest and financing charges paid
Penurunan piutang dan utang lain-lain kepada pihak berelasi - bersih		(45.534)	(8.480)	Decrease of other accounts receivable from and payable to related parties - net
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan (termasuk beban bunga atas liabilitas sewa)	35	(212.156)	(193.962)	Payment of lease liabilities (include interest expense on lease liabilities)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(259.880)	(204.711)	Net Cash Used in Financing Activities
(PENURUNAN) KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(99.681)	22.115	**NET (DECREASE) INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS**
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		355.856	333.741	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR**
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	6	256.175	355.856	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR**

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Map Boga Adiperkasa Tbk (dahulu PT. Creasi Aksesoris Indonesia) ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta notaris No. 01 tanggal 7 Januari 2013 dari Lilis Sugianto, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-11384.AH.01.01.Tahun 2013 tanggal 7 Maret 2013 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 71 tanggal 3 September 2013, Tambahan No. 84990. Akta pendirian ini diubah dengan akta notaris No. 60 tanggal 18 Maret 2016 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, tentang perubahan nama Perusahaan menjadi PT. Map Boga Adiperkasa. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0005324.AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 18 Maret 2016. Perubahan anggaran dasar Perusahaan terakhir adalah dengan akta notaris No. 111 tanggal 18 Agustus 2021 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan anggaran dasar Perusahaan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Indonesia No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, termasuk perubahan ketentuan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan tentang maksud dan tujuan serta kegiatan usaha. Akta perubahan ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0054368.AH.01.02. Tahun 2021 tanggal 4 Oktober 2021.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang perdagangan, industri, pengangkutan, penyediaan makanan dan minuman.

Perusahaan berdomisili di Jakarta Pusat, dengan kantor pusat beralamat di Gedung Sahid Sudirman Center, Lantai 27, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta Pusat.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2016. Saat ini, Perusahaan terutama beroperasi sebagai perusahaan investasi dan entitas anak bergerak dalam bidang kafe dan restoran.

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak ("Grup") adalah 5.837 karyawan pada tanggal 31 Desember 2021 (2020: 5.646).

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Map Boga Adiperkasa Tbk (formerly PT. Creasi Aksesoris Indonesia) (the "Company") was established based on notarial deed No. 01 dated January 7, 2013 of Lilis Sugianto, S.H., notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-11384.AH.01.01.Tahun 2013 dated March 7, 2013 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 71 dated September 3, 2013, Supplement No. 84990. The deed of establishment was amended with notarial deed No. 60 dated March 18, 2016 of Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, concerning the change in the Company's name to PT. Map Boga Adiperkasa. The amendment deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0005324.AH.01.02.Tahun 2016 dated March 18, 2016. The latest amendment to the Company's article of association was by notarial deed No. 111 dated August 18, 2021 of Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, concerning the amendment to article of the Company's articles of association on the adjustment of the Company's articles of association with the Indonesian Financial Services Authority Regulation No. 15/POJK.04/2020 concering the Plan and Organizing of the General Meeting of Shareholders of a Public Company, including amendments to the provisions of article 3 of the Company's aims and objectives as well as business activities. This deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0054368.AH.01.02.Tahun 2021 dated October 4, 2021.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is to engage in trading, industry, transportation, provision of food and beverage.

The Company is domiciled in Central Jakarta, with its head office located at Gedung Sahid Sudirman Center, 27th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Central Jakarta.

The Company started its commercial operations in 2016. Currently, the Company mainly operates as a holding company and its subsidiaries engage in café and restaurant.

The Company and its subsidiaries (the "Group") had total number of employees of 5,837 as of December 31, 2021 (2020: 5,646).

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (Grup) Mitra Adiperkasa. Pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP) dan pemegang saham mayoritas MAP adalah PT Satya Mulia Gema Gemilang. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The Company belongs to a group of companies of Mitra Adiperkasa. The Company's majority stockholder is PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP) and MAP's ultimate shareholder is PT Satya Mulia Gema Gemilang. The Company's management as of December 31, 2021 and 2020 consist of the following:

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
Komisaris Utama	Handaka Santosa	Handaka Santosa	President Commissioner
Komisaris	Virendra Prakash Sharma	Ravi Kumar Sreeramulu	Commissioners
	Johanes Ridwan	Sean Gustav Standish Hughes	
Komisaris Independen	Sandeep Achyut Naik	Sandeep Achyut Naik	Independent Commissioners
	Ashish Saboo	Ashish Saboo	
Direktur Utama	Anthony Cottan	Anthony Cottan	President Director
Direktur	Sjeniwati Gusman	Sjeniwati Gusman	Directors
	Sean Gustav Standish Hughes	Varun Talukdar	
	Varun Talukdar	Pinky Ong Torres	
	Ratih Darmawan Gianda	Ratih Darmawan Gianda	
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	Ashish Saboo	Ashish Saboo	Chairman
Anggota	Suwandi	Riono Trisongko	Members
	Wahyu Septiana	Imam Sugiarto	
Sekretaris Perusahaan	Adolf Martua Panggabean	Adolf Martua Panggabean	Corporate Secretary
Audit Internal	Nicholas Octavius Budiman	Frida	Internal Audit

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 14 Juni 2017, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan dengan suratnya No. S-306/D.04/2017 untuk melakukan penawaran umum atas 22.174.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 21 Juni 2017, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 21 Juni 2017 dilakukan pencatatan 1.717.200.000 saham Perusahaan milik pemegang saham pendiri pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 21 Juni 2017 dilakukan pencatatan 431.548.900 saham Perusahaan yang dihasilkan dari konversi Obligasi pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 2.170.922.900 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

b. Public Offering of Shares of the Company

On June 14, 2017, the Company obtained effective notice from Board of Commissioner of the Financial Services Authority through letter No. S-306/D.04/2017 for the public offering of 22,174,000 shares. On June 21, 2017, the shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

On June 21, 2017, the shares owned by the founding stockholders totaling to 1,717,200,000 shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

On June 21, 2017, the shares resulting from the conversion of the Bond totaling to 431,548,900 shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

As of December 31, 2021 and 2020, all of the Company's outstanding shares totaling to 2,170,922,900 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Entitas Anak

Rincian entitas anak Group pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

c. Subsidiaries

Details of the Group's subsidiaries at the end of the reporting period are as follows:

Entitas anak/Subsidiaries	Merek (Toko)/ Brand (Store)	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership (%)		Tahun operasional/ Start of operations	Jumlah aset/Total assets**)	
		2021	2020		2021	2020
					Rp juta/Rp million	Rp juta/Rp million
Kafe dan restoran/ Cafe and restaurant						
PT Sari Coffee Indonesia ("SCI")	Starbucks	99,99	99,99	2002	1.781.016	1.984.125
PT Sari Pizza Indonesia ("SPI")	Pizza Marzano	99,99	99,99	2006	75.821	89.717
PT Sari IceCream Indonesia ("SII")	Cold Stone Creamery, Godiva	99,99	99,99	2007	37.304	42.192
PT Premier Doughnut Indonesia ("PDI")	Krispy Kreme	99,99	99,99	2006	55.286	62.967
PT Agung Mandiri Lestari ("AML")	Genki Sushi	99,99	99,99	2013	191.281	214.431
PT Sari Food Lestari ("SFL")	Paul Bakery	99,99	99,99	2013	47.080	34.886
PT Sari Sandwich Indonesia ("SSI")	Subway	99,99	-	2021	51.588	-

**) Sebelum eliminasi.

Pada tahun 2021, Grup mendirikan SSI.

**) Before elimination.

In 2021, the Group established SSI.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Amendemen Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah amendemen PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021.

Penerapan atas amendemen PSAK tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap pengungkapan atau jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

b. Amendemen Standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, amendemen atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022

- PSAK 22 (amendemen) Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Amendments to Standards effective in the current year

In the current year, the Group has applied a number of amendments to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2021.

The adoption of the amendments to PSAK does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the disclosures or amounts reported for the current or prior years.

b. Amendments to Standards issued not yet adopted

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following amendment to PSAK relevant to the Group, were issued but not yet effective, with early application permitted, are as follows:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2022

- PSAK 22 (amendment) Business Combinations on References to the Conceptual Framework

- PSAK 57 (amendemen) Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak
- Penyesuaian Tahunan 2020 atas PSAK (amendemen PSAK 69 Agrikultur, PSAK 71 Instrumen Keuangan, dan PSAK 73 Sewa)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023

- PSAK 1 (amendemen) Penyajian Laporan Keuangan: Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang
- PSAK 16 (amendemen) Aset Tetap: Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan
- PSAK 25 (amendemen) Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan: Definisi Estimasi Akuntansi
- PSAK 1 (amendemen) Penyajian Laporan Keuangan: Pengungkapan Kebijakan Akuntansi
- PSAK 46 (amendemen) Pajak Penghasilan: Pajak Tangguhan Terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan amendemen standar tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

- PSAK 57 (amendment) Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts
- 2020 Annual Improvements to PSAK (amendments to PSAK 69 Agriculture, PSAK 71 Financial Instruments, and PSAK 73 Leases)

Effective for periods beginning on or after January 1, 2023

- PSAK 1 (amendment) Presentation of Financial Statements: Classification of Liabilities as Current or Non-current
- PSAK 16 (amendment) Property, Plant and Equipment: Proceeds before Intended Use
- PSAK 25 (amendment) Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Accounting Estimates
- PSAK 1 (amendment) Presentation of Financial Statements: Disclosure of Accounting Policies
- PSAK 46 (amendment) Income Taxes: Deferred Tax related to Assets and Liabilities Arising from a Single Transaction

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting the amendment to standard on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis, except for certain financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas dari apakah harga tersebut dapat diamati secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar dari suatu aset atau liabilitas, Grup memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan pada laporan keuangan konsolidasian ditentukan atas dasar tersebut, kecuali untuk transaksi pembayaran berbasis saham yang merupakan ruang lingkup PSAK 53 Pembayaran Berbasis Saham, transaksi sewa yang merupakan ruang lingkup PSAK 73, dan pengukuran yang memiliki kemiripan dengan nilai wajar namun bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi bersih dalam PSAK 14 Persediaan atau nilai pakai dalam PSAK 48.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics of the asset or liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these consolidated financial statements is determined on such a basis, except for share-based payment transactions that are within the scope of PSAK 53 Share-based Payment, leasing transactions that are within the scope of PSAK 73, and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 14 Inventories or value in use in PSAK 48.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

Direksi memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan konsolidasian, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Grup memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaan operasinya untuk di masa yang akan datang. Sehingga, mereka melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

The directors have, at the time of approving the consolidated financial statements, a reasonable expectation that the Group has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to adopt the going concern basis of accounting in preparing the consolidated financial statements.

c. Dasar Konsolidasian

c. Basis of Consolidation

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee;* eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

Perusahaan menilai kembali apakah Perusahaan mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola pemilikan suara dalam RUPS sebelumnya.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti mengendalikan entitas anak.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra grup, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasi.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Kepentingan non-pengendali di entitas anak diidentifikasi secara terpisah dari ekuitas Grup yang ada. Kepentingan pemegang saham non-pengendali yang merupakan kepentingan kepemilikan yang memberikan pemiliknya hak terhadap bagian proporsional aset bersih pada saat likuidasi pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan non-pengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan non-pengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately from the Group's equity therein. Those interests of non-controlling stockholders that are present ownership interests entitling their holders to a proportionate share of net assets upon liquidation may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan non-pengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total penghasilan komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Changes in the Group's ownership interest in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Company.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 71, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 71, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

d. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

d. Business Combination Under Common Control

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak direklasifikasi ke laba rugi ketika hilang sepengendalian.

The difference between the transfer price and the book value is presented as additional paid-in capital and is not recycled to profit or loss when control is loss.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period when the merging entities were placed under common control.

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual Grup, transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

e. Foreign Currency Transactions and Balances

The individual financial statements of each Group entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual entities in the Group, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
   i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
   ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
   i. has control or joint control over the reporting entity;
   ii. has significant influence over the reporting entity; or
   iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
   i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
   ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

iii. Both entities are joint ventures of the same third party.

iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

Aset Keuangan

Semua pembelian atau penjualan reguler aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya berdasarkan tanggal perdagangan. Pembelian atau penjualan reguler adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau konvensi di pasar.

g. Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are recognized on the consolidated statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Financial Assets

All regular way purchases or sales of financial assets are recognized and derecognized on a trade date basis. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the time frame established by regulation or convention in the marketplace.

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

Klasifikasi aset keuangan

Classification of financial assets

Instrumen utang yang memenuhi persyaratan berikut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

Instrumen utang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI"), jika memenuhi kedua kondisi berikut ini:

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI"):

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Seluruh aset keuangan lain selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

By default, all other financial assets are subsequently measured at fair value through profit or loss ("FVTPL").

Meskipun telah disebutkan sebelumnya, Grup dapat menetapkan pilihan tak terbatalkan pada saat pengakuan awal aset keuangan sebagai berikut:

Despite the foregoing, the Group may make the following irrevocable election/designation at initial recognition of a financial asset as follow:

- Grup dapat menyajikan perubahan selanjutnya nilai wajar investasi pada instrumen ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain jika kriteria tertentu dipenuhi (lihat di bawah); dan
- Grup dapat menetapkan aset keuangan yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI sebagai diukur pada FVTPL, jika penetapan itu mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) (lihat di bawah).

- the Group may irrevocably elect to present subsequent changes in fair value of an equity investment in other comprehensive income if certain criteria are met (see below); and
- the Group may irrevocably designate a debt investment that meets the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch (see below).

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Amortized cost and effective interest method

Metode suku bunga efektif adalah metode menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit ekspektasian, melalui umur ekspektasian dari instrumen utang, atau, jika tepat, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto instrumen utang pada saat pengakuan awal. Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit dihitung dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan, termasuk estimasi kerugian kredit, ke biaya perolehan diamortisasi instrumen utang pada pengakuan awal.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit adjusted effective interest rate is calculated by discounting the estimated future cash flows, including expected credit losses, to the amortized cost of the debt instrument on initial recognition.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah nilai aset keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, disesuaikan dengan penyisihan kerugiannya. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan, sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk intrumen utang yang diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi dan pada FVTOCI. Untuk instrumen keuangan lain, kecuali aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan, kecuali aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit. Untuk aset keuangan yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika pada periode pelaporan keuangan selanjutnya, risiko kredit aset keuangan tersebut membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost and at FVTOCI. For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset, except for financial assets that have subsequently become credit-impaired. For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

Untuk aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, Grup mengakui pendapatan bunga dengan menerapkan suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit atas biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sejak pengakuan awal. Perhitungan tidak kembali ke basis bruto bahkan jika risiko kredit dari aset keuangan selanjutnya membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan kredit.

For purchased or originated credit-impaired financial assets, the Group recognizes interest income by applying the credit-adjusted effective interest rate to the amortized cost of the financial asset from initial recognition. The calculation does not revert to the gross basis even if the credit risk of the financial asset subsequently improves so that the financial asset is no longer credit-impaired.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi dan dimasukkan dalam pos "Penghasilan bunga".

Interest income is recognized in profit or loss and is included in the "Interest Income" line item.

Instrumen utang diklasifikasikan pada FVTOCI

Efek utang yang tercatat di bursa yang dimiliki oleh Grup diklasifikasikan sebagai FVTOCI. Efek utang yang tercatat di bursa pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi. Selanjutnya, perubahan nilai tercatat pada efek utang yang tercatat di bursa tersebut sebagai akibat dari keuntungan dan kerugian selisih kurs, keuntungan atau kerugian penurunan nilai, dan pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang diakui dalam laba rugi akan sama dengan jika efek utang yang tercatat di bursa ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Semua perubahan lain dalam nilai tercatat dari efek utang yang tercatat di bursa diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam cadangan revaluasi investasi. Jika efek utang yang tercatat yang terdaftar ini dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain akan direklasifikasi ke laba rugi.

Debt instruments classified as at FVTOCI

Listed debt securities held by the Group are classified as at FVTOCI. The listed debt securities are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, changes in the carrying amount of these listed debt securities as a result of foreign exchange gains and losses, impairment gains or losses, and interest income calculated using the effective interest method are recognized in profit or loss. The amounts that are recognized in profit or loss are the same as the amounts that would have been recognized in profit or loss if these listed debt securitires had been measured at amortized cost. All other changes in the carrying amount of these listed debt securities are recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of investments revaluation reserve. When these listed debt securities are derecognized, the cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVTOCI

Pada pengakuan awal, Grup dapat membuat pilihan yang tidak terbatalkan (atas dasar instrumen per instrumen) untuk menetapkan investasi dalam instrumen ekuitas pada FVTOCI. Penetapan pada FVTOCI tidak diizinkan jika investasi ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan atau jika merupakan imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakusisi dalam suatu kombinasi bisnis.

Equity instruments designated as at FVTOCI

On initial recognition, the Group may make an irrevocable election (on an instrument-by-instrument basis) to designate investments in equity instruments as at FVTOCI. Designation at FVTOCI is not permitted if the equity investment is held for trading or if it is a contingent consideration recognized by an acquirer in a business combination.

Aset keuangan tersedia untuk diperdagangkan jika:

- Diperoleh untuk tujuan dijual dalam waktu dekat; atau
- Pada pengakuan awal, merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang diidentifikasi dimana dikelola bersama oleh Grup dan memiliki bukti pola pengambilan actual laba jangka pendek; atau
- Merupakan derivatif (kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrument lindung nilai yang ditunjuk dan efektif).

A financial asset is held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling it in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative (except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument).

Investasi dalam instrumen ekuitas di FVTOCI pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, nilai wajar tersebut diukur pada nilai wajar dengan mengakui keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi. Keuntungan atau kerugian kumulatif tidak direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan investasi ekuitas, melainkan dialihkan ke saldo laba.

Investments in equity instruments at FVTOCI are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, they are measured at fair value with gains and losses arising from changes in fair value recognized in other comprehensive income and accumulated in the investments revaluation reserve. The cumulative gain or loss is not reclassified to profit or loss on disposal of the equity investments, instead, it is transferred to retained earnings.

Dividen atas investasi pada instrumen ekuitas tersebut diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 71, kecuali jika dividen tersebut secara jelas mewakili pemulihan dari sebagian biaya investasi.

Dividends on these investments in equity instruments are recognized in profit or loss in accordance with PSAK 71, unless the dividends clearly represent a recovery of part of the cost of the investment.

Aset keuangan pada FVTPL

Financial assets at FVTPL

Aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI (di atas) diukur pada FVTPL, khususnya:

Financial assets that do not meet the criteria for being measured at amortized cost or FVTOCI (above) are measured at FVTPL, specifically:

- Investasi dalam instrumen ekuitas diklasifikasi sebagai FVTPL, kecuali Grup menetapkan investasi ekuitas yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan dan bukan merupakan imbalan kontinjen dari kombinasi bisnis, sebagai FVTOCI pada pengakuan awal (di atas).

- Investments in equity instruments are classified as at FVTPL, unless the Group designates an equity investment that is neither held for trading nor a contingent consideration arising from a business combination as at FVTOCI on initial recognition (above).

- Instrumen utang yang tidak memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI (di atas) diklasifikasi sebagai FVTPL. Sebagai tambahan, instrumen utang yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi dan FVTOCI dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (yang disebut "inkonsistensi akuntansi") pengukuran dan pengakuan yang timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian dengan basis berbeda. Grup tidak menetapkan instrumen utang sebagai FVTPL.

- Debt instruments that do not meet the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria (above) are classified as at FVTPL. In addition, debt instruments that meet either the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria may be designated as at FVTPL upon initial recognition if such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency (so called 'accounting mismatch') that would arise from measuring assets or liabilities or recognizing the gains and losses on them on different bases. The Group has not designated any debt instruments as at FVTPL.

Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditetapkan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh atas aset keuangan dan dimasukkan dalam pos "Keuntungan dan kerugian lain-lain".

Financial assets at FVTPL are measured at fair value at the end of each reporting period, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss to the extent they are not part of a designated hedging relationship. The net gain or loss recognized in profit or loss includes any dividend or interest earned on financial asset and is included in the "Other gains and losses" line item.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Foreign exchange gains and losses

Jumlah tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang tersebut dan dijabarkan dengan menggunakan kurs spot pada setiap tanggal pelaporan. Secara spesifik untuk aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi.

The carrying amount of financial assets that are denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of each reporting period. Specifically for financial assets measured at amortized cost that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss.

Penurunan nilai aset keuangan

Impairment of financial assets

Grup mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas piutang usaha dan piutang lain-lain. Nilai kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal masing-masing instrumen keuangan.

The Group recognizes a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on trade and other accounts receivable. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

Cadangan kerugian kredit untuk piutang usaha telah diukur sejumlah ECL 12 bulan. Dalam menentukan ECL pada piutang usaha, Grup telah mempertimbangkan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur dan kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi dalam memperkirakan kemungkinan terjadinya gagal bayar serta kerugian pada saat terjadinya gagal bayar.

Allowance for credit losses for trade accounts receivable has been measured at an amount equal to 12-month ECL. In determining the ECL on the trade accounts receivable, the Group has taken into account the analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtor's and general economic conditions of the industry in which the debtor's operate in estimating the probability of default as well the loss upon default.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Grup mengakui ECL sepanjang umur ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika, sebaliknya, risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan didasarkan pada bukti aset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya.

For all other financial instruments, the Group recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Group measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month ECL. The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit impaired at the reporting date or an actual default occurring.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, ECL 12 bulan mewakili porsi ECL sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12-month ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan medukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal:

- terdapat penurunan yang signifikan pada peringkat kredit eksternal instrumen keuangan (jika ada) atau peringkat kredit internal, baik secara aktual maupun yang diperkirakan;
- penurunan yang signifikan pada indikator pasar eksternal atas risiko kredit untuk instrumen keuangan tertentu, contohnya penurunan signifikan pada spread kredit, harga swap gagal bayar kredit bagi peminjam, atau rentang waktu atau tingkat nilai wajar aset keuangan lebih rendah dari biaya perolehan diamortisasinya;
- memburuknya kondisi usaha, keuangan atau ekonomi yang terjadi saat ini atau prakiraan yang akan menyebabkan penurunan signifikan atas kemampuan peminjam untuk menyelesaikan kewajiban utangnya;
- terdapat penurunan yang signifikan terhadap hasil operasi peminjam, baik secara aktual atau yang diperkirakan akan terjadi;
- peningkatan risiko kredit secara signifikan pada instrumen keuangan lainnya dari peminjam yang sama;
- perubahan signifikan yang tidak menguntungkan baik secara aktual atau yang diperkirakan dalam lingkungan peraturan, ekonomik, atau lingkungan teknologi peminjam yang mengakibatkan perubahan signifikan atas kemampuan peminjam dalam memenuhi kewajiban utangnya.

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Grup membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari, kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Meskipun demikian, Grup mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan bertekad memiliki risiko kredit rendah jika:

1. instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah;
2. debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat; dan

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition:

- an actual or expected significant deterioration in the financial instrument's external (if available) or internal credit rating;
- significant deterioration in external market indicators of credit risk for a particular financial instrument, e.g. a significant increase in the credit spread, the credit default swap prices for the debtor, or the length of time or the extent to which the fair value of a financial asset has been less than its amortized cost;
- existing or forecast adverse changes in business, financial or economic conditions that are expected to cause a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations;
- an actual or expected significant deterioration in the operating results of the debtor;
- significant increases in credit risk on other financial instruments of the same debtor;
- an actual or expected significant adverse change in the regulatory, economic, or technological environment of the debtor that results in a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations.

Irrespective of the outcome of the above assessment, the Group presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

Despite the foregoing, the Group assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if:

1. the financial instrument has a low risk of default;
2. the debtor has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term; and

3. memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Grup menganggap aset keuangan memiliki risiko kredit rendah ketika aset memiliki peringkat kredit eksternal '*investment grade*' sesuai dengan definisi yang dipahami secara global atau jika peringkat eksternal tidak tersedia, aset tersebut memiliki peringkat internal '*performing*'. *Performing* berarti bahwa rekanan memiliki posisi keuangan yang kuat dan tidak ada jumlah yang tertunggak.

Grup secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

Definisi gagal bayar

Grup menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- Informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Grup).

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Grup membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 90 hari, kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan;

3. adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

The Group considers a financial asset to have low credit risk when the asset has external credit rating of 'investment grade' in accordance with the globally understood definition or if an external rating is not available, the asset has an internal rating of 'performing'. Performing means that the counterparty has a strong financial position and there is no past due amounts.

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definition of default

The Group considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- when there is a breach of financial covenants by the debtor; or
- Information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group).

Irrespective of the above analysis, the Group considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower;
- a breach of contract, such as a default or past due event;

- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;

- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;

- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau

- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;

- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;

- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or

- the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

Kebijakan penghapusan

Grup menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas paksaan dalam prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit ekspektasian

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan seperti dijelaskan di atas. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan.

Untuk aset keuangan, kerugian kredit ekspektasian diestimasi sebagai selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Grup sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diekspektasi akan diterima oleh Perusahaan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal. Untuk piutang sewa, arus kas yang digunakan untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian konsisten dengan arus kas yang digunakan dalam mengukur piutang sewa berdasarkan PSAK 73.

Measurement and recognition of expected credit losses

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information as described above. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date.

For financial assets, the expected credit loss is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Group in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at the original effective interest rate. For a lease receivable, the cash flows used for determining the expected credit losses is consistent with the cash flows used in measuring the lease receivable in accordance with PSAK 73.

Apabila kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur diukur secara kolektif untuk kasus dimana bukti kenaikan signifikan risiko kredit pada level intrumen invidual tidak tersedia, instrumen keuangan dikelompokkan dengan dasar sebagai berikut:

- Sifat instrumen keuangan (yaitu piutang usaha, piutang lain-lain, piutang sewa pembiayaan dan jumlah tagihan kepada pelanggan masing-masing dinilai sebagai grup terpisah. Piutang pihak berelasi yang dinilai untuk kerugian kredit ekspektasian atas dasar individual);
- Status jatuh tempo;
- Sifat, besaran dan jenis industri debitur;
- Sifat jaminan untuk piutang sewa pembiayaan; dan
- Peringkat kredit eksternal jika tersedia.

Pengelompokan ditelaah secara teratur oleh manajemen untuk memastikan setiap kelompok mempunyai karakteristik risiko yang sama.

Jika Grup telah mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan sebesar ECL sepanjang umurnya pada periode pelaporan sebelumnya, tetapi menentukan pada tanggal pelaporan kini bahwa kondisi untuk ECL sepanjang umurnya tidak lagi terpenuhi, Grup mengukur cadangan kerugian sejumlah ECL 12 bulan pada tanggal pelaporan kini, kecuali untuk aset yang menggunakan pendekatan yang disederhanakan.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian, kecuali untuk investasi pada instrumen hutang yang diukur pada FVTOCI, dimana penyisihan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan asset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui asset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Where lifetime ECL is measured on a collective basis to cater for cases where evidence of significant increases in credit risk at the individual instrument level may not yet be available, the financial instruments are grouped on the following basis:

- Nature of financial instruments (i.e. The Group's trade and other receivables, finance lease receivables and amounts due from customers are each assessed as a separate group. Loans to related parties are assessed for expected credit losses on an individual basis);
- Past-due status;
- Nature, size and industry of debtors;
- Nature of collaterals for finance lease receivables; and
- External credit ratings where available.

The grouping is regularly reviewed by management to ensure the constituents of each group continue to share similar credit risk characteristics.

If the Group has measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Group measures the loss allowance at an amount equal to 12-month ECL at the current reporting date, except for assets for which the simplified approach was used.

The Group recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account, except for investments in debt instruments that are measured at FVTOCI, for which the loss allowance is recognized in other comprehensive income and accumulated in the investment revaluation reserve, and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the consolidated statement of financial position.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, direklasifikasi ke laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Grup pada pengakuan awal untuk diukur di FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is reclassified to profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in an equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Financial Liabilities and Equity Instruments

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Classification as debt or equity

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Instrumen ekuitas

Equity instruments

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Liabilitas keuangan

Financial liabilities

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Financial liabilities are classified as either at FVTPL or at amortized cost.

Namun, liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan aset keuangan tidak memenuhi syarat untuk penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan, kontak jaminan keuangan yang diterbitkan oleh Grup, dan komitmen yang diterbitkan oleh Grup untuk memberikan pinjaman dengan tingkat bunga di bawah pasar diukur sesuai dengan kebijakan akuntansi spesifik yang diungkapkan di bawah ini.

However, financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach applies, financial guarantee contracts issued by the Group to provide a loan at below-market interest rate are measured in accordance with the specific accounting policies set out below.

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL

Financial liabilities at FVTPL

Liabilitas keuangan diklasifikasi FVTPL ketika liabilitas keuangan merupakan 1) imbalan kontinjen yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis ketika PSAK 22 diterapkan, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL.

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination to which PSAK 22 applies, 2) held for trading, or 3) it is designated as at FVTPL.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Grup secara bersama dan mempunyai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- liabilitas keuangan membentuk bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal; atau
- Merupakan bagian dari kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 55 atau PSAK 71 mengizinkan seluruh kontrak gabungan ditetapkan sebagai FVTPL.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- Financial liabilities forms part of a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis; or
- it forms part of a contract containing one or more embedded derivatives, and PSAK 55 or PSAK 71 permits the entire combined contract to be designated as at FVTPL.

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan pada FVTPL

Liabilitas keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul atas perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi sepanjang hal tersebut tidak menjadi bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi menggabungkan setiap bunga yang dibayarkan atas liabilitas keuangan.

Subsequent measurement of financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities at FVTPL are measured at fair value, with any gains or losses arising on changes in fair value recognized in profit or loss to the extent that they are not part of a designated hedging relationship. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontinjen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2 dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount of financial liabilities on initial recognition.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang

Untuk liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan, keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen. Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan. Untuk yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing, keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah.

Nilai wajar liabilitas keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL, komponen nilai tukar mata uang asing merupakan bagian dari keuntungan atau kerugian nilai wajar dan diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan.

Foreign exchange gains and losses

For financial liabilities that are denominated in a foreign currency and are measured at amortized cost as at each reporting date, the foreign exchange gains and losses are determined based on the amortized cost of the instruments. These foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship. For those which are designated as a hedging instrument for a hedge of foreign currency risk, foreign exchange gains and losses are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity.

For The fair value of financial liabilities denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of the reporting period. For financial liabilities that are measured as at FVTPL, the foreign exchange component forms part of the fair value gains or losses and is recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

Ketika Grup bertukar dengan pemberi pinjaman, satu instrumen utang menjadi instrumen lain dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, pertukaran tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Grup memperhitungkan modifikasi substansial dari ketentuan liabilitas yang ada atau bagian dari liabilitas tersebut sebagai pelepasan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas baru. Diasumsikan bahwa persyaratannya berbeda secara substansial jika nilai kini arus kas yang didiskonto berdasarkan persyaratan yang baru, termasuk setiap *fee* (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi setiap *fee* (imbalan) yang diterima dan didiskonto menggunakan suku bunga efektif orisinal, berbeda sedikitnya 10% dari nilai kini sisa arus kas yang didiskonto yang berasal dari liabilitas keuangan orisinal. Jika modifikasi tidak substansial, maka perbedaan antara: (1) jumlah tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai kini dari arus kas setelah modifikasi, diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lainnya.

When the Group exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Group accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability. It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10 per cent different from the discounted present value of the remaining cash flows of the original financial liability. If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification is recognized in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses.

h. Saling Hapus Antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan poisisi keuangan konsolidasian jika Grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini daripada bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

h. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statements of financial position when the Group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

i. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

i. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

j. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

Grup menetapkan penyisihan persediaan barang rusak dan penurunan nilai persediaan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan pada akhir tahun.

The Group provides allowance for inventory obsolescence and decline in value based on the review of the status of inventories at the end of the year.

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

l. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

l. Property and Equipment – Direct Acquisitions

Property and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/ Years	
Prasarana ruang	5 - 10	Leasehold improvements
Instalasi listrik	5 - 10	Electrical installations
Peralatan toko dan kantor	4 - 8	Store and office equipments
Perabot dan peralatan	4	Furniture and fixtures
Kendaraan	5 - 8	Vehicles

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

Aset yang telah disusutkan sepenuhnya yang masih digunakan tetap termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian.

Fully depreciated assets still in use are retained in the consolidated financial statements.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset. Ketika dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi, aset perusahaan juga dialokasikan ke masing-masing kelompok unit penghasil kas, atau sebaliknya mereka dialokasikan ke kelompok terkecil dari kelompok unit penghasil kas di mana dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi.

Jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat yang tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

n. Sewa

Grup sebagai penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal insepsi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Perusahaan merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

m. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs. When a reasonable and consistent basis of allocation can be identified, corporate assets are also allocated to individual cash- generating units, or otherwise they are allocated to the smallest group of cash generating units for which a reasonable and consistent allocation basis can be identified.

Recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

n. Leases

The Group as lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- Pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangai insentif sewa;
- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;

- Pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;

- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;

- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and

- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;

- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or

- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait. Liabilitas yang timbul atas kewajiban tersebut dicatat sebagai "kewajiban pembongkaran aset".

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Grup menerapkan PSAK 48 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos "beban penjualan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Sebagai cara praktis, PSAK 73 mengijinkan penyewa untuk memisahkan komponen nonsewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Grup tidak menggunakan cara praktis ini. Untuk kontrak yang memiliki komponen sewa dan satu atau lebih sewa tambahan atau komponen non sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke setiap komponen sewa dengan dasar harga jual relatif berdiri sendiri dari komponen sewa dan jumlah agregat masing-masing dari komponen non sewa.

- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 57. Liabilities resulting from such obligation are recorded as "asset retirement obligation".

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The Group applies PSAK 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line "selling expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

As a practical expedient, PSAK 73 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Group has not used this practical expedient. For contracts that contain a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone price of the lease component and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

Grup sebagai pesewa

Sewa di mana Grup sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

The Group as lessor

Leases for which the Group is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

o. Biaya Lisensi yang Ditangguhkan

Biaya lisensi yang ditangguhkan diakui dengan pertimbangan aset tersebut akan menghasilkan manfaat ekonomis di masa depan. Biaya lisensi yang ditangguhkan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama 5 sampai dengan 15 tahun, terhitung sejak tanggal toko beroperasi secara komersial.

o. Deferred License Fees

Deferred license fees are recognized to the extent that such assets will generate future economic benefits. Deferred license fees are amortized using the straight-line method over 5 up to 15 years, commencing at the start of each store's commercial operations.

p. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

p. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

q. Imbalan Kerja

Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Grup memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk para karyawannya sesuai dengan Undang-undang Cipta Kerja No. 11/2020 dan Peraturan Pemerintah No. 35/2021 (2020: Undang-undang Ketenagakerjaan No.13/2003).

q. Employment Benefits

Defined post-employment benefits

The Group provides defined post-employment benefits for its employees as required under Job Creation Act No. 11/2020 and Government Regulation No. 35/2021 (2020: Labor Law No.13/2003).

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*, dengan penilaian aktuaria yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amendemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit aktual dalam program imbalan pasti Grup.

Imbalan kerja jangka panjang lain

Grup juga memberikan manfaat cuti panjang untuk para karyawannya yang memenuhi persyaratan.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*, dengan penilaian aktuaria yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Biaya jasa, beban bunga dan keuntungan dan kerugian aktuarial diakui di laba rugi.

Liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, is reflected immediately in the consolidated statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The post-employment benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the actual deficit in the Group's defined benefit plan.

Other long-term benefits

The Group also provides long leave benefits for all qualified employees.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Service cost, interest expense and actuarial gains and losses are recognized in profit or loss.

The other long-term benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position.

r. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognized revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Penjualan barang

Untuk penjualan barang kepada pelanggan eceran, pendapatan diakui pada saat pengendalian atas barang telah dialihkan kepada pelanggan, yaitu pada saat pelanggan membeli barang tersebut di toko eceran. Pembayaran harga transaksi jatuh tempo segera pada saat pelanggan membeli barang.

Penghasilan bunga

Penghasilan bunga dari aset keuangan diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomik akan mengalir ke Grup dan jumlah penghasilan dapat diukur secara andal. Penghasilan bunga diakui pada basis waktu, dengan acuan pada pokok pinjaman dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan untuk memperoleh nilai tercatat aset bersih pada awal pengakuan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

s. Program Loyalitas Pelanggan

Grup mencatat poin penghargaan loyalitas pelanggan sebagai komponen yang diidentifikasikan secara tersendiri dari transaksi penjualan pada saat diberikan.

Grup mengalokasikan imbalan yang diterima atau ditagihkan dari transaksi penjualan ke poin penghargaan dan menangguhkan pengakuan pendapatan tersebut. Imbalan yang dialokasikan pada poin penghargaan diukur dengan mengacu pada harga jual yang berdiri sendiri.

Grup mengakui imbalan yang dialokasikan pada poin penghargaan sebagai pendapatan pada saat poin penghargaan ditukar dan Grup telah memenuhi kewajiban untuk memberikan penghargaan. Jumlah pendapatan yang diakui berdasarkan pada jumlah poin penghargaan yang telah ditukar, relatif terhadap jumlah keseluruhan yang diperkirakan akan ditukar.

t. Pengaturan pembayaran berbasis saham

Pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas kepada karyawan yang memberikan jasa serupa diukur pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian kompensasi. Rincian sehubungan dengan penetapan nilai wajar dari transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas diungkapkan dalam Catatan 25.

Sales of goods

For sales of goods to retail customers, revenue is recognized when control of the goods has transferred to the customer, being at the point the customer purchases the goods at the retail outlet. Payment of the transaction price is due immediately at the point the customer purchases the goods.

Interest income

Interest income from a financial asset is recognized when is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of income can be measured reliably. Interest income is accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable effective interest rate, which is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to that asset's net carrying amount on initial recognition.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

s. Customer Loyalty Programmes

The Group accounts for award credits of customer loyalty as a separately identifiable component of the sales transaction in which they are granted.

The Group allocates some of the consideration received or receivable from the sales transaction to the award credits and defer the recognition of that revenue. The consideration allocated to the award credits shall be measured by reference to their stand-alone selling prices.

The Group shall recognize the consideration allocated to award credits as revenue when award credits are redeemed and it fulfils its obligations to supply awards. The amount of revenue recognized shall be based on the number of award credits that have been redeemed in exchange for awards, relative to the total number expected to be redeemed.

t. Share-based payment arrangements

Equity-settled share-based payments to employees providing similar services are measured at the fair value of the equity instruments at the grant date. Details regarding the determination of the fair value of equity-settled share-based transactions are set out in Note 25.

Nilai wajar ditentukan pada tanggal pemberian dari pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dan dibebankan secara garis lurus sepanjang periode vesting, berdasarkan estimasi Grup dari instrumen ekuitas yang pada akhirnya *vest*, dengan peningkatan yang sesuai pada ekuitas. Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup merevisi estimasi jumlah instrumen ekuitas yang diekspektasi akan *vest* dan dampaknya, jika ada, diakui dalam laba rugi sehingga biaya kumulatif mencerminkan estimasi yang direvisi, dengan penyesuaian yang terkait ke ekuitas-cadangan menetap imbalan kerja yang diselesaikan dengan ekuitas.

The fair value determined at the grant date of the equity-settled share-based payments is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on the Group's estimate of equity instruments that will eventually vest, with a corresponding increase in equity. At the end of each reporting period, the Group revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest and the impact, if any, is recognized in profit or loss such that the cumulative expense reflects the revised estimate, with a corresponding adjustment to the equity-settled employee benefits reserve.

Transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dengan pihak selain karyawan diukur pada nilai wajar barang atau jasa yang diterima, kecuali nilai wajar tidak dapat diestimasi secara andal, dalam hal ini diukur pada nilai wajar instrumen ekuitas yang diberikan, dan diukur pada tanggal entitas memperoleh barang atau jasa yang diterima dari pihak lawan.

Equity-settled share-based payment transactions with parties other than employees are measured at the fair value of the goods or service received, except where that fair value cannot be estimated reliably, in which case they are measured at the fair value of the equity instruments granted, measured at the date the entity obtains the goods or the counterparty renders the service.

u. Pajak Penghasilan

u. Income Tax

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan di laba rugi karena tidak memperhitungkan penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan tidak memperhitungkan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Grup untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from net profit as reported in profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Group's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengangkibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terhutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan professional pajak dalam Grup yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut dan dalam kasus tertentu berdasarkan saran pakar pajak independen.

A provision is recognized for those matters for which the tax determination is uncertain but it is considered probable that there will be a future outflow of funds to a tax authority. The provisions are measured at the best estimate of the amount expected to become payable. The assessment is based on the judgement of tax professionals within the Group supported by previous experience in respect of such activities and in certain cases based on specialist independent tax advice.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition of goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui diluar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

v. Laba Per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

v. Basic Earnings Per Share

Basic earnings per share is computed by dividing profit attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

w. Instrumen Keuangan Derivatif

Grup melakukan instrumen keuangan derivatif dalam bentuk kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing (*foreign exchange forward contracts*) untuk mengelola eksposur atas tingkat perubahan nilai tukar mata uang asing. Penggunaan derivatif lebih rinci diungkapkan pada Catatan 33.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajarnya pada setiap akhir periode pelaporan. Dampak keuntungan atau kerugian diakui segera di laba rugi kecuali jika derivatif ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai dimana saat pengakuan di laba rugi bergantung pada sifat dari hubungan lindung nilai

Derivatif dengan nilai wajar positif diakui sebagai aset keuangan sedangkan derivatif dengan nilai wajar negatif diakui sebagai liabilitas keuangan. Derivatif tidak saling hapus dalam laporan keuangan kecuali Grup memiliki hak yang memiliki kekuatan hukum dan intensi untuk saling hapus.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

w. Derivative Financial Instruments

The Group enters into derivative financial instruments in the form of foreign exchange forward contracts to manage its exposure to foreign exchange rate risks. Further details on the use of derivatives are disclosed in Note 33.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contracts are entered into and are subsequently remeasured to their fair values at the end of each reporting period. The resulting gain or loss is recognized in profit or loss immediately unless the derivative is designated and effective as hedging instrument in which event the timing of recognition in profit or loss depends on the nature of the hedge relationship.

A derivative with a positive fair value is recognized as a financial asset whereas a derivative with a negative fair value is recognized as a financial liability. Derivatives are not offset in the consolidated financial statements unless the Group has both a legally enforceable right and intention to offset.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

x. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

x. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);

b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c) for which discrete financial information is available.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penillaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan periode masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah yang yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain yang melibatkan estimasi yang disebutkan di bawah ini.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

Liabilitas Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Walaupun asumsi Grup dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Grup.

Nilai tercatat dari liabilitas imbalan kerja dan asumsi dari aktuaris diungkapkan dalam Catatan 21.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 3, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In applying the Group's accounting policies, management has not made critical judgements that have a significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimations, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Employee Benefits Obligation

The determination of provision for employment benefits is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. While it is believed that the Group's assumptions are appropriate and reasonable, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's provision for employment benefits.

The carrying amount of employment benefits obligation and the actuarial assumptions are disclosed in Note 21.

Penurunan Nilai Aset Tetap

Aset tetap, dilakukan uji penurunan nilai ketika terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset dan penjualan aset tersebut (unit penghasil kas) serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Nilai tercatat aset tetap, dimana analisa penurunan nilai dilakukan, telah diungkapkan dalam Catatan 11.

Impairment of Property and Equipment

Property and equipment, are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (cash generating units) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

The carrying amounts of property and equipment, on which impairment analysis are applied, are disclosed in Note 11.

5. KAS DAN SETARA KAS / 5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Kas	10.545	15.441	Cash on hand
Bank - pihak ketiga			Cash in banks - third parties
Rupiah			Rupiah
Bank Negara Indonesia	69.816	75.342	Bank Negara Indonesia
Bank Central Asia	56.728	38.666	Bank Central Asia
Bank Permata	24.078	16.130	Bank Permata
Bank CIMB Niaga	15.302	10.072	Bank CIMB Niaga
Bank Standard Chartered	5.836	240	Bank Standard Chartered
Bank Maybank Indonesia	2.510	1.204	Bank Maybank Indonesia
Bank HSBC Indonesia	1.312	2.520	Bank HSBC Indonesia
Bank Danamon Indonesia	1.011	7.185	Bank Danamon Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah 1% dari jumlah bank)	4.622	2.895	Others (each below 1% of total cash in banks)
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Bank Central Asia	29.121	35.345	Bank Central Asia
Bank Standard Chartered	85	11.589	Bank Standard Chartered
Lain-lain (masing-masing dibawah 1% dari jumlah bank)	567	59	Others (each below 1% of total cash in banks)
Poundsterling			Poundsterling
Lain-lain (masing-masing dibawah 1% dari jumlah bank)	1.043	286	Others (each below 1% of total cash in banks)
Yen			Yen
Lain-lain (masing-masing dibawah 1% dari jumlah bank)	760	180	Others (each below 1% of total cash in banks)
Euro			Euro
Lain-lain (masing-masing dibawah 1% dari jumlah bank)	24	4	Others (each below 1% of total cash in banks)
Jumlah bank	212.815	201.717	Total cash in banks
Deposito berjangka - pihak ketiga			Time deposits - third parties
Rupiah (jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang)			Rupiah (maturities of three months or less)
Bank Ganesha	12.730	56.347	Bank Ganesha
Bank Maybank Indonesia	11.510	48.797	Bank Maybank Indonesia
Bank Permata	8.575	8.336	Bank Permata
Bank Danamon Indonesia	-	25.218	Bank Danamon Indonesia
Jumlah deposito berjangka	32.815	138.698	Total time deposits
Jumlah	256.175	355.856	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun - Rupiah	2,50% - 4,25%	4,00% - 6,25%	Interest rates on time deposits per annum - Rupiah

6. PIUTANG USAHA / 6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Berdasarkan pelanggan - Rupiah			By customers - Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 36)			Related parties (Note 36)
PT Swalayan Sukses Abadi	10.495	7.821	PT Swalayan Sukses Abadi
PT Panen Lestari Indonesia	8.684	12.530	PT Panen Lestari Indonesia
PT Panen Selaras Intibuana	1.533	1.135	PT Panen Selaras Intibuana
PT Panen GL Indonesia	742	460	PT Panen GL Indonesia
PT Panen Lestari Internusa	-	104	PT Panen Lestari Internusa
Subjumlah	21.454	22.050	Subtotal
Pihak ketiga	26.069	35.460	Third parties
Cadangan kerugian kredit	(1.962)	(1.962)	Allowance for credit losses
Subjumlah	24.107	33.498	Subtotal
Jumlah piutang usaha bersih	45.561	55.548	Net trade accounts receivable

Berdasarkan umur - bersih: / By aging - net:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Belum jatuh tempo	40.994	37.076	Not yet due
Lewat jatuh tempo			Past due
Kurang dari 30 hari	476	4.689	Under 30 days
31 - 60 hari	44	2.329	31 - 60 days
61 - 90 hari	127	1.303	61 - 90 days
91 - 120 hari	28	1.454	91 - 120 days
Lebih dari 120 hari	3.892	8.697	More than 120 days
Jumlah piutang usaha bersih	45.561	55.548	Net trade accounts receivable

Piutang usaha kepada pihak berelasi terutama merupakan piutang atas hasil penjualan dari outlet-outlet Grup di Foodhall, SOGO, SEIBU dan Galaries Lafayette (Catatan 36).

Trade accounts receivable from related parties represented receivables arising from sales income from the Group's sales outlets in Foodhall, SOGO, SEIBU and Galaries Lafayette (Note 36).

Piutang usaha kepada pihak ketiga terdiri dari piutang penjualan eceran.

Trade accounts receivable from third parties consist of receivables from retail sales.

Piutang penjualan eceran terutama merupakan piutang dari outlet-outlet Grup di bandara dan pihak ketiga lainnya dengan rata-rata jangka waktu kredit 30 hari, dan piutang kepada penerbit kartu kredit dan pemberi jasa teknologi keuangan dengan jangka waktu 2 sampai 7 hari.

Receivables from retail sales mainly represent receivables arising from the Group's sales outlets at the airports and the other third parties with average credit period of 30 days, and receivables from credit card issuers and financial technology service provider which are collectible within 2 to 7 days.

Cadangan kerugian kredit untuk piutang usaha telah diukur sejumlah ECL 12 bulan dan dianggap memiliki risiko kredit yang rendah. Dalam menentukan ECL pada piutang usaha, Grup telah mempertimbangkan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur dan kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi dalam memperkirakan kemungkinan terjadinya gagal bayar serta kerugian pada saat terjadinya gagal bayar. Grup menentukan bahwa piutang usaha memiliki kerugian kredit yang minimal atau tidak material.

Allowance for credit losses for trade accounts receivable has been measured at an amount equal to 12-month ECL. In determining the ECL on the trade accounts receivable, the Group has taken into account the analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtor's and general economic conditions of the industry in which the debtor's operate in estimating the probability of default as well the loss upon default. The Group determines the trade accounts receivable are subject to minimal or immaterial credit loss.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan dalam penilaian cadangan kerugian piutang usaha.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period in assessing the loss allowance for trade accounts receivable.

Mutasi cadangan kerugian kredit adalah sebagai berikut:

The movements in allowance for credit losses are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal dan akhir tahun	1.962	1.962	Balance at beginning and end of year

7. PIUTANG DAN UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK BERELASI

7. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE FROM AND PAYABLE TO RELATED PARTIES

a. Piutang Lain-lain

a. Other Accounts Receivable

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PT Mitra Adiperkasa Tbk	912	1.190	PT Mitra Adiperkasa Tbk
PT Samsonite Indonesia	476	1.353	PT Samsonite Indonesia
Lain-lain	521	544	Others
Jumlah	1.909	3.087	Total

Piutang lain-lain kepada pihak berelasi merupakan piutang atas pengalihan imbalan pasca kerja, imbalan kerja jangka panjang lain, hasil penjualan dengan menggunakan voucher MAP dan pembayaran biaya-biaya terlebih dahulu untuk pihak berelasi (Catatan 36).

Other accounts receivable from related parties represent receivable from transfer of post-employment benefits, other long-term benefit, sales activities that are using MAP's voucher and advance payments of expenses for related parties (Note 36).

Untuk tujuan penilaian penurunan nilai, piutang lain-lain dianggap memiliki risiko kredit yang minimal karena waktu pembayaran dikendalikan oleh entitas induk utama dengan mempertimbangkan manajemen arus kas dalam kelompok grup entitas induk utama dan tidak ada peningkatan signifikan dalam risiko gagal bayar piutang sejak pengakuan awal. Oleh karena itu, untuk tujuan penilaian penurunan nilai piutang ini, cadangan kerugian diukur sejumlah ECL 12 bulan.

For purpose of impairment assessment, other accounts receivable are considered to have minimal credit risk as the timing of payment is controlled by the ultimate holding company taking into account cash flow management within the ultimate holding company's group of companies and there has been no significant increase in the risk of default on the receivables since initial recognition. Accordingly, for the purpose of impairment assessment for these receivables, the loss allowance is measured at an amount equal to 12-month ECL.

Dalam menentukan ECL, manajemen telah memperhitungkan posisi keuangan pihak berelasi terkait, disesuaikan dengan faktor-faktor spesifik dari pihak berelasi dan kondisi ekonomi umum industri di mana pihak berelasi beroperasi, dalam memperkirakan kemungkinan terjadinya gagal bayar piutang lain-lain serta kerugian saat terjadinya gagal bayar. Manajemen menentukan bahwa piutang lain-lain kepada pihak berelasi memiliki kerugian kredit yang tidak material.

In determining the ECL, management has taken into account the financial position of the related parties, adjusted for factors that are specific to the related parties and general economic conditions of the industry in which the related parties operate, in estimating the probability of default of the other accounts receivable as well as loss upon default. Management determines the other accounts receivable from related parties are subject to immaterial credit loss.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan dalam penilaian cadangan kerugian piutang lain-lain.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period in assessing the loss allowance for other accounts receivable.

b. Utang Lain-lain

b. Other Accounts payable

	31 Desember/ December 31, 2021 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	
PT Mitra Adiperkasa Tbk	4.328	45.524	PT Mitra Adiperkasa Tbk
PT Mitra Garindo Perkasa	4.139	3.051	PT Mitra Garindo Perkasa
PT Swalayan Sukses Abadi	2.590	1.926	PT Swalayan Sukses Abadi
PT Panen Lestari Indonesia	1.846	3.665	PT Panen Lestari Indonesia
Lain-lain	780	1.024	Others
Jumlah	13.683	55.190	Total

Utang kepada PT Mitra Adiperkasa Tbk merupakan utang atas jasa manajemen, sewa, pembelian aset tetap dan pembayaran biaya-biaya terlebih dahulu oleh pihak berelasi (Catatan 36).

Utang kepada pihak berelasi lainnya merupakan utang atas sewa, pembelian aset tetap, pembayaran biaya-biaya terlebih dahulu oleh pihak berelasi, dan pembelian bahan pembungkus (Catatan 36).

Piutang dan utang tersebut disajikan sebagai aset lancar dan liabilitas jangka pendek karena akan dibayarkan sewaktu diminta dan diharapkan akan diselesaikan dalam jangka waktu kurang dari 12 bulan.

Accounts payable to PT Mitra Adiperkasa Tbk represent payable arising from management fee, lease payments, purchase of property and equipment and advance payments of expenses by related party (Note 36).

Accounts payable to other related parties represent payable arising from lease payments, purchase of property and equipment, advance payments of expenses by related parties, and purchase of packaging materials (Note 36).

These receivables and payables are presented as current assets and current liabilities since those are payable on demand and are expected to be settled within a period of less than 12 months.

8. PERSEDIAAN

8. INVENTORIES

	31 Desember/ December 31, 2021 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	
Makanan dan minuman	82.610	56.510	Food and beverages
Barang dagangan tersedia untuk dijual	25.844	29.887	Merchandise held for sale
Pembungkus	24.181	17.715	Packaging
Persediaan tersedia untuk dijual	132.635	104.112	Inventories held for sale
Persediaan lainnya	11.322	7.219	Other supplies
Jumlah persediaan	143.957	111.331	Total inventories
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(102)	(280)	Allowance for decline in value of inventories
Bersih	143.855	111.051	Net
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:			Changes in the allowance for decline in value of inventories:
Saldo awal	280	239	Beginning balance
Penambahan periode berjalan	243	2.249	Provisions during the periods
Penghapusan periode berjalan	(421)	(2.208)	Write-off during the periods
Saldo akhir	102	280	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan adalah cukup.

Seluruh persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 135.289 juta pada 31 Desember 2021 (2020: Rp 171.754 juta).

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

All inventories were insured against fire, theft and other possible risks for total coverage of Rp 135,289 million as of December 31, 2021 (2020: Rp 171,754 million).

9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA / 9. PREPAID TAXES

	31 Desember/ December 31, 2021 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	
Pajak penghasilan - Pasal 28A			Income tax - Article 28A
Tahun berjalan			Current year
Perusahaan (Catatan 32)	625	140	The Company (Note 32)
Entitas anak	8.762	32.334	Subsidiaries
Tahun sebelumnya	31.265	55	Previous years
Pajak pertambahan nilai - bersih	112	-	Value added tax - net
Jumlah	40.764	32.529	Total

Pada tahun 2021, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak penghasilan badan tahun 2020 dimana nilai restitusi bersih yang diperoleh setelah mengkompensasikan dengan denda pajak adalah sebesar Rp 924 juta. Selisih antara jumlah tercatat dengan SKPLB sebesar Rp 340 juta disajikan sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian lain-lain bersih dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

In 2021, the Company and subsidiaries received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) of 2020 corporate income tax which stated that the net restitution amount obtained after compensating for the tax penalty is Rp 924 million. The difference between the carrying amount and the SKPLB of Rp 340 million is presented as part of other gains and losses – net in the consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income.

Pada tahun 2020, Perusahaan dan beberapa entitas anak memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan badan tahun 2018, Surat Keputusan Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pajak (SKPPKP) dan Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) pajak penghasilan badan tahun 2019 dimana nilai restitusi bersih yang diperoleh setelah mengkompensasikan dengan denda pajak adalah sebesar Rp 3.109 juta. Selisih antara jumlah tercatat dengan SKPLB sebesar Rp 245 juta disajikan sebagai beban pajak kini (Catatan 32) dan Rp 530 juta disajikan sebagai bagian dan keuntungan dan kerugian lain-lain bersih dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

In 2020, the Company and subsidiaries received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for 2018 corporate income tax, Tax Overpayment Advance Restitution Decision Letter (SKPPKP) and Disbursement of Refund Claim Letter (SPMKP) of 2019 corporate income tax which stated that the net restitution amount obtained after compensating for the tax penalty is Rp 3,109 million. The difference between the carrying amount and the SKPLB of Rp 245 million is presented as current tax expense (Note 32) and Rp 530 million is presented as part of other gains and losses – net in the consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income.

10. BIAYA DIBAYAR DIMUKA / 10. PREPAID EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2021 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	
Sewa dibayar dimuka dan jasa pelayanan	11.253	18.077	Prepaid rent and service charge
Iklan dan promosi	2.669	2.257	Advertising and promotion
Legal dan perijinan	1.783	549	Legal and permit
Asuransi	828	985	Insurance
Lain-lain	690	1.632	Others
Jumlah	17.223	23.500	Total

11. ASET TETAP / 11. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2021	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2021	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Prasarana ruang	719.822	83.276	17.516	851	786.433	Leasehold improvements
Instalasi listrik	269.686	35.440	8.146	291	297.271	Electrical installations
Peralatan toko dan kantor	851.099	69.245	6.084	9.954	924.214	Store and office equipments
Perabot dan peralatan	241.065	19.959	3.599	159	257.584	Furniture and fixtures
Kendaraan	7.353	-	297	-	7.056	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	16.596	5.940	815	(11.255)	10.466	Construction in progress
Jumlah	2.105.621	213.860	36.457	-	2.283.024	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Prasarana ruang	296.753	72.744	8.548	-	360.949	Leasehold improvements
Instalasi listrik	108.174	26.558	3.729	-	131.003	Electrical installations
Peralatan toko dan kantor	481.021	100.319	5.287	-	576.053	Store and office equipments
Perabot dan peralatan	178.913	32.819	2.996	-	208.736	Furniture and fixtures
Kendaraan	3.688	1.135	104	-	4.719	Vehicles
Jumlah	1.068.549	233.575	20.664	-	1.281.460	Total
Penurunan nilai	9.398	7.619	8.533	-	8.484	Impairment
Jumlah tercatat	1.027.674				993.080	Net carrying amount

	1 Januari/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Prasarana ruang	664.086	64.912	10.149	973	719.822	Leasehold improvements
Instalasi listrik	245.674	26.915	3.706	803	269.686	Electrical installations
Peralatan toko dan kantor	795.302	55.851	5.443	5.389	851.099	Store and office equipments
Perabot dan peralatan	227.524	15.321	2.455	675	241.065	Furniture and fixtures
Kendaraan	7.025	1.250	922	-	7.353	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	9.652	14.784	-	(7.840)	16.596	Construction in progress
Jumlah	1.949.263	179.033	22.675	-	2.105.621	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Prasarana ruang	233.738	70.439	7.424	-	296.753	Leasehold improvements
Instalasi listrik	85.577	25.009	2.412	-	108.174	Electrical installations
Peralatan toko dan kantor	380.481	105.282	4.742	-	481.021	Store and office equipments
Perabot dan peralatan	142.023	39.291	2.401	-	178.913	Furniture and fixtures
Kendaraan	3.007	1.250	569	-	3.688	Vehicles
Jumlah	844.826	241.271	17.548	-	1.068.549	Total
Penurunan nilai	735	9.398	735	-	9.398	Impairment
Jumlah tercatat	1.103.702				1.027.674	Net carrying amount

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Beban penjualan (Catatan 30)	219.275	227.350	Selling expenses (Note 30)
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	14.300	13.921	General and administrative expenses (Note 31)
Jumlah	233.575	241.271	Total

Pada tahun 2021, Grup mencatat kerugian penurunan nilai atas aset tetap sebesar Rp 7.619 juta (2020: Rp 9.398 juta) yang disajikan sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih.

In 2021, the Group recorded impairment loss on property and equipment amounting to Rp 7,619 million (2020: Rp 9,398 million) which were presented as part of other gains and losses - net.

Penghapusan/penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposal/sale of property and equipment are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Nilai tercatat	7.260	4.392	Net carrying amount
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	2.124	82	Proceeds from sales of property and equipment
Kerugian penghapusan/ penjualan aset tetap	5.136	4.310	Loss on disposal/sale of property and equipment

Biaya perolehan dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Grup adalah sebesar Rp 469.569 juta pada tanggal 31 Desember 2021 (2020: Rp 329.675 juta).

Cost of property and equipment that are fully depreciated and are still in use by the Group amounted to Rp 469,569 million as of December 31, 2021 (2020: Rp 329,675 million).

Berdasarkan penelaahan terhadap aset tetap, selain aset tetap yang telah diturunkan nilainya pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap.

Based on the review of property and equipment at the end of the year, except for property and equipment already impaired, management believes that there is no indication of impairment of property and equipment.

Seluruh aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 1.231.810 juta pada tanggal 31 Desember 2021 (2020: Rp 1.235.599 juta). Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

All property and equipment were insured against fire, calamity and other possible risks for total coverage of Rp 1,231,810 million as of December 31, 2021 (2020: Rp 1,235,599 million). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset dalam rangka ekspansi Grup, yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2022. Rata-rata persentase penyelesaian atas aset dalam penyelesaian adalah antara 20% sampai dengan 90% dari nilai kontrak. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat hambatan dalam penyelesaian atas aset dalam penyelesaian tersebut.

Construction in progress represent assets for the expansion of the Group, which are estimated to be completed in 2022. The average percentage of completion for construction in progress is ranging from 20% to 90% of the contract value. Management believes that there will be no difficulties in completing the construction in progress.

12. ASET HAK-GUNA

12. RIGHT-OF-USE ASSETS

Grup menyewa ruang toko dan kantor. Masa sewa berkisar antara 2-11 tahun. Kontrak sewa tersebut memenuhi kriteria dimana kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan, sehingga dicatat sebagai aset hak-guna dan liabilitas sewa (Catatan 20).

The Group leases store and office spaces. The lease term range from 2-11 years. The lease contract meet the criteria whereby the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration, therefore recognized as right-of-use asset and lease liability (Note 20).

	1 Januari/ January 1, 2021	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2021	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:					At cost:
Sewa ruang toko dan kantor	1.234.338	179.511	256.942	1.156.907	Leases of store and office spaces
Kewajiban pembongkaran aset	15.464	508	3.607	12.365	Asset retirement obligation
Jumlah	1.249.802	180.019	260.549	1.169.272	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Sewa ruang toko dan kantor	653.989	268.006	251.601	670.394	Leases of store and office spaces
Kewajiban pembongkaran aset	8.313	2.980	3.454	7.839	Asset retirement obligation
Jumlah	662.302	270.986	255.055	678.233	Total
Jumlah tercatat	587.500			491.039	Net carrying amount

	1 Januari/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:					At cost:
Sewa ruang toko dan kantor	1.269.282	174.233	209.177	1.234.338	Leases of store and office spaces
Kewajiban pembongkaran aset	16.729	3.685	4.950	15.464	Asset retirement obligation
Jumlah	1.286.011	177.918	214.127	1.249.802	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Sewa ruang toko dan kantor	539.862	288.124	173.997	653.989	Leases of store and office spaces
Kewajiban pembongkaran aset	2.708	8.920	3.315	8.313	Asset retirement obligation
Jumlah	542.570	297.044	177.312	662.302	Total
Jumlah tercatat	743.441			587.500	Net carrying amount

Analisis jatuh tempo liabilitas sewa disajikan pada Catatan 20.

The maturity analysis of lease liabilities is presented in Note 20.

Jumlah yang diakui ke laba rugi yang timbul dari sewa adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in profit or loss arising from leases are as follows:

	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Beban penyusutan aset hak-guna	270.986	297.044	Depreciation expense on right-of-use assets
Beban bunga atas liabilitas sewa	33.287	41.564	Interest expense on lease liabilities

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Beban penjualan (Catatan 30)	268.554	294.614	Selling expenses (Note 30)
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	2.432	2.430	General and administrative expenses (Note 31)
Jumlah	270.986	297.044	Total

13. BIAYA LISENSI YANG DITANGGUHKAN – BERSIH

13. DEFERRED LICENSE FEES - NET

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya pengembangan	18.586	18.267	Development fee
Biaya lisensi	196.558	177.639	License fee
Jumlah	215.144	195.906	Total
Akumulasi amortisasi	(120.663)	(103.715)	Accumulated amortization
Bersih	94.481	92.191	Net

Biaya lisensi yang ditangguhkan terdiri dari biaya pengembangan dan biaya lisensi terhadap setiap toko yang baru dibuka.

Deferred license fees consist of development fee and license fee for each new store opened.

Beban amortisasi sebesar Rp 16.948 juta pada 2021 (2020: Rp 15.965 juta) dicatat sebagai bagian dari beban penjualan (Catatan 30).

Amortization expense amounting to Rp 16,948 million in 2021 (2020: Rp 15,965 million), were recorded as part of selling expenses (Note 30).

14. UANG JAMINAN / 14. REFUNDABLE DEPOSITS

	31 Desember/ December 31, 2021 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	
Sewa	83.345	74.314	Rental
Telepon dan utilitas	4.974	5.046	Telephone and utilities
Lain-lain	4.284	4.133	Others
Jumlah	92.603	83.493	Total

15. UTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA / 15. TRADE ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

	31 Desember/ December 31, 2021 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	
a. Berdasarkan pemasok			a. By suppliers
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok dalam negeri	127.424	129.055	Local suppliers
Pemasok luar negeri	66.561	85.212	Foreign suppliers
Jumlah	193.985	214.267	Total
b. Berdasarkan mata uang			b. By currencies
Rupiah	127.233	128.925	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	63.711	84.715	U.S. Dollar
Lain-lain	3.041	627	Others
Jumlah	193.985	214.267	Total

Pembelian kepada pemasok memiliki jangka waktu kredit antara 14 sampai 60 hari.

Purchases from suppliers have credit terms of 14 to 60 days.

Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

No interest is charged to the trade accounts payable.

16. UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA / 16. OTHER ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

	31 Desember/ December 31, 2021 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	
Utang kontraktor dan pembelian aset tetap	58.543	65.867	Contractor payable and liability for purchases of property and equipment
Utang sewa dan jasa pelayanan	50.794	40.459	Rental and service charge payable
Utang atas penjualan barang milik tenant	8.909	8.019	Tenants' sales payable
Utang biaya lisensi dan desain	8.152	10.185	License and design fee payable
Utang perbaikan	5.635	7.555	Maintenance payable
Utang pengangkutan	5.521	6.534	Freight payable
Utang layanan restoran	4.636	6.472	Restaurant service payable
Utang promosi	1.151	14.393	Promotion payable
Lain-lain	54.467	67.708	Others
Jumlah	197.808	227.192	Total

17. UTANG PAJAK / 17. TAXES PAYABLE

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	1.531	3.795	Article 21
Pasal 23	3.655	5.232	Article 23
Pasal 25	-	825	Article 25
Pasal 26	3.757	6.151	Article 26
Pasal 29			Article 29
Entitas anak	37	-	Subsidiaries
Pasal 4 (2)	11.310	12.789	Article 4 (2)
Pajak pertambahan nilai - bersih	8.022	9.546	Value added tax - net
Pajak pembangunan I	29.091	22.859	Local government tax I
Jumlah	57.403	61.197	Total

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR / 18. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Royalti	47.327	65.055	Royalty
Gaji dan tunjangan	26.767	398	Salaries and allowances
Listrik, air dan telepon	18.601	17.460	Electricity, water and telephone
Program loyalitas pelanggan	11.824	10.553	Customer loyalty programmes
Pengangkutan dan transportasi	9.006	9.296	Freight and transportation
Iklan dan promosi	8.591	11.208	Advertising and promotion
Perbaikan dan pemeliharaan	3.171	2.174	Repairs and maintenance
Lain-lain	15.333	13.403	Others
Jumlah	140.620	129.547	Total

19. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA / 19. UNEARNED INCOME

Akun ini terutama merupakan saldo yang terdapat pada kartu Starbucks (*Starbucks Card*) yang belum digunakan oleh pelanggan.

This account mainly represents the balance contained in the Starbucks Card that has not been used by the customers.

20. LIABILITAS SEWA / 20. LEASE LIABILITIES

Merupakan liabilitas sewa sehubungan dengan aset hak-guna (Catatan 12).

Represent lease liabilities related to right-of-use assets (Note 12).

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Analisis jatuh tempo			Maturity analysis
Tahun 1	242.552	318.899	Year 1
Tahun 2	114.804	134.921	Year 2
Tahun 3	64.282	74.419	Year 3
Tahun 4	34.599	35.752	Year 4
Tahun 5	8.155	16.779	Year 5
Setelah 5 tahun	7.222	12.379	Later than 5 years
Jumlah	471.614	593.149	Total
Dampak diskonto jumlah di atas	(40.028)	(51.528)	Unearned interest
Jumlah liabilitas sewa	431.586	541.621	Total lease liabilities
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(223.326)	(293.243)	Current maturity
Jangka panjang	208.260	248.378	Non-current

Pada tahun 2021, Grup mencatat beban bunga atas liabilitas sewa sebesar Rp 33.287 juta (2020 : Rp 41.564 juta).

In 2021, the Group recognized interest expense on lease liabilities amounting to Rp 33,287 million (2020 : Rp 41,564 million).

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA

21. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Grup menghitung dan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk para karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan Undang-undang Cipta Kerja No. 11/2020 dan Peraturan Pemerintah No. 35/2021 (2020: Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003). Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 2.223 pada 2021 (2020: 2.205).

Defined post-employment benefits

The Group calculates and records defined post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Job Creation Act No.11/2020 and Government Regulation No. 35/2021 (2020: Labor Law No. 13/2003). The number of employees entitled to the benefits is 2,223 in 2021 (2020: 2,205).

Imbalan kerja jangka panjang lain

Grup juga memberikan manfaat cuti panjang untuk para karyawannya yang memenuhi persyaratan yang ditentukan berdasarkan masa kerja.

Other long-term benefits

The Group also provides other long-term leave benefits for all qualified employees which is determined based on years of service.

Liabilitas imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial, seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

The defined benefits obligation typically exposes the Group to actuarial risks, such as interest rate risk and salary risk.

Risiko tingkat bunga

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi. Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas imbalan.

Interest rate risk

The present value of the defined benefits obligation is calculated using a discount rate determined by reference to high quality corporate bond yields. A decrease in the bond interest rate will increase the benefits obligation.

Risiko gaji

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas imbalan itu.

Salary risk

The present value of the defined benefits obligation is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the benefits obligation.

Beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these employment benefits are as follows:

	2021			
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/Defined post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lain/Other long-term benefits	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya jasa kini	13.117	1.845	14.962	Current service cost
Biaya jasa lalu dan keuntungan/ kerugian atas penyelesaian	(17.738)	(98)	(17.836)	Past service cost and gain/loss from settlements
Beban bunga neto	5.703	680	6.383	Net interest expense
Liabilitas imbalan kerja yang dialihkan dari pihak berelasi	272	33	305	Employment benefits obligation transferred from related parties
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefits obligation:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	(6)	(6)	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	-	(1.029)	(1.029)	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	1.354	1.425	2.779	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss

	2021			
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/Defined post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lain/Other long-term benefits	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefits obligation:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(308)	-	(308)	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(4.466)	-	(4.466)	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(4.774)	-	(4.774)	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	(3.420)	1.425	(1.995)	Total

	2020			
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/Defined post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lain/Other long-term benefits	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya jasa kini	13.314	1.678	14.992	Current service cost
Biaya jasa lalu dan keuntungan/ kerugian atas penyelesaian	(1.045)	(82)	(1.127)	Past service cost and gain/loss from settlements
Beban bunga neto	5.325	597	5.922	Net interest expense
Liabilitas imbalan kerja yang dialihkan dari pihak berelasi	50	8	58	Employment benefits obligation transferred from related parties
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefits obligation:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan demografi	-	1	1	Actuarial gains and losses arising from changes in demographic assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	(212)	(212)	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	-	343	343	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	17.644	2.333	19.977	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefits obligation:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan demografi	56	-	56	Actuarial gains and losses arising from changes in demographic assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(6.386)	-	(6.386)	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	3.011	-	3.011	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(3.319)	-	(3.319)	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	14.325	2.333	16.658	Total

Liabilitas imbalan kerja Grup yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Group's obligation in respect of these employment benefits are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	84.806	90.086	Present value of defined benefits obligation

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefits obligation were as follows:

	2021			
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/Defined post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lain/Other long-term benefits	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Liabilitas imbalan pasti - awal	80.430	9.656	90.086	Opening defined benefits obligation
Biaya jasa kini	13.117	1.845	14.962	Current service cost
Biaya bunga	5.703	680	6.383	Interest cost
Biaya jasa lalu dan keuntungan/ kerugian atas penyelesaian	(17.738)	(98)	(17.836)	Past service cost and gain/loss from settlements
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefits obligation:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(308)	(6)	(314)	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(4.466)	(1.029)	(5.495)	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Pembayaran manfaat	(2.790)	(495)	(3.285)	Benefits paid
Liabilitas imbalan pasca kerja yang dialihkan dari pihak berelasi	272	33	305	Post-employment benefits obligation transferred from related parties
Liabilitas imbalan pasti - akhir	74.220	10.586	84.806	Closing defined benefits obligation

	2020			
	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/Defined post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lain/Other long-term benefits	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Liabilitas imbalan pasti - awal	71.710	8.106	79.816	Opening defined benefits obligation
Biaya jasa kini	13.314	1.678	14.992	Current service cost
Biaya bunga	5.325	597	5.922	Interest cost
Biaya jasa lalu dan keuntungan/ kerugian atas penyelesaian	(1.045)	(82)	(1.127)	Past service cost and gain/loss from settlements
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - neto:				Remeasurement on the net defined benefits obligation:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografi	56	-	56	Actuarial gains and losses arising from changes in demographic assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(6.386)	(212)	(6.598)	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	3.011	343	3.354	Actuarial gains and losses arising from experience adjustments
Pembayaran manfaat	(5.604)	(783)	(6.387)	Benefits paid
Liabilitas imbalan pasca kerja yang dialihkan dari pihak berelasi	50	8	58	Post-employment benefits obligation transferred from related parties
Liabilitas imbalan pasti - akhir	80.431	9.655	90.086	Closing defined benefits obligation

Perhitungan imbalan kerja untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 didasarkan pada estimasi yang dibuat oleh aktuaris independen, KKA Halim & Rekan. Sedangkan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dihitung oleh aktuaris independen, PT Milliman Indonesia. Penilaian aktuarial dilakukan dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The employment benefits are based on estimation provided by an independent actuary, KKA Halim & Rekan for year ended December 31, 2021. For the year ended December 31, 2020, it was calculated by an independent actuary, PT Milliman Indonesia. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	31 Desember/December 31,		
	2021	2020	
Tingkat diskonto per tahun	7,25% - 7,50%	6,75% - 7,25%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	6%	6%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	100% TMI IV	100% TMI IV	Mortality rate
Tingkat cacat	10% TMI IV	10% TMI IV	Disability rate
Tingkat pensiun normal	56 tahun/years	56 tahun/years	Normal retirement rate

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan liabilitas imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefits obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, liabilitas imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 9.765 juta (meningkat sebesar Rp 8.158 juta) pada tahun 2021, berkurang sebesar Rp 9.261 juta (meningkat sebesar Rp 11.125 juta) pada tahun 2020.

- If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the defined benefits obligation would decrease by Rp 9,765 million (increase by Rp 8,158 million) in 2021, decrease by Rp 9,261 million (increase by Rp 11,125 million) in 2020.

- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, liabilitas imbalan pasti akan meningkat sebesar Rp 9.617 juta (berkurang sebesar Rp 11.446 juta) pada tahun 2021, akan meningkat sebesar Rp 11.564 juta (berkurang sebesar Rp 9.718 juta) pada tahun 2020.

- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefits obligation would increase by Rp 9.617 million (decrease by Rp 11,446 million) in 2021, increase by Rp 11,564 million (decrease by Rp 9,718 million) in 2020.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam liabilitas imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefits obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas imbalan pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefits obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

Durasi rata-rata dari liabilitas imbalan pasti adalah sebesar 14,20 tahun pada tanggal 31 Desember 2021 (2020: 14,31 tahun).

The average duration of the defined benefits obligation as of 14.20 years as of December 31, 2021 (2020: 14.31 years).

22. MODAL SAHAM / 22. CAPITAL STOCK

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh PT Datindo Entrycom (Biro Administrasi Efek Perusahaan), susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

Based on the stockholders list issued by PT Datindo Entrycom (the Administration Office of Listed Shares of the Company), the stockholders of the Company are as follows:

Nama pemegang saham	31 Desember/December 31, 2021 Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal ditempatkan dan disetor/ Total subscribed and paid-up capital Rp Juta/ Rp Million	Name of stockholders
PT Mitra Adiperkasa Tbk	1.717.197.138	79,0999	171.719	PT Mitra Adiperkasa Tbk
GA Robusta F&B Company Pte. Ltd.	421.166.500	19,4003	42.117	GA Robusta F&B Company Pte. Ltd.
PT Premier Capital Investment	2.862	0,0001	1	PT Premier Capital Investment
Anthony Cottan (Direktur Utama)	2.976.100	0,1371	298	Anthony Cottan (President Director)
Virendra Prakash Sharma (Komisaris)	3.571.300	0,1645	357	Virendra Prakash Sharma (Commisioner)
Masyarakat umum (masing-masing dibawah 5%)	26.009.000	1,1981	2.601	General public (below 5% each)
Jumlah	2.170.922.900	100,0000	217.092	Total

Nama pemegang saham	31 Desember/December 31, 2020 Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal ditempatkan dan disetor/ Total subscribed and paid-up capital Rp Juta/ Rp Million	Name of stockholders
PT Mitra Adiperkasa Tbk	1.717.197.138	79,0999	171.719	PT Mitra Adiperkasa Tbk
GA Robusta F&B Company Pte. Ltd.	421.668.600	19,4235	42.167	GA Robusta F&B Company Pte. Ltd.
PT Premier Capital Investment	2.862	0,0001	1	PT Premier Capital Investment
Anthony Cottan (Direktur Utama)	2.976.100	0,1371	298	Anthony Cottan (President Director)
Pinky Ong Torres (Direktur)	238.000	0,0110	23	Pinky Ong Torres (Director)
Masyarakat umum (masing-masing dibawah 5%)	28.840.200	1,3284	2.884	General public (below 5% each)
Jumlah	2.170.922.900	100,0000	217.092	Total

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak kepada pemilik untuk satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH / 23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

	2021 dan/and 2020 Rp Juta/ Rp Million	
Agio saham dari penawaran umum perdana 453.722.900 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 1.680 per saham	716.882	Additional paid in-capital from initial public offering of 453,722,900 shares with par value of Rp 100 per share and offer price of Rp 1,680 per share
Dikurangi biaya emisi saham	(6.489)	Less share issuance costs
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali disajikan sebagai tambahan modal disetor	(138.702)	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control presented as additional paid-in capital
Jumlah	571.691	Total

Selisih nilai transaksi entitas sepengendali berasal dari (i) perolehan saham SCI, SPI, SII dan PDI dari PT Mitra Adiperkasa Tbk pada bulan Mei 2016 dan (ii) perolehan saham AML dan SFL dari PT Panen Lestari Internusa pada bulan Agustus 2018 dan Januari 2019 dari kombinasi bisnis yang dilakukan antara entitas sepengendali, sehingga selisih antara nilai akuisisi dan jumlah tercatat aset bersih disajikan sebagai tambahan modal disetor dalam ekuitas.

The difference in value of transaction among entities under common control resulted from (i) the acquisition of shares of SCI, SPI, SII and PDI from PT Mitra Adiperkasa Tbk in May 2016 and (ii) the acquisition of shares of AML and SFL from PT Panen Lestari Internusa in August 2018 and January 2019 from business combination that was carried out between entities under common control, thus the difference between the acquisition price and the carrying amounts of net assets acquired was presented as additional paid-in capital in equity.

Aset bersih yang diterima dan nilai akuisisi pada tanggal efektif kombinasi bisnis adalah sebagai berikut:

The net assets received and the acquisition price as of the effective date of the business combination are as follows:

	31 Mei/ May 31, 2016	31 Agustus/ August 31, 2018	1 Januari/ January 1, 2019	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Jumlah aset	976.931	124.969	30.729	Total assets
Jumlah liabilitas	(540.948)	(57.600)	(17.283)	Total liabilities
Aset bersih	435.983	67.369	13.446	Net assets
Nilai akuisisi	547.500	100.000	8.000	Acquisition price
Selisih nilai transaksi entitas sepengendali - tambahan modal disetor	(111.517)	(32.631)	5.446	Difference in value of transaction among entities under common control - additonal paid-in capital

24. MODAL DISETOR LAINNYA

Akun ini merupakan selisih antara jumlah diterima atas piutang jangka panjang dari PT Mitra Adiperkasa Tbk dan nilai wajar dari piutang tersebut.

24. OTHER PAID-IN CAPITAL

This account represents the difference between the carrying amount and the fair value of the long term receivable from PT Mitra Adiperkasa Tbk.

25. PENGATURAN RENCANA PEMBELIAN SAHAM YANG DITANGGUHKAN

Rincian dari rencana pembelian saham yang ditangguhkan karyawan Grup

PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP), entitas induk telah menandatangani *Deferred Shares Share Purchase Agreement* dimana MAP akan menjual saham miliknya dalam Perusahaan kepada karyawan manajemen kunci tertentu dalam Grup dengan ketentuan bahwa karyawan tersebut tetap bekerja di Grup sampai setiap tanggal Tranche yang relevan.

Grup mengevaluasi pengaturan ini sebagai pengaturan pembayaran berbasis saham.

Saham Perusahaan akan dijual oleh MAP dalam 3 Tranche, dimana masing-masing Tranche sebanyak 9.880.300 saham. Jumlah lembar saham yang dibagikan MAP kepada karyawan manajemen kunci tertentu dalam Grup untuk masing-masing Tranche sebanyak 5.713.800 saham. Pada tanggal 31 Desember 2021, saham yang aktif untuk masing-masing Tranche adalah sebanyak 5.918.300 saham.

25. DEFERRED SHARES PURCHASE PLAN ARRANGEMENT

Details of the employee deferred shares purchase plan of the Group

PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP), parent entity entered into Deferred Shares Share Purchase Agreement whereby MAP will sell its shares in the Company to certain key management employees within the Group provided that such employees remain in the Group's employment until each relevant Tranche date.

The Group has evaluated this arrangement as share-based payment arrangement.

The Company shares will be sold by MAP in 3 Tranches, whereby each Tranche consists of 9,880,300 shares. Total shares distributed by MAP to the certain key management employees within the Group for each Tranches of 5,713,800 shares. As of December 31, 2021, the active shares for each Tranche are 5,918,300 shares.

Tranche 1 adalah tanggal *placement* (sesuai dengan definisi yang ditetapkan dalam perjanjian). Tranche 2 adalah satu tahun sejak Tranche 1 dan Tranche 3 adalah dua tahun sejak Tranche 1.

Tranche 1 is the placement date (according to the definition specified in the agreement). Tranche 2 is the first anniversary of Tranche 1 and Tranche 3 is the second anniversary of Tranche 1.

Nilai wajar rencana pembelian saham yang ditangguhkan yang diberikan selama tahun berjalan

Fair value of deferred shares purchase plan granted during the year

Grup mencatat pengaturan tersebut sebagai pengaturan pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dan menentukan nilai wajar rencana pembelian saham yang ditangguhkan berdasarkan perhitungan yang dihitung oleh penilai independen, KJPP Kusnanto & Rekan.

The Group accounted the arrangement as equity-settled share-based payment arrangement and determined the fair value of the deferred shares purchase plan based on the calculation done by an independent appraiser, KJPP Kusnanto & Rekan.

Sehubungan dengan perubahan tanggal jatuh tempo Obligasi menjadi 16 November 2022, mengakibatkan adanya perubahan estimasi terhadap tanggal placement. Asumsi utama untuk menghitung nilai wajar rencana pembelian saham yang ditangguhkan menjadi sebagai berikut:

In connection with the change in the maturity date of the Bond to November 16, 2022, resulting to a change in the estimation of the placement date. The key assumptions used in calculating the fair value of the deferred shares purchase plan became as follows:

	Tranches			
	1	2	3	
Harga saham pada tanggal pemberian (Rp)	1.657	1.657	1.657	Share price at grant date (Rp)
Harga pelaksanaan (Rp)	2.405	2.548	2.691	Exercise price (Rp)
Nilai wajar pembelian saham yang ditangguhkan (Rp)	68	80	85	Fair value of deferred shares purchase plan (Rp)
Periode vesting (Tahun)	1,9	2,9	3,9	Vesting period (Year)
Tingkat suku bunga bebas risiko	4,16%	4,63%	4,99%	Risk-free interest rate
Ekspektasi pengembalian	36,23%	36,23%	36,23%	Expected return
Ekspektasi volatilitas dari saham	11,22%	11,22%	11,22%	Expected volatility

Pada tanggal 31 Desember 2021, jumlah kumulatif yang dicatat di ekuitas sebagai modal lain-lain - rencana pembelian saham yang di tangguhkan adalah sebesar Rp 5.956 juta pada tanggal 31 Desember 2021 (2020: Rp 5.009 juta). Grup mencatat beban sehubungan dengan pemberian opsi saham sebesar Rp 947 juta pada tahun 2021 (2020: Rp 712 juta) disajikan sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

As of December 31, 2021, the cumulative amount recorded in equity as other capital - deferred shares purchase plan amounting to Rp 5,956 million as of December 31, 2021 (2020: Rp 5,009 million). The Group recorded expense related to the grant of the stock options amounting to Rp 947 million in 2021 (2020: Rp 712 million) which was presented as part of other gains and losses – net in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

26. CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Risalah Rapat No. 113 tanggal 26 Agustus 2020 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 1.000 juta dan tidak ada pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2019.

26. GENERAL RESERVE

Based on the Annual General Meeting of Shareholders of the Company as stated in Minutes of Meeting No. 113 dated August 26, 2020 of Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta, the shareholders of the Company approved to appropriate general reserve amounting to Rp 1,000 million and no distribution of cash dividends for 2019.

27. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Akun ini merupakan kepentingan non-pengendali (PT Premier Capital Investment) atas aset bersih dan laba/rugi bersih entitas anak.

27. NON-CONTROLLING INTEREST

This account represents non-controlling interest (PT Premier Capital Investment) in net assets and net income/loss of subsidiaries.

28. PENJUALAN

28. SALES

	2021 Rp Juta/ Rp Million	2020 Rp Juta/ Rp Million	
Minuman	1.536.952	1.335.254	Beverages
Makanan	701.923	538.682	Foods
Lain-lain	192.508	170.370	Others
Jumlah	2.431.383	2.044.306	Total

Waktu pengalihan atas penjualan eceran adalah pada waktu tertentu.

The timing of transfer of retail sales is at point in time.

Penjualan di atas disajikan bersih setelah program loyalitas pelanggan.

The above sales are presented net after customer loyalty programmes.

Tidak terdapat penjualan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan.

There were no sales to a specific customer that represent more than 10% of the total sales.

29. BEBAN POKOK PENJUALAN

29. COST OF SALES

	2021 Rp Juta/ Rp Million	2020 Rp Juta/ Rp Million	
Persediaan awal tahun barang dagangan	104.112	124.633	Beginning balance of merchandise inventories
Pembelian barang dagangan	889.998	689.676	Purchases of merchandise inventories
Pemakaian lain-lain	(69.831)	(41.508)	Other usage
Barang dagangan yang tersedia untuk dijual	924.279	772.801	Merchandise inventories available for sale
Persediaan akhir tahun barang dagangan (Catatan 8)	(132.635)	(104.112)	Ending balance of merchandise inventories (Note 8)
Beban pokok penjualan	791.644	668.689	Cost of sales

Pembelian barang yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih dilakukan dengan Starbucks Coffee Company untuk tahun 2021 sebesar Rp 257.420 juta (2020: Rp 214.795 juta).

Purchases of inventories which represents more than 10% of the total net sales were made from Starbucks Coffee Company for the year 2021 amounting to Rp 257,420 million (2020: Rp 214,795 million).

30. BEBAN PENJUALAN / 30. SELLING EXPENSES

	2021 Rp Juta/ Rp Million	2020 Rp Juta/ Rp Million	
Gaji dan tunjangan	342.733	311.628	Salaries and allowances
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 12)	268.554	294.614	Depreciation right-of-use assets (Note 12)
Penyusutan (Catatan 11)	219.275	227.350	Depreciation (Note 11)
Royalti (Catatan 38a)	149.629	109.500	Royalty (Note 38a)
Air dan listrik	91.548	89.683	Water and electricity
Transportasi dan perjalanan dinas	58.640	54.054	Transportation and travel
Perbaikan dan pemeliharaan	42.977	39.208	Repairs and maintenance
Pemasaran dan promosi	35.314	42.413	Marketing and promotion
Alat tulis dan cetakan	33.947	35.085	Stationery and printing
Jasa pengelolaan gudang (Catatan 38e)	28.453	23.538	Warehouse operation services (Note 38e)
Sewa dan jasa pelayanan *) (Catatan 38d)	18.395	(11.823)	Rental and service charge *) (Note 38d)
Telepon dan faksimili	17.553	16.310	Telephone and facsimile
Amortisasi biaya lisensi yang ditangguhkan (Catatan 13)	16.948	15.965	Amortization of deferred license fees (Note 13)
Administrasi kartu kredit	8.307	7.170	Credit card administration
Lain-lain	41.087	35.749	Others
Jumlah	1.373.360	1.290.444	Total

*) Termasuk pengaruh dari diskon yang diperoleh dari *landlord*, sebagai implementasi dari amendemen PSAK 73. Untuk tahun 2021, nilai ini merupakan beban sewa dan jasa pelayanan sebesar Rp 142.396 juta (2020: Rp 120.468 juta) dikurangi diskon yang diperoleh dari landlord sebesar Rp 124.001 juta (2020: Rp 132.291 juta) sebagai pengurang beban penjualan.

*) Include effect of discounts from landlord as implementation from amendment of PSAK 73. For 2021, the amount relates to rental and service charges expense amounting to Rp 142,396 million (2020: Rp 120,468 million) deducted by the discount obtained from the landlord of Rp 124,001 million (2020: Rp 132,291 million) as a reduction in selling expense.

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / 31. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2021 Rp Juta/ Rp Million	2020 Rp Juta/ Rp Million	
Gaji dan tunjangan	123.634	112.882	Salaries and allowances
Jasa manajemen (Catatan 38c)	54.000	54.413	Management fee (Note 38c)
Penyusutan (Catatan 11)	14.300	13.921	Depreciation (Note 11)
Transportasi dan perjalanan dinas	12.455	12.900	Transportation and travel
Jasa profesional	5.107	5.290	Professional fees
Sewa kantor (Catatan 38d) *)	4.552	(32)	Office rental (Note 38d) *)
Telepon dan faksimili	4.223	4.555	Telephone and facsimile
Pajak, lisensi dan legal	4.054	3.292	Tax, license and legal
Imbalan kerja	2.474	19.919	Employment benefits
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 12)	2.432	2.430	Depreciation right-of-use assets (Note 12)
Lain-lain	11.402	8.184	Others
Jumlah	238.633	237.754	Total

*) Termasuk pengaruh dari diskon yang diperoleh dari *landlord*, sebagai implementasi dari amendemen PSAK 73. Untuk tahun 2021, nilai ini merupakan beban sewa dan jasa pelayanan sebesar Rp 5.620 juta (2020: Rp 1.659 juta) dikurangi diskon yang diperoleh dari landlord sebesar Rp 1.068 juta (2020: Rp 1.691 juta) sebagai pengurang beban umum dan administrasi.

*) Include effect of discounts from landlord as implementation from amendment of PSAK 73. For 2021, the amount relates to rental and service charge expense amounting to Rp 5,620 million (2020: Rp 1,659 million) deducted by the discount obtained from the landlord of Rp 1,068 million (2020: Rp 1,691 million) as a reduction in general and administrative expenses.

32. PAJAK PENGHASILAN / 32. INCOME TAX

Beban (manfaat) pajak penghasilan Grup terdiri dari:

Income tax expense (benefit) of the Group consists of the following:

	2021 Rp Juta/ Rp Million	2020 Rp Juta/ Rp Million	
Pajak kini			Current tax
Entitas anak			Subsidiaries
Tahun berjalan	53	-	Current year
Penyesuaian yang diakui tahun berjalan atas pajak penghasilan tahun sebelumnya (Catatan 9)	-	245	Adjustment recognized in the current year relating to prior years' income tax (Note 9)
Jumlah beban pajak kini	53	245	Total current tax expense
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	(81)	(12)	The Company
Entitas anak	5.040	(40.221)	Subsidiaries
Jumlah manfaat pajak tangguhan	4.959	(40.233)	Total deferred tax benefit
Jumlah beban (manfaat) pajak penghasilan - bersih	5.012	(39.988)	Total income tax expense (benefit) - net

Pajak Kini / Current Tax

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba (rugi) kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income (tax loss) is as follows:

	2021 Rp Juta/ Rp Million	2020 Rp Juta/ Rp Million	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(4.915)	(204.787)	Loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Rugi sebelum pajak entitas anak dan penyesuaian di level konsolidasian	7.815	198.886	Loss before tax of subsidiaries and adjustments at consolidation level
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	2.900	(5.901)	Profit (loss) before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Liabilitas imbalan kerja	348	98	Employment benefits obligation
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Permanent differences:
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(181)	(1.471)	Interest income subjected to final tax
Kesejahteraan karyawan	917	(87)	Employee welfare
Lain-lain	323	54	Others
Jumlah	1.059	(1.504)	Total
Laba (rugi) kena pajak	4.307	(7.307)	Taxable income (tax loss)
Kompensasi rugi fiskal tahun sebelumnya	(7.307)	-	Uncompensated prior year tax losses
Rugi kena pajak setelah kompensasi rugi fiskal tahun sebelumnya	(3.000)	(7.307)	Tax loss after compensation of prior year tax losses

Perhitungan beban pajak kini Perusahaan adalah sebagai berikut:

Current tax expense of the Company are computed as follows:

	2021 Rp Juta/ Rp Million	2020 Rp Juta/ Rp Million	
Beban pajak penghasilan kini dengan tarif pajak efektif - Perusahaan	-	-	Current tax expense at statutory tax rate - the Company
Dikurangi pajak penghasilan dibayar dimuka Pasal 23	625	140	Less prepaid income taxes Article 23
Pajak penghasilan lebih bayar - Perusahaan (Catatan 9)	(625)	(140)	Excess payment of income tax - the Company (Note 9)

Perubahan tarif pajak

Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanggulangan Penyakit Coronavirus 2019 ("COVID-19") dan/atau Penanggulangan Ancaman terhadap Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan ("Perpu No. 1/2020") mulai berlaku pada 31 Maret 2020. Perpu 1/2020 menyesuaikan tarif pajak penghasilan badan usaha dan tetap menjadi 22% yang berlaku untuk Tahun Pajak 2020 dan 2021 dan 20% berlaku untuk Tahun Pajak 2022 dan selanjutnya.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menetapkan Undang-undang No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan ("UU HPP"). Salah satu perubahan dalam UU HPP ini adalah tariff pajak penghasilan badan yang berlaku di tahun 2022 dan seterusnya adalah 22%.

Changes in statutory tax rates

Government Regulation in Lieu of Law No. 1 Year 2020 on State Financial Policy and Stability of Financial Systems for the Management of Coronavirus Disease 2019 ("COVID-19") and/or Counter the Threat to National Economy and/or Stability of Financial Systems ("Perpu No. 1/2020") took effect on March 31, 2020. Perpu 1/2020 reduced the income tax rates for domestic corporations and permanent establishments to 22% applicable for fiscal years 2020 and 2021 and further reduction to 20% applicable for fiscal year 2022 and thereafter.

On 29 October 2021, the Government stipulated Law No. 7 Year 2021 on the Harmonization of Tax Regulations ("HPP Bill"). One of the changes in this HPP Law is the corporate income tax rate applicable in 2022 and so forth is 22%.

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of deferred tax assets and liabilities of the Group are as follows:

Aset Pajak Tangguhan – Bersih

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan liabilitas pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

Deferred Tax Assets - Net

Deferred tax assets represent deferred tax assets after deducting the deferred tax liabilities of the same business entity, with details as follows:

	1 Januari 2021/ January 1, 2021 Rp Juta/ Rp Million	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year Rp Juta/ Rp Million	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/Charged to other comprehensive income Rp Juta/ Rp Million	Dampak perubahan tarif pajak yang dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Effect of the change in tax rates credited (charged) to profit or loss for the year Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2021 Rp Juta/ Rp Million	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:						Deferred tax assets (liabilities):
Liabilitas imbalan kerja	18.100	981	(1.108)	1.780	19.753	Employment benefits obligation
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang dan penyisihan penurunan nilai persediaan	448	(44)	-	46	450	Allowance for impairment losses on receivables and allowance for decline in value of inventories
Cadangan program loyalitas pelanggan	2.322	279	-	-	2.601	Allowance for customer loyalty programmes
Cadangan kerugian penurunan nilai aset tetap	2.068	(200)	-		1.868	Allowance for impairment losses on property and equipment
Aset tetap	(3.850)	523	-	(395)	(3.722)	Property and equipment
Provisi pembongkaran aset	3.224	924	-	293	4.441	Decommissioning costs
Rugi fiskal	37.851	(9.118)	-	614	29.347	Tax loss
Biaya lisensi yang ditangguhkan	(2.492)	(414)	-	(228)	(3.134)	Deferred license fees
Aset pajak tangguhan - bersih	57.671	(7.069)	(1.108)	2.110	51.604	Deferred tax assets - net

	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Dampak penerapan standar akuntansi keuangan baru/ Impact of adoption of new accounting standard	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/Charged to other comprehensive income	Dampak perubahan tarif pajak yang dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Effect of the change in tax rates credited (charged) to profit or loss for the year	31 Desember/ December 31, 2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:							Deferred tax assets (liabilities):
Liabilitas imbalan kerja	19.138	-	3.805	(679)	(4.164)	18.100	Employment benefits obligation
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang dan penyisihan penurunan nilai persediaan	550	-	9	-	(111)	448	Allowance for impairment losses on receivables and allowance for decline in value of inventories
Cadangan program loyalitas pelanggan	2.891	1.402	(1.614)	-	(357)	2.322	Allowance for customer loyalty programmes
Cadangan kerugian penurunan nilai aset tetap	184	-	1.906	-	(22)	2.068	Allowance for impairment losses on property and equipment
Aset tetap	131	-	(4.955)	-	974	(3.850)	Property and equipment
Provisi pembongkaran aset	678	-	2.944	-	(398)	3.224	Decommissioning costs
Rugi fiskal	-	-	38.465	-	(614)	37.851	Tax loss
Biaya lisensi yang ditangguhkan	(2.541)	-	(619)	-	668	(2.492)	Deferred license fees
Aset pajak tangguhan - bersih	21.031	1.402	39.941	(679)	(4.024)	57.671	Deferred tax assets - net

Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi. Manajemen berkeyakinan bahwa akumulasi kerugian fiskal Grup yang dapat dikompensasikan dengan laba fiskal konsolidasian masa mendatang sebesar Rp 133.394 juta pada tanggal 31 Desember 2021 (2020 : Rp 174.841 juta). Oleh karena itu, aset pajak tangguhan yang diakui atas rugi pajak sebesar Rp 29.347 juta pada tanggal 31 Desember 2021 (2020: Rp 37.851 juta).

The fiscal loss can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred. Management believes that probable future consolidated taxable profits will be available to utilize the Group's accumulated fiscal losses amounting to Rp 133,394 million as of December 31, 2021 (2020 : Rp 174,841 million). Hence, deferred tax asset of Rp 29,347 million as of December 31, 2021 (2020: Rp 37,851 million) was recognized on such tax losses.

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak dan hasil perkalian rugi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense (benefit) and the amounts computed by applying the effective tax rates to loss before tax is as follows:

	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(4.915)	(204.787)	Loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Pajak penghasilan konsolidasian sesuai dengan tarif pajak efektif	(1.081)	(45.053)	Consolidated income tax at effective tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	9.931	(6.470)	Tax effect of permanent difference
Rugi fiskal yang tidak dimanfaatkan	-	7.078	Unrecognized deferred tax on fiscal loss
Rugi fiskal yang dimanfaatkan	(1.759)	-	Recognized fiscal loss
Koreksi dasar pengenaan pajak	31	188	Adjustment of tax bases
Penyesuaian tarif pajak	(2.110)	4.024	Adjustment tax rate
Jumlah beban (manfaat) pajak penghasilan konsolidasian	5.012	(40.233)	Total consolidated income tax (benefit) expense
Penyesuaian yang diakui tahun berjalan atas pajak penghasilan tahun sebelumnya (Catatan 9)	-	245	Adjustment recognized in the current year relating to prior year income tax (Note 9)
Jumlah beban (manfaat) pajak penghasilan konsolidasian	5.012	(39.988)	Total consolidated income tax (benefit) expense

33. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Grup menggunakan instrumen derivatif untuk mengelola eksposur atas pergerakan nilai tukar mata uang asing. Grup mengadakan beberapa kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing (*foreign exchange forward contracts*) dengan Bank Central Asia dan Bank Mandiri.

Perincian instrumen keuangan derivatif berdasarkan nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

33. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

The Group utilizes derivative instruments to manage its exposure to foreign currency exchange movements. The Group entered into several foreign exchange forward contracts with Bank Central Asia and Bank Mandiri.

The details of derivative financial instruments based on fair value as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

Keterangan/ Description	31 Desember/December 31, 2021			
	Nilai nosional/Notional amount			
	Mata uang/ Currency	Original	Rp Juta/ Rp Million	Nilai wajar/ Fair value
				Rp Juta/Million
Aset derivatif/Derivative assets	GBP	70.000	1.332	16
Jumlah/Total				16
Liabilitas derivatif/Derivative liabilities	USD	4.454.000	64.035	356
	JPY	9.200.000	1.159	18
	EUR	220.000	3.563	13
Jumlah/Total				387

Keterangan/ Description	31 Desember/December 31, 2020			
	Nilai nosional/Notional amount			
	Mata uang/ Currency	Original	Rp Juta/ Rp Million	Nilai wajar/ Fair value
				Rp Juta/Million
Liabilitas derivatif/Derivative liabilities	USD	5.426.700	77.118	679
	GBP	100.800	1.939	20
	JPY	4.500.000	619	6
	EUR	41.000	714	6
Jumlah/Total				711

Grup menggunakan *foreign exchange forward contracts* untuk melindungi penerimaan dan pembayaran mata uang asing tertentu. *Foreign exchange forward contracts* mengharuskan Grup, pada tanggal tertentu di masa mendatang, untuk membeli atau menjual mata uang asing sebagai pertukaran terhadap Rupiah dan mata uang lainnya.

The Group uses foreign exchange forward contracts to cover specific foreign currency payments and receipts. The foreign exchange forward contracts require the Group, at a future date, to either buy or sell foreign currency in exchange for Rupiah and other currencies.

Kontrak pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 akan jatuh tempo pada tiga bulan mendatang, sehingga disajikan sebagai aset lancar dan liabilitas jangka pendek.

Contracts outstanding as of December 31, 2021 and 2020 will mature over the next three months, thus, presented as current assets and current liabilities.

Nilai wajar dari *foreign exchange forward contracts* dihitung dengan menggunakan kurs mata uang asing kuotasian.

The fair value of foreign exchange forward contracts are calculated using quoted foreign exchange rates.

Untuk tujuan akuntansi, kontrak-kontrak ini tidak diidentifikasikan dan didokumentasikan sebagai instrumen lindung nilai, oleh sebab itu akuntansi lindung nilai tidak berlaku. Keuntungan atau kerugian dari kontrak-kontrak ini diakui dalam laba rugi, yang disajikan sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dengan rincian sebagai berikut:

For accounting purpose, these contracts are not designated and documented as hedging instruments and, therefore, hedge accounting is not applied. Gains or losses on these contracts were recognized in profit or loss, which were presented as part of other gains and losses - net in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, details of which are as follows:

	2021 Rp Juta/ Rp Million	2020 Rp Juta/ Rp Million	
Perubahan nilai wajar - bersih	340	766	Change in fair value - net
Kerugian penyelesaian *foreign exchange forward contracts* - bersih	(1.188)	(1.288)	Loss on settlement of foreign exchange forward contracts - net
Rugi - bersih	(848)	(522)	Loss - net

34. RUGI PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan rugi per saham dasar yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk:

34. BASIC LOSS PER SHARE

The computation of basic loss per share attributable to the owners of the Company is based on the following data:

	2021 Rp Juta/ Rp Million	2020 Rp Juta/ Rp Million	
Rugi yang digunakan dalam perhitungan rugi per saham dasar	(9.927)	(164.797)	Loss used in the calculation of basic loss per share

Jumlah saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan perhitungan rugi per saham dasar adalah sebagai berikut:

Number of shares

The weighted average number of outstanding shares (denominator) for the computation of basic loss per share are as follows:

	2021 Lembar/Shares	2020 Lembar/Shares	
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang digunakan dalam perhitungan rugi per saham dasar	2.170.922.900	2.170.922.900	Weighted average number of ordinary shares used in the calculation of basic loss per share

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki saham biasa yang berpotensi dilutif.

At the reporting dates, the Company did not have dilutive potential ordinary shares.

35. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

35. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	1 Januari/ January 1, 2021	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Cash flows from financing activities		Perubahan transaksi non-kas/Non-cash changes			31 Desember/ December 31, 2021	
		Bagian pokok/ Principal portion	Bagian bunga/ Interest portion	Penambahan aset hak-guna/ Additions to right-of-use assets	Beban bunga liabilitas sewa/Interest expense on lease liabilities	Penurunan pembayaran sewa/ Reduction in lease payments		
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Utang pembelian kendaraan	1.274	(903)	-	-	-	-	371	Liabilities for purchases of vehicles
Liabilitas sewa	541.621	(178.869)	(33.287)	179.511	33.287	(110.677)	431.586	Lease liabilities

				Perubahan transaksi non-kas/Non-cash changes					
	1 Januari/ January 1, 2020	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Cash flows from financing activities		Penambahan aset hak-guna/ Additions to right-of-use assets	Beban bunga liabilitas sewa/Interest expense on lease liabilities	Penambahan aset tetap melalui utang pembelian kendaraan/Increase in property and equipment from liabilities for purchases of vehicles	Penurunan pembayaran sewa/ Reduction in lease payments	31 Desember/ December 31, 2020	
		Bagian pokok/ Principal portion	Bagian bunga/ Interest portion						
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Utang pembelian kendaraan	1.809	(1.440)	-	-	-	905	-	1.274	Liabilities for purchases of vehicles
Liabilitas sewa	637.317	(152.398)	(41.564)	174.233	41.564	-	(117.531)	541.621	Lease liabilities

36. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

a. PT Mitra Adiperkasa Tbk merupakan entitas induk dan pemegang saham utama Perusahaan.

b. Pihak berelasi yang pemegang saham utamanya sama dengan Perusahaan adalah PT Panen Lestari Internusa.

c. PT Swalayan Sukses Abadi adalah entitas anak tidak langsung dari PT Mitra Adiperkasa Tbk melalui PT Panen Swalayan Adiperkasa.

d. PT Panen Lestari Indonesia, PT Panen Selaras Intibuana dan PT Panen GL Indonesia adalah entitas anak tidak langsung dari PT Mitra Adiperkasa Tbk melalui PT Panen Prima Adiperkasa.

e. PT Samsonite Indonesia adalah entitas asosiasi dari PT Mitra Adiperkasa Tbk.

f. PT Mitra Garindo Perkasa adalah entitas anak tidak langsung dari PT Mitra Adiperkasa Tbk melalui PT Map Aktif Adiperkasa Tbk.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

a. Grup memberikan manfaat jangka pendek untuk anggota Direksi sebesar Rp 23.780 juta untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 (2020: Rp 16.428 juta).

   Beberapa anggota Dewan Komisaris Grup juga menjabat sebagai direktur di PT Mitra Adiperkasa Tbk. Seluruh imbalan bagi komisaris ini menjadi beban dan dibayarkan oleh PT Mitra Adiperkasa Tbk.

b. Hasil penjualan dari outlet-outlet Grup di Foodhall, SOGO, SEIBU dan Galaries Lafayette dilakukan melalui PT Swalayan Sukses Abadi, PT Panen Lestari Indonesia, PT Panen Selaras Intibuana dan PT Panen GL Indonesia, dan piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha (Catatan 6).

36. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

a. PT Mitra Adiperkasa Tbk is the parent and major shareholder of the Company.

b. Related parties with the same majority shareholder as the Company is PT Panen Lestari Internusa.

c. PT Swalayan Sukses Abadi is an indirect subsidiary of PT Mitra Adiperkasa Tbk through PT Panen Swalayan Adiperkasa.

d. PT Panen Lestari Indonesia, PT Panen Selaras Intibuana and PT Panen GL Indonesia are indirect subsidiaries of PT Mitra Adiperkasa Tbk through PT Panen Prima Adiperkasa.

e. PT Samsonite Indonesia is an associate entity of PT Mitra Adiperkasa Tbk.

f. PT Mitra Garindo Perkasa is an indirect subsidiary of PT Mitra Adiperkasa Tbk through PT Map Aktif Adiperkasa Tbk.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

a. The Group provides short-term employee benefits to its Board of Directors amounting to Rp 23,780 million for the year ended December 31, 2021 (2020: Rp 16,428 million).

   Certain members of the Board of Commissioners of the Group are also directors of PT Mitra Adiperkasa Tbk. All of the benefits given to these commissioners are being borne and paid by PT Mitra Adiperkasa Tbk.

b. Sales income from the Group's outlets in Foodhall, SOGO, SEIBU and Galaries Lafayette are made through PT Swalayan Sukses Abadi, PT Panen Lestari Indonesia, PT Panen Selaras Intibuana and PT Panen GL Indonesia, and receivables from these sales are presented as part of trade accounts receivable (Note 6).

c. PT Sari Coffee Indonesia, PT Agung Mandiri Lestari dan PT Sari Food Lestari, entitas anak, membayar jasa manajemen kepada PT Mitra Adiperkasa Tbk, dan utang atas jasa manajemen tersebut dicatat sebagai bagian dari utang lain-lain (Catatan 38c).

d. Grup juga mempunyai transaksi diluar usaha dengan pihak-pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 7 dan 25.

Saldo aset dan liabilitas serta persentasenya yang timbul atas transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

c. PT Sari Coffee Indonesia, PT Agung Mandiri Lestari and PT Sari Food Lestari, the subsidiaries, paid management fee to PT Mitra Adiperkasa Tbk, and payables from these management fees are presented as part of other accounts payable (Note 38c).

d. The Group also entered into non-trade transactions with related parties as described in Notes 7 and 25.

The balance of assets and liabilities as well as the percentage arising from those transactions are as follows:

37. INFORMASI SEGMEN

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan divisi-divisi operasi berikut:

1. Minuman
2. Makanan
3. Lain-lain

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen operasi:

37. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments are based on the following operating divisions:

1. Beverages
2. Foods
3. Others

The followings are segment information based on the operating segments:

	2021						
	Minuman/ Beverages	Makanan/ Foods	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PENJUALAN							**SALES**
Penjualan ekstern	1.536.952	701.923	192.508	2.431.383	-	2.431.383	External sales
Penjualan antar segmen	-	11.894	-	11.894	(11.894)	-	Inter-segment sales
Jumlah penjualan	1.536.952	713.817	192.508	2.443.277	(11.894)	2.431.383	Total sales
HASIL SEGMEN **)						27.746	**SEGMENT RESULT **)**
Beban yang tidak dapat dialokasikan							Unallocated expenses
Beban keuangan dari aset hak-guna dan kewajiban pembongkaran aset						(34.635)	Finance cost on right-of-use assets and asset retirement obligation
Kerugian penghapusan/ penjualan aset tetap						(5.136)	Loss on disposals/sales of property and equipment
Kerugian kurs mata uang asing - bersih						(1.615)	Loss on foreign exchange - net
Beban keuangan						(1.287)	Finance cost
Penghasilan bunga						3.847	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih						6.165	Other gains and losses - net
Rugi sebelum pajak						(4.915)	Loss before tax

	2020						
	Minuman/ Beverages	Makanan/ Foods	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PENJUALAN							**SALES**
Penjualan ekstern	1.335.254	538.682	170.370	2.044.306	-	2.044.306	External sales
Penjualan antar segmen	-	4.624	-	4.624	(4.624)	-	Inter-segment sales
Jumlah penjualan	1.335.254	543.306	170.370	2.048.930	(4.624)	2.044.306	Total sales
HASIL SEGMEN **)						(152.581)	**SEGMENT RESULT **)**
Beban yang tidak dapat dialokasikan							Unallocated expenses
Beban keuangan dari aset hak-guna dan kewajiban pembongkaran aset						(43.118)	Finance cost on right-of-use assets and asset retirement obligation
Kerugian kurs mata uang asing - bersih						(4.567)	Loss on foreign exchange - net
Kerugian penghapusan/ penjualan aset tetap						(4.310)	Loss on disposals/sales of property and equipment
Beban keuangan						(829)	Finance cost
Penghasilan bunga						9.789	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih						(9.171)	Other gains and losses - net
Rugi sebelum pajak						(204.787)	Loss before tax

**) Hasil segmen adalah jumlah penjualan dikurangi beban pokok penjualan, beban penjualan dan beban umum dan administrasi.

**) Segment result represents total sales less cost of sales, selling expenses and general and administrative expenses.

Grup tidak menyajikan aset dan liabilitas berdasarkan segmen operasi dikarenakan seluruh aset dan liabilitas digunakan secara bersamaan untuk seluruh segmen operasi.

The Group does not present assets and liabilities based on the operating segments because all assets and liabilities are used simultaneously for all operating segments.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen geografis:

The followings are segment information based on the geographical segments:

	2021					
	Jabodetabek	Luar/Outside Jabodetabek	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PENJUALAN						**SALES**
Penjualan ekstern	1.595.983	835.400	2.431.383	-	2.431.383	External sales
Penjualan antar segmen	11.894	-	11.894	(11.894)	-	Inter-segment sales
Jumlah penjualan	1.607.877	835.400	2.443.277	(11.894)	2.431.383	Total sales
HASIL SEGMEN **)	20.758	(6.025)	14.733	13.013	27.746	**SEGMENT RESULT **)**
Beban yang tidak dapat dialokasikan						Unallocated expenses
Beban keuangan dari aset hak-guna dan kewajiban pembongkaran aset					(34.635)	Finance cost on right-of-use assets and asset retirement obligation
Kerugian penghapusan/penjualan aset tetap					(5.136)	Loss on disposals/sales of property and equipment
Kerugian kurs mata uang asing - bersih					(1.615)	Loss on foreign exchange - net
Beban keuangan					(1.287)	Finance cost
Penghasilan bunga					3.847	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih					6.165	Other gains and losses - net
Rugi sebelum pajak					(4.915)	Loss before tax
INFORMASI LAINNYA						**OTHER INFORMATION**
ASET						ASSETS
Aset segmen	1.485.201	665.846	2.151.047	(2.054)	2.148.993	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan					92.384	Unallocated assets
Jumlah aset yang dikonsolidasikan					2.241.377	Total consolidated assets
LIABILITAS						LIABILITIES
Liabilitas segmen	1.032.472	143.416	1.175.888	(7.054)	1.168.834	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					57.790	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan					1.226.624	Total consolidated liabilities
Pengeluaran modal	226.171	167.708	393.879	-	393.879	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	342.365	179.144	521.509	-	521.509	Depreciation and amortization

	2020					
	Jabodetabek	Luar/Outside Jabodetabek	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PENJUALAN						**SALES**
Penjualan ekstern	1.348.533	695.773	2.044.306	-	2.044.306	External sales
Penjualan antar segmen	4.624	-	4.624	(4.624)	-	Inter-segment sales
Jumlah penjualan	1.353.157	695.773	2.048.930	(4.624)	2.044.306	Total sales
HASIL SEGMEN **)	(98.849)	(54.394)	(153.243)	662	(152.581)	**SEGMENT RESULT **)**
Beban yang tidak dapat dialokasikan						Unallocated expenses
Beban keuangan dari aset hak-guna dan kewajiban pembongkaran aset					(43.118)	Finance cost on right-of-use assets and asset retirement obligation
Kerugian kurs mata uang asing - bersih					(4.567)	Loss on foreign exchange - net
Kerugian penghapusan/penjualan aset tetap					(4.310)	Loss on disposals/sales of property and equipment
Beban keuangan					(829)	Finance cost
Penghasilan bunga					9.789	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih					(9.171)	Other gains and losses - net
Rugi sebelum pajak					(204.787)	Loss before tax
INFORMASI LAINNYA						**OTHER INFORMATION**
ASET						ASSETS
Aset segmen	1.723.880	658.233	2.382.113	(30.425)	2.351.688	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan					90.200	Unallocated assets
Jumlah aset yang dikonsolidasikan					2.441.888	Total consolidated assets
LIABILITAS						LIABILITIES
Liabilitas segmen	1.249.679	140.643	1.390.322	(30.425)	1.359.897	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					61.908	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan					1.421.805	Total consolidated liabilities
Pengeluaran modal	215.389	141.563	356.952	-	356.952	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	342.256	212.024	554.280	-	554.280	Depreciation and amortization

**) Hasil segmen adalah jumlah penjualan dikurangi beban pokok penjualan, beban penjualan dan beban umum dan administrasi.

**) Segment result represents total sales less cost of sales, selling expenses and general and administrative expenses.

38. PERJANJIAN SIGNIFIKAN

a. Entitas anak mengadakan beberapa perjanjian dengan beberapa pihak pemegang waralaba, lisensi dan merek yang memberikan hak kepada entitas anak untuk membuka dan mengoperasikan bisnis eceran dengan merek yang bersangkutan.

   Dalam perjanjian Grup diwajibkan untuk membayar royalti atau biaya-biaya tertentu yang besarnya ditetapkan dalam perjanjian. Beberapa perjanjian juga mewajibkan Grup untuk membeli barang-barang dari pemegang hak atau pemasok yang telah disetujui.

b. SCI, entitas anak, mengadakan perjanjian dengan PT Angkasa Pura II (Persero) atas kerjasama pengelolaan ruangan usaha *food & beverages* di Terminal 3 Ultimate Bandara Internasional Soekarno-Hatta.

c. SCI, AML dan SFL, entitas anak, mengadakan perjanjian dengan MAP dimana MAP memberikan jasa di bidang teknologi informasi, korporasi, keuangan dan akuntansi, sumber daya manusia, sekretaris perusahaan, administrasi hukum, distribusi, urusan umum dan perijinan untuk menunjang kegiatan usaha SCI, AML dan SFL. SCI, AML dan SFL membayar jasa manajemen sebagai kompensasi yang disajikan sebagai beban jasa manajemen dalam beban umum dan administrasi (Catatan 31).

d. Grup mengadakan beberapa perjanjian sewa dengan pihak ketiga dan pihak berelasi berupa transaksi sewa-menyewa ruangan toko dan kantor untuk jangka waktu antara 1 sampai dengan 11 tahun. Perjanjian sewa ini dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan bersama pada saat masa sewanya sudah selesai.

e. SCI, SPI, SII, PDI, AML, SFL dan SSI, entitas anak, mengadakan perjanjian dengan PT Kiat Ananda Cold Storage (KACS) dan PT Ananda Solusindo (AS) dimana KACS dan AS setuju untuk memberikan jasa pergudangan sehubungan dengan pengelolaan dan distribusi persediaan entitas anak. Entitas anak wajib membayar uang jasa atas jasa yang diberikan KACS dan AS.

f. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Mandiri tanggal 30 Mei 2013 dengan addendum tanggal 25 November 2021, MAP memperoleh fasilitas *Import General* dengan limit sebesar Rp 200.000 juta.

   Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Mandiri tanggal 7 Januari 2014 dengan addendum tanggal 25 November 2021, MAP memperoleh fasilitas *Treasury Line* dengan limit sebesar USD 30.000.000.

   Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Mandiri tanggal 12 September 2017 dengan addendum tanggal 25 November 2021, MAP memperoleh fasilitas *Non Cash Loan* dengan limit sebesar Rp 50.000 juta.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. The subsidiaries entered into agreements with several parties who hold franchises, licenses and brands that give the subsidiaries the right to open and operate retail business with related brands.

   The agreement requires the Group to pay royalty or certain fees based on certain amount as stated in the agreement. Several agreements also require the Group to purchase essential goods from the holder of the rights or approved vendor.

b. SCI, a subsidiary, entered into an agreement with PT Angkasa Pura II (Persero) regarding the collaboration in management of the food & beverages business outlets at Terminal 3 Ultimate International Airport Soekarno-Hatta.

c. SCI, AML and SFL, subsidiaries, entered into an agreement with MAP, wherein, MAP provided services in the fields of information technology, corporate, finance and accounting, human resources, corporate secretarial, legal administration, supply chain, general affairs and licensing to support the operational activities of SCI, AML and SFL. SCI, AML and SFL paid management fee as compensation which was presented as management fee expense under general and administrative expense (Note 31).

d. The Group entered into several rental agreements with third parties and related parties covering leases of store and office spaces for various periods ranging from 1 to 11 years. The rental agreements are renewable upon mutual agreement of the parties at the end of lease terms.

e. SCI, SPI, SII, PDI, AML, SFL and SSI, subsidiaries, entered into agreements with PT Kiat Ananda Cold Storage (KACS) and PT Ananda Solusindo (AS), wherein, KACS and AS agreed to provide warehousing services in connection with the subsidiaries' inventory management and distribution. The subsidiaries are obligated to pay fees for services provided by KACS and AS.

f. Based on the loan agreement from Bank Mandiri dated May 30, 2013 which was amended on November 25, 2021, MAP obtained Import General facility with a limit of Rp 200,000 million.

   Based on the loan agreement from Bank Mandiri dated January 7, 2014 which was amended on November 25, 2021, MAP obtained Treasury Line facility with a limit of USD 30,000,000.

   Based on loan agreement from Bank Mandiri dated September 12, 2017 which was amended on November 25, 2021, MAP obtained Non Cash Loan facility with a limit of Rp 50,000 million.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 23 November 2022

Fasilitas *Import General* dan *Non Cash Loan* dapat digunakan oleh SCI, sedangkan fasilitas *Treasury Line* dapat digunakan oleh SCI, SPI, SII, PDI, AML, SFL dan SSI.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio lancar diatas 1, rasio EBITDA dibandingkan dengan bunga ditambah pembayaran pokok utang minimal 1,5, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA tidak lebih dari 3,25 : 1.

Pada tanggal 31 Desember 2021, fasilitas yang telah digunakan oleh SPI, SII, PDI, AML dan SFL adalah fasilitas *Treasury Line* (Catatan 33).

Pada tanggal 31 Desember 2020, fasilitas yang telah digunakan oleh SCI, SPI, SII, PDI, AML dan SFL adalah fasilitas *Treasury Line* (Catatan 33).

These facilities are valid until November 23, 2022.

Import General and Non Cash Loan facilities can be utilized by SCI, while Treasury Line facility can be utilized by SCI, SPI, SII, PDI, AML, SFL and SII.

The loan agreement required MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as current ratio above 1, EBITDA to interest plus installment of loan principal ratio at a minimum of 1.5, net debt to equity ratio at a maximum of 2 and net debt to EBITDA ratio of not more than 3.25 : 1.

As of December 31, 2021, this facility utilized by SPI, SII, PDI, AML and SFL are Treasury Line facility (Note 33).

As of December 31, 2020, this facility utilized by SCI, SPI, SII, PDI, AML and SFL are Treasury Line facility (Note 33).

g. Berdasarkan perjanjian fasilitas kredit dari MUFG Bank Ltd., Jakarta (dahulu Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ, Jakarta) tanggal 28 Juli 2011 dengan addendum tanggal 5 Juli 2021, MAP dan beberapa entitas anak (termasuk SCI) memperoleh fasilitas Foreign Exchange sebesar USD 4.800.000.

Fasilitas ini berlaku sampai dengan 31 Juli 2022.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio lancar paling sedikit 1 kali, rasio utang bersih terhadap ekuitas tidak lebih dari 2 kali dan rasio utang bersih terhadap EBITDA tidak lebih dari 3,25 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, fasilitas ini tidak digunakan oleh SCI.

g. Based on credit facility agreement from MUFG Bank Ltd., Jakarta (formerly Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ, Jakarta) dated July 28, 2011 which was amended on July 5, 2021, MAP and its several subsidiaries (including SCI) obtained Foreign Exchange facility of USD 4,800,000.

This facility is valid until July 31, 2022.

The loan agreement required MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as current ratio of not less than 1x, net debt to equity ratio of not more than 2x and net debt to EBITDA ratio of not more than 3.25x.

As of December 31, 2021 and 2020, this facility is not utilized by SCI.

h. Berdasarkan surat fasilitas perbankan dari Standard Chartered Bank, Jakarta tanggal 27 Maret 2007 dengan addendum tanggal 7 Januari 2022, MAP dan beberapa entitas anak (termasuk SCI) memperoleh fasilitas Perbankan Umum berupa:

- Fasilitas Obligasi dan Jaminan sebesar USD 15 juta.
- Fasilitas *Import Letter of Credit - Unsecured* sebesar USD 15 juta.
- Fasilitas *Commercial Standby Letters of Credit/Guarantees* sebesar USD 10 juta.
- Fasilitas *Import Letter of Credit - Secured* sebesar USD 15 juta.
- Fasilitas Pembiayaan Faktur Impor sebesar USD 5 juta.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 28 Februari 2022 dan diperpanjang secara otomatis untuk periode 12 bulan berikutnya.

h. Based on banking facility letter from Standard Chartered Bank, Jakarta dated March 27, 2007 which was amended on January 7, 2022, MAP and its several subsidiaries (including SCI) obtained General Banking facilities as follows:

- Bonds and Guarantees facility of USD 15 million.
- Import Letter of Credit - Unsecured facility of USD 15 million.
- Commercial Standby Letters of Credit/ Guarantees facility of USD 10 million.
- Import Letter of Credit - Secured facility of USD 15 million.
- Import Invoice Financing facility of USD 5 million.

These facilities are valid until February 28, 2022 and are automatically extended for the next 12-months period.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, fasilitas ini tidak digunakan oleh SCI.

i. Berdasarkan perjanjian fasilitas perbankan korporasi dari Bank HSBC Indonesia tanggal 19 September 2013 dengan addendum tanggal 19 May 2021, MAP dan beberapa entitas anak (termasuk MBA, SCI, SPI, SFL dan SII) memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

1) Limit gabungan 1 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 150.000 juta, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:
   - Fasilitas Pembiayaan Impor 1 sebesar Rp 150.000 juta.
   - Fasilitas Pinjaman Berulang sebesar Rp 150.000 juta.

2) Limit gabungan 2 dengan jumlah maksimum sebesar USD 20.000.000, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:
   - Fasilitas Kredit Berdokumen sebesar USD 20.000.000.
   - Fasilitas Kredit Berdokumen dengan Pembayaran Tertunda/Berjangka sebesar USD 20.000.000.
   - Fasilitas Bank Garansi sebesar USD 20.000.000.
   - Fasilitas Kredit Berdokumentasi Siaga sebesar USD 10.000.000.

3) Fasilitas *Treasury* sebesar USD 2.000.000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 19 May 2022 dan diperpanjang secara otomatis untuk beberapa kali dan setiap perpanjangan berlaku untuk periode 12 bulan.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2, rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25 dan rasio lancar minimal 1.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, fasilitas ini tidak digunakan oleh MBA, SCI, SPI, SFL dan SII.

j. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Central Asia tanggal 12 Agustus 2020, Perusahaan dan entitas anak (termasuk SCI, SPI, SII, PDI, AML dan SFL) memperoleh fasilitas pinjaman sebagai berikut:

1) Fasilitas *Time Loan Revolving* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 100.000 juta.

2) Fasilitas kredit Multi yang terdiri dari fasilitas *Letter of Credit* ("*L/C*") *Sight* dan *Usance L/C*, Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri ("SKBDN") berupa SKBDN Atas Unjuk dan SKBDN Berjangka, *Standby L/C* ("SBLC"), dan fasilitas Bank Garansi dengan jumlah maksimum sebesar USD 5 juta.

3) Fasilitas *Forex Forward Line* dengan jumlah pokok gabungan maksimum sebesar USD 15 juta.

As of December 31, 2021 and 2020, these facilities are not utilized by SCI.

i. Based on corporate banking facility agreement from Bank HSBC Indonesia dated September 19, 2013 which was amended on May 19, 2021, MAP and its several subsidiaries (including MBA, SCI, SPI, SFL and SII) obtained loan facilities as follows:

1) Combined limit 1 with a maximum limit of Rp 150,000 million, and maximum sublimit consisting of:
   - Clean Import Loan 1 facility of Rp 150,000 million.
   - Revolving Loan facility of Rp 150,000 million.

2) Combined limit 2 with a maximum of USD 20,000,000, and maximum sublimit consisting of:
   - Documentary Credit facility of USD 20,000,000.
   - Deferred Payment Credit facility of USD 20,000,000.
   - Bank Guarantee facility of USD 20,000,000.
   - Standby Document Credit facility of USD 10,000,000.

3) Treasury facility of USD 2,000,000.

These facilities are valid until May 19, 2022 and are automatically extended for multiple times and each extension shall be 12-months period.

The loan agreement required MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as net debt to equity ratio at a maximum of 2, net debt to EBITDA ratio at a maximum of 3.25 and current ratio at a minimum of 1.

As of December 31, 2021 and 2020, these facilities are not utilized by MBA, SCI, SPI, SFL and SII.

j. Based on loan agreement from Bank Central Asia dated August 12, 2020, the Company and its subsidiaries (including SCI, SPI, SII, PDI, AML and SFL) obtained loan facilities as follows:

1) Time Loan Revolving Facility with maximum limit of Rp 100,000 million.

2) *Multi* Credit Facility consisting of *Letter of Credit* ("*L/C*") *Sight* dan *Usance L/C*, Domestic Letter of Credit ("SKBDN") in the form of SKBDN on Performance and SKBDN Term, Standby L/C ("SBLC"), and Bank Guarantee facility with maximum limit of USD 5 million.

3) Forex Forward Line facility with maximum limit of USD 15 million.

Perjanjian Kredit ini telah diperpanjang dengan addendum tanggal 3 Februari 2022 dengan penambahan SSI, entitas anak sebagai penerima fasilitas, serta Grup memperoleh tambahan fasilitas kredit investasi dengan jumlah maksimum sebesar Rp 200.000 juta.

Fasilitas ini berlaku sampai dengan 12 Agustus 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2021, fasilitas yang telah digunakan oleh SCI dan AML (2020: SCI) adalah fasilitas *Forex Forward Line* (Catatan 33).

This loan agreement has been extended with an addendum on February 3, 2022 with the addition of SSI, the subsidiary as recipient of the facility, and the Group obtains an additional facility of investment credit with a maximum limit of Rp 200,000 million.

These facilities is valid until August 12, 2022.

As of December 31, 2021, this facility utilized by SCI and AML (2020: SCI) is Forex Forward Line facility (Note 33).

k. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Danamon Indonesia tanggal 30 Agustus 2007 dengan addendum tanggal 9 September 2021, MAP dan beberapa entitas anak (termasuk SCI) memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

1) Fasilitas *Uncommitted Omnibus Trade Finance* sebesar Rp 25.000 juta dengan sublimit:
   - Fasilitas *Sight/Usance Letter of Credit Import* dan/atau SKBDN sebesar Rp 25.000 juta.
   - Fasilitas *Bank Guarantee* dan/atau *Standby Letter of Credit* sebesar Rp 25.000 juta.
   - Fasilitas *Shipping Guarantee* sebesar Rp 25.000 juta.
   - Fasilitas *Open Account Financing* sebesar Rp 25.000 juta.
   - Fasilitas *Outgoing Trade Supplier Financing* sebesar Rp 25.000 juta.
2) Fasilitas Kredit Berjangka sebesar Rp 150.000 juta.
3) Fasilitas Transaksi Valuta Asing sebesar USD 1.000.000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 19 Juni 2022.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio lancar minimal 1, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, fasilitas ini tidak digunakan oleh SCI.

k. Based on loan agreement from Bank Danamon Indonesia dated August 30, 2007 which was amended on September 9, 2021, MAP and its several subsidiaries (including SCI) obtained loan facilities as follows:

1) Uncommitted Omnibus Trade Finance facility of Rp 25,000 million with sublimit of:
   - Sight/Usance Letter of Credit Import and/or SKBDN facilities of Rp 25,000 million.
   - Bank Guarantee and/or Standby Letter of Credit facilities of Rp 25,000 million.
   - Shipping Guarantee facility of Rp 25,000 million.
   - Open Account Financing facility of Rp 25,000 million.
   - Outgoing Trade Supplier Financing facility of Rp 25,000 million.
2) Revolving Loan facility of Rp 150,000 million.
3) Foreign Exchange facility of USD 1,000,000.

These facilities are valid until June 19, 2022.

The loan agreement required MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as current ratio at a minimum of 1, net debt to equity ratio at a maximum of 2 and net debt to EBITDA ratio at a maximum of 3.25.

As of December 31, 2021 and 2020, these facilities are not utilized by SCI.

l. Berdasarkan perjanjian kredit dari Bank Maybank Indonesia tanggal 19 Desember 2001 dan 25 November 2008 dengan addendum tanggal 1 Oktober 2021, MAP memperoleh fasilitas pinjaman berupa:

1) Fasilitas *Sight/Usance Letter of Credit* dengan jumlah maksimum sebesar USD 25.000.000, dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:
   - Fasilitas *Invoice Financing – Buyer* sebesar Rp 150.000 juta.
   - Fasilitas Bank Garansi, *Counter Guarantee*, *Standby Letter of Credit* dan *Demand Guarantee* sebesar USD 25.000.000.

l. Based on loan agreements from Bank Maybank Indonesia dated December 19, 2001 and November 25, 2008 which were amended on October 1, 2021, MAP obtained loan facilities as follows:

1) Sight/Usance Letter of Credit facility with a maximum limit of USD 25,000,000, and maximum sublimit consisting of:
   - Invoice Financing – Buyer facility of Rp 150,000 million.
   - Bank Guarantee, Counter Guarantee, Standby Letter of Credit and Demand Guarantee facilities of USD 25,000,000.

2) Fasilitas Pinjaman Promes Berulang sebesar Rp 100.000 juta dengan sublimit Bank Garansi Line, *Counter Guarantee*, *Standby Letter of Credit* dan *Demand Guarantee* sebesar Rp 100.000 juta.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 14 April 2022.

Perjanjian pinjaman mengharuskan MAP Grup memenuhi persyaratan keuangan tertentu sesuai dengan laporan keuangan konsolidasian MAP dan entitas anak, antara lain rasio lancar minimal 1, rasio utang bersih terhadap ekuitas maksimal 2 dan rasio utang bersih terhadap EBITDA maksimal 3,25.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, fasilitas ini tidak digunakan oleh SCI, SPI, SII, PDI, AML dan SFL.

f. Berdasarkan perjanjian kredit dari Deutsche Bank AG tanggal 17 Desember 2021, Perusahaan dan entitas anak (termasuk SCI, AML dan SFL) memperoleh fasilitas pinjaman Jangka Pendek terdiri dari *Short Term Loan* dan *Overdraft* sampai dengan keseluruhan jumlah pokok sebesar USD 10.000.000.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 17 Desember 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2021, fasilitas ini tidak digunakan.

2) Revolving Loan of Rp 100,000 million with sublimit of Bank Guarantee Line, Counter Guarantee, Standby Letter of Credit and Demand Guarantee facilities of Rp 100,000 million.

These facilities are valid until April 14, 2022.

The loan agreement required MAP Group to fulfill certain financial covenants based on the consolidated financial statements of MAP and its subsidiaries, such as current ratio at a minimum of 1, net debt to equity ratio at a maximum of 2 and net debt to EBITDA ratio at a maximum of 3.25.

As of December 31, 2021 and 2020, these facilities are not utilized by SCI, SPI, SII, PDI, AML and SFL.

Based on loan agreement from Deutsche Bank AG dated December 17, 2021, the Company and its subsidiaries (including SCI, AML and SFL) obtained loan facilities consisting of Short Term Loan and Overdraft up to an aggregate principal amount of USD 10,000,000.

These facilities are valid until December 17, 2022.

As of December 31, 2021, these facilities are not utilized.

39. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

39. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2021 and 2020, the Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		31 Desember/December 31,				
		2021		2020		
		Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
		Dalam jumlah penuh/In full amount	Rp Juta/ Rp Million	Dalam jumlah penuh/In full amount	Rp Juta/ Rp Million	
Aset						Assets
Kas dan setara kas	USD	2.086.613	29.773	3.331.604	46.993	Cash and cash equivalents
	Lainnya/ Others		1.827		470	
Jumlah aset			31.600		47.463	Total assets
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha kepada pihak ketiga	USD	4.464.983	63.711	6.006.016	84.715	Trade accounts payable to third parties
	Lainnya/ Others		3.041		627	
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	USD	1.175.953	16.780	1.383.102	19.509	Other accounts payable to third parties
	Lainnya/ Others		1.265		369	
Biaya yang masih harus dibayar	USD	3.063.797	43.717	4.391.518	61.942	Accrued expenses
Jumlah liabilitas			128.514		167.162	Total liabilities
Liabilitas bersih			(96.914)		(119.699)	Net liabilities

Kurs konversi yang digunakan Grup sebesar Rp 14.269 pada tanggal 31 Desember 2021 (2020: Rp 14.105).

The conversion rates used by the Group is Rp 14,269 as of December 31, 2021 (2020: Rp 14,105).

40. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL

40. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT

A. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

A. Categories and Classes of Financial Instruments

	31 Desember/December 31, 2021				
	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial assets at amortized cost	Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi/ Fiancial assets at fair value through profit or loss	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi/ Financial liabilities at fair value through profit or loss	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset keuangan lancar					Current financial assets
Setara kas	245.630	-	-	-	Cash equivalents
Piutang usaha					Trade accounts receivable
Pihak berelasi	21.454	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	24.107	-	-	-	Third parties
Piutang lain-lain					Other accounts receivable
Pihak berelasi	1.909	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	5.734	-	-	-	Third parties
Instrumen keuangan derivatif	-	16	-	-	Derivative financial instruments
Jumlah aset keuangan	298.834	16	-	-	Total financial assets
Liabilitas keuangan jangka pendek					Current financial liabilities
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	-	193.985	-	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain					Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	13.683	-	Related parties
Pihak ketiga	-	-	197.773	-	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	128.796	-	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of long-term liabilities
Utang pembelian kendaraan	-	-	356	-	Liabilities for purchase of vehicles
Instrumen keuangan derivatif	-	-	-	387	Derivative financial instruments
Liabilitas keuangan jangka panjang					Non-current financial liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of long-term liabilities
Utang pembelian kendaraan	-	-	15	-	Liabilities for purchase of vehicles
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	534.608	387	Total financial liabilities

	31 Desember/December 31, 2020				
	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial assets at amortized cost	Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi/ Fiancial assets at fair value through profit or loss	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi/ Financial liabilities at fair value through profit or loss	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset keuangan lancar					Current financial assets
Setara kas	340.415	-	-	-	Cash equivalents
Piutang usaha					Trade accounts receivable
Pihak berelasi	22.050	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	33.498	-	-	-	Third parties
Piutang lain-lain					Other accounts receivable
Pihak berelasi	3.087	-	-	-	Related parties
Pihak ketiga	7.657	-	-	-	Third parties
Jumlah aset keuangan	406.707	-	-	-	Total financial assets
Liabilitas keuangan jangka pendek					Current financial liabilities
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	-	214.267	-	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain					Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	55.190	-	Related parties
Pihak ketiga	-	-	217.453	-	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	118.994	-	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of long-term liabilities
Utang pembelian kendaraan	-	-	833	-	Liabilities for purchase of vehicles
Instrumen keuangan derivatif	-	-	-	711	Derivative financial instruments
Liabilitas keuangan jangka panjang					Non-current financial liabilities
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of long-term liabilities
Utang pembelian kendaraan	-	-	441	-	Liabilities for purchase of vehicles
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	607.178	711	Total financial liabilities

B. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas.

Grup telah menerapkan manajemen risiko keuangan dan kebijakannya untuk memastikan kecukupan sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Ringkasan dari kebijakan manajemen risiko keuangan adalah sebagai berikut:

i. Manajemen Risiko Mata Uang Asing

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan pembelian persediaan dalam mata uang USD.

Grup mengelola eksposur mata uang asing dengan melakukan lindung nilai secara alami, dengan cara menetapkan harga produk yang didasarkan pada kurs tertentu. Pada saat nilai pembelian barang melewati batas kurs tersebut, maka Grup akan melakukan penyesuaian harga jual. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 39. Untuk membantu mengelola risiko, Grup juga mengadakan *foreign exchange forward contracts* dalam batasan yang ditetapkan (Catatan 33).

Analisis sensitivitas mata uang asing

Bagian ini merinci sensitivitas Grup sebesar 1,36% pada tahun 2021 dan 6,54% pada tahun 2020 terhadap peningkatan dan penurunan dalam Rp terhadap mata uang USD. 1,36% dan 6,54% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir tahun untuk perubahan 1,36% pada 2021 dan 6,54% pada 2020 terhadap mata uang USD. Jika Rp menguat 1,36% pada tahun 2021 dan 6,54% pada tahun 2020 terhadap mata uang USD, rugi setelah pajak akan menurun sebesar Rp 1.002 juta pada tahun 2021 dan Rp 6.079 juta pada tahun 2020. Untuk persentase yang sama dari melemahnya Rp terhadap mata uang USD tersebut, akan ada dampak negatif yang dapat dibandingkan pada rugi setelah pajak.

B. Financial Risk Management Objectives and Policies

The principal risks arising from the Group's financial instruments are foreign currency risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk.

The Group has established financial risk management and policy which seeks to ensure that adequate financial resources are available for the development of the Group's business while managing its foreign currency, interest rate, credit and liquidity risks. The summary of the financial risk management policies are as follows:

i. Foreign Currency Risk Management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuations mainly because of purchases of inventories denominated in USD.

The Group manages the foreign currency exposure by performing natural hedging, by determining the price of products based on the certain rate. When the purchase value of the goods exceeds that rate limit, the Group will adjust the selling price. The Group's net foreign currency exposure as of reporting dates is disclosed in Note 39. To help manage the risk, the Group also entered into foreign exchange forward contracts within established parameters (Note 33).

Foreign currency sensitivity analysis

The section details the Group's sensitivity to a 1.36% in 2021 and 6.54% in 2020 increase and decrease in the Rp against USD currency. 1.36% and 6.54% are the sensitivity rates that were used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel, and represent management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the year end for a 1.36% in 2021 and 6.54% in 2020 change in USD currency rates. If Rp strengthens by 1.36% in 2021 and 6.54% in 2020 against USD currency, loss before tax would decrease by Rp 1,002 million in 2021 and Rp 6,079 million in 2020. For the same percentage of the weakening of the Rp against USD currency, there would be a comparable negative impact on the loss after tax.

Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo kas dan setara kas, utang dan biaya yang masih harus dibayar Grup dalam mata uang USD pada akhir periode pelaporan.

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak representatif dari risiko valuta asing melekat karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

This is mainly attributable to the exposure on USD denominated cash and cash equivalents, payables and accrued expenses of the Group that are outstanding at the end of the reporting period.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the exposure during the year.

ii. Manajemen Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan tingkat bunga pasar. Eksposur Grup pada fluktuasi tingkat bunga pasar adalah minimal karena utang pembelian kendaraan memiliki tingkat bunga tetap.

Untuk menjaga eksposur tingkat bunga atas pinjaman, Grup melakukan pengawasan terhadap pergerakan tingkat bunga untuk memungkinkan manajemen menetapkan kebijakan yang sesuai seperti melakukan pinjaman dengan tingkat bunga tetap dan mengambang untuk membantu menjaga eksposur.

Instrumen keuangan Grup yang terekspos terhadap risiko tingkat bunga atas arus kas (*cash flow interest rate)* termasuk dalam tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga pada poin (iv) di bawah.

ii. Interest Rate Risk Management

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of the changes in market interest rates. The Group's exposure to the market interest fluctuation is minimal because its liabilities for purchases of vehicles carried interest at fixed rates.

To manage the interest rate exposure on its borrowings, the Group reviews the interest rate movements to enable management to take appropriate measures such as maintaining reasonable mix of fix and variable rate borrowings to help manage the exposure.

Financial instruments of the Group that are exposed to cash flow interest rate risk are included in liquidity and interest rate risk table in section (iv) below.

iii. Manajemen Risiko Kredit

Tinjauan eksposur Grup terhadap risiko kredit

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian, setelah dikurangi dengan cadangan kerugian kredit, mencerminkan eksposur maksimal Grup terhadap risiko kredit.

Kerangka peringkat risiko kredit kini Grup terdiri dari kategori berikut:

iii. Credit Risk Management

Overview of the Group's exposure to credit risk

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for credit losses, represents the Group's maximum exposure to credit risk.

The Group's current credit risk grading framework comprises the following categories:

Kategori/ Category	Deskripsi/Description	Dasar pengakuan ECL/ Basis for recognizing ECL
Lancar/ Performing	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan./ The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.	ECL 12 bulan/ 12-month ECL
Dicadangkan/ Doubtful	Jumlah yang tertunggak >30 hari atau kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung yang menunjukkan hal sebaliknya atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal./ Amount is >30 days past due or unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.	ECL sepanjang umur – kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL – not credit-impaired

Kategori/ Category	Deskripsi/Description	Dasar pengakuan ECL/ Basis for recognizing ECL
Gagal bayar/ In default	Jumlah yang tertunggak > 90 hari atau kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat atau jika ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit./ Amount is >90 days past due or unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate or if there is evidence indicating the asset is credit-impaired.	ECL sepanjang umur – kredit memburuk/ Lifetime ECL – credit-impaired
Penghapusan/ Write-off	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Grup tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika debitur dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan./ There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Group has no realistic prospect of recovery, e.g. when the debtor has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings.	Saldo dihapuskan/ Amount is written-off

Tabel di bawah ini merinci kualitas kredit aset keuangan Grup serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

The table below details the credit quality of the Group's financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades:

	Peringkat kredit internal/ Internal credit rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian/ Loss allowance	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount	
	Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
31 Desember 2021						December 31, 2021
Setara kas	Lancar/Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	245.630	-	245.630	Cash equivalents
Piutang usaha	Lancar/Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	47.523	(1.962)	45.561	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	Lancar/Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	7.643	-	7.643	Other accounts receivable
				(1.962)		

	Peringkat kredit internal/ Internal credit rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian/ Loss allowance	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount	
	Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
31 Desember 2020						December 31, 2020
Setara kas	Lancar/Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	340.415	-	340.415	Cash equivalents
Piutang usaha	Lancar/Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	57.510	(1.962)	55.548	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	Lancar/Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	10.744	-	10.744	Other accounts receivable
				(1.962)		

Tinjauan eksposur Grup terhadap risiko kredit

Untuk meminimalkan risiko kredit, Grup telah mengadopsi kebijakan untuk hanya melakukan transaksi dengan rekanan yang layak kredit dan memperoleh agunan yang cukup, jika sesuai, sebagai cara untuk mengurangi risiko kerugian keuangan dari gagal bayar. Grup hanya bertransaksi dengan entitas yang memiliki peringkat setara dengan peringkat investasi atau lebih, dimana pihak lawan dianggap memiliki risiko kredit yang rendah untuk tujuan penilaian penurunan nilai. Informasi peringkat kredit diberikan oleh lembaga pemeringkat independen jika tersedia dan, jika tidak tersedia, Grup menggunakan informasi keuangan lain yang tersedia untuk umum dan catatan perdagangannya sendiri untuk menilai pelanggan utamanya. Eksposur Grup dan peringkat kredit dari rekanannya terus dipantau dan nilai agregat dari transaksi yang diselesaikan tersebar di antara rekanan yang disetujui.

Persetujuan kredit dan prosedur pemantauan lainnya juga dilakukan untuk memastikan bahwa tindak lanjut diambil untuk memulihkan piutang yang telah jatuh tempo. Selanjutnya, Grup menelaah jumlah terpulihkan dari setiap piutang usaha dan investasi instrumen utang secara individual pada akhir periode pelaporan untuk memastikan bahwa cadangan kerugian yang memadai dibuat untuk jumlah yang tidak dapat dipulihkan. Sehubungan dengan hal tersebut, manajemen menganggap bahwa risiko kredit Grup berkurang secara signifikan. Piutang usaha berasal dari sejumlah besar pelanggan, tersebar di berbagai industri dan wilayah geografis. Evaluasi kredit yang berkelanjutan dilakukan pada kondisi keuangan piutang.

Grup tidak memiliki pelanggan terbesar sehingga Grup tidak memiliki eksposur kredit yang signifikan untuk setiap rekanan tunggal atau kelompok pihak lawan yang memiliki karakteristik serupa.

Agunan atau peningkatan kredit lainnya

Grup tidak memiliki agunan atau pendukung kredit lainnya untuk menutupi risiko kredit terkait dengan aset keuangan.

Persyaratan pengungkapan sebelumnya untuk kualitas kredit dari aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai

Kualitas kredit aset keuangan yang tidak lewat jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai didasarkan pada pemeringkat kredit internal yang didasarkan pada data historis atas wanprestasi pihak lawan.

Overview of the Group's exposure to credit risk

In order to minimize credit risk, the Group has adopted a policy of only dealing with creditworthy counterparties and obtaining sufficient collateral, where appropriate, as a means of mitigating the risk of financial loss from defaults. The Group only transacts with entities that are rated the equivalent of investment grade and above, where the counterparties are considered to have low credit risk for the purpose of impairment assessment. The credit rating information is supplied by independent rating agencies where available and, if not available, the Group uses other publicly available financial information and its own trading records to rate its major customers. The Group's exposure and the credit ratings of its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties.

Credit approvals and other monitoring procedures are also in place to ensure that follow-up action is taken to recover overdue receivables. Furthermore, the Group reviews the recoverable amount of each trade receivable and debt investment on an individual basis at the end of the reporting period to ensure that adequate loss allowance is made for irrecoverable amounts. In this regard, management considers that the Group's credit risk is significantly reduced. Trade accounts receivable consist of a large number of customers, spread across diverse industries and geographical areas. Ongoing credit evaluation is performed on the financial condition of accounts receivable.

The Group has no one largest customer, therefore the Group does not have significant credit exposure to any single counterparty or any group of counterparties having similar characteristics.

Collaterals held or other credit enchancements

The Group does not hold any collateral or other credit enhancements to cover its credit risks associated with its financial assets.

Previous disclosure requirement for credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired is based on internal credit rating which is based on historical data on default of the counterparties.

Atas aset keuangan yang tidak lewat jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai, Grup berkeyakinan bahwa aset keuangan tersebut dapat diperoleh kembali dengan nilai penuh. Sedangkan atas aset keuangan yang telah jatuh tempo, Grup berkeyakinan bahwa pencadangan penurunan nilai yang dilakukan dapat menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan tersebut.

For financial assets that are neither past due nor impaired, the Group believes that the assets are recoverable in full amount. On the other hand, for financial assets that are past due, the Group believes that allowance for decline in value is sufficient to cover the uncollectibility of that financial assets.

iv. Manajemen Risiko Likuiditas

iv. Liquidity Risk Management

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada manajemen, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk pengelolaan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual.

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the management, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserves borrowing facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows.

Tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga

Liquidity and interest rate risks table

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal dimana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
31 Desember 2021								December 31, 2021
Instrumen tanpa bunga								Non-interest bearing instruments
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	56.763	137.222	-	-	-	193.985	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain								Other accounts payable
Pihak berelasi	-	1.469	12.214	-	-	-	13.683	Related parties
Pihak ketiga	-	148.571	49.202	-	-	-	197.773	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	78.675	50.121	-	-	-	128.796	Accrued expenses
Instrumen dengan tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Utang pembelian kendaraan	11,2%	44	89	244	15		392	Liabilities for purchases of vehicles
Liabilitas sewa	6,45% - 7,45%	74.405	38.105	130.042	221.840	7.222	471.614	Lease liabilities
Jumlah		359.927	286.953	130.286	221.855	7.222	1.006.243	Total
31 Desember 2020								December 31, 2020
Instrumen tanpa bunga								Non-interest bearing instruments
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	119.158	95.109	-	-	-	214.267	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain								Other accounts payable
Pihak berelasi	-	47.756	7.434	-	-	-	55.190	Related parties
Pihak ketiga	-	175.476	41.977	-	-	-	217.453	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	91.509	27.485	-	-	-	118.994	Accrued expenses
Instrumen dengan tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Utang pembelian kendaraan	11,2%	87	175	671	465	-	1.398	Liabilities for purchases of vehicles
Liabilitas sewa	7,7% - 8,1%	101.827	48.318	168.754	261.871	12.379	593.149	Lease liabilities
Jumlah		535.813	220.498	169.425	262.336	12.379	1.200.451	Total

Tabel berikut merinci analisis likuiditas Grup untuk instrumen keuangan derivatif. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas keluar tidak didiskontokan kontraktual dari instrumen derivatif.

The following table details the Group's liquidity analysis for its derivative financial instruments. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual cash outflows on derivative instruments.

	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
31 Desember 2021						December 31, 2021
Foreign exchange forward contracts	(306)	(65)	-	-	-	Foreign exchange forward contracts
31 Desember 2020						December 31, 2020
Foreign exchange forward contracts	(458)	(253)	-	-	-	Foreign exchange forward contracts

C. Manajemen Risiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa Grup akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Strategi Grup tetap tidak berubah dari 2020. Struktur modal Grup terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5), pinjaman berbeban bunga yang terdiri dari utang pembelian kendaraan dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan dan disetor, tambahan modal disetor - bersih, modal disetor lainnya, penghasilan komprehensif lain, saldo laba dan kepentingan non-pengendali (Catatan 22, 23, 24 dan 27).

Manajemen secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

C. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's strategy remains unchanged from 2020. The Group's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5), interest bearing debts consisting of liabilities for purchases of vehicles and equity shareholders of the holding, consisting of capital stock, additional paid-in capital - net, other paid-in capital, other comprehensive income, retained earnings and non-controlling interest (Notes 22, 23, 24 and 27).

Management periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, management considers the cost of capital and related risks.

D. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat asset dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya, karena akan jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan tingkat bunga pasar.

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar *foreign exchange forward contracts* dihitung dengan menggunakan kurs mata uang asing kuotasian.

D. Fair Value Measurements

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Management considers that the carrying amounts of financial assets and liabilities carried at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values, because of either their short term maturities or they carry market rates of interest.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determinted as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair values of foreign exchange forward contracts are calculated using quoted foreign exchange rates.

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis arus kas terdiskonto menggunakan tingkat bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diobservasi saat ini untuk instrumen sejenis.

- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using applicable interest rates from observable current market transactions for similar instruments.

Secara khusus, asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan ditetapkan di bawah ini:

Specifically, significant assumptions used in determining the fair value of the following financial assets and liabilities are set out below:

Utang pembelian kendaraan

Nilai wajar dari utang pembelian kendaraan diperkirakan dengan menggunakan tingkat diskonto sebesar 12,50% pada tanggal 31 Desember 2021 (2020: 6,48% - 12,50%).

Liabilities for purchases of vehicles

The fair value of liabilities for purchases of vehicles is estimated using discount rate of 12.50% as of December 31, 2021 (2020: 6.48% - 12.50%).

Hierarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas Grup

Tabel berikut ini merangkum nilai wajar aset dan liabilitas, dimana nilai wajar didasarkan pada:

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the fair values of the assets and liabilities, whereby fair value is based on:

- Level 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik dimana entitas dapat mengakses pada tanggal pengukuran;

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;

- Level 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan

- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and

- Level 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

31 Desember 2021	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	December 31, 2021
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset yang diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Aset keuangan pada FVTPL					Financial assets at FVTPL
Aset keuangan derivatif	-	16	-	16	Derivative financial assets
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar					Liabilities measured at fair value
Liabilitas keuangan pada FVTPL					Financial liabilities at FVTPL
Liabilitas keuangan derivatif	-	387	-	387	Derivative financial liabilities
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan					Liabilities for which fair values are disclosed
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi					Financial liabilities at amortized cost
Utang pembelian kendaraan	-	369	-	369	Liabilities for purchases of vehicles

31 Desember 2020	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	December 31, 2020
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar					Liabilities measured at fair value
Liabilitas keuangan pada FVTPL					Financial liabilities at FVTPL
Liabilitas keuangan derivatif	-	711	-	711	Derivative financial liabilities
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan					Liabilities for which fair values are disclosed
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi					Financial liabilities at amortized cost
Utang pembelian kendaraan	-	1.268	-	1.268	Liabilities for purchases of vehicles

41. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NON-KAS

41. SUPPLEMENTAL DISCLOSURE ON NON-CASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES

	2021	2020	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Penambahan aset tetap dari:			Increase in property and equipment from:
Utang lain-lain			Other accounts payable
Pihak ketiga	65.785	60.162	Third parties
Uang muka pembelian aset tetap	926	2.247	Advances for purchases of property and equipment
Utang pembelian kendaraan	-	905	Liabilities for purchases of vehicles
Penambahan aset hak-guna dari:			Increase in asset right-to-use from:
Liabilitas sewa	179.511	174.233	Lease liabilities
Kewajiban pembongkaran aset	508	3.685	Asset retirement obligation
Penurunan pembayaran sewa	110.677	117.531	Reduction in lease payments
Piutang dan utang kepada pihak berelasi yang berasal dari:			Accounts receivable from and payable to related parties due to:
Jasa manajemen	5.205	43.224	Management expense
Penambahan biaya lisensi yang ditangguhkan dari:			Additions to deferred license fees from:
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	8.286	5.733	Other accounts payable to third parties
Penghasilan bunga dari piutang lain-lain kepada pihak ketiga	52	187	Interest income from other accounts receivable from third parties
Uang jaminan:			Refundable deposit:
Penempatan uang jaminan dari utang lain-lain	894	1.550	Placements in refundable deposits from other accounts payable
Penghapusan uang jaminan melalui beban	-	104	Decrease in refundable deposits due to write-off

42. PANDEMI COVID-19 DAN DAMPAK SETELAHNYA

Dampak dari pandemi COVID-19 yang terjadi secara global memaksa Grup untuk menangguhkan atau membatasi operasi bisnisnya. Langkah-langkah telah diambil oleh pemerintah untuk menahan penyebaran COVID-19, termasuk pembatasan perjalanan, pembatasan jam operasional *mall,* pembatasan kapasitas jumlah pengunjung di gerai/toko/rumah makan dan jarak sosial (*social distancing*). Pemerintah terus melakukan beberapa langkah pengendalian pandemi COVID-19, antara lain vaksinasi mulai awal 2021 yang diharapkan dapat mengendalikan penyebaran COVID-19 dan mengeluarkan beberapa kebijakan insentif fiskal dan kebijakan lainnya yang diharapkan dapat mendukung pemulihan ekonomi nasional.

42. COVID-19 PANDEMIC AND THE AFTERMATH

The COVID-19 pandemic and the aftermath of the pandemic globally forced the Group to suspend or limit its business operations. Measures were taken by the government to contain the spread of COVID-19, including travel restriction, restrictions on mall operating hours, restrictions on the capacity for the number of visitors at outlets/stores/restaurants and social distancing. Government continues to carry out some measures to control the COVID-19 pandemic, including vaccination starting in early 2021 which is expected to control the spread of COVID-19 and issuing several fiscal incentive policies and other policies that are expected to support the national economic recovery.

Grup juga melakukan beberapa kebijakan dalam mengatasi situasi pandemi yang belum berakhir ini, di antaranya:

- Memaksimalkan efisiensi dan produktivitas karyawan;
- Fokus pengembangan usaha atas brand-brand yang dapat lebih memberikan hasil;
- Pengembangan usaha secara online dan omni channel;
- Membatasi jumlah "capital expenditures" Grup untuk pembukaan gerai-gerai baru; dan
- Efisiensi biaya.

The Group has carried out several policies in overcoming this pandemic situation that has not yet ended, including:

- Maximizing employee efficiency and productivity;
- Focus on business development on brands that can contribute better results;
- Online business development and omni channel;
- Managing the amount of the Group's "capital expenditures" for opening new stores; and
- Cost efficiency.

43. INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

Informasi keuangan entitas induk menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan investasi dalam entitas anak.

Laporan keuangan tersendiri entitas induk disajikan dari halaman 81 sampai dengan 85 Informasi laporan keuangan induk tersendiri mengikuti kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 3, kecuali untuk investasi pada entitas anak yang dicatat menggunakan metode ekuitas.

43. PARENT ENTITY FINANCIAL INFORMATION

The financial information of the parent entity presents statements of financial position, statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity, statements of cash flows and investment in subsidiaries.

Financial information of the parent entity only was presented on pages 81 to 85 This parent only financial information follows the accounting policies used in the preparation of the consolidated financial statements that are described in Note 3, except for the investment in subsidiary which is accounted for using the equity method.

44. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai dengan 80 dan informasi tambahan dari halaman 81 sampai dengan 85 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 29 Maret 2022.

44. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 80 and the supplementary information on pages 81 to 85 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 29, 2022.

PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR I: LAPORAN POSISI KEUANGAN ENTITAS INDUK *)
31 DESEMBER 2021 DAN 2020

PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE I: STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION OF PARENT ENTITY *)
DECEMBER 31, 2021 AND 2020

	31 Desember/ December 31, 2021 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2020 Rp Juta/ Rp Million	
ASET			**ASSETS**
ASET LANCAR			**CURRENT ASSETS**
Kas dan setara kas	1.272	13.760	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	24	25.041	Related parties
Pihak ketiga	-	14	Third parties
Persediaan	7	72	Inventories
Pajak dibayar dimuka	625	140	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	120	228	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	2.048	39.255	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			**NON-CURRENT ASSET**
Investasi saham	1.017.380	984.210	Investments in shares of stock
Aset pajak tangguhan	126	45	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.531 juta pada 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 1.471 juta)	1.881	4.696	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 1,531 million for December 31, 2021 (December 31, 2020: Rp 1,471 million)
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.019.387	988.951	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	1.021.435	1.028.206	**TOTAL ASSETS**
LIABILITAS DAN EKUITAS			**LIABILITIES AND EQUITY**
LIABILITAS JANGKA PENDEK			**CURRENT LIABILITIES**
Utang usaha - pihak ketiga	-	66	Trade accounts payable - third parties
Utang lain-lain			Other accounts payable
Pihak berelasi	5.006	62	Related parties
Pihak ketiga	180	580	Third parties
Utang pajak	146	168	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	784	656	Accrued expenses
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	6.116	1.532	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			**NON-CURRENT LIABILITIES**
Liabilitas imbalan kerja	572	226	Employee benefits obligation
Jumlah Liabilitas	6.688	1.758	**Total Liabilities**
EKUITAS			**EQUITY**
Modal saham - nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham Modal dasar - 6.868.800.000 saham Modal ditempatkan dan disetor - 2.170.922.900 saham	217.092	217.092	Capital stock - Rp 100 (in full Rupiah) par value per share Authorized - 6,868,800,000 shares Subscribed and paid-up - 2,170,922,900 shares
Tambahan modal disetor	571.691	571.691	Additional paid-in capital
Modal disetor lainnya	(1.866)	(1.866)	Other paid-in capital
Modal lain-lain - rencana pembelian saham yang ditangguhkan	5.956	5.009	Other capital - deferred shares purchase plan
Penghasilan komprehensif lain	4.245	595	Other comprehensive income
Saldo laba			Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	2.000	2.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	215.629	231.927	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	1.014.747	1.026.448	**Total Equity**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1.021.435	1.028.206	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

***) Disajikan dengan metode ekuitas**

***) Presented using equity method**

	2021 Rp Juta/ Rp Million	2020 Rp Juta/ Rp Million	
PENJUALAN	155	422	**SALES**
BEBAN POKOK PENJUALAN	109	259	**COST OF SALES**
LABA SEBELUM PAJAK	46	163	**GROSS PROFIT**
Beban penjualan	(1.643)	(2.413)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(7.532)	(6.304)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(244)	(121)	Finance cost
Penghasilan bunga	2.748	2.404	Interest income
Pendapatan manajemen	12.000	-	Management income
Bagian laba dan rugi bersih entitas anak	(17.753)	(152.537)	Equity in net income and loss of subsidiaries
Beban penurunan nilai investasi	(1.526)	-	Impairment of investment
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	(2.475)	370	Other gains and losses - net
RUGI SEBELUM PAJAK	(16.379)	(158.438)	**LOSS BEFORE TAX**
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	81	12	**INCOME TAX BENEFIT**
RUGI TAHUN BERJALAN	(16.298)	(158.426)	**LOSS FOR THE YEAR**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN			**OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX**
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti	3.650	2.639	Remeasurement of defined benefits obligation
JUMLAH KERUGIAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(12.648)	(155.787)	**TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR**

***) Disajikan dengan metode ekuitas**

***) Presented using equity method**

PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR III: LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020

PT. MAP BOGA ADIPERKASA Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE III: STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY OF PARENT ENTITY *)
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2021 AND 2020

	Modal disetor/ Paid-up capital stock	Tambahan modal disetor - bersih/ Additional paid-in capital - net	Modal disetor lainnya/ Other paid-in capital	Modal lain-lain - rencana pembelian saham yang ditangguhkan/Other capital - deferred shares purchase plan	Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity	
						Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo per 1 Januari 2020	217.092	571.691	(1.866)	4.297	(2.044)	1.000	391.353	1.181.523	Balance as of January 1, 2020
Cadangan umum	-	-	-	-	-	1.000	(1.000)	-	General reserves
Rencana pembelian saham yang ditangguhkan	-	-	-	712	-	-	-	712	Deferred shares purchase plan
Jumlah kerugian komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	2.639	-	(158.426)	(155.787)	Total comprehensive loss for the year
Saldo per 31 Desember 2020	217.092	571.691	(1.866)	5.009	595	2.000	231.927	1.026.448	Balance as of December 31, 2020
Rencana pembelian saham yang ditangguhkan	-	-	-	947	-	-	-	947	Deferred shares purchase plan
Jumlah kerugian komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	3.650	-	(16.298)	(12.648)	Total comprehensive loss for the year
Saldo per 31 Desember 2021	217.092	571.691	(1.866)	5.956	4.245	2.000	215.629	1.014.747	Balance as of December 31, 2021

***) Disajikan dengan metode ekuitas**

***) Presented using equity method**

	2021 Rp Juta/ Rp Million	2020 Rp Juta/ Rp Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			**CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES**
Penerimaan kas dari pelanggan	171	467	Cash receipts from customer
Pembayaran kas kepada karyawan	(6.229)	(6.357)	Cash paid to employees
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya	(2.385)	(4.850)	Cash paid to suppliers and for other operating expenses
Kas digunakan untuk operasi	(8.443)	(10.740)	Cash used in operations
Penerimaan restitusi pajak penghasilan	140	299	Income tax restitution received
Penerimaan pendapatan manajemen	12.000	-	Management income received
Pembayaran pajak penghasilan	(665)	(140)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	3.032	(10.581)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			**CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES**
Penerimaan dividen tunai	45.000	-	Cash dividends received
Pembayaran (pemberian) pinjaman kepada pihak berelasi - bersih	24.961	(22.000)	Payment loan from (loan given to) related parties - net
Penerimaan bunga	2.762	2.463	Interest received
Penempatan investasi saham	(87.999)	-	Placements of investments in shares of stock
Pembayaran utang lain-lain	-	(142)	Payments of other liabilities
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(15.276)	(19.679)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			**CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES**
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(244)	(121)	Interest and financing charges paid
Penurunan piutang dan utang kepada pihak berelasi - bersih	-	(804)	Decrease of accounts receivable from and payable to related parties - net
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(244)	(925)	Net Cash Used in Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(12.488)	(31.185)	**NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS**
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	13.760	44.945	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR**
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1.272	13.760	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR**

***) Disajikan dengan metode ekuitas**

***) Presented using equity method**

Perincian investasi dalam entitas anak adalah sebagai berikut:

The details of investments in subsidiaries are as follows:

Entitas anak/Subsidiaries	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership (%)	
	2021	2020
Kafe dan restoran/Cafe and restaurant		
PT Sari Coffee Indonesia ("SCI")	99,99	99,99
PT Sari Pizza Indonesia ("SPI")	99,99	99,99
PT Sari IceCream Indonesia ("SII")	99,99	99,99
PT Premier Doughnut Indonesia ("PDI")	99,99	99,99
PT Agung Mandiri Lestari ("AML")	99,99	99,99
PT Sari Food Lestari ("SFL")	99,99	99,99
PT Sari Sandwich Indonesia ("SSI")	99,99	-

Investasi dalam entitas anak dalam Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan dengan metode ekuitas.

Investments in subsidiaries in Parent Entity Financial Information are presented using the equity method.

PT MAP BOGA ADIPERKASA TBK
Sahid Sudirman Center Lt. 27
Jl. Jend. Sudirman Kav. 86 - Jakarta 10220

a member of
MAP
Mitra Adiperkasa

THIS PAGE HAS BEEN INTENTIONALLY LEFT BLANK.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN.

Statement of
the Board of Commissioners & Directors' Accountability for PT Map Boga Adiperkasa Tbk 2021 Annual Report

We, the undersigned confirm that all the information in PT Map Boga Adiperkasa Tbk 2021 annual report is complete and we take full responsibility for the accuracy of its contents.

Thus this statement has been made truthfully.

Jakarta, 13th May 2022

Surat Pernyataan
Anggota Dewan Komisaris & Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2021 PT Map Boga Adiperkasa Tbk

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Map Boga Adiperkasa Tbk tahun 2021 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh untuk kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 13 Mei 2022

Handaka Santosa
President Commissioner
Komisaris Utama

V.P. Sharma
Commissioner
Komisaris

Johanes Ridwan
Commissioner
Komisaris

Antheny Cottan
President Director
Direktur Utama

Sjeniwati Gusman
Director
Direktur

Varun Talukdar
Director
Direktur

Sandeep Achyut Naik
Independent Commissioner
Komisaris Independen

Achish Saboo
Independent Commissioner
Komisaris Independen

Sean Gustav Scandish Hughes
Director
Direktur

Ratih Darmawan Gianda
Director
Direktur

Capital Market Supporting Professions

Profesi Penunjang Pasar Modal

Name and Address of Supporting Profession Nama dan Alamat Profesi Penunjang	Type and Form of Service Jenis dan Bentuk Jasa
Share Register Bureau Biro Administrasi Efek PT Datindo Entrycom	**The roles and responsibilities of the Share Register Bureau is to provide administrative service to the Company in relation to record keeping, as well as transfer of ownership of the Company's effects, within the 2021 appointment period. The amount of fee issued for the Company's Share Register Bureau in 2021 was Rp40,000,000.** Biro Administrasi Efek bertugas dan bertujuan untuk menyediakan jasa administrasi untuk Perusahaan sehubungan dengan pencatatan dan pemindahan kepemilikan efek-efek Perusahaan, untuk periode penugasan 2021. Biaya yang dikeluarkan untuk Biro Administrasi Efek Perusahaan adalah sejumlah Rp40.000.000,–
Auditor Kantor Akuntan Publik Imelda & Rekan | Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited	**The role and responsibility of the Auditor is to carry out general audit to produce the Company's annual financial report. The amount of fee issued for the Company's Auditor in 2021 was Rp760,000,000.** Ruang lingkup periode penugasan Kantor Akuntan Publik mencakup pelaksanaan general audit untuk laporan keuangan tahunan perusahaan. Biaya yang dikeluarkan untuk Kantor Akuntan Publik Perusahaan pada tahun 2021 adalah sejumlah Rp760.000.000,–
Notary Notaris Hannywati Gunawan, SH.	**Perform notarial service for the Company's Annual General Meeting of Shareholders, within the 2021 appointment period.** **The Notary's responsibility is to check and verify all documents of the Company related to the Go Public process, and is also responsible for all the Deeds made, including documents supporting the capital market activities, as well as the Company's. The amount of fee issued for the Company's Notary in 2021 was Rp11,000,000.** Melakukan jasa notaris untuk Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan, untuk periode penugasan 2021. Notaris mempunyai tanggung jawab untuk memeriksa dan memastikan seluruh dokumen perusahaan yang berhubungan dengan proses Go Public serta bertanggung jawab terhadap akta-akta yang dibuatnya yang merupakan dokumen-dokumen penunjang kegiatan Pasar Modal, termasuk dalam pembuatan risalah rapat dari Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan. Biaya yang dikeluarkan untuk Notaris Perusahaan adalah sejumlah Rp11.000.000,–

Corporate Information

Informasi Perusahaan

Board of Commissioners
Dewan Komisaris

Handaka Santosa
President Commissioner
Komisaris Utama

Virendra Prakash Sharma
Commissioner | Komisaris

Sandeep Achyut Naik
Independent Commissioner | Komisaris Independen

Ashish Saboo
Independent Commissioner | Komisaris Independen

Johanes Ridwan
Commissioner | Komisaris

Board of Directors
Direksi

Anthony Cottan
President Director
Direktur Utama

Sjeniwati Gusman
Director | Direktur

Varun Talukdar
Director | Direktur

Sean Gustav Standish Hughes
Director | Direktur

Ratih Darmawan Gianda
Director | Direktur

Audit Committee Chairman
Ketua Komite Audit
Ashish Saboo

Audit Committee Members
Anggota Komite Audit
Suwandi
Wahyu Saptiana

Corporate Secretary
Sekretaris Perusahaan
Adolf Martua Panggabean
E-mail: corporatesecretary@mbai.co.id

Investor Relations
Hubungan Investor
Ratih Darmawan Glanda
E-mail: corporatesecretary@mbai.co.id

Nomination & Remuneration Committee Chairman
Ketua Komite Nominasi & Remunerasi
Ashish Saboo

Nomination & Remuneration Committee Members
Anggota Komite Nominasi & Remunerasi
Handaka Santosa
Anastasia Dwiyani

Share Register Bureau
Biro Administrasi Efek
PT Datindo Entrycom
Jl. Hayam Wuruk No. 28, Lantai 2
Jakarta 10120
Telp: (62-21) 5709009
Fax : (62-21) 5708914

Auditor
Kantor Akuntan
Imelda & Rekan
The Plaza Office Tower Lantai 32
Jl. M.H. Thamrin Kav. 28-30 Jakarta 10350, Indonesia
Telp: (62-21) 50818000
Fax : (62-21) 29928200
Website: www.deloitte.com/id

Share Listing
Saham Tercatat
Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

This annual report may contain forward-looking statements. Actual future performance, outcomes and results may differ materially from those expressed in forward-looking statements as a result of a number of risks, uncertainties and assumptions. You are cautioned not to place undue reliance on these forward-looking statements, which are based on the current view of Management on events.

Laporan tahunan ini dapat mengandung pernyataan-pernyataan yang memandang ke masa depan. Kinerja di masa depan yang sebenarnya, dampak dan hasilnya dapat berbeda secara material dari apa yang dinyatakan dalam pernyataan-pernyataan tersebut, sebagai hasil dari sejumlah risiko, ketidakpastian dan asumsi. Anda diperingatkan untuk tidak menempatkan kepercayaan yang berlebihan pada pernyataan-pernyataan yang memandang ke masa depan ini, yang disampaikan berdasarkan pandangan manajemen saat ini terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi.